

ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF ISLAM

Administrasi pendidikan di dalam kegiatan merdeka belajar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan dan penguatan karakter bangsa dengan menanamkan nilai agama maupun nilai-nilai Pancasila sebagai profil belajar yang hebat, tentunya oleh karena itulah guru harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik agar peserta didik mampu menyerap kebaikan-kebaikan yang diberikan oleh guru dan juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa dan negara sehingga kehidupan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang Demokrat dan juga memiliki nilai yang tinggi dan memiliki karakter bangsa yang kuat dan ilmu pengetahuan dan iman yang mantap.

Dalam buku ini dijelaskan beberapa hal yang sangat penting terutama dalam menjalankan konsep administrasi pendidikan dalam ruang lingkup kemerdekaan belajar yang membawa para pembaca untuk memahami dan menyerap keilmuan secara mendalam bahwasanya Merdeka belajar merupakan kontribusi yang positif dalam mengembangkan potensi guru dan juga peserta didik secara seimbang bersama-sama maka oleh karena itulah administrasi pendidikan dibutuhkan sangat kuat agar proses pembelajaran dapat dikelola dengan baik dan juga dapat menjalankan roda perjalanan Merdeka belajar dengan seoptimal mungkin sehingga dapat melahirkan potensi-potensi peserta didik yang berbakat dan juga memiliki kontribusi terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Administrasi pendidikan dalam merdeka belajar perspektif Islam diarahkan peserta didik terus-menerus belajar dengan memasukkan nilai-nilai Islami yang berdampak terhadap kepribadian yang mulia, patuh beragama dan juga taat dalam menjalankan aturan negara serta mampu mengamalkan profil pancasila di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Agama Islam senantiasa mendorong manusia terus-menerus belajar, agar kehidupan manusia lebih maju dan berkualitas dengan cara memahami peran, fungsi dan tujuan hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kemaslahatan di dunia maupun akhirat.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pendidik, peserta didik maupun kepala sekolah dan orang-orang yang bergerak di dunia pendidikan. Semoga dengan keilmuan yang kita jalani dapat memberikan manfaat terhadap agama bangsa dan negara dan juga tentunya kita selaku pendidik tentunya harus memahami organisasi pendidikan dalam menggerakkan Merdeka belajar agar bermanfaat bagi kehidupan bangsa agama dan negara.

ISBN 978-623-7036-72-2



ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF ISLAM

Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag
Dr. Mahlil Nurul Ihsan, M.Pd

Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag
Dr. Mahlil Nurul Ihsan, M.Pd

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF ISLAM



Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag
Dr. Mahlil Nurul Ihsan, M.Pd

ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF ISLAM

Penulis :

Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag
Dr. Mahlil Nurul Ihsan, M.Pd

Editor :

Ima Malihah, M.Pd

Desain Cover :

Mahlil Nurul Ihsan, M.Pd

ISBN :

978-623-7036-72-2

Cetakan Edisi Revisi

September 2022

**@ Hak cipta pada Penulis dan penerbit, dilarang menggandakan dalam bentuk apapun
tanpa seizin penulis dan penerbit**

KATA PENGANTAR

Profesi guru di zaman sekarang memang harus cerdas dalam beraktivitas karena perkembangan zaman semakin maju oleh karena itulah bahwasanya guru adalah sebagai penggerak pendidikan yang memiliki energi positif dalam membangun peradaban bangsa. Untuk hal tersebut guru membutuhkan pembinaan pengembangan maupun profesi agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan belajar. Pada zaman modern ini, setiap guru pun harus siap mengikuti penerapan pada program merdeka belajar serta dapat menjalankan aspirasi dan motivasi dan mengembangkan bakat minat peserta didik dengan sebaik mungkin. Guru penggerak Merdeka belajar pada dasarnya sangat penting dimiliki oleh setiap guru agar dapat memerdekakan siswanya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya tentunya dan lembaga pendidikan membutuhkan administrasi pendidikan yang sangat ideal dalam upaya menggerakkan roda belajar merdeka yang diterapkan dalam dunia pendidikan.

Setiap guru memiliki tantangan yang sangat luar biasa terhadap perkembangan informasi dan komunikasi dan kemajuan teknologi sehingga guru dituntut agar profesional dalam berkiprah dalam dunia pendidikan, karena pada dasarnya guru adalah orang yang sangat penting dan memiliki kemampuan dalam membina mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih tinggi lagi serta guru mampu dalam mengendalikan melaksanakan administrasi pendidikan ya yang sangat berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan terutama guru pun harus Mahir dalam mengoperasikan gerakan Merdeka belajar. Administrasi pendidikan dapat berjalan dengan baik ketika gurunya dapat melaksanakan mengajar secara profesional terutama dalam merdeka belajar tentunya diarahkan dalam menanamkan dan membentuk akhlak mulia dan guru sebagai teladan bagi peserta didik dan pembelajaran harus berbasis keteladanan dan memiliki makna yang sangat kental dalam perubahan ke arah yang baik sehingga guru adalah merupakan penggerak kemerdekaan belajar yang mampu mendorong karakter para peserta didik dalam mencerdaskan dan menguatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga harus mendidik peserta didik yang kreatif kolaboratif komunikatif dan memiliki keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh guru maupun peserta didik dengan adanya Merdeka belajar agar proses pembelajaran lebih hidup dan lebih bermakna di dalam kehidupan mereka.

Kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan guru adalah merupakan roll yang paling kuat di dalam dunia pendidikan, sehingga jelas guru merupakan bagian dari kemajuan bangsa sehingga yang dapat menginspirasi kepada peserta didik dengan kemampuannya dan pemberdayaannya serta mampu melaksanakan sarana prasarana dengan baik agar dapat mendidik bangsa yang cerdas maka oleh karena itulah guru pada abad 21 mengharuskan guru itu pintar melek dalam berbagai bidang keilmuan baik itu literasi maupun digital sains kewarganegaraan budaya dan ilmu agama dan lain-lain maka oleh karena itulah kemampuan literasi di dalam merdeka belajar merupakan modal utama bagi guru penggerak Merdeka belajar menghadirkan berbagai pembelajaran yang inovatif kreatif dan tidak monoton dan guru mampu mengajarkan kepada peserta didik dengan nilai-nilai kebaikan yang sangat kuat.

Belajar maju merupakan konsep dari pendidikan yang hebat, karena pada dasarnya negara-negara yang maju karena mereka mengajar dengan secara profesional efektif dan efisien tentunya bangsa Indonesia pun harus banyak belajar dalam menguatkan karakter bangsa dan juga menerapkan kurikulum pendidikan secara komprehensif dan baik dan seimbang sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan akademik yang luar biasa. Maka oleh karena itu, guru adalah peran utamanya adalah mengayomi, membina, mengasuh dan mendidik peserta didik agar hidup berkembang dengan penuh dengan cinta dan kasih sayang dan juga menyuburkan seluruh potensi yang ada di dalam diri sendiri.

Administrasi pendidikan di dalam kegiatan merdeka belajar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan dan penguatan karakter bangsa dengan menanamkan nilai agama maupun nilai-nilai Pancasila sebagai profil belajar yang hebat, tentunya oleh karena itulah guru harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik agar peserta didik mampu menyerap kebaikan-kebaikan yang diberikan oleh guru dan juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa dan negara sehingga kehidupan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang Demokrat dan juga memiliki nilai yang tinggi dan memiliki karakter bangsa yang kuat dan ilmu pengetahuan dan iman yang mantap.

Dalam buku ini dijelaskan beberapa hal yang sangat penting terutama dalam menjalankan konsep administrasi pendidikan dalam ruang lingkup kemerdekaan belajar yang membawa para pembaca untuk memahami dan menyerap keilmuan secara mendalam bahwasanya Merdeka belajar merupakan kontribusi yang positif dalam mengembangkan potensi guru dan juga peserta didik secara seimbang bersama-sama maka oleh karena itulah

administrasi pendidikan dibutuhkan sangat kuat agar proses pembelajaran dapat dikelola dengan baik dan juga dapat menjalankan roda perjalanan Merdeka belajar dengan seoptimal mungkin sehingga dapat melahirkan potensi-potensi peserta didik yang berbakat dan juga memiliki kontribusi terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Administrasi pendidikan dalam merdeka belajar perspektif Islam diarahkan peserta didik terus-menerus belajar dengan memasukkan nilai-nilai Islami yang berdampak terhadap kepribadian yang mulia, patuh beragama dan juga taat dalam menjalankan aturan negara serta mampu mengamalkan profil pancasila di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Agama Islam senantiasa mendorong manusia terus-menerus belajar, agar kehidupan manusia lebih maju dan berkualitas dengan cara memahami peran, fungsi dan tujuan hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kemaslahatan di dunia maupun akherat.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pendidik, peserta didik maupun kepala sekolah dan orang-orang yang bergerak di dunia pendidikan. Semoga dengan keilmuan yang kita jalani dapat memberikan manfaat terhadap agama bangsa dan negara dan juga tentunya kita selaku pendidik tentunya harus memahami organisasi pendidikan dalam menggerakkan Merdeka belajar agar bermanfaat bagi kehidupan bangsa agama dan negara.

Bandung, 19 September 2022

Penulis

Hasbiyallah & M. Nurul Ihsan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	v
Bab I Konsep Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar	1
A. Pengertian Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar	1
B. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar.....	8
C. Tujuan Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar	11
D. Manfaat Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar	16
E. Administrasi Pendidikan Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam	18
Bab II Kebijakan Merdeka Belajar	23
A. Arah Kebijakan Merdeka Belajar.....	29
B. Paradigma Baru Pembelajaran Abad 21	25
C. Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	36
D. Karakteristik Utama Kurikulum Merdeka	43
E. Fokus Standar Kompetensi Lulusan	46
Bab III Administrasi Kurikulum Pendidikan	49
A. Pengertian Administrasi Kurikulum Pendidikan dalam Merdeka Belajar	49
B. Fungsi Administrasi Kurikulum Merdeka Belajar	50
C. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar	54
D. Struktur Kurikulum dalam Merdeka Belajar.....	57
BAB IV Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	59
A. Pengertian Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	59
B. Karakteristik Guru Perspektif Merdeka Belajar.....	66
C. Penempatan, Pengangkatan Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan....	84
D. Kesejahteraan Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	86
E. Pengelolaan Cuti Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	87
F. Pengembangan Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	90
BAB V Administrasi Belajar dan Pembelajaran Peserta Didik dalam Merdeka Belajar....	94
A. Konsep Administrasi Belajar dan Pembelajaran Peserta Didik	94
B. Tujuan Administrasi Belajar dan Pembelajaran Peserta Didik.....	98
C. Karakteristik Administrasi Belajar dan Pembelajaran Peserta Didik	99

D. Pelaksanaan Administrasi Belajar dan Pembelajaran Peserta Didik.....	108
E. Faktor Pendukung Administrasi Belajar dan Pembelajaran Peserta Didik.....	135
BAB VI Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Merdeka Belajar.....	157
A. Pengertian Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	157
B. Tujuan Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	160
C. Prinsip-Prinsip Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	166
D. Ruang Lingkup Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	172
E. Jenis Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	182
BAB VII Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan.....	186
A. Pengertian Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan.....	186
B. Fungsi Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan.....	188
C. Tugas dan Komponen Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan.....	192
D. Sumber Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan.....	193
E. Prinsip Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan.....	195
BAB VIII Mutu Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar.....	197
A. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan.....	197
B. Standar Mutu Administrasi Pendidikan.....	201
C. Tujuan dan Manfaat Mutu Administrasi Pendidikan.....	205
D. Prinsip Mutu Administrasi Pendidikan.....	211
E. Dampak Mutu Administrasi Pendidikan.....	215
Daftar Pustaka.....	225

BAB I

KONSEP ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR

A. Pengertian Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar

Administrasi merupakan proses yang melibatkan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan tujuan bersama agar dapat dilaksanakan secara baik dan akurat (Marmoah, 2016). Administrasi pendidikan diterapkan di sekolah dan dijadikan sebagai kegiatan kerja sama kepala sekolah, guru, murid dan tata usaha untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang kuat apabila diterapkan dalam dunia pendidikan (Sormin, 2017). Administrasi pendidikan merupakan pengarahan pembinaan pengawasan pelaksanaan yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan sekolah agar dapat dijalankan secara efektif dan efisien (Joni et al., 2016).

Administrasi merupakan ilmu untuk menata kegiatan-kegiatan belajar baik dari sumber manusia sumber belajar maupun sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan baik dengan menciptakan lingkungan yang harmonis dan juga mewujudkan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan norma-norma aturan yang baik (Rohiyatun, 2019). Sebagaimana dijelaskan bahwasannya administrasi mampu meningkatkan kualitas pendidikan karena administrasi maupun manajemen merupakan bagian yang fundamental dalam mengatur mengelola dan menata keindahan pendidikan di sekolah (Badrudin, 2019).

Adapun pengertian administrasi menurut para ahli sebagai berikut :

1. Administrasi merupakan seni dalam mengelola proses yang bersifat situasional dan kondisional agar pengelolaannya dapat diterapkan dengan benar secara efektif dan efisien (A. Kamaluddin, 2017).
2. Administrasi adalah kegiatan dalam mengatur organisasi agar pelayanan kerja dapat diterapkan secara prima dengan menjalankan prinsip-prinsip organisasi yang benar (Kacaribu, 2020).
3. Administrasi merupakan kegiatan tentang pengaturan pekerjaan sosial dalam mewujudkan manusia yang modern (M. Rahman, 2017).

4. Administrasi merupakan kegiatan yang dijalankan bersama oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama untuk menjalankan pekerjaan secara sistematis agar tercapai dengan apa yang diharapkan (Purba, 2021).
5. Administrasi merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis dengan menjalankan proses kerja sama dalam mencapai tujuan bersama berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan (Ahmad, 1991).
6. Administrasi merupakan kegiatan untuk senantiasa mengarahkan, melayani, membantu dan mengatur suatu kegiatan dalam mencapai tujuan bersama (Ngalim, 2008).
7. Administrasi merupakan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan (Siagian, 1989).
8. Administrasi merupakan kegiatan kelompok dalam menyusun keterangan-keterangan yang diterapkan secara konsisten, sistematis dan melaksanakan pencatatan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kerja secara komprehensif (Nawawi, 1984).
9. Administrasi merupakan rangkaian tindakan yang meliputi kegiatan teknis, kemanusiaan dan konsep dalam mencapai tujuan kelompok (Rivai, 2009).
10. Administrasi merupakan bagian dari proses pengorganisasian tugas pekerjaan dalam ruang lingkup organisasi agar tugas tersebut dapat dijalankan dengan baik (Muhammad, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa administrasi pun berkaitan dengan pemanfaatan sumber-sumber yang ada dalam memfasilitasi dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan administrasi pun diartikan sebagai kegiatan untuk memimpin dan mengelola pendidikan dan administrasi dijadikan sebagai proses pengambilan keputusan melalui adanya kerja sama yang seragam dalam mengatur dan mengelola proses pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Adapun beberapa pendapat mengenai penjelasan administrasi pendidikan dalam merdeka belajar menurut para ahli dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Administrasi pendidikan dalam merdeka belajar memiliki peran penting yang bagus dan berkaitan dengan kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan (Sasikirana & Herlambang, 2020),

2. Administrasi pendidikan merdeka belajar diartikan sebagai proses mengelola kegiatan-kegiatan pendidikan yang dimulai dari perencanaan pengorganisasian pengarahan pembinaan pembantuan dan juga penilaian administrasi pendidikan di dalam kegiatan belajar Merdeka dijadikan sebagai sistem yang menghidupkan suasana sekolah (Sagala & Sos, 2016).
3. Adapun administrasi merdeka belajar diartikan sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui gerakan merdeka belajar sehingga administrasi pendidikan bagian dari proses pencatatan pengelolaan dan pengembangan sekolah melalui laporan dan juga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru maupun sekolah yang ada di tempat (Deviani, 2019).
4. Administrasi pendidikan merdeka belajar merupakan proses keseluruhan kegiatan pendidikan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada secara formal maupun material bahkan spiritual dalam mencapai tujuan pendidikan merdeka belajar yang diharapkan (Fadhila, 2020).
5. Administrasi pendidikan di dalam kegiatan merdeka belajar memiliki arti yang sangat spesial bahwasanya merdeka belajar ini merupakan upaya pemerintah pada lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi anak setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan (Yasin, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peran administrasi dalam merdeka belajar diartikan sebagai kebebasan dan kekuasaan agar kuat dalam menjalankan kehidupan berdasarkan potensi dan juga mampu mengamalkan nilai-nilai profil pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada konteks ini bahwasanya merdeka belajar relatif dengan potensi peserta didik yang merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh perubahan yang didapatkan melalui pengalaman dan interaksi lingkungan dengan individu sehingga merdeka belajar ini sangat kental dengan pengembangan potensi yang ada dalam dirinya (H. E. Mulyasa, 2021).

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan individu yang diakibatkan terjadi karena adanya pengalaman (Maa, 2018). maka oleh karena itu pengalaman-pengalaman ini akan membentuk cara berpikir secara berperilaku dan bersikap terhadap dunianya. Merdeka belajar memberikan ruang yang kuat terhadap peserta didik dalam mengembangkan kesempatan belajar yang nyaman bebas tanpa adanya tekanan serta

memperhitungkan minat dan bakat yang dimiliki oleh para peserta didik. Oleh karena itulah Menteri Pendidikan memaparkan bahwa Merdeka belajar pada 4 poin yang dapat mengadakan perubahan yang lebih baik yaitu adalah USBN, UN, RPP dan PPDB (Suryaman, 2020).

Konsep Merdeka belajar sangat kental dengan relevansinya dengan teori belajar konstruktivisme bahwa dalam pandangan anak menginstruksikan pengetahuan yang didapatkan dan dihasilkan melalui interaksi pengamatan pengamalan terhadap objek (Suciartini & others, 2020). Teori konstruktif konstruktivisme berkaitan dengan pembelajaran anak dan pertumbuhan fisik keaktifan dan membentuk pengetahuan, sehingga diharapkan dengan adanya merdeka belajar peserta didik dapat termotivasi belajar yang tinggi tanpa ada tekanan dari siapa pun (Istiq'faroh, 2020). Merdeka belajar memberikan kontribusi terhadap peserta didik agar terus-menerus dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat belajarnya (Saleh, 2020). Maka, merdeka belajar sebagai proses belajar yang menyenangkan akan mampu mengingat materi dengan lama sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang dalam dirinya secara mendalam sebagaimana ungkapan Kyai Haji Dewantara, bahwa merdeka belajar menghasilkan kreativitas yang sangat penting dalam sebuah dunia pendidikan yang berkontribusi terhadap pembangunan dan pembentukan kualitas manusia yang sesungguhnya (Almuzani et al., 2021).

Esensi Merdeka belajar adalah agar peserta didik dapat mampu mengembangkan potensi dan meningkatkan pembelajaran secara mandiri melalui birokrasi pendidikan dengan sungguh-sungguh serta memberikan inovasi yang baik dan mampu melahirkan peserta didik yang kreatif, kritis, inovatif, transformatif dan juga memiliki daya unggul dan berkompetensi dalam kehidupan (Sherly et al., 2021). Lahirnya program merdeka belajar ini ditargetkan untuk pencapaian nilai-nilai profil pancasila sehingga dengan adanya program merdeka belajar peserta didik dapat berinovasi dan bebas dalam belajar yang mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minat juga sebagai cara kemerdekaan dalam berpikir kemerdekaan guru dan peserta didik agar terus-menerus dapat mengembangkan potensinya. (Ramadania & Aswadi, 2020).

Guru dalam perannya merupakan kunci keberhasilan di dunia pendidikan bila guru tidak memahami potensi peserta didiknya tentu akan mengalami hambatan kesulitan (Fahyuni & Istikomah, 2016). Oleh karena itu, kompetensi guru harus merdeka aktif dalam proses mengajar yang dapat dihidupkan melalui gerakan merdeka belajar jangka panjang

dengan senantiasa meningkatkan wawasannya. Tujuan dari program merdeka belajar yang ditimbulkan dalam mengajar adalah untuk mensukseskan demokrasi negara ini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya (Sofiyana et al., 2021). Adapun administrasi pendidikan dalam merdeka belajar diperhatikan sebagai berikut :

Tabel. 1
Konsep Administrasi

Konsep yang ditawarkan administrasi pendidikan dalam merdeka belajar	Penjelasan
Beragam tempat dan waktu	Merdeka belajar dalam kegiatannya tidak dibatasi oleh waktu dan kelas karena memberikan suasana yang lebih nyaman dalam menerima pelajaran agar peserta didik dapat mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
<i>Free choice</i>	Peserta didik dapat mampu menerapkan gaya belajar yang nyaman sehingga dapat mengasah kemampuan yang lebih baik tidak ada tekanan dan paksaan namun adanya Inovasi dan motivasi yang kuat yang ditanamkan dalam kegiatan belajar peserta didik sehingga menyenangkan baginya.
Personlized learning	Guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan peserta didik meliputi materi memecahkan jawaban dan kemampuan sehingga oleh karena itulah guru sangat adil dalam menyeimbangkan kemampuan peserta didiknya dan tidak diskriminasi terhadap perbedaan bakat potensi yang dimiliki peserta didik.
Berbasis proyek	Peserta didik dapat mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari berdasarkan

	situasi sehingga pengalaman yang baik dapat menguatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.
Pengalaman lapangan	Peserta didik belajar dalam membangun pengalaman kerja, sehingga merdeka belajar mampu mengembangkan potensi peserta didik yang mandiri dan disiplin.
Interpretasi data	Peserta didik mampu menyerap banyak informasi serta dapat menyelesaikan masalah kebutuhan serta mampu mengembangkan potensi dari informasi yang didapatkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa administrasi pendidikan di dalam merdeka belajar sangat penting dikuasai oleh para pendidik agar senantiasa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membentuk karakter yang bermanfaat bagi agama, negara dan bangsa. Berdasarkan standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa guru sebagai penggerak mereka belajar dituntut senantiasa memiliki kompetensi yang tinggi dengan memperhatikan bagian-bagian berikut ini (Nur & Fatonah, 2022). Adapun bagian-bagian dalam administrasi pendidikan merdeka belajar sebagai berikut :

Tabel. 2
Komponen Utama Merdeka Belajar

Komponen utama merdeka belajar	Penjelasan
<i>Learning out came</i>	Merdeka belajar dikembangkan secara jelas dan rinci kepada kompetensi inti maupun kompetensi dasar dengan memperhatikan norma-norma ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat sehingga <i>learning out came</i> dalam membentuk peserta didik yang berkualitas.

Standar proses yang matang	pembelajaran secara matang harus direncanakan dengan baik meliputi perencanaan proses dan pelaksanaannya dan diarahkan dengan tujuan mengembangkan karakteristik peserta didik sehingga proses dapat dijalankan secara baik dalam kegiatan Merdeka belajar.
Pengembangan belajar yang jelas	pengembangan belajar Merdeka belajar harus jelas terhadap standar proses standar isi maupun penilaian dan pembentukan kepada karakter serta kompetensi-kompetensi yang dimiliki peserta didik yang diarahkan terhadap pengembangan kualitasnya.
Penilaian yang seimbang	Penilaian pada kegiatan Merdeka belajar harus dilaksanakan secara seimbang antara seluruh aspek nilai pengetahuan maupun keterampilan dan sikap dan mengacu terhadap standar penilaian dan mengimplementasikan pengembangan otak kanan maupun otak kiri secara seimbang

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa guru senantiasa dapat menyempurnakan dan menyesuaikan merdeka belajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang dibutuhkan secara lokal, nasional maupun global. Guru harus menguasai program merdeka belajar yang diimplementasikan di dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat tumbuh sesuai dengan perkembangannya dan mampu menyelesaikan problem yang dimilikinya dan mampu aktif di dalam kehidupan bermasyarakat (Sherly et al., 2021). Merdeka belajar menuntut guru untuk senantiasa menjadi penggerak belajar agar seluruh komponen-komponen pendidikan dapat

memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh peserta didik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan nasional (Manizar, 2015). Kelebihan utama dalam program merdeka belajar adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjalani dunia kerja dan juga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah guru sebagai penggerak mereka belajar harus bisa mengayomi peserta didik secara seimbang dan agar potensi mereka dapat berkembang dengan baik (Baro'ah, 2020).

Di dalam hal tersebut guru adalah sebagai penggerak merdeka belajar yang aktif dan juga memiliki komitmen dalam mengembangkan dan menguatkan karakter peserta didik yang kuat (H. E. Mulyasa, 2021). Oleh karena itulah semangat pembelajar harus terus diinspirasi agar mereka memiliki kemampuan yang baik di dalam bidangnya dan juga dapat merealisasikan praktik-praktik pendidikan dan pembelajaran dalam menjalankan kebijakan negara dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Merdeka belajar tidak hanya sebagai jargon saja tetapi juga sebagai penguatan terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan dengan meningkatkan kualitas wawasan guru sebagai penggerak merdeka belajar dalam menyongsong pembentukan karakter bangsa yang kuat. Maka oleh karena itulah guru diberikan kemerdekaan untuk berserikat berkumpul dan berorganisasi dan menyampaikan pesan dan kritik dalam menjalankan tugasnya serta dalam upaya meningkatkan kompetensi yang ada di dalam dirinya (Akhyar, 2018).

B. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar

Penerapan merdeka belajar menuntut para guru dan kepala sekolah untuk senantiasa memperkuat, mengembangkan dan memperkaya diri dengan informasi yang baru agar dapat diterapkan di dalam cara belajar yang bagus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara kuat maka oleh karena itulah para guru dan kepala sekolah beserta jajaran pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar mereka aktif dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar. Adapun ruang lingkup administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar yang harus diperhatikan pada poin ini sebagai berikut:

Ruang lingkup administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar tentunya sangat penting dibahas karena agar dapat memotret Merdeka belajar yang diterapkan di dalam kegiatan pendidikan yang mesti diadministrasikan agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik (Bahar & Sundi, 2020). Konteks penting di dalam administrasi

pendidikan bahwa ruang lingkup pendidikan ini berkaitan dengan kegiatan belajar dan pengaturannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicapai dan administrasi pendidikan diarahkan serta dijalankan agar proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sedalam-dalamnya dan juga memiliki manfaat penting yang berdampak di dalam kehidupan sehari-hari (Tisngati, 2012).

Administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar dijadikan sebagai proses keseluruhan kegiatan bersama meliputi dalam kegiatan perencanaan pengorganisasian pengarahan pelaporan dan pengkoordinasian maupun pengawasan maupun juga pembiayaan serta memanfaatkan fasilitas yang ada pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Marmoah, 2016).

Di dalam ruang lingkup administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar terdiri dari beberapa unsur yang penting yakni adanya kelompok manusia yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan serta memiliki tujuan bersama, memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan tugas dan membutuhkan peralatan yang lengkap dalam mengoptimalkan proses pendidikan yang berjalan dengan baik (Yasin, 2022). Administrasi pendidikan memegang peran penting dalam pelaksanaan merdeka belajar di sekolah, sehingga guru maupun peserta didik memiliki peran penting dalam menjalankannya serta memberikan penguatan mutu pendidikan yang berkualitas bagi pengembangan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Tantangan guru di zaman era abad 21, menuntut guru senantiasa aktif mengembangkan potensinya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan administrasi pendidikan dan kompetensi guru yang menjadi jalan terbentuknya mutu pendidikan di sekolah.

Adapun ruang lingkup administrasi pendidikan di dalam gerakan merdeka belajar sebagai berikut:

Tabel. 3
Ruang Lingkup Merdeka Belajar

No	Ruang lingkup	Deskripsi
1.	Konsep administrasi pendidikan dalam merdeka belajar	Menerapkan pendidikan dengan konsep merdeka belajar yang fleksibel, aktif, kreatif, produktif dan inovatif yang diarahkan untuk meningkatkan mutu

		pendidikan, pengembangan kompetensi guru dan peserta didik dan gaya belajar yang unik serta mengamalkan nilai-nilai profil pancasila.
2.	Kebijakan merdeka belajar	Kebijakan merdeka belajar dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan.
3.	Administrasi kurikulum Pendidikan dalam merdeka belajar.	Kurikulum pendidikan dengan konsep kurikulum merdeka yang fleksibel, ringan, dan inovatif dalam mewujudkan potensi peserta didik yang mumpuni sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya.
4.	Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam merdeka belajar	Pengelolaan pendidik dan tenaga pendidikan yang berperan penting dalam menjalankan program merdeka belajar sebagai fasilitator, penggerak dan pendorong merdeka belajar peserta didik.
5.	Administrasi belajar dan pembelajaran peserta didik dalam merdeka belajar	Pengelolaan belajar dan pembelajaran yang mencerminkan pengaplikasian nilai-nilai merdeka belajar di dalam proses pembelajaran peserta didik.
6.	Administrasi sarana dan prasarana pendidikan dalam merdeka belajar	Pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan merdeka belajar peserta didik secara efektif, efisien dan optimal.
7.	Administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan	Pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang menunjang terlaksananya program merdeka peserta didik.
8.	Mutu administrasi pendidikan dalam merdeka belajar	Penguatan mutu pendidikan dalam upaya memerdekakan sekolah dengan konsep merdeka belajar.

Berdasarkan Penjelasan di atas bahwa semua unsur yang terdiri dari komponen-komponen administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar memiliki fungsi yang sangat tinggi agar proses pendidikan dapat dicapai dengan setinggi-tingginya dan juga berdasarkan unsur-unsur tersebut bahwa kegiatan administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar bermanfaat sekali dalam meningkatkan potensi peserta didik dengan baik

(Indrianto et al., 2018). Kaitanya dengan hal tersebut bahwa administrasi pendidikan di dalam Merdeka belajar memberikan sistematika dan kerapian dalam mengelola pendidikan yang berkualitas dengan menjalankan dan mengoperasikan guru-guru yang berpendidikan secara efektif dan efisien dan dijalankan secara komitmen yang tinggi yang diarahkan dalam mencapai tujuan setinggi-tingginya (W. dan Rusyan, 2003).

Administrasi pendidikan Merdeka belajar tentunya dipengaruhi dan diperkuat oleh peran guru maupun Kepala Sekolah yang mengatur kehidupan peserta didik di sekolah (H. E. Mulyasa, 2021), karena itulah administrasi pendidikan dan Merdeka belajar tentunya mesti dikelola dengan baik agar seni pendidikan dapat mengenal dan berdampak terhadap kehidupan peserta didik di sekolah maka tugas seorang guru memiliki kompetensi profesional dalam mengatur pola kegiatan belajar dan juga berkepemimpinan yang berdampak terhadap kehidupan peserta didik (Saleh, 2020).

Ruang lingkup administrasi pendidikan tersebut menjadikan tenaga yang mampu menggerakkan roda pendidikan secara baik dan mampu mengembangkan peserta didik dalam meningkatkan kualitas dirinya sehingga anak memiliki pertumbuhan yang ideal secara seimbang. Keberadaan sekolah menjadi lebih hidup karena diaktifkan melalui pengaturan pembinaan guru dan juga pelaksanaan roda pendidikan secara seimbang agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara luas (Triwardhani et al., 2020). Administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar di sekolah tentunya terdiri dari kepala sekolah kemudian guru serta petugas pelayanan sekolah semua hal tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap perjalanan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Jelantik, 2015).

C. Tujuan Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar

Program merdeka belajar dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang mewarnai hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru sekolah dalam menghadapi dan menjalankan tugasnya yang menyebabkan kurangnya kompetensi guru sehingga proses belajar kurang berjalan dengan optimal (Ru'iyah & Masduki, 2022). Dari permasalahan tersebut, kendala-kendala yang didapatkan oleh setiap guru dalam menjalankan tugas dan perannya adalah sebagai berikut:

- a. Meledaknya tugas dan tanggung jawab yang membanjiri tugas guru sehingga menyebabkan tekanan pada guru. Guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya yang menyebabkan kebingungan, hal tersebut menjadi kinerja guru

kurang maksimal sehingga membutuhkan dorongan maupun kebijakan guru dalam menjalankan tugas dan perannya agar seluruh tugas guru dapat dijalankan secara optimal dan sesuai dengan kemampuannya (Kamaruddin, 2007).

- b. Guru banyak mengikuti berbagai pelatihan, namun tidak sesuai dengan kebutuhannya sehingga guru tidak fokus dalam menjalankan perannya. Pelatihan-pelatihan guru mendorong agar guru senantiasa mampu dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya serta senantiasa menguatkan kepribadian, profesional, sosial dan pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik di lembaga pendidikan (Juniarso et al., 2020).
- c. Guru merasa lelah dengan kariernya disebabkan kejenuhan dalam menjalani peran dan tanggung jawabnya di sekolah. Kejenuhan guru dalam menjalankan tugasnya menjadikan kinerja guru terhambat, sehingga guru kurang memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dari kelelahan kariernya guru harus didorong untuk kembali pulih semangat dalam menjalankan aktivitasnya agar proses pengajaran yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan baik (Cahyani, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi oleh guru yang menyebabkan guru mengalami berbagai kesulitan maupun tekanan dibutuhkan program kebijakan pemerintah yang dapat memerdekakan guru dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya serta mampu berinovasi serta berkreasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa di Indonesia (Rasyd et al., 2021). Pada dasarnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru disebabkan karena kesulitan guru dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga alternatifnya adalah membuat kebijakan atau program yang mendukung terhadap terlaksana hanya kompetensi guru dalam mengembangkan dan memperkuat kualitasnya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah serta senantiasa mendukung guru dalam memerdekakan potensi yang ada dalam dirinya dan juga memperkuat karakter karakter kepribadian yang mantap dalam membangun pembelajaran yang berkarakter terutama dalam mengamalkan nilai agama maupun mengamalkan profil pancasila yang dijadikan sebagai nilai-nilai kehidupan dalam kegiatan belajar peserta didik (Nurhakim, 2019). Gerakan merdeka belajar ini

memberikan kontribusi sangat besar terhadap kebebasan guru dalam meningkatkan kemampuannya sehingga melahirkan pembelajaran yang kreatif dan inovasi yang melahirkan peserta didik yang kreatif dan kritis dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya (Juhji & Suardi, 2018).

Tujuan merdeka belajar ini mampu mengangkat kompetensi guru setinggi-tingginya serta memiliki kebebasan pada guru untuk senantiasa mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya tanpa adanya tekanan namun memiliki dorongan yang kuat dalam berinovasi dalam kegiatan mengajarnya serta mampu membentuk karakter peserta didik yang bagus yang menanamkan nilai-nilai kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari (Ainia, 2020a). sehingga oleh karena itulah bahwasanya tujuan Merdeka belajar ini sangat mulia karena pada dasarnya mengembalikan nilai-nilai kemerdekaan terhadap tugas guru sebagai pendidik yang harus dihormati dan juga harus diteladani oleh setiap peserta didik dalam menjalankan tugasnya yang mulia (Mu'amalah, 2020).

Tujuan dalam administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar dapat dijelaskan secara rinci pada bagian berikut di bawah ini :

Tabel. 4

Tujuan administrasi pendidikan dalam merdeka belajar

No.	Tujuan merdeka belajar	Deskripsi
1.	Meningkatkan kompetensi guru	<p>Dalam meningkatkan kompetensi guru diperlukan administrasi pendidikan dalam upaya-upaya yang menjadikan guru memiliki kompetensi tinggi sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya serta mengasah keahlian dalam bidang mengajar. b. Ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya, serta saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama guru seprofesi. c. Memperbanyak wawasan dengan membaca buku dan juga menjadikan literasi digital sebagai habituasi guru dalam menambah pengetahuan untuk upaya meningkatkan kompetensinya. d. Senantiasa melaksanakan rutin penilaian kinerja guru dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, serta mampu

		<p>memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meningkatkan kompeten guru ke arah yang lebih baik lagi.</p> <p>e. Senantiasa melaksanakan penelitian atau membuat karya tulis dalam meningkatkan wawasan dan juga ketajaman berpikir guru, serta memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru.</p>
2.	Menjadikan pembelajaran aktif dan mudah diterima oleh peserta didik	<p>Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa diperlukan administrasi belajar dan pembelajaran yang menyenangkan serta mampu memberikan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan PAKEM. Memperbanyak praktik agar peserta didik aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta menggunakannya dengan penuh variasi agar menghilangkan rasa jenuh belajar peserta didik. Menciptakan pembelajaran kooperatif learning dalam meningkatkan kerja sama belajar Menekankan pembelajaran yang kreatif, kritis dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menciptakan kenyamanan belajar dengan keharmonisan komunikasi dan interaksi yang kondusif.
3.	Meningkatkan kualitas profesi dalam pengembangan karier di dalam dunia pendidikan	<p>Administrasi pendidikan dalam merdeka belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas profesi guru sehingga mampu senantiasa terus-menerus dapat ditingkatkan keahlian dalam mengajarnya melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan guru Melaksanakan program-program mengajar yang inovatif Menerapkan media pembelajaran modern yang mampu menciptakan kemudahan dalam mengajar. Mengikuti kajian-kajian seminar guru Melaksanakan diskusi guru Melaksanakan kode etik guru dalam menjalankan peraturan dan perannya sebagai guru yang berkepribadian mulia.
4.	Memudahkan peran guru dalam mengajar	<p>Administrasi pendidikan dalam pelaksanaan program merdeka belajar memiliki peran untuk memberikan kemudahan guru dalam menguatkan perannya dalam</p>

		<p>belajar serta memberikan kemudahan guru menjalankan program merdeka belajar melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Senantiasa mengamalkan ilmu-ilmu kreatif dalam mengajar baik itu metode, desain dan strategi pembelajaran. b. Senantiasa mengupdate keilmuan dengan banyak membaca tentang materi dan cara pengajaran yang efektif dan efisien c. Senantiasa tekun berkomunikasi dan meningkatkan relasi kerja sama antara para guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
--	--	--

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan yang diterapkan di dalam administrasi pendidikan merdeka belajar memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kompetensi guru sehingga guru diletakkan pada poin pertama karena guru adalah sebagai penggerak belajar yang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan kemampuan peserta didik (Manizar, 2015), oleh karena itulah guru banyak memfasilitasi para peserta didik agar senantiasa berkembang potensi yang dimiliki mereka yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengeluarkan nilai-nilai keilmuan dan karakter peserta didik berkat dari dampak peran kompetensi guru yang sangat memadai terhadap kemajuan belajar peserta didik di sekolah. Guru membutuhkan pelatihan-pelatihan maupun juga penerapan wawasan yang baru dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan serta memberikan dampak terhadap pembelajaran yang kreatif dan kritis dan inovasi yang melahirkan peserta didik yang cerdas dan memiliki karakter yang mulia diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Suhandiah et al., 2019).

Tujuan dari administrasi pendidikan dalam gerakan Merdeka belajar memberikan kemajuan terhadap peningkatan kualitas pendidikan baik itu seluruh komponen-komponen pendidikan meliputi kualitas gurunya maupun peserta didiknya dan juga meningkatkan penerapan kurikulum yang lebih aktif dan menyenangkan peserta didik sehingga mampu mengangkat dan meninggikan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru maupun peserta didik melalui gerakan Merdeka belajar (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Pada hakikatnya tujuan dari Merdeka belajar adalah menjadikan pembelajaran siswa yang lebih terbuka sehingga mereka dapat menyerap berbagai keilmuan secara komprehensif dan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan mengamalkan profil pancasila di dalam kehidupannya.

D. Manfaat Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar

Administrasi pendidikan dalam merdeka belajar memiliki manfaat yang sangat besar dalam menerapkan proses pelaksanaan pendidikan secara cara efektif dan efisiensi karena keduanya saling menguatkan terhadap kualitas pendidikan (Purba, 2021). Oleh karena itu, manfaat yang dirasakan dalam administrasi pendidikan berbasis merdeka belajar dapat menjadikan kegiatan belajar yang berkualitas serta membuka pintu potensi yang dimiliki oleh peserta didik selebar-lebarnya sehingga mereka dapat menyerap berbagai kebaikan-kebaikan yang diterapkan melalui administrasi pendidikan yang baik (Sopiansyah et al., 2022). Manfaat administrasi pendidikan dalam merdeka belajar tentu dapat dirasakan keuntungannya bagi para guru maupun peserta didik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang demokratis dan juga terbuka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki mereka (Widiyono et al., 2021), oleh karena itulah pada dasarnya manfaat administrasi pendidikan dalam merdeka belajar ini tentunya harus didukung oleh pemerintah, orang tua, masyarakat dan juga guru pun memiliki andil yang sangat besar pada prosesnya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dijadikan sebagai referensi kehidupan bangsa dan juga pengamalan nilai-nilai agama agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang maha kuasa dan juga mencerminkan keterampilan yang bermanfaat bagi sesama terutama dalam bernegara (Faidin et al., 2022).

Adapun manfaat dari administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar dapat dijelaskan secara rinci pada tabel berikut ini :

Tabel. 5

Manfaat administrasi pendidikan dalam merdeka belajar

No.	Manfaat	Deskripsi
1.	<i>Planning</i>	Manfaat perencanaan memberikan dampak yang sangat baik dalam program pendidikan sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat direncanakan dan disusun dengan sangat baik agar pelaksanaan merdeka belajar tepat dan akurat pada tujuan yang telah ditetapkan bersama (Hariyati et al., 2008).
2.	<i>Organizing</i>	Manfaat pengorganisasian adalah memberikan pembagian tugas dengan baik sehingga proses pendidikan dalam merdeka dapat dijelaskan dengan baik, serta memberikan dampak terhadap kemudahan pelaksanaan proses pendidikan (Asifudin, 2016).

3.	<i>Staffing</i>	Manfaat tindak lanjut merupakan lanjutan dari organizing untuk menerapkan pelatihan yang lebih matang agar suatu pelaksanaan merdeka belajar dijalankan berdasarkan arah tujuan yang jelas secara efektif dan efisien (Arumsari, 2017).
4.	<i>Motivating</i>	Manfaat administrasi dalam merdeka belajar adalah meningkatkan motivasi guru dan peserta didik dalam melaksanakan gerakan merdeka belajar sehingga memberikan yang besar terhadap kualitas pendidikan baik itu kompetensi guru dan peserta didik meningkat lebih baik dan juga memberikan kualitasnya pada hasilnya (Daga, 2021).
5.	<i>Controlling</i>	Manfaat dari pengawasan agar program administrasi pendidikan dalam merdeka belajar dapat berjalan dengan baik, sehingga apabila ada kekurangan dapat diperbaiki dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik pada kompetensinya dan juga keterampilan guru serta peserta didik lebih terukur dengan baik (Sitorus, 2018).

Berdasarkan Penjelasan di atas bahwa manfaat administrasi pendidikan dalam Merdeka belajar memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar dalam menunjang proses pendidikan yang ada di sekolah, Sehingga manfaat-manfaat tersebut memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap kualitas pendidikan baik itu adalah sumber daya manusianya maupun kualitas dari prosesnya serta lulusannya yang baik. Maka itulah pentingnya administrasi pendidikan diterapkan di berbagai sekolah agar seluruh komponen-komponen pendidikan dapat difungsikan secara baik serta memberikan dampak terhadap kemajuan dan kemahiran pendidikan yang diselenggarakan di sekolah serta memiliki peran penting dalam pengembangan di masyarakat pula (Purba, 2021).

Manfaat administrasi pendidikan harus dikuatkan melalui dukungan masyarakat maupun orang tua maupun kebijakan dari pemerintah yang sangat mendukung terhadap fungsi administrasi pendidikan di lembaga sekolah dan perguruan tinggi sehingga manfaat-manfaat tersebut difungsikan dalam menerapkan pelaksanaan pendidikan ke arah yang lebih baik lagi dalam membangun peradaban bangsa yang memiliki pendidikan yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga dalam membentuk karakter yang kuat (Hanifah & others, 2018). Manfaat administrasi pendidikan dirasakan oleh seluruh pihak baik itu adalah guru maupun peserta didik bahkan orang tua serta masyarakat manfaat tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam memajukan

kecerdasan bangsa dan potensi yang ada di dalamnya maka membutuhkan dukungan yang kuat dari ekosistem pendidikan yang dapat berjalan dengan baik, karena pendidikan dalam administrasinya saling terhubung antara hubungan internal maupun eksternal yang saling menguatkan terhadap berjalannya pendidikan yang ada di sekolah (Suseno, 2018).

F. Administrasi Pendidikan Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang sempurna, sehingga seluruh kehidupan manusia diperhatikan terutama dalam belajar (Mansyur, 2021). Konsep merdeka belajar perspektif Islam diarahkan dalam membentuk akhlak mulia dan kebermanfaatan manusia dalam menjalani hidup beragama, berbangsa dan bernegara (A. G. J. Nasution, 2020). Islam menempatkan merdeka belajar dalam kemuliaan, karena dengan belajar serta menuntut ilmu dapat diangkat derajat yang lebih tinggi (Mariana, 2021). Kemuliaan manusia dibentuk dari cara belajar, hidup dan beribadah, karena pada dasarnya seluruh kehidupan manusia akan menjadi berkah, apabila dapat menghargai, mengamalkan dan mengajarkan ilmu di dalam kehidupan sehari-hari. Administrasi pendidikan sangat mendukung terhadap pembentukan mutu peserta didik yang berkualitas, terutama Islam sangat memosisikan orang berilmu ditempatkan dalam derajat yang sangat tinggi, karena kemuliaan tentunya dibentuk dari kedisiplinan yang kuat serta pengelolaan waktu yang tinggi (Nurjaman, 2020).

Merdeka belajar dalam agama Islam tentunya memiliki hubungan yang erat, karena pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim maupun muslimah karena memiliki fungsi dan peran penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga belajar menjadi kewajiban yang pertama kali diperintahkan pada manusia agar senantiasa membaca seluruh ciptaannya dan menjadikan iman dan taqwa sebagai implikasi dari merdeka belajar (M. K. Siregar, 2018). Awal manusia belajar dari membaca, sehingga manusia dapat mengenal Tuhannya serta memahami bentuk ciptaan-Nya, sehingga dengan hal tersebut manusia dapat mengenal peran dan kewajiban bahkan tujuan hidupnya. Seluruh kehidupan manusia adalah pembelajaran yang harus ditarik hikmah dan pesan-pesan hidup agar manusia mendapatkan hidayah dari Allah SWT (Qutub, 2011). Adapun dijelaskan dalam Al-Qur'an tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1 sd 5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemah :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

Surat Al-Alaq ayat 1 sd 5 memiliki kandungan yang luar biasa yakni perintah membaca agar manusia mengenal Tuhan dan serta mengenal ciptaan-Nya (Humaedi, 2020). Konsep membaca dalam perspektif Islam dilaksanakan dengan membaca berulang-ulang agar manusia betul-betul memahami dan menghayati setiap fenomena dan kejadian alam semesta, sehingga manusia dapat mengenal Tuhan-Nya (Miyanto, 2021). Perintah membaca dalam perspektif Islam menunjukkan agama Islam sangat mendukung sekali terhadap proses pendidikan, karena dengan adanya proses membaca, manusia dapat terdidik pengetahuannya, sikap dan keterampilannya yang diarahkan kepada jalan kemuliaan (Said, 2016). Kegiatan membaca merupakan jalannya Ilmu (Akrom, 2022), karena orang membaca akan menjadi manusia yang maju dari segi intelektual, emosional dan spritualnya, sehingga membaca menjadi kewajiban umat Islam dengan rangka menuntut ilmu yang mulia dan dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Merdeka belajar dalam perspektif Islam ditandai dengan manusia dituntut untuk senantiasa menggunakan akal dan hatinya dalam menemukan kebenaran dan kebaikan agar setiap peserta didik dapat berkembang dan tumbuh dengan baik beserta potensi yang melekat di dalam dirinya, agar manusia dapat mengaktifkan peran dan tanggung jawabnya sebagai *abdullah* dan *khalifah fil ard* serta untuk menggapai kebahagiaan dunia akherat (R. Susanti, 2021). Maka oleh karena itu, manusia senantiasa waktunya dikenakan kewajiban untuk menuntut ilmu serta mengaplikasikannya di dalam roda kehidupan agar mereka hidup bermakna dan setiap gerak-gerik hidup manusia menjadi ibadah dan senantiasa berjalan di dalam jalan yang lurus dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

Merdeka belajar dalam Islam, menjadikan hidup peserta didik memiliki niat dan tujuan yang jelas, karena agama Islam senantiasa mewajibkan kepada seluruh muslimin dan muslimat senantiasa untuk menuntut mencari Ilmu, sehingga Ilmu bagian dari kewajiban manusia sepanjang hayat, dengan membaca, memahami, mengenal, mendalami, mengamalkan, mengajarkan ilmu agama dan ilmu dunia untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia (Umar, 2022). Ilmu dapat diperoleh dengan membaca, sehingga akal dan hati manusia mendapatkan cahaya ilmu yang dapat menuntun ke jalan yang lebih indah dan cerah agar manusia tidak tersesat di dunia maupun di akherat, sehingga ilmu agama dan dunia merupakan kunci kebahagiaan dan keselamatan manusia dalam menjalani kehidupan.

Proses pengembangan manusia dilalui melalui pengalaman dan proses pembelajaran dengan lingkungannya maupun dengan memahami materi pendidikan yang menjadikan tumbuhnya berbagai potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang memiliki makna yang tinggi dalam membentuk kualitas hidup manusia (Juwantara, 2019). Merdeka belajar dalam Islam senantiasa mengarahkan kepada pembentukan karakter Islami, serta membentuk karakter peserta didik yang senantiasa mau belajar dan mau berjuang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya agar hidupnya bermanfaat di dunia maupun akherat. Merdeka belajar dalam Islam menjadikan peserta didik yang *Ulul Albab*, memiliki dampak terhadap pengetahuan dan sikap manusia yang senantiasa berdzikir dan berpengetahuan tinggi serta berdampak terhadap kehidupannya, karena menggunakan potensi akal dan hati secara seimbang dalam menjalani roda kehidupan yang lebih cerah dan bahagia. Adapun ayat Al-Qur'an yang dijelaskan di dalam surat Al-Imran ayat 190-191 sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemah Kemenag 2019

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata),

“Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka (Q.S. Ali-Imran ayat 190-191).

Ayat di atas menerangkan pentingnya manusia memiliki sikap dan pengetahuan yang *Ulul Albab*, karena tujuan berpengetahuan adalah manusia dapat memahami tujuan hidupnya agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akherat (Hardiansyah, 2017). Konsep *Ulul Albab* dalam perspektif pendidikan Islam merupakan bagian *outcome* yang sangat luar biasa, yang mana akal dan hati dijalankan seimbang yang melahirkan manusia yang senantiasa berdzikir dan mentadaburi kebesaran Allah sehingga hidupnya memiliki keindahan yang sangat luar biasa, karena dalam dirinya sudah tertanam cinta terhadap ilmu dan amal yang mulia (Indriyani, 2017). Seseorang yang memiliki sikap *Ulul Albab*, akan senantiasa hidupnya bermanfaat, serta memiliki kesadaran yang tinggi dalam kemajuan umat dan hidupnya tidak tertinggal zaman, karena di dalam dirinya tertanam sikap mau belajar dengan cara tidak lupa dalam menjalankan perintah agama. Keistimewaan *Ulul Albab* dicirikan melahirkan peserta didik yang senantiasa memiliki semangat belajar yang tinggi, mampu membedakan hal-hal yang baik maupun yang buruk, mampu menyampaikan ilmu dengan penuh hikmah dan memiliki sikap takut kepada Allah SWT yang berimplikasi terhadap terbentuknya ketaqwaan yang kuat (Kumpanan, 2021).

Ulul Albab kaitannya dengan merdeka belajar memiliki relevansi yang tinggi, karena Islam sangat mendukung agar manusia senantiasa belajar di manapun kita berada dan juga senantiasa mendorong kita memiliki inovasi yang tinggi dan bermanfaat bagi kehidupan dirinya maupun orang lain. Hal tersebut dapat dicapai dengan senantiasa belajar, melakukan perubahan-perubahan dan kebiasaan yang dinamis positif serta berimplikasi terhadap terbentuknya pembelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kewajiban belajar agar manusia dapat memahami dan menjalankan potensinya dengan benar sehingga kehidupannya menjadi bahagia.

Adapun kesimpulannya, bahwa administrasi pendidikan dalam merdeka belajar perspektif Islam, bahwa kegiatan belajar tentunya perlu diterapkan melalui administrasi pendidikan yang jelas agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Islami di dalam kehidupan sehari-hari, karena semakin bagus penerapan administrasi pendidikan dalam merdeka belajar maka akan semakin bagus pula peserta didik mengamalkan nilai-nilai pendidikan terutama dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagaimana Rasulullah SAW senantiasa mengajarkan, membiasakan, mendisiplinkan dan mengelola kehidupan

para sahabat agar mereka senantiasa belajar dan mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menandakan bahwa Rasulullah SAW adalah seorang pemimpin Islam yang memiliki kemampuan mengatur dan mengelola kehidupan para sahabat dengan luar biasa dalam upaya membentuk keimanan dan ketakwaan melalui regulasi hidup syariat Islam sehingga para sahabat memiliki kecerdasan yang tinggi, kebiasaan yang mulia dan memiliki akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW mengarahkan agar para sahabat (peserta didik) dapat mengatur waktunya untuk senantiasa belajar, beribadah dan berakhlak mulia agar seluruh kehidupan para sahabat bermanfaat bagi di dunia dan akherat. Administrasi pendidikan yang dikelola secara Islami terutama dalam merdeka belajar pun memiliki dampak yang baik terhadap kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara, karena hakikat belajar yang sesungguhnya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT serta berimplikasi terhadap kebermanfaatan umat bagi agama, bangsa dan bernegara serta terbentuknya kepribadian Islami yang mulia.

BAB II

KONSEP KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR

A. Arah Kebijakan Merdeka Belajar

Arah kebijakan Merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam menggerakkan roda pendidikan di Indonesia agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka sehingga berkontribusi yang besar terhadap aktivitas merdeka belajar di sekolah (A. G. J. Nasution, 2020). Adapun pokok-pokok kebijakan Merdeka belajar yang diimplementasikan adalah ujian sekolah berbasis standar nasional, penyederhanaan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peraturan penerimaan peserta didik berdasarkan zonasi (H. E. Mulyasa, 2021).

Pertama kebijakan ujian nasional. Berdasarkan Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 bahwa ujian diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan ujian nasional pada pasal 2 ayat 1 bahwa ujian diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui penilaian hasil belajar (Sherly et al., 2021). Pasal 5 ayat 1, bahwa bentuk ujian diselenggarakan berupa penugasan portofolio, tes tulis maupun bentuk-bentuk kegiatan yang lainnya yang memudahkan guru dalam mengukur kompetensi siswa. Adapun Pasal 6 ayat 2 bahwa kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu isi Permendikbud menunjukkan bahwa guru dan sekolah memiliki peran lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Ukuran kompetensi lulusan pada semua mata pelajaran mengacu pada standar kompetensi lulusan yang dijadikan sebagai penilaian hasil belajar. Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 menjelaskan bahwa pelaksanaan UN yang diselenggarakan pada tahun 2020 digantikan dengan istilah kompetensi minimum dan survei karakter yang dijadikan sebagai alat pengukuran dalam nomor resi penguatan pendidikan karakter (Handayani, 2021). Hal tersebut diselenggarakan pada jenjang sekolah dan guru pun didorong mengevaluasi dalam memperbaiki mutu yang ada pada satuan pendidikan. penggantian UN menjadikan nilai peserta didik lebih relevan dengan penilaian yang komprehensif mengenai kompetensi yang dimilikinya sehingga ada manfaatnya bagi peserta didik mendapatkan nilai dari seluruh rangkaian kegiatan sekolah (Munthe, 2020).

Kedua, asesmen kompetensi minimum dan survei karakter diupayakan sekolah bisa menentukan model pembelajaran yang signifikan cocok dengan murid-muridnya berdasarkan kondisi maupun kebutuhan mereka. Pada aspek kognitif yang diterapkan

dalam asesmen kompetensi minimum oleh Permendikbud terbagi menjadi dua yang pertama adalah literasi bukan hanya untuk kemampuan membaca tapi juga menganalisa bacaan dan konsep dibalik tulisan serta mampu menerapkan pembelajaran secara kreatif dan kritis dalam memantapkan kemampuan belajar peserta didik di sekolah (Fauziah et al., 2021).

Adapun peraturan Permendikbud pada nomor 14 tahun 2019 dalam penyederhanaan perancangan RPP meliputi sebagai berikut:

Pertama RPP dilakukan secara efektif efisien dan berorientasi kepada pengembangan kemampuan peserta didik, kedua adalah komponen RPP tertuang dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2018 bahwa Kompetensi inti memiliki tujuan yang bagus dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran maupun penilaian yang diterapkan oleh guru (Mayudana & Sukendra, 2020)

Para guru dapat bermusyawarah memilih, membuat maupun menggunakan format RPP secara mandiri sehingga keberhasilan belajar siswa memiliki kesempatan sangat besar dalam menerapkan kompetensi yang dimilikinya (F. Fatmawati et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Permendikbud lebih menyederhanakan serta memangkas komponen RPP agar guru dapat memudahkan pembuatan RPP karena yang paling penting dalam RPP itu adalah pelaksanaannya lebih efektif dan efisien serta dibuat secara satu halaman agar ringkas dan tidak membebani guru dalam masalah administrasi yang banyak sehingga kebebasan menyusun RPP pada guru ini berinteraksi menjadi dinamis aktif dan juga sebagai pembelajaran yang tidak kaku dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang dapat berdampak terhadap kenyamanan guru dalam membuat RPP lebih mudah. (A. G. J. Nasution, 2020).

Selanjutnya kebijakan merdeka belajar berkaitan dengan PPDB. Peraturan Merdeka belajar pada Permendikbud nomor 44 tahun 2019 tentang PPDB 2020 pada pasal 11 dijelaskan mengenai pembagian peserta didik baru yang pertama adalah untuk jalur zonasi minimal sedikit 50% kemudian jalur afirmasi paling sedikit 15% kemudian jalur perpindahan orang tua 5% dan jalur prestasi adalah 30% sehingga jelas berbeda dengan kebijakan PPDB pada tahun-tahun sebelumnya (Haryanti & others, 2020), karena terdapat dua hal yang penting yang pertama adalah penerimaan siswa baru melalui prestasi yang sebelumnya hanya 15% sekarang menjadi 30% dan jalur penambahan baru melalui jalur afirmasi terutama yang memegang Kartu Indonesia Pintar (KIP). Hal tersebut menunjukkan

bahwa PPDB 2020 tetap menggunakan sistem zonasi dalam pelaksanaannya tetap fleksibel dengan maksud dapat mengakomodir akses dan kualitas berbagai daerah serta menentukan wilayah zonasi yang sangat strategis agar sekolah-sekolah dapat terisi dengan baik dan pendidikan pun dapat berjalan dengan lancar serta mendorong menghilangkan diskriminasi bagi anggota masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak pada suatu jenjang jenjang pendidikan (Sherly et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa konsep merdeka belajar diterapkan di Indonesia untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas dan berekspresi dengan secara baik dan dinamis terutama untuk mengatasi tekanan psikologis belajar peserta didik. Guru memiliki kebebasan dalam memaksimalkan potensinya dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional namun dengan tetap mengikuti kaidah kurikulum yang ditetapkan bagi siswa sehingga mereka dapat berekspresi dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran di sekolah dengan tetap mengikuti kaidah aturan sekolah (Pusitaningtyas, 2016). Dampak kebijakan merdeka belajar, siswa lebih mandiri banyak belajar dan pandai dalam memahami pengetahuan dan membentuk karakter antara keterampilan yang sejalan dengan tujuan sisdiknas tahun 2003 bahwasanya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kewarganegaraan Indonesia (Bahar & Sundi, 2020).

Kebijakan Merdeka belajar merupakan salah satu dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadine Karim yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih tinggi (S. Arifin et al., 2021). Adapun landasan hukum pada kebijakan Merdeka ini adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berbicara tentang sistem pendidikan nasional
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan di perguruan tinggi
3. Peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi
4. Keputusan Kemendikbud RI No. 74 tahun 2021 tentang kredit sistem pembelajaran program kamus merdeka

5. Undang-undang pasal 18 ayat 3 peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan no. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pelaksanaan pembelajaran di luar perguruan tinggi asal.

Adapun latar belakang Merdeka belajar adalah menyiapkan peserta didik yang mampu menghadapi perubahan sosial budaya maupun dunia kerja serta dapat menggunakan teknologi yang pesat serta membentuk potensi peserta didik yang siap untuk lebih kuat dalam mengikuti perkembangan zaman (H. E. Mulyasa, 2021). Oleh karena itulah peserta didik dibentuk agar mampu menghadapi kehidupannya dengan baik. Kebijakan merdeka belajar merupakan jawaban dalam menghadapi tuntutan yang telah ada serta memberikan inovasi dalam dunia pendidikan agar tidak ada kejenuhan serta memberikan kekuatan bagi negara dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah.

Program utama dari merdeka belajar adalah mengubah sistem pendidikan yang lebih luas dan juga memberikan keringanan (Yamin & Syahrir, 2020). Oleh karena itulah banyak nilai-nilai positif di dalam kurikulum Merdeka belajar dan juga dapat mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat kepada siswa sehingga siswa lebih kreatif dan inovatif serta dapat meningkatkan kepribadiannya dengan mandiri dan juga meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi dalam mencapai sebuah target (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Penjelasan tersebut menekankan bahwa kebijakan merdeka belajar ini sangat didukung dalam mengimplementasikan dari aspek *hard skill* dan *soft skill* dengan kuat. Program Merdeka belajar juga dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh kelulusan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK sehingga oleh karena itulah dinamika zaman hari ini harus senantiasa didik dapat mampu melewati dan mengatasi seluruh permasalahan-permasalahan hidup (Mariati, 2021).

Merdeka belajar juga dapat meningkatkan keterampilan bekerja serta juga berkolaborasi serta meningkatkan kualitas hidupnya dalam menyongsong masa depan yang lebih cerah lagi (Susilawati, 2021). Tujuan dari kebijakan Merdeka belajar adalah bahwa belajar merupakan hak dan kewajiban seluruh warga negara dan juga memiliki peran penting dalam menciptakan kompetensi lulusan berbasis *hard skill* dan *soft skill* yang didapatkan dalam dunia pendidikan agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada serta memenuhi kebutuhan zaman serta sebagai pembentukan pemimpin masa depan yang unggul kepribadiannya dan keteladanan (Nurhidayani et al., 2021). Merdeka belajar

merupakan pembelajaran yang punya gaya fleksibel dan dapat memfasilitasi peserta didik dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

Kebijakan Merdeka belajar tentunya memberikan manfaat yang sangat besar terhadap peserta didik maupun guru karena dengan kebijakan tersebut memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam mengembangkan potensi dan juga kemampuan guru dan peserta didik dalam proses pendidikan di lembaga sekolah (Sopiansyah et al., 2022). Pelaksanaan merdeka belajar tentunya didukung dalam menguasai teknologi dan literasi digital agar pembelajaran mudah diakses dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sangat kuat. Kebijakan merdeka belajar tentunya diterapkan di berbagai lembaga sekolah di Indonesia dengan tujuan agar pembelajaran dan kurikulum lebih fleksibel dan juga lebih mengutamakan karakter dan kemampuan peserta didik mampu berkembang sebaik-baiknya berkembang (Yamin & Syahrir, 2020). Manfaat dari kebijakan merdeka belajar tentunya memberikan keuntungan yang besar bagi guru maupun peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga kualitas belajar pembelajaran dapat tercapai dengan sangat memuaskan, karena adanya kemerdekaan belajar, potensi belajar mampu membuka prestasi dan kualitas yang senantiasa ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

Arah kebijakan Merdeka ini tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik tetapi juga untuk memperluas pengetahuan keterampilan yang memiliki peran penting dalam menguatkan karakter bangsa, sehingga oleh karena itulah Merdeka belajar menjadi sesuatu yang bagus di Indonesia dalam dunia pendidikan (Lestiyani, 2020). Sehingga di dalam penerapan dunia kerja, peserta didik memiliki kesiapan yang matang, karena merdeka belajar tidak hanya sebagai pengetahuan saja melainkan juga sebagai pengalaman hidup dalam meningkatkan kapasitas kualitas diri dalam menghadapi dunia kerja serta terampil dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang produktif (E. Siregar & Suryani, 2022).

Kebijakan ujian sekolah berstandar nasional pada situasi ini memberikan kontribusi semangat UU yang memberikan kekuasaan yang besar setiap sekolah untuk menentukan kelulusan USBN. Guru dan sekolah memiliki kemerdekaan dalam menentukan hasil belajar peserta didik kemudian anggaran USBN dimanfaatkan dalam mengembangkan kapasitas guru maupun sekolah pada kualitas pembelajaran yang diterapkan pada Merdeka belajar (Sherly et al., 2021). Dampak dari kebijakan merdeka

belajar sangat memberikan keuntungan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memberikan kemudahan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang mudah beserta penilaiannya yang menjadikan guru dan peserta didik lebih semangat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Adapun latar belakang arah kebijakan merdeka sebagai berikut: *Pertama* merupakan solusi dalam memperjuangkan kemerdekaan belajar, mengembangkan potensi guru dan peserta didik agar memiliki kontribusi yang kuat terhadap peningkatan mutu Pendidikan. *Kedua*, guru memiliki tugas yang mulia dalam mengembangkan dan menjalankan profesinya serta memiliki kekuasaan yang merdeka dalam menyusun instrumen penelitian dan sebagai komponen administrasi dan juga menghilangkan tekanan intimidasi, kriminalisasi, mempolitisasi guru (Yamin & Syahrir, 2020). Guru memiliki peran penting dalam memajukan kehidupan bangsa melalui Merdeka belajar yang bermanfaat terhadap kehidupan peserta didik (Daga, 2021).

Adapun arah kebijakan sumber daya manusia Indonesia pada amanat pembukaan undang-undang 1945 bahwa tujuan merdeka belajar adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum pada Pasal 31 ayat 3 menyatakan pemerintah memiliki kemampuan dalam mengusahakan serta menyelenggarakan kegiatan sistem pendidikan nasional dalam rangka untuk membentuk kecerdasan bangsa (Efrata, 2021). Program-program yang berkaitan dengan merdeka belajar berdasarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah bahwa merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila merupakan konsep permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton dan juga merdeka belajar adalah dilatarbelakangi oleh satu program penciptaan suasana belajar di sekolah dengan perasaan yang tenang semangat ada latar belakang antaranya keluhan orang tua terhadap lingkungan geografis yang ini salah satu keluhan orang banyak peserta didik yang terbebani oleh penilaian belajar sehingga menjadi pesimis (Baro'ah, 2020).

Arah kebijakan Merdeka belajar didukung dan dilatarbelakangi oleh keluhan para orang tua selama kegiatan belajar. Salah satu keluhan ini adalah kurang kesiapan dan kurang bahan dalam menguatkan belajar merdeka (Sherly et al., 2021). Kemudian Merdeka belajar merupakan program belajar yang berdasarkan kebijakan dari mengembalikan nilai esensi menjadi nilai sosial yang menjadi pembaharuan revolusi

belajar yang mengarahkan kepada peningkatan semangat belajar dan juga memberikan kompetensi yang unggul bagi peserta didik maupun guru dalam menjalankan perannya di sekolah, sehingga dengan adanya kebijakan merdeka belajar memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan belajar peserta didik serta mampu meningkatkan derajat guru pada tingkatan profesional dalam melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah.

B. Paradigma Baru Pembelajaran Abad 21

Abad 21 dikenal dengan abad globalisasi yang kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan yang sangat drastis dari tatanan kehidupan yang sebelumnya karena abad 21 menuntut manusia untuk berkualitas dalam segala usaha maupun hasil kerja manusia sehingga kemandirian bangsa Indonesia harus terus ditingkatkan (Mardhiyah et al., 2021). Sebagaimana abad 21 sumber daya manusia yang berkualitas harus dihasilkan melalui pengelolaan administrasi yang secara profesional dalam membuat hasil pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut diperlukan paradigma baru dalam menghadapi tantangan yang baru juga demikian berdasarkan filsuf menjelaskan bahwa paradigma lama akan menemui kegagalan tantangan baru menuntut proses yang baru dengan adanya terobosan pemikiran yang dapat menghasilkan output yang bermutu dan juga hasil karya yang cemerlang dalam membuka dunia yang luas (Jamal & Syarifah, 2018).

Abad 21 memiliki perbedaan dibandingkan abad 20 karena pekerjaan kehidupan masyarakat aktualisasi maupun perkembangan pendidikan ditandai adanya teknologi informasi yang berjalan secara pesat sehingga seluruh kegiatan dapat digantikan oleh mesin baik itu produksi maupun komputer (Arnyana, 2019). Oleh karena itulah pada abad 21 manusia modern harus memiliki karakter yang kuat dan sekolah harus betul-betul berkualitas agar menjadi solusi dalam menghadapi arus globalisasi yang besar dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik dan juga menguatkan kecerdasan bangsa. Oleh karena itulah dukungan masyarakat madani itu mampu mengangkat kemuliaan bangsa sehingga pendidikan tidak bisa dijalankan secara parsial tapi juga secara integratif yang didukung oleh faktor internal dan eksternal dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. Tantangan dalam dunia pendidikan guru dan peserta didik mesti terus-menerus mengembangkan potensinya agar pelaksanaan administrasi pendidikan dapat berjalan dengan baik (T. Wahyuni, 2021).

Abad 21 juga dikenal dengan abad masa pengetahuan dalam era ini bahwa seluruh kebutuhan manusia tidak lepas dari pengetahuan dan wawasan (Susilo & Sarkowi, 2018), karena tentunya pendidikan merupakan salah satu pengembangan sumber daya manusia baik dari ekonomi pemberdayaan masyarakat dan pengetahuan dapat meningkatkan industri yang lebih baik lagi. Perekonomian pada abad 21 dikendalikan oleh jaringan teknologi informasi yang dapat dijalankan secara online investasi tanpa melihat itu corak kehidupan nyata maka oleh karena itulah bangsa kita harus pintar dalam memanfaatkan globalisasi ke arah yang maju dan juga dalam dunia pendidikan pada abad 21 menjadi sangat penting dalam menjamin keadilan dan penguatan inovasi peserta didik (D. R. N. Jannah & Atmojo, 2022). Oleh karena itu pada abad 21 ditandai banyak informasi yang masuk dalam segala arah kemudian komputer semakin cepat otomatis menghentikan pekerjaannya rutin dan komunikasi dapat diterapkan di dalam kegiatan sehari-hari.

Abad 21 ada dimensi dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran bahwasanya sifat dan arah pendidikan mesti diterapkan pada pengamalan profil pancasila yang memancarkan kepada nilai-nilai kebaikan serta membentuk karakter peserta didik yang kuat rohani dan jasmaninya yang diimplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari (Irawati et al., 2022). Oleh karena itu abad ke-21 ini yang paling menonjol adalah pengetahuan, wawasan, sikap dan keterampilan sehingga Sinergi dalam berbagai kegiatan manusia baik itu dalam konteks teknologi, konfirmasi, komunikasi, pendidikan terbukti semakin menyempit dan melebur apabila pendidikan tidak dikembangkan (Maulidah, 2019). Saat ini pendidikan berada pada masa pengetahuan percepatan yang sangat luar biasa kecepatan ini didukung oleh media dan teknologi yang gencar gencarnya berjalan dengan gesit dan begitupun pengetahuan dan kegiatan belajar diterapkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang bagus bahan ajar di desain lebih otentik agar dapat asal didik dapat menghadapi tantangan globalisasi dan juga memiliki persiapan dalam membentuk masa depannya yang cerah agar memiliki implikasi kebermanfaatannya bagi kehidupan bangsa dan negara (D. A. Dewi et al., 2021).

Pendidikan di era revolusi di masa globalisasi mengalami perubahan yang sangat besar karena adanya keterbukaan media maupun ilmu dan teknologi yang dikenal dengan abad 21 sehingga pendidikan di abad 21 ini sangat besar sekali perubahannya terutama dalam dunia pendidikan (Yaacob & Othman, 2007). Oleh karena itulah sebagai guru maupun peserta didik harus bisa mengenal dan memanfaatkan perubahan-perubahan besar

ini terutama pada pendidikan 21 ini terutama pada Merdeka belajar yang merupakan terobosan baru dalam mengembangkan potensi peserta didik secara demokratis dan secara merdeka yang berimplikasi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang ada di Indonesia (Mustaghfiroh, 2020). Perubahan pola pendidikan pada abad 21 ini merupakan dampak dari masa globalisasi dan keterbukaan yang mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara pesat, maka oleh karena itulah seorang guru yang berada dalam masa ini harus pintar dan cerdas dalam memanfaatkan momen dan membuka keilmuan serta mengintegrasikan di dalam kegiatan pembelajaran secara kreatif maupun inovatif serta dapat mampu mengembangkan sumber daya manusia dalam membentuk mutu pendidikan yang berkualitas (Astini, 2019).

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwasanya guru ini harus memiliki Tut Wuri Handayani yakni guru memiliki peran untuk mendorong aktif dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadi model teladan bagi peserta didik dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang mana guru dan murid harus mampu belajar bersama dalam meningkatkan kualitas kehidupannya (Sugiarta et al., 2019). berdasarkan penjelasan tersebut dijelaskan bahwasannya guru menjadi panutan dan sebagai orang yang mengatur alur pendidikan yang memasukkan peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama pada pendidikan abad 21 ini Tentunya didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dan masyarakat modern yang sama-sama mendukung terhadap terobosan pendidikan yang modern dan berkualitas sehingga guru tidak boleh tertinggal oleh Informasi maupun tertinggal zaman (Afendi, 2018). Oleh karena itulah, guru di dalam abad 21 ini harus banyak membuka mata dan banyak melangkah dan banyak menggali keilmuan sehingga guru mampu menjalankan tugasnya secara baik dan optimal dan juga memberikan dampak terhadap kemajuan bangsa agama dan negara di Indonesia. Peran guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja Tetapi guru juga harus dapat menyelami dan menguasai ilmu dan teknologi pada abad 21 ini agar memudahkan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga teknologi ini memberikan manfaat yang besar terhadap kemajuan pendidikan (Effendi, 2015).

Pendidikan dijadikan sebagai upaya pembangunan nasional karena negara yang hebat dibentuk orang-orang yang cerdas dan memiliki pengetahuan dan kemampuan dan keterampilan yang seimbang dan mantap maka oleh karena itulah pada abad 21 ini guru harus mampu mengakses informasi dan mampu mengembangkan potensi peserta didik

secara berkualitas dan mampu bersaing di Kancah internasional (E. Siregar & Suryani, 2022). Abad 21 ini guru harus bisa menerobos globalisasi yang sangat deras sehingga peran guru mampu menjalani kehidupan tantangan modern ini dengan banyak membaca literasi digital maupun literasi buku dan juga banyak Mengikuti berbagai pelatihan pelatihan untuk mengasah kemampuan agar peserta didik dapat mampu terbentuk karakter yang kuat serta memberikan implikasi yang kuat dalam membentuk kualitas pendidikan yang dapat mengharumkan kehidupan bangsa Indonesia (Basirun, 2012).

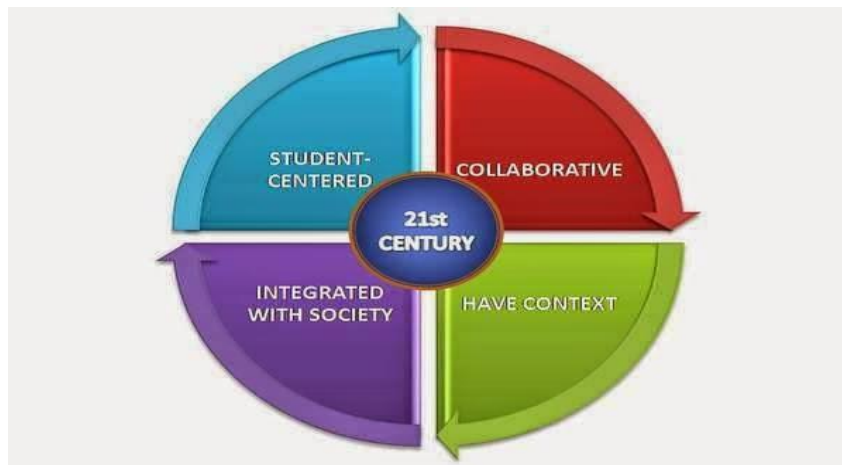
Perubahan yang terjadi pada abad 21 bahwasanya dunia semakin cepat dalam menjalankan pekerjaan, karena zaman abad 21 dikenal dengan abad modern yang seluruh kebutuhan hidup manusia senantiasa terhubung oleh teknologi dan transportasi kemudian pertumbuhan kecepatan teknologi dan media informasi terus meningkat lalu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi terhadap pekerjaan, sehingga pekerjaan manusia digantikan oleh teknologi sedangkan guru tidak dapat digantikan teknologi, karena guru memiliki kepribadian, karakter dan moral yang dapat ditiru oleh peserta didik, sehingga guru mesti terus senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan peran dan tugasnya lebih ke arah yang lebih baik serta menguatkan relasi kerja sama dengan orang tua dan masyarakat serta pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Natsir et al., 2018)

Pendidikan pada abad 21 dijadikan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dan meningkatkan kualitas pembangunan nasional dalam menghadapi berbagai program-program di era reformasi dalam proses globalisasi yang mempengaruhi terhadap siklus kehidupan (Mardhiyah et al., 2021). Maka diperlukan suatu visi misi pendidikan yang dirancang serta terarah dengan baik serta strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka menyusun pembangunan bangsa yang berkualitas (Mantiri, 2019). Oleh karena itulah daerah kompetisi ini mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kesadaran yang bagus dan perencanaan yang tepat profesionalitas dan juga prioritas kepada hal yang utama dan administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan nasional dan juga menguatkan karakter bangsa menjalani kehidupan yang banyak tantangannya (Karim, 2010). Betapa Mulianya peran pendidikan dalam pembangunan bangsa dalam menghadapi era globalisasi semenjak perumusan undang-undang 1945 bahwasanya tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin membentuk bangsa yang kuat oleh karena itu pengetahuan kesadaran menjadikannya yang sangat

penting dalam penguatan pendidikan Pancasila maupun kewarganegaraan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang kuat dan mandiri terampil (R. F. Abidin et al., 2015).

Paradigma belajar di abad 21 dikenal dengan paradigma belajar yang modern, karena tentunya memberikan kesan yang lebih bagus dan juga memiliki peran penting dalam memerdekakan potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi yang dikembangkan di dalam pembelajaran abad 21 menekankan kepada pembelajaran berpusat pada siswa, kolaborasi, berkaitan dengan lingkungan sosial dan menekankan pada realita kehidupan yang berperan penting dalam menguatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Adapun paradigma tersebut dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini :

Gambar 1
Paradigma Belajar Abad 21



Gambar tersebut dapat dideskripsikan secara rinci sebagai berikut :

Tabel. 6
Komponen Pembelajaran Abad 21

Komponen pembelajaran abad 21			
Student centered	Collaborative	Integrated with society	Have context
Pembelajaran abad 21 menekankan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, agar mereka aktif dalam mengembangkan peran dan tugasnya, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan mediator yang menghantarkan peserta didik aktif, kreatif, kritis, belajar secara inovatif dan variatif dalam membentuk kualitas belajar yang mantap.	Pembelajaran abad 21 menekankan pada proses belajar untuk senantiasa bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh rangkaian kegiatan belajar terbentuk dari pengalaman yang baik serta menunjang kepekaan belajar dan membantu teman-temannya yang lainnya. Belajar <i>Collaborative</i> menjadikan pembelajaran aktif dan saling bekerja sama satu dengan lainnya dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran.	Pembelajaran abad 21 menekankan gaya belajar untuk mengedepankan nilai sosial maupun kemasyarakatan, agar mereka terbentuk karakter yang tinggi dan memiliki kepribadian yang kuat dalam menjalankan serta melaksanakan kegiatan belajar. Kerja sama dalam belajar memberikan implikasi terhadap pembentukan sikap kepemimpinan, tanggung jawab, toleransi dan memiliki sikap moderasi dalam kegiatan belajar	Pembelajaran abad 21 menekankan pada konteks dan realitas dalam kehidupan nyata, sehingga kompetensi belajar peserta didik diarahkan untuk senantiasa memiliki manfaat yang tinggi dalam menjalankan dan mengamalkan keilmuan yang dimilikinya yang disandingkan dengan kehidupan yang nyata sehingga memberikan kontras yang cerah terhadap pembangunan bangsa dan negara yang kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa model pembelajaran abad 21 sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang lebih modern, karena pada dasarnya komponen pembelajaran abad 21 ini menekankan kepada pembelajaran yang terpusat pada siswa, menerapkan kegiatan pembelajaran secara kolaborasi dan integrasi pada nilai sosial serta menghubungkan dengan realitas kehidupan nyata sehingga pembelajaran ini betul-betul mengena pada realitas kehidupan (Nopilda & Kristiawan, 2018), karena pada dasarnya pembelajaran dibentuk oleh pengalaman-pengalaman yang berkualitas sehingga melahirkan perubahan-perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik (Afif, 2019). Peserta didik dituntut untuk senantiasa memiliki keaktifan dan kecerdasan dalam kreatif kritis menjalankan kegiatan pembelajaran secara inovatif sehingga pembelajaran abad 21

ini menekankan kepada *soft skill* dan *hard skill* yang lebih seimbang dan memberikan dampak terhadap kemajuan belajar yang lebih baik lagi (Hidayati & Darmuki, 2021).

Adapun paradigma baru pembelajaran pada abad 21 dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



Sumber : (Pandani, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa paradigma pembelajaran 21 tentunya mengarahkan kepada informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi yang memiliki peran penting dalam menghidupkan serta menggerakkan roda pendidikan ke arah yang lebih baik lagi, serta memberikan implikasi terhadap paradigma pendidikan yang unggul dan juga mendukung terhadap pembentukan peserta didik yang berkualitas dengan mengembangkan gaya belajar yang aktif, kreatif, kritis dan juga menyenangkan, sehingga pembelajaran akan terpusat kepada siswa (Insyasiska et al., 2017). Paradigma pembelajaran 21 ini menekankan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya sebaik mungkin dengan menjadikan pendidikan sebagai proses unggulan dalam membentuk manusia yang berkualitas (Faiz & Kurniawaty, 2020).

C. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari peningkatan kualitas Indonesia dalam mengembangkan karakter bangsa. Pancasila dijadikan sebagai nilai-nilai kehidupan yang sangat bermanfaat dalam menumbuhkan pendidikan nilai dan karakter dalam membentuk kehidupan bangsa yang kuat (Z. A. A. Sari et al., 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan budaya sekolah maupun pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang menghasilkan pengamalan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangat relevan dengan nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia karena tingkah laku yang baik mengacu kepada nilai-nilai Pancasila yang dijadikan sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara baik diterapkan di dalam setiap jenjang Pendidikan baik MI/SD, MTs/SMP maupun MA/SMA dengan penerapan kurikulum pembelajaran yang seimbang (Sayektiningsih Et Al., 2017).

Penerapan profil Pancasila diterapkan dalam budaya sekolah maupun pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dalam membangun kesehatan mental dan juga kesadaran bangsa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila Melalui iklim budaya sekolah maupun komunikasi yang harmonis sehingga seluruh kehidupan di dunia pendidikan senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Nurasiah et al., 2022). Pancasila merupakan realita yang harus diamalkan di dalam kehidupan bangsa Indonesia karena Pancasila itu bagian dari jiwa bangsa Indonesia sehingga dari jiwa itu melahirkan nilai-nilai kehidupan dan kesuburan bangsa yang melahirkan karakter bangsa yang kuat sehingga profil penguatan Pancasila ini diterapkan di dalam kurikulum Merdeka belajar dalam menumbuhkan karakter yang kuat dan melekat pada kehidupan sehari-hari peserta didik dengan kuncinya yaitu beriman maupun bertakwa, berakhlak mulia memiliki kerja sama gotong royong dan memiliki kemandirian yang kuat, kritis dan kreatif. Dari penjelasan tersebut karakter yang terdapat pada nilai Pancasila akan saling menguatkan sehingga karakter tersebut akan terbentuk dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Sianturi & Dewi, 2021).

Profil penguatan Pancasila diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di dunia pendidikan peserta didik akan memiliki interaktif yang kuat dan baik. Oleh karena itu nilai-nilai Pancasila mesti dilahirkan dan dihidupkan di dalam kegiatan sehari-hari dalam kegiatan belajar peserta (Rachmawati et al., 2022). Implementasi profil penguatan

Pancasila ini mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan budaya sehingga setiap satuan pendidikan senantiasa memperhatikan budaya sekolah maupun pembelajaran yang diintegrasikan dalam pengamalan profil pelajar Pancasila yang mesti diidentifikasi dan diterapkan di dalam tata perilaku peserta didik sehingga memunculkan profil belajar Pancasila yang kuat (Fauzi et al., 2013).

Profil penguatan belajar pancasila ini sangat baik diterapkan di dalam kurikulum maupun budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan kurikulum pun diupayakan agar peserta didik dapat mengamalkan profil pancasila di dalam kehidupan sehari-hari yang mewarnai terhadap tata perilaku bangsa Indonesia sehingga setiap pelajaran mesti mengandung nilai-nilai pancasila agar dapat berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari dan termotivasi untuk mempengaruhi terbentuknya karakter pancasila di dalam kehidupan sehari-hari (S. Anwar & Fauziah, 2022).

Profil penguatan pelajar Pancasila ini merupakan bagian penting diterapkan di dunia pendidikan di Indonesia yang tidak lepas dari peran guru sebagai inovasi dan fasilitator yang dapat mengarahkan terbentuknya karakter Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Damanhuri et al., 2016). Oleh karena itu para pendidik harus memiliki keluasan ilmu dan pengalaman agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat mengandung pengamalan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, kurikulum maupun kegiatan Merdeka belajar sungguh memiliki kontribusi yang kuat terhadap pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan ini (S. Anwar & others, 2018).

Profil penguatan Pancasila memiliki peran penting kepada para peserta didik agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai agama maupun nilai budaya dan negara yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat yang menjadikan mereka memiliki karakter yang tinggi dan kuat dalam hidup (Khamalah, 2017). Profil penguatan Pancasila ini menjadi sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik agar mereka memiliki iman yang kuat, memiliki sosial yang bagus dan juga memiliki cinta terhadap lingkungan dan negara yang diterapkan sebagai karakter bangsa. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter Pancasila ini menguatkan nilai-nilai nutrisi karakter yang ditanamkan di dalam kehidupan peserta didik sehingga seorang guru mesti menanamkan profil penguatan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik

dalam kegiatan belajar agar mereka terbentuk karakter ideal bagus dan juga memiliki manfaat terhadap sesamanya (Fatmah, 2018).

Adapun penguatan profil pelajar pancasila (Nur'Inayah, 2021), yang dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel. 7
Profil Pelajar Pancasila

No.	Profil pancasila	Penjelasan
1	Akhlak beragama	Akhlak beragama yang disebutkan di dalam profil penguatan Pancasila adalah akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa agar senantiasa peserta didik memiliki iman yang kuat dan ketaqwaan yang mantap dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan menjalankan seluruh perintah Tuhan dan menjauhi larangannya serta juga memberikan manfaat terhadap sesama dan juga pasar Didik senantiasa beribadah dengan ikhlas Dalam memaknai nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di dalam kehidupannya..
2	Akhlak pribadi	Profil penguatan Pancasila ini membentuk karakter dan akhlak pribadi yang sangat kuat agar mereka memiliki keteladanan dan juga sikap yang mulia terhadap diri sendiri seperti jujur bertanggung jawab Mandiri dan memiliki Daya juang dalam menjalankan tugasnya maka oleh karena itulah akhlak terhadap diri sendiri Ini mesti ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui profil pengamalan Pancasila yang bermanfaat bagi pembentukan karakternya dan juga membentuk masa depannya yang ideal serta bermanfaat bagi Agama negara dan bangsa Indonesia.
3	Akhlak pada manusia	Profil penguatan Pancasila tentunya membentuk karakter sosial dan akhlak mulia terhadap sesama karena pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang memiliki multikultural yang sangat tinggi sehingga yang membutuhkan nilai toleransi dan akhlak sosial yang tinggi pula hal tersebut agar kehidupan dapat terjalin dengan Sejahtera tentram dan saling tolong-menolong dan menghormati terhadap sesama yang menjadikan kehidupan menjadi harmonis dan juga memperkuat nilai

		persatuan bangsa Indonesia maka pembelajaran yang bagus adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa serta menanamkan nilai-nilai persatuan dan toleransi di dalamnya.
4	Akhlak pada alam	Profil pembuatan Pancasila membentuk karakter cinta alam dan tanah air oleh karena itulah bangsa Indonesia senantiasa memperjuangkan kemerdekaannya demi mencintai tanah airnya begitu pula profil penguatan Pancasila ini memberikan dampak positif terhadap akhlak peserta didik terhadap lingkungannya agar dapat melestarikan menjaga maupun memelihara kebaikan-kebaikan yang ada di dalam tanah air ini sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk menyuburkan dan memakmurkan alam yang ada di sekitarnya.
5	Akhlak pada negara	Profil penguatan Pancasila tentunya membentuk karakter dan akhlak terhadap negara agar peserta didik memiliki jiwa pengorbanan dan jiwa menghormati negara serta memiliki daya untuk berjuang dalam membela yang benar di dalam negara ini sehingga oleh karena itulah proses penguatan Pancasila ini membentuk nilai-nilai kewarganegaraan yang berkontribusi terhadap terbentuknya karakter bangsa yang hebat dan berdaulat tentunya profil penguatan Pancasila ini sangat bagus sekali dalam membentuk karakter terhadap negara yang berkontribusi dalam kemajuan negara pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa profil penguatan Pancasila ini merupakan bagian dari upaya upaya dalam membentuk karakter dan akhlak mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran pembiasaan dan maupun pemotivasian yang dirutinkan di dalam kehidupan sehari-hari (Irawati et al., 2022), sehingga oleh karena itulah pemuasan proses Pancasila ini sangat penting sekali dibentuk dari masa Dini agar peserta didik memiliki tumbuh dengan karakter yang kuat yang mencerminkan nilai akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa pada sosial dan juga kepada diri sendiri lingkungan bahkan kepada negara yang sangat bermanfaat terhadap kemajuan bangsa negara Indonesia hal

tersebut didukung oleh kerja sama para guru dan pemerintah maupun orang tua dalam menghidupkan Merdeka belajar yang ditanamkan di dalam lingkungan pendidikan yakni sekolah maupun keluarga dan masyarakat (Natsir et al., 2018).

Adapun profil penguatan pancasila dalam perspektif berkebinekaan global (Susilo & Sarkowi, 2018), dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 8

Profil Pancasila Perspektif Berkebinekaan Golabar

No.	Profil pancasila perspektif berkebinekaan global	Penjelasan
1	Mengenal dan menghargai negara	Profil penguatan Pancasila dalam perspektif Global kebhinekaan mengarahkan terhadap pemahaman pemahaman peserta didik mengenai multikultural agar peserta didik senantiasa memiliki toleransi dan memiliki karakter baik dalam berbudaya sehingga oleh karena itulah nilai-nilai budaya mesti dilestarikan di dalam kehidupan serta Didik agar mereka dapat sopan santun dan menghargai budaya budaya yang telah ada di Indonesia dan juga menghargai tentang indahnya karakteristik keindahan budaya yang ada di Indonesia sehingga oleh karena itulah pemahaman terdidik pada multikultural ini menjadikan peserta didik dapat membingkai rasa persaudaraan antar budaya yang telah hadir di Indonesia dengan menjaga kerukunan.
2	Potensi komunikasi dan sosial	Profil penguatan Pancasila pada perspektif Global kebhinekaan pun diarahkan terhadap pembentukan nilai-nilai komunikasi dan juga Interaksi yang kuat pada arah sosial agar peserta didik ini memiliki nilai-nilai kerja sama dan sosial yang bagus dalam menjalani kehidupan sehari-hari. maka oleh karena itulah proses perumusan Pancasila ini sangat bermanfaat dan menumbuhkan nilai-nilai sosial yang dituangkan di dalam kegiatan belajar yang menghasilkan kehidupan sosial yang berbhineka Tunggal Ika menjadikan komunikasi dan interaksi sebagai nilai sosial dalam menguatkan persaudaraan antarbangsa negara Indonesia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari tentunya menguatkan kerja sama maupun gotong-royong dalam mencapai tujuan Indonesia merdeka.

3	Tanggung jawab terhadap kebhinekaan global	<p>Profil penguatan Pancasila ini memberikan dampak terhadap pembentukan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga keutuhan dan kebhinekaan negara Indonesia yang menjadikan bahwasannya peran peserta didik dan juga peran bangsa memiliki tujuan yang sama dalam memajukan dan melindungi dan memperkuat dan memperkokoh membunikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sehingga oleh karena itulah proses perumusan Pancasila pada aspek tanggung jawab ini merupakan kunci yang menjadi keberhasilan Merdeka belajar bahwasanya penguatan proses Pancasila ini sangat membantu sekali dalam membentuk kesadaran peserta didik dalam menjalankan tugas dan perannya di dalam kewarganegaraan Indonesia.</p>
4	Gotong royong	<p>Profil penguatan Pancasila tentunya menjadikan kegiatan pembelajaran mencerminkan gotong royong agar sesama peserta didik saling menghargai saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan sehingga seluruh kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar mudah dan ringan Adapun elemen-elemen kunci gotong royong di dalam proses Pancasila adalah kolaborasi setiap peserta didik Mampu berkolaborasi dengan teman yang lainnya bekerja sama dengan menjalankan tugas kemudian Amin kedua adalah kepedulian agar peserta didik peduli terhadap sosial dan kerja sama dan kegiatan belajar dan yang ketiga gotong royong mencerminkan nilai untuk berbagi kebaikan sehingga oleh karena itulah dalam gotong royong tidak ada diskriminasi mohon fanatisme semua diterapkan kebaikan gotong royong dan kegiatan belajar dan membentuk karakter peserta didik yang kuat.</p>
5	Bernalar kritis	<p>Profil penguatan Pancasila membentuk kegiatan belajar yang kreatif karena dengan adanya nilai-nilai kreatif pasang ini dapat mengembangkan potensi sebesar-besarnya karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang bagus adalah kegiatan yang dapat menghasilkan ide-ide baru yang positif serta mampu menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien Karena itulah berpikir kreatif ditunjuk di</p>

		dalam kegiatan Merdeka belajar agar dapat menyembuhkan diri dan menyerap seluruh kebaikan-kebaikan dalam menjalankan kehidupannya.
6	Kreatif	Profil penguatan Pancasila pada aspek berpikir kritis menunjukkan bahwasanya mereka belajar membentuk peserta didik yang kuat dalam penalaran dapat menghargai perbedaan serta mampu mengambil keputusan dengan baik dan mampu menganalisis suatu masalah dengan cermat dan oleh karena itulah berpikir kritis Ini sangat penting diterapkan di dunia pendidikan agar mereka dapat menganalisis dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan baik dan juga berpikir kritis juga menentukan nilai-nilai tanggung jawab terhadap pendapat yang dimiliki karena sebagai pembelajaran adalah pembelajaran yang menghasilkan kualitas yang bagus terhadap hidupnya.

Berdasarkan Penjelasan di atas bahwasannya profil penguatan Pancasila dalam perspektif Global sangat mendukung terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari yang terutama bangsa Indonesia harus saling toleransi dalam perbedaan budaya dan juga menguatkan nilai-nilai persatuan dan persaudaraan maupun sosial serta menjadikan kehidupan bangsa Indonesia yang makmur toleran dan juga tenteram serta Sejahtera di dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia (Primantoro, 2016). Gerakan merdeka belajar diterapkan oleh guru beserta para peserta didik di dunia pendidikan pada gerakan merdeka belajar serta menimbulkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di lingkungannya baik di sekolah keluarga maupun masyarakat yang menjadi bagian satu kesatuan lingkungan pendidikan nasional serta mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa yang penuh dengan tanggung jawab dan penuh rasa berkorban serta memberikan kemajuan terhadap bangsa negara Indonesia (Nana Najmina, 2018).

D. Karakteristik Utama Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat bagus diterapkan di Indonesia karena sangat cocok agar kurikulum ini memiliki keluasan dan juga pengembangan terhadap kompetensi belajar peserta didik di sekolah agar dapat mengembangkan karakter juga soft skillnya di dalam kehidupan sehari-hari (Kholik et al., 2022). Pada hakikatnya kurikulum merdeka belajar peserta didik di sekolah ini mengembangkan potensi nilai-nilai yang digali dari profil pancasila sebagai nilai kebangsaan dan juga nilai keagamaan sebagai moral kehidupannya. Karakteristik merdeka belajar dalam penerapan kurikulumnya menekankan terhadap kemajuan potensi peserta didik yang lebih praktis, efektif, efisien dan lebih memfokuskan pada realitas kehidupan (Irawati et al., 2022).

Adapun karakteristik utama dari kurikulum merdeka (Amani, 2022) adalah sebagai berikut

1. Struktur kurikulum lebih fleksibel yang bertujuan agar kompetensi dan capaian pembelajaran mudah tercapai dengan baik, sehingga guru dapat leluasa dalam merancang alur pembelajaran.
2. Kurikulum bersifat operasional dan praktis
3. kurikulum Merdeka memiliki muatan pembelajaran berbasis pengembangan soft skill dan karakter yang berdasarkan sesuai profil pelajar Pancasila
4. kurikulum Merdeka memuat pembelajaran yang sangat mendalam terhadap kompetensi dasar pada literasi maupun numerasi.
5. guru memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam melakukan pembelajaran beserta kemampuan peserta didik dengan menyesuaikan konteks dan muatan lokal.
6. Fokus materi lebih esensial dengan beban belajar yang sedikit agar memudahkan guru dalam mengajar.
7. Guru memiliki banyak waktu dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif seperti berargumentasi, diskusi dan menerapkan pembelajaran yang berbasis projek.
8. Guru memiliki kesempatan yang banyak dalam mengawasi proses pembelajaran peserta didik dengan cara guru menerapkan penilaian formatif sehingga guru dapat memahami kemampuan awal peserta didik serta memberikan umpan balik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

9. Guru memiliki ruang yang banyak dalam menerapkan materi kontekstual yang berdasarkan visi misi lembaga sekolah .

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya karakteristik kurikulum Merdeka ini memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik beserta karakternya yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan juga memberikan keluasaan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. Karakteristik kurikulum Merdeka ini dipahami oleh setiap guru agar dapat menjalankan tugas dengan baik. kurikulum Merdeka ini masih beradaptasi dengan lingkungan pendidikan agar kebijakan ini dapat diterapkan dengan sebaik mungkin dan dimanfaatkan secara kuat oleh guru maupun peserta didik di lingkungan sekolah yang menjadikan pendidikan memiliki orientasi yang sangat kuat dalam mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan juga memudahkan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Rachmawati et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang sangat utama dalam proses pembelajaran tersebut karena kurikulum merdeka di desain sebegus mungkin agar relevan dengan pengembangan karakter siswa dan keahliannya Melalui pembelajaran berbasis profil Pancasila yang dikeluarkan di dalam pembelajaran di sekolah (Mantiri, 2019). Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan kepada materi yang esensial dan proses pembelajaran yang kondusif dan memberikan penguatan pada literasi maupun nomor resi sehingga pasal ini dapat mengembangkan potensi dengan sebaik mungkin melalui adanya kurikulum merdeka dan juga memberikan manfaat yang besar terhadap guru dalam mengelola kelas dan juga mengelola proses pembelajaran agar peserta didik dapat menguatkan potensi berdasarkan minat dan menyesuaikan konteks muatan lokal (Solehudin et al., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa karakteristik kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan pada guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi seluas-luasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga menteri pendidikan dan kebudayaan sangat mendukung dalam membuat kebijakan kurikulum merdeka belajar yang diarahkan terhadap kemajuan pendidikan yang di selenggarakan di Indonesia.

Adapun karakteristik kurikulum Merdeka yang diterapkan di dalam setiap jenjang pendidikan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat PAUD kurikulum Merdeka diterapkan Melalui pembelajaran maupun permainan yang edukatif yang dijadikan sebagai proses menerapkan kurikulum Merdeka serta memberikan penguatan literasi dan sekaligus menemukan karakter Pancasila sejak kini agar peserta didik tumbuh berkembang dengan potensi yang kuat dan kepribadian yang mantap (Prameswari, 2020).
2. Pada tingkat SD kurikulum Merdeka bersifat pemberian penguatan secara pemahaman politik maka oleh karena itulah mata pelajaran IPA dan IPS disatukan dan menjadi ilmu pengetahuan alam sosial berbasis Project yang dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran. hal tersebut memberikan dampak bahwasanya kurikulum merdeka di SD ini sangat kental dengan pengintegrasian ilmu agar peserta didik dapat memahami pengetahuan secara luas dan seimbang yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari (Daga, 2021).
3. Pada tingkat SMP diterapkan melalui kurikulum Merdeka berdasarkan penyesuaian dengan teknologi yakni bahwasanya guru Informatika tidak harus berasal dari akademisi karena sesuai pemerintah sudah menyiapkan media ajaran (S. Y. Sari et al., 2020).
4. Pada tingkat SMA bahwasanya kurikulum Merdeka lebih mengedepankan terhadap peminatan peserta didik sehingga oleh karena itulah tiap peserta didik menentukan pelajaran yang berdasarkan sesuai dengan keahlian yang diinginkannya (Naufal et al., 2020).

Kurikulum merdeka di desain agar peserta didik dapat aktif dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja Melalui pembelajaran dan penambahan presentasi di bidang kejuruan menjadi 70% sehingga praktik ke lapangan paling sedikit 6 bulan dan pemberian waktu khusus dalam melaksanakan profil penguatan pancasila yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya kurikulum merdeka pada tingkatan pendidikan sangat efektif dan efisien Sehingga peserta didik dapat mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mempunyai kemauan dan minat yang tinggi dalam menggali keahlian dan kompetensi yang dipelajari selama sekolah.

E. Fokus Standar Kompetensi Lulusan

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari standar kompetensi lulusan yang menjadi poin penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena pada dasarnya standar kompetensi lulusan diterapkan dalam menerapkan kualifikasi peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah. Kehadiran merdeka belajar tentunya memiliki kontribusi yang sangat mendukung terhadap standar kompetensi lulusan agar peserta didik terbekali kemampuan yang memadai serta memberikan implikasi terhadap kehidupannya dan memberikan manfaat bagi agama, bangsa dan negara. Kemampuan tersebut dimiliki oleh adanya kurikulum sebagai jembatan pengalaman peserta didik dalam mengembangkan potensinya serta membentuk sikap dan karakter yang mencerminkan profil pancasila yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari (Irawati et al., 2022).

Fokus standar kompetensi lulusan terdiri-dari dua hal utama sebagai berikut :

1. Standar kompetensi lulusan mengacu pada 7 standar yakni isi, proses, penilaian, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
2. Pedoman kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan

Standar kelulusan ini sangat penting agar peserta didik memiliki kompetensi yang diharapkan sehingga oleh karena itulah bahwasanya fokus standar kompetensi lulusan ini harus mengacu terhadap regulasi kebijakan pemerintah dalam menerapkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Purnama, 2017). Pedoman standar kompetensi ini diterapkan agar bisa didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama, bangsa dan bahasa maupun sosial yang berperan penting di dalam kehidupan peserta didik. Secara garis besar bahwa standar kompetensi lulusan yang terdapat di dalam kegiatan merdeka belajar dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 9

SKL Merdeka Belajar

SKL Berdasarkan jenjang pendidikan	Jumlah SKL	Aspek aspek
SKL PAUD	6	<ol style="list-style-type: none">1. Nilai agama dan moral2. Pancasila3. Fisik motorik4. Koginitif5. Bahasa6. Sosial emosional

SKL SD	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia 2. Penanaman nilai pancasila 3. Kompetensi literasi dan numerasi peserta didik dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.
SKL SMP	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif). 2. Dimensi sikap (beriman, bertakwa, berakhlak, jujur, bertanggung jawab, pembelajar sepanjang hayat dan sehat jasmani dan rohani). 3. Dimensi keterampilan (kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif).
SKL SMA	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. 2. Penanaman karakter yang berlandaskan nilai-nilai kehidupan pancasila. 3. Peningkatan kompetensi peserta didik yang mandiri serta mampu mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan Penjelasan diatas bahwasanya SKL profil penguatan Pancasila yang ditanamkan di dalam gerakan Merdeka belajar tentunya memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan potensi yang ada dalam peserta didik dan juga

membentuk sekaligus karakter yang ada di dalamnya (Nur'Inayah, 2021). Peran guru senantiasa memperhatikan standar kompetensi lulusan Merdeka belajar agar peserta didik terus terbina dan terbentuk akhlaknya dan juga tertanamkan potensi-potensi yang mulia yang bermanfaat bagi Agama negara dan bangsa. SKL yang ditanamkan dalam gerakan Merdeka belajar ini ini diarahkan dalam membentuk karakter karakter bangsa yang kuat dan juga menguatkan bakat dan minat belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalamnya agar peserta didik tumbuh dengan kuat baik dalam potensi yang ada dalam dirinya maupun potensi dalam sosial dan negara bahkan agamanya (Rahmatullah & Said, 2019).

BAB III

ADMINISTRASI KURIKULUM PENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Kurikulum Pendidikan dalam Merdeka Belajar

Seiring berkembangnya zaman meliputi sosial, budaya, pendidikan, kerja dan teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan suatu dobrakan yang besar dalam menyongsong kehidupan yang lebih baik bagi para pelajar meliputi dengan adanya kurikulum Merdeka belajar (N. Siregar et al., 2020). Kurikulum merdeka belajar menyiapkan agar peserta didik mampu menyongsong perubahan dan kemajuan zaman serta mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif maupun inovatif serta mencapai tujuan pengetahuan secara optimal dan juga keterampilan yang baik (L. Hadi, 2020)(Noor & Sahad, 2020). Inovasi kurikulum Merdeka belajar ini sangat mempengaruhi terhadap perubahan-perubahan yang ada di dalam dunia pendidikan agar berjalan dengan inovasi dan efektif dan efisien dalam menguatkan kemerdekaan belajar yang terdapat pada peserta didik agar peserta didik dapat mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya (Utomo & Ifadah, 2020). Merdeka belajar merupakan konsep yang bagus diterapkan di masa industri revolusi 4 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Mukarim menyebutkan Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir maupun kemerdekaan yang ditentukan oleh guru sebagai kata kunci utama dalam menunjang pendidikan yang baru yang mana guru bertugas untuk membentuk masa depan bangsa (Mustaghfiroh, 2020). Konsep Merdeka belajar diasumsikan bukan lagi gagasan tapi sebagai kebijakan yang dilaksanakan di operasionalkan oleh lembaga pendidikan agar dimaknai kebebasan yang sesungguhnya dalam belajar yang menjadi titik permasalahan adalah masih banyak pengekangan di mana khususnya pendidikan peserta didik tidak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya walaupun minat (Mastuti et al., 2020).

Merdeka belajar merupakan konsep yang memiliki kemajuan bagi negara kebangkitan atau peserta didik gemar belajar dan juga terbentuk karakter yang kuat di dalam kehidupan sehari-hari (Simatupang & Yuhertiana, 2021), maka oleh sebab itu pendidik dan peserta didik merupakan subjek yang utama dalam sistem pembelajaran karena guru fasilitator sumber pendidikan yang menghantarkan peserta didik aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sedangkan peran peserta didik bergerak mencari pengetahuan dengan mandiri dengan diawasi guru serta mampu menerapkan potensi yang

dimilikinya di dalam kehidupan sehari-hari (Seruni, 2014). Di dalam kurikulum Merdeka belajar peserta didik Mampu membangun ekosistem pendidikan yang berkembangnya karakter, kemandirian, keahlian inovasi serta kenyamanan belajar sehingga kurikulum Merdeka belajar ini dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang unggul pada dunia pendidikan industri revolusi 4 dalam memajukan sebuah bangsa yang merdeka dengan adanya merdeka belajar peserta didik dapat mengembangkan seluas-luasnya potensi yang ada dalam dirinya (Rachman et al., 2021).

B. Fungsi Administrasi Kurikulum dalam Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan bagian dari pembaharuan kurikulum yang ada di Indonesia yang memiliki dampak positif terhadap kemajuan potensi peserta didik baik itu kreatif Mandiri inovatif kritis dan juga dapat mengembangkan keterampilan *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang (Aimang et al., 2022). Merdeka belajar ini Tentunya memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan peserta didik sehingga Menteri Pendidikan Kebudayaan Nadiem Makarim menjelaskan bahwasannya Merdeka belajar merupakan bagian dari pendobrakan kemajuan belajar sehingga oleh karena itulah Merdeka belajar harus senantiasa menjadikan guru dan peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dan hal tersebut sangat relevan dengan kemajuan bangsa Indonesia yang mestinya harus terus-menerus meningkat kualitasnya baik sumber daya manusianya baik dari guru maupun peserta didik dengan adanya inovasi inovasi pendidikan baik dalam kurikulumnya agar dapat merdeka sebesar-besarnya dalam upaya mengembangkan potensi yang dimilikinya (Saleh, 2020).

Adapun fungsi dari kurikulum Merdeka belajar yang diterapkan di dalam dunia pendidikan yang signifikan terhadap kualitas Pasha Didik maupun guru di sekolah sebagai berikut :

Tabel. 10

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Manfaat kurikulum merdeka belajar	Penjelasan
1.	Mengurangi beban guru	Mengurangi beban guru dalam mengajar agar guru pun fokus dalam memperhatikan tugasnya serta mengaktifkan pesan Didik agar terus-menerus belajar dengan baik tanpa meninggalkan kewajibannya karena pada dasarnya pada zaman dulu pengajaran lebih berpusat pada guru

		sehingga pasal Didik pasif namun pada Merdeka belajar peserta didik harus dituntun untuk senantiasa aktif merdeka dalam berpikir berpendapat dan merdeka dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan guru tugasnya adalah sebagai sarana fasilitas yang menghubungkan kemampuan peserta didik kepada Bakat dan kemahiranya (Daga, 2021)(H. E. Mulyasa, 2021)
2.	RPP lebih sederhana	Kurikulum merdeka belajar Memberikan manfaat terhadap guru agar dapat menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran secara sederhana karena agar guru lebih fokus terhadap operasional pelaksanaan pembelajaran tanpa menghilangkan poin-poin perencanaan yang penting sehingga oleh karena itulah memudahkan guru dalam mengajar dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami kegiatan-kegiatan yang ada di kelas. rencana pembelajaran disederhanakan menjadi 1 lembar dan juga seluruh kegiatan terdapat ada di tanah sehingga memudahkan guru untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar (H. E. Mulyasa, 2021).
3.	Pembelajaran lebih menyenangkan	Fungsi dari kurikulum Merdeka belajar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dengan penuh semangat dan juga penuh harapan yang baik sehingga bakat dan keterampilannya maupun beserta kompetensinya berkembang secara kuat karena kurikulum Merdeka belajar tidak monoton Tetapi lebih menyenangkan yang berdampak terhadap kualitas belajar maka oleh karena itulah guru harus bisa memanfaatkan sebaik mungkin fungsi dari merdeka belajar yang banyak manfaatnya yang dipetik oleh guru dan peserta didik di sekolah.

		<p>Pada dasarnya pasta gigi tidak aktif atau tidak mau belajar disebabkan karena kurangnya Ketertarikan terhadap kegiatan belajar sehingga menjadi malas tentunya guru yang hebat dapat menciptakan kondisi dan lingkungan suasana yang menyenangkan sehingga para peserta didik dapat Senang dalam belajar dan tidak merupakan kewajiban tugasnya .</p>
4.	Kebebasan berekspresi dalam belajar	<p>Merdeka belajar memberikan kebebasan berekspresi dalam menguatkan nilai-nilai kebaikan yang tertanam di dalam guru maupun peserta didik secara seimbang Karena tanpa adanya tekanan psikologi maka Kompetensi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik dapat berkembang secara subur dan juga kuat dan juga memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang yang demokratis (Probosiwi & Retnasari, 2020).</p>
	Meningkatnya kompetensi guru	<p>Manfaat dari merdeka belajar adalah mampu meningkatkan kompetensi guru setinggi-tingginya karena dengan ada kata Merdeka adanya kekuatan untuk mengembangkan kompetensi guru lebih baik sehingga guru lebih banyak belajar dan mengeksplorasi dan menerapkan di dalam kegiatan belajar sehingga guru banyak ilmu dan juga banyak keterampilan dan keahlian pada bidangnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Haryanto, 2020).</p>
	Mengurangi beban guru	<p>Manfaat selanjutnya adalah memerdekakan guru agar senantiasa guru dapat berkiprah di dalam dunia pendidikan dan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya dan tidak memberatkan beban tugas guru</p>

		karena pada dasarnya Merdeka belajar ini memberikan keringanan kepada guru serta melatih semangat rasa didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki maka oleh karena itu Nadhim Karim sangat mendukung terhadap gerakan Merdeka belajar dan juga karena banyak manfaat yang didapatkan di dalamnya (Sutrisno et al., 2022).
	Memberikan kegiatan belajar yang lebih inovasi	Merdeka belajar di dalam kurikulumnya memberikan inovasi yang tinggi terhadap kemajuan belajar peserta didik senantiasa guru untuk memberikan motivasi yang tinggi dengan adanya inovasi inovasi yang baik dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga oleh karena itulah Merdeka belajar tidak lepas dari inovasi yang baik dan juga memberikan kontribusi yang kuat terhadap perkembangan peserta didik dan kemajuan dan kebaruan belajar yang lebih baik lagi (Susanty, 2020).
	Tidak menuntut sama	Manfaat kurikulum Merdeka belajar adalah tidak menuntut rasa didik menjadi sama karena pada dasarnya semua peserta didik memiliki bakat dan kemampuan yang khas dalam menumbuhkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga oleh karena itulah bahwasannya kurikulum Merdeka ini ini menjadikan seluruh peserta didik aktif dan percaya diri dan juga mampu mengembangkan potensinya (Manalu et al., 2022).
	Guru sebagai penggerak pendidikan	Merdeka belajar menjadikan guru sebagai penggerak roda pendidikan agar dapat memerdekakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga oleh karena itulah Merdeka belajar merupakan upaya untuk menjadikan guru dan siswa

		merdeka dalam dunia pendidikan yang memiliki manfaat yang banyak terhadap kemajuan bangsa dan oleh karena itulah guru pun harus menguasai kebijakan kebijakan Merdeka belajar agar dapat mengoperasionalkan seoptimal mungkin dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya dalam membina mengajar dan membentuk karakter siswa dan juga menguatkan pengetahuannya yang inovasi serta keterampilannya yang bagus dan mantap.
	Penghapusan UN	Kurikulum Merdeka belajar full menghapus ujian nasional yang digantikan dengan ujian sekolah yang mana penilaiannya diserahkan oleh lembaga-lembaga pendidikan sendiri agar penilaian bersifat objektif tidak membanding-bandingkan dan juga Memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa Terus semangat dalam menguatkan kiprahnya dalam dunia pendidikan agar dapat mencintai ilmu dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari/

C. Perbedaan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Pada dasarnya kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang menjadikan peserta didik dalam menyelami dalam mengembangkan potensi dan keterampilannya serta sikapnya ke arah nilai-nilai kebangsaan, agama dan negara. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, tentunya kurikulum pendidikan senantiasa mengalami perubahan yang fleksibel mengikuti kebutuhan bangsa Indonesia, sehingga tentunya kurikulum merdeka hadir menjawab tantangan zaman, karena apabila kurikulum itu statis maka pengembangan pendidikan akan kaku bahkan tidak dapat berjalan dengan baik. Pendidikan dituntut untuk menghasilkan *outcomes* dan pencapaian yang tinggi dalam pembelajaran agar memiliki manfaat yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia (Suryaman, 2020). Kurikulum di abad 21 ini harus menghasilkan kualitas

lulusan baik dilihat dari jumlah lulusan, tingginya IPK serta tingkat kompetensi ketercapaian, sehingga kehadiran kurikulum merdeka memberikan solusi dalam menanggapi kebutuhan zaman.

Kurikulum merdeka belajar diterapkan dengan maksud memberikan kontribusi otonom pendidikan yang fleksibel dalam membentuk kultur belajar yang menyenangkan, inovatif, kreatif dan kritis serta memberikan kebebasan dalam memerdekakan potensi peserta didik dalam memasuki dunia kerja serta memberikan penguasaan ilmu yang tinggi dan membentuk kegiatan pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan yang diambil agar potensi yang ada di dalam dirinya dapat berkembang menjadi lebih baik lagi (Sopiansyah et al., 2022). Kebijakan kurikulum merdeka memiliki implikasi yang sangat baik terhadap tuntutan perguruan tinggi maupun sekolah dengan menghadirkan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk mencapai pembelajaran secara baik dan optimal (Rosadi & Andriyani, 2021). Adapun kesempatannya adalah mahasiswa dapat mengambil materi beban kuliah SKS di luar program studi dan juga mahasiswa senantiasa difasilitasi untuk menguasai keilmuan dalam dunia kerja.

Kurikulum Merdeka belajar memiliki kelebihan dari kurikulum 13 karena pada dasarnya kurikulum Merdeka belajar ini lebih mengutamakan kepada pengembangan potensi dengan cara memerdekakan guru dan peserta didik agar senantiasa menguatkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya maka oleh karena itulah kurikulum 2013 ini pun sangat bagus namun kebaruan yang ada di kurikulum merdeka lebih mengutamakan kebebasan dan kemerdekaan belajar, (Angga et al., 2022) yang dapat dilihat sebagai berikut perbedaannya :

1. Dasar rancangan kurikulum merdeka belajar menambah muatan pengembangan profil pelajar pancasila yang diterapkan di dalam kegiatan belajar peserta didik, sedangkan k13 rancangannya menitikberatkan pada tujuan pendidikan Nasional dan standar nasional pendidikan.
2. Kurikulum merdeka belajar menerapkan jam pelajaran diatur pertahun, sedangkan k13 diterapkan rutin diatur perminggu.
3. Alokasi waktu kurikulum merdeka lebih fleksibel, sedangkan k13 alokasi waktunya jam pelajaran diatur perminggu.
4. Kurikulum merdeka belajar penilaiannya lebih kepada profil pelajar pancasila, sedangkan k13 lebih mengutamakan pada penilaian mata pelajaran.

5. Kurikulum merdeka belajar tidak memisahkan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan k13 sistem penilainya terpisah-pisah.
6. Kurikulum merdeka disediakan oleh pemerintah dalam menambahkan perangkat ajar tambahan berupa tujuan, modul ajar, profil pelajar pancasila dan operasional kurikulum satuan pendidikan.

Adapun perbedaan berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut :

Tabel. 11

Perbedaan Kurikulum 13 dan Merdeka Belajar

No.	Jenjang pendidikan	Perbedaan Kurikulum 13 dan Merdeka Belajar
1.	SD	K13 mata pelajaran IPA dan IPS terpisah, sedangkan di kurikulum merdeka belajar digabung.
2.	SMP	K13 mata pelajaran informatika bersifat hanya pilihan, sedangkan kurikulum merdeka pelajaran informatika wajib.
3.	SMA	K13 peserta didik wajib memilih satu jurusan IPA atau IPS, sedangkan di dalam kurikulum merdeka belajar pemilihan jurusan diterapkan pada kelas 11, sedangkan di kelas 10 peserta didik mempelajari pelajaran secara umum belum ada pilihan penjurusan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya kurikulum merdeka belajar lebih memfokuskan terhadap integrasi dan pengembangan kompetensi peserta didik sehingga Oleh karena itu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman sehingga dan menyenangkan Sehingga peserta didik dapat optimal menguatkan bakat dan potensi yang dimilikinya oleh karena itulah, kurikulum yang baru ini memiliki dampak positif terhadap peserta didik dan guru dalam wacana Merdeka belajar yang memiliki manfaat yang besar terhadap dunia pendidikan namun juga kurikulum sebelumnya memiliki kontribusi yang sangat besar pula hanya perbedaannya dalam sistem pelaksanaannya dan operasionalnya yang menjadi ciri khas berbeda di antara 2 kurikulum tersebut.

D. Struktur Kurikulum dalam Merdeka Belajar.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka tentunya tidak lepas dari struktur yang sangat penting diterapkan di dalam kurikulumnya karena hal tersebut mengidentifikasi bahwasanya kurikulum dapat berjalan dengan baik karena adanya struktur yang diterapkan di dalam kegiatan belajar sehingga terwujudlah pola belajar merdeka yang diterapkan di jenjang pendidikan di sekolah sehingga oleh karena itulah kita harus mengetahui sebagai pendidik tentang struktur kurikulum daerah Merdeka belajar cara rinci sebagai berikut dibawah ini :

Tabel. 12

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenis struktur kurikulum dalam jenjang pendidikan	Isi struktur kurikulum belajar merdeka	Durasi
PAUD (TK, RA, BA, SPS, TPA)	Kegiatan belajar intrakurikuler Projek penguatan profil pelajar pancasila	Usia 4-6 th paling sedikit 900 menit perminggu, sedangkan usia PAUD 3-4 tahun paling sedikit 360 menit perminggu.
SD	Integrasi mata pelajaran, integrasi penguatan profil pelajar pancasila dan mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri	Paling banyak 2 JP perminggu atau 72 JP pertahun.
SMP	Pembelajaran intrakurikuler dan projek profil pelajar pancasila sekitar 25% total jam pertahun	2 JP perminggu atau 64 JP pertahun
SMA	Pembelajaran intrakurikuler dan projek profil pelajar pancasila sekitar 30% total jam pertahun	2 JP perminggu atau 72 JP pertahun

Kurikulum Merdeka dirancang dari permulaan jenjang pendidikan anak usia dini pendidikan dasar sampai perguruan tinggi baik formal maupun nonformal untuk melihat bagaimana mereka diimplementasikan maka dapat dilihat dari struktur kurikulum dan terdiri dari keterampilan khas belajar maupun peserta alokasi jam pelajaran (Arifai & others, 2022). Pada struktur kurikulum ditulis secara total dalam 1 tahun dan dilengkapi sarana lokasi jika disampaikan secara mingguan tidak ada perubahan jam, di dalam Merdeka belajar untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk pembelajaran yakni pembelajaran dan penguatan positif Pancasila yang telah berkurang dibandingkan kurikulum 2013, kurikulum merdeka belajar menerapkan profil pancasila untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik, serta menumbuhkan gaya belajar yang kolaborasi, berpikir kreatif, berpikir kritis serta mampu dalam mengatasi problem-problem belajar . Kurikulum merdeka belajar diterapkan melalui penerapan alokasi waktu tersendiri yang dimunculkan dalam muatan lokal pendidikan, serta menerapkan kebijakan pemerintah dan kurikulum bersifat fleksibel yang dapat ditambah-tambahan berdasarkan kebutuhan dan keinginan daerah dapat dan juga muatan lokal sehingga peserta didik dapat belajar tanpa batas (H. E. Mulyasa, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya kurikulum Merdeka belajar ini sangat penting diterapkan di Indonesia karena dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta juga untuk membentuk karakter bangsa yang berdasarkan nilai agama maupun Pancasila yang diintegrasikan di dalam kehidupan sehari-hari agar nilai gizi tersebut menjadi karakter bangsa yang kuat sehingga oleh karena itulah bahwasannya kita selaku manusia senantiasa mengamalkan nilai Pancasila untuk kebaikan bangsa Indonesia dan menjadikan karakter bangsa yang kuat dalam menjalani kehidupan serta mampu berpikir kritis dan gotong royong dan memiliki pemikiran pemikiran kreatif dalam memajukan bangsa Indonesia. Struktur kurikulum tersebut memang diterapkan betul-betul dalam mengembangkan karakter peserta didik yang berdasarkan topik Pancasila agar mereka hidup penuh dengan kemajuan dan juga penuh dengan keberanian serta pengorbanan menjadi warga negara yang taat terhadap negara dan juga agama.

BAB IV

ADMINISTRASI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR

A. Pengertian Administrasi Pendidik dan Ketenagaan Pendidikan

Administrasi pendidikan tentunya tidak lepas dari peran pendidik dan ketenagaan pendidik yang memegang peran penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga muncullah istilah administrasi pendidik dan tenaga pendidikan yang diterapkan dalam program merdeka belajar. Sebelum menjelaskan tentang administrasi pendidik dan ketenagaan pendidikan, dapat dijabarkan pendidik menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Pendidik merupakan orang yang memiliki inspiratif yang tinggi yang mewarnai potensi peserta didik dengan mendidik secara *religius*, bijak serta bertanggung jawab dalam menjalankan perannya (Warsah, 2021).
- b. Pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab yang mulia dalam kegiatan mendidik anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah positif (Ramli, 2015).
- c. Pendidik merupakan orang yang memiliki tugas mendidik secara profesional dalam membentuk potensi peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan bangsa untuk masa depannya (M. I. Kurniawan, 2015).
- d. Pendidik merupakan orang yang sudah dewasa yang memiliki peran bertanggung jawab dalam membimbing serta memberikan bantuan peserta didik agar berkembangnya jasmani dan rohani agar dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan Kholifah di muka bumi (Tambak & Sukenti, 2020).
- e. Pendidik merupakan orang yang memiliki tugas membimbing dan juga menjalankan tugas mengajar, melatih dan membentuk keterampilan belajar peserta didik (Darmadi, 2015).
- f. Pendidik merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab serta memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Putro, 2016).
- g. Pendidik merupakan orang yang memiliki tugas untuk memfasilitasi proses peralihan ilmu dan sumber belajar dalam mengembangkan potensi peserta didik (Setiawati & Rahmawati, 2019),

- h. Pendidik merupakan orang yang memiliki tugas profesional serta memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik (Sopiansyah et al., 2022).
- i. Pendidik merupakan orang yang mengajar secara profesional dengan memiliki tugas utama mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada lingkungan sekolah (Astuti, 2017)
- j. Pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan anak baik pada aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik (Pohan, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidik adalah orang yang memiliki peran penting dalam upaya mengajar, membimbing, melatih, membina, mengarahkan dan mengawasi perkembangan peserta didik dalam upaya pembentukan potensi, sikap dan keterampilannya sebagai upaya pendewasaan dan bekal untuk masa depannya. Pendidik pun didapat diartikan sebagai orang yang memfasilitasi pengembangan potensi anak serta juga bertanggung jawab dalam upaya pendewasaannya agar mereka mampu memiliki potensi dan sikap yang berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila dan kemasyarakatan yang sangat bermanfaat bagi hidupnya. Pendidik pula diartikan sebagai orang yang menggerakkan potensi peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya serta mampu terbentuk akhlak dan moral yang mulia.

Adapun penjelasan tenaga kependidikan menurut beberapa ahli sebagai berikut di bawah ini :

1. Tenaga kependidikan merupakan bagian dari anggota masyarakat yang memiliki tugas aktif dalam penyelenggaraan pendidikan (PP No. 2. Tahun 1992).
2. Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri terhadap negara melalui diangkat untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan pendidikan di satuan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1).
3. Tenaga kependidikan merupakan subjek pendidikan yang memiliki peran dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan administrasi, pengembangan, pengawasan dan pelayanan terhadap proses pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (Syahputra & Herviana, 2021)
4. Tenaga kependidikan merupakan orang-orang yang diangkat dalam membantu penyelenggaraan aktivitas kegiatan pendidikan agar dilaksanakan secara efektif dan efisien (Murni, 2019).

5. Tenaga kependidikan merupakan orang-orang yang menjalankan aktivitas administrasi, perencanaan, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis penyelenggaraan pendidikan di dalam satuan pendidikan (Satrio et al., 2021).
6. Tenaga kependidikan merupakan orang-orang yang melaksanakan kegiatan administrasi kelembagaan pendidikan yang berdasarkan keahliannya dalam upaya membantu penyelenggaraan pendidikan agar mencapai tujuan dengan baik (Y. A. Rahman, 2020).
7. Tenaga kependidikan merupakan personil masyarakat yang aktif melaksanakan kegiatan di lembaga pendidikan berdasarkan wawasan keilmuan kependidikan dan mampu menyelenggarakan proses pendidikan (Hamalik, 2001)
8. Tenaga kependidikan merupakan orang yang melaksanakan kegiatan kependidikan baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, mengembangkan, mengawasi dan melaksanakan pelayanan prima yang menunjang terhadap pelaksanaan penyelenggaraan di satuan pendidikan (Solichin, 2015).

Administrasi pendidik dan tenaga pendidik dalam merdeka belajar merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam menggerakkan roda pendidikan, karena pendidik dan tenaga pendidikan ini memiliki kolaborasi yang sangat kuat dalam menguatkan potensi peserta didik (Satriawan et al., 2021). Guru dan tenaga kependidikan merupakan bagian fundamental yang paling penting dalam menjalankan pendidikan yang objeknya terhadap siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadine Karim bahwasanya urusan guru merupakan Urusan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang memiliki dampak terhadap reformasi pendidikan sebagai penggerak dari kurikulum kebijakan dan juga menggerakkan anggaran pemerintah dalam mengelola peserta didik agar berjalan dengan baik. dalam perspektif Merdeka belajar guru adalah sebagai penggerak yang berpengaruh terhadap seluruh komponen dunia pendidikan maka oleh karena itu sesama guru harus saling bergerak saling memotivasi dan saling Memberikan manfaat untuk menguatkan dunia pendidikan yang berkualitas (Millati, 2021).

Guru penggerak merupakan kata yang sering digunakan di dalam Merdeka belajar karena tentunya guru penggerak ini merupakan komponen yang sangat penting dan sebagai pelaksana yang utama bahwasanya guru senantiasa memberikan dampak yang

positif terhadap para peserta didik agar mereka aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga oleh karena itulah guru senantiasa bergerak agar peserta didik Mampu berkembang potensi dengan baik (H. Kamaluddin, 2011). Bagaimana dijelaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwasanya di Karim berkata bahwasanya guru penggerak merupakan guru yang lebih mengutamakan peserta didik dibandingkan dari kariernya sendiri, sehingga oleh karena itulah guru harus banyak berkontribusi dalam menggerakkan peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensinya. peran guru dan orang tua memiliki tugas yang sama Dalam menggerakkan potensi peserta didik agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan penuh dengan kualitas sebagaimana hal tersebut wawasannya guru penggerak adalah guru yang senantiasa melakukan hal-hal yang inovatif kreatif tanpa disuruh tanpa diperintah untuk senantiasa melakukan hal-hal yang terbaik untuk peserta didiknya demikian guru penggerak disebut juga dengan inivator dan selalu memberikan inovasi terhadap peserta didik agar mereka maju dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (H. E. Mulyasa, 2021). Peran guru tidak boleh mengekang peserta didik, sehingga peserta didik terbata-bata diam Karena pada dasarnya guru adalah sebagai fasilitator terbaik yang senantiasa memberikan pencerahan kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang dan pesat dengan potensi yang dimilikinya maka oleh karena itulah Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan dan regulasi yang sangat penting dalam kaitannya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Banyak tafsiran yang berbicara tentang guru penggerak Setiap orang pasti berbeda-beda menjelaskan guru penggerak maka oleh karena itulah menurut menteri Pendidikan Kebudayaan wawasannya menyimpulkan bahwasanya guru penggerak adalah guru yang memiliki kreativitas yang tinggi dan memiliki inovasi pembelajaran yang mantap dalam menjalankan fungsi dan tugas dan perannya dalam menidik membimbing mengarahkan membentuk karakter anak agar mereka tumbuh dengan kuat (Mu'amalah, 2020). Setiap guru merupakan orang hebat, karena orang-orang hebat lahir dari guru-guru yang hebat maka oleh karena itulah seorang guru tentunya harus aktif dan berkreaitif dalam menguatkan inovasi pendidikan dari tahun ke tahun masa ke masa, (Sylvia et al., 2021) karena pada dasarnya guru penggerak merupakan guru yang kreatif inovatif dalam mengimbangi perubahan zaman serta mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya mampu memberikan semangat yang tinggi terhadap stabilitas dan mampu

mengaktifkan peserta didik dalam menguatkan potensi yang ada di dalam dirinya. Guru penggerak mencari informasi sebaik mungkin menggali ilmu dengan kuat dan serta memberikan manfaat kepada umat terutama kreatif dalam mengajar kreatif dalam menilai dan juga kreatif dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan inovasi bagi peserta didiknya (Satriawan et al., 2021).

Berdasarkan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam dunia kehidupan maka tentunya pendidikan digerakkan oleh adanya guru yang dapat melayani dan mendorong peserta didik yang unik yang berbeda-beda untuk senantiasa mengembangkan warna-warni potensi yang ada di dalam dirinya serta memberikan dampak terhadap kemajuan bangsa dan negara yang tercinta ini (Istiq'faroh, 2020), karena pada setiap pastinya peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari generasi satu dan generasi lain tentunya memberikan tantangan kepada guru sehingga Oleh karena itu guru harus bisa melayani mengimbangi dan juga memajukan peserta didik sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimilikinya.

Guru sebagai penggerak Merdeka belajar dapat diibaratkan seperti petani yang mengurus tanaman-tanamannya petani memastikan adanya padi jagung yang subur maka tugas guru adalah memastikan peserta didik tumbuh sesuai dengan bakat dan potensinya (Irmayani & Uluumiddin, 2021). Tugas guru adalah mempersiapkan masa depan dan mendorong memahami potensi yang dimiliki peserta didik dan mengamati keseharian pendidik di sekolah dengan melihat minat dan bakat yang dimilikinya dan lalu menonjolkan dan mendorong peserta didik agar senantiasa aktif dalam mengembangkan potensi dan dimilikinya (Widyaningrum & Rahmanumeta, 2016), sehingga oleh karena itulah guru harus menyenangkan dan memberikan kebahagiaan terhadap peserta didik sehingga mereka senang belajar dalam mengembangkan potensi ini memilikinya dan juga peserta didik aktif dalam menguatkan keterampilannya baik itu olahraga menulis membaca merakit mesin menari dan hal-hal yang bermanfaat terhadap tumbuh kembang yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam merdeka merdeka belajar wawasannya guru merupakan bagian penggerak dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler hal tersebut wawasannya bakat dan minat itu harus berkembang secara kuat (H. E. Mulyasa, 2021). Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru memiliki kemampuan untuk mampu mengembangkan minatnya, juga diberikan Inovasi dan

motivasi yang tinggi. Kehadiran guru merupakan kehadiran yang sangat mulia dan memberikan dampak terhadap perubahan peserta didik dan guru harus senantiasa memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menjalani kehidupannya serta menjunjung tinggi akhlak mulia dan karakter yang tinggi, serta mampu menginspirasi pembangunan karakter bangsa yang senantiasa mengamalkan profil pancasila di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kondusif yang menyenangkan dan memberikan inovasi dan motivasi yang tinggi terhadap peserta didik di sekolah.

Adapun beberapa penjelasan langkah-langkah agar guru penggerak Merdeka belajar sebagai berikut :

1. Guru penggerak merdeka belajar harus mampu mengikuti perkembangan teknologi baru. Oleh karena itu guru harus memahami dan dapat aktif dalam menggunakan teknologi pintar dan cerdas dalam menjalankan keilmuan dan perkembangan zaman yang modern. Peran guru tidak boleh ketinggalan zaman sehingga guru dituntut untuk senantiasa inovatif kreatif dan juga efektif efisien dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton.
2. Guru dalam perspektif merdeka belajar harus senantiasa mengupdate pengetahuan dan teori-teori belajar yang baru, karena itulah seluruh rangkaian kegiatan belajar tentunya tidak lepas dari metode belajar dan memahami teori dan karakteristik peserta didik yang unik. Peran guru dituntut menjadi penggerak belajar yang tidak hanya belajar tetapi juga dia menerapkan dan juga dia mendorong dan memotivasi peserta didik agar senantiasa dapat menguatkan potensi yang dimiliki peserta didik dan bermanfaat bagi umat.
3. Guru Merdeka belajar tentunya harus berpikir inovatif dan kreatif, karena pendidikan senantiasa menjadi maju, disebabkan adanya Inovasi dan inovasi ditentukan oleh kreatifnya. Maka oleh karena itulah, guru harus mampu memberikan inovasi yang tinggi dalam bentuk pengajaran penyampaian materi menggunakan metode penerapan media pembelajaran bersikap kreatif dan kritis dan melahirkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan abad 21 ini. tentunya membutuhkan guru-guru yang kreatif dan inovatif agar lembaga pendidikan dan juga para pendidik memiliki kompetensi yang kuat dan juga berkualitas dan bermanfaat bagi Agama, bangsa dan negara.
4. Guru di dalam merdeka belajar harus senantiasa memiliki hubungan yang kuat dan yang baik dan penyayang terhadap peserta didik, karena hubungan interpersonal yang demokratis dapat membantu guru dalam memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka dapat beraktivitas belajar dengan baik. Berdasarkan pengamatan bahwa guru demokrasi adalah guru yang mampu mendorong memotivasi dan tidak otoriter guru yang dapat menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan juga banyak disayang serta mampu menguatkan kedisiplinan kemandirian peserta didik dalam menjalankan tugas.
5. Guru di dalam Merdeka belajar mampu menciptakan iklim demokratis di dalam suasana kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi

dengan seluas-luasnya sehingga aktif dalam mengikuti kegiatan kurikuler ekstrakurikuler maupun kerja kelompok maupun bakti sosial segala hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat tentunya iklim demokratis ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat berpikir secara luas dan demokratis dan bersifat seimbang dalam menjalani kehidupan sosial agama dan budaya dan negara yang menjadikan bangsa ini berkualitas.

6. Guru dalam perspektif merdeka belajar sebagai penggerak mesti memiliki hubungan yang harmonis dan kerja sama beserta masyarakat maupun orang tua, karena pada dasarnya pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari peran orang tua maupun peran masyarakat maupun guru di sekolah sehingga oleh karena itulah, integritas kerjas ama yang bagus akan melahirkan dunia pendidikan yang berkualitas sehingga oleh karena itulah komunikasi dan silaturahmi sangat mempengaruhi terhadap kemajuan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik (Sherly et al., 2021).

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa hanya langkah-langkah guru dalam Merdeka belajar sangat penting dipahami dan diterapkan di dalam kegiatan belajar agar guru memiliki kompetensi yang sangat kuat dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik yang berkualitas yang memiliki dampak positif terhadap kemajuan belajar dan juga kualitas peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang unggul dan juga memberikan dampak positif dari kemajuan kemajuan keterampilan belajar yang kreatif inovatif dan kritis (Hartini, 2017), sehingga oleh karena itulah guru dituntut senantiasa meningkatkan keterampilan belajarnya dan juga meningkatkan pengalaman wawasan ilmunya yang diterapkan di dalam kegiatan pendidikan di lembaga sekolah serta mampu memiliki interaktif dan komunikasi yang baik dalam mengikat kerja sama orang tua maupun masyarakat dalam mendidik pesan yang berkualitas. Peran program merdeka belajar ini sangat penting sekali diterapkan di dalam pendidikan di abad 21 karena seluruh kebutuhan peserta didik ini dapat terpenuhi dengan program Merdeka belajar tentunya guru harus memahami dan menguasai tahapan-tahapan dalam penerapan Merdeka belajar di satuan pendidikan sehingga peran guru akan lebih optimal dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

Abad 21 itu menuntut guru-guru senantiasa meningkatkan keterampilan dan potensi dan kepribadian yang ada di dalam dirinya agar mereka mampu profesional dalam mengembangkan tugas dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik yang mengamalkan profil pancasila dan juga mampu berkembang potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didik (Mudiono, 2016),

sehingga oleh karena itulah guru senantiasa dilatih dibentuk agar mereka memilih kompetensi guru yang yang lebih baik lagi. Sebagaimana dijelaskan di dalam undang-undang tentang guru dan dosen pada nomor 14 tahun 2005 bahwasanya guru merupakan pendidik yang memiliki profesional yang tinggi dalam menjalankan tugas mendidik mengajar membimbing maupun mengarah maupun melatih dan menilai kemudian guru mampu mengevaluasi peserta didik baik itu secara kognitif afektif dan psikomotorik lalu membangun kemajuan dan kesadaran belajar agar peserta didik dapat mampu menjalankan aktivitas kehidupannya yang lebih baik lagi.

B. Karakteristik Guru perspektif Merdeka Belajar

Guru di dalam perspektif mereka belajar sangat penting dalam menggerakkan roda pendidikan ada di sekolah, karena oleh karena itulah guru merupakan orang yang memiliki kompetensi yang berdampak terhadap kemajuan pendidikan (Mu'amalah, 2020), tentunya guru memiliki karakteristik yang sangat kokoh dan juga baik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan juga agama dan bangsa dan negara. Hal tersebut dapat mewarnai Kegiatan kegiatan belajar yang menjadikan peserta didik menyerap dan meniru apa yang dicontohkan oleh guru, sehingga guru yang hebat adalah guru teladan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter yang kuat dan memiliki kepribadian yang mantap serta keterampilan yang mendukung terhadap kebutuhan hidupnya (Sylvia et al., 2021). Merdeka belajar mendukung guru untuk selalu bergerak aktif memberikan keteladanan dan juga memberikan kebaikan bagi peserta didik agar senantiasa guru menjadi teladan di dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik yang senantiasa mengajarkan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan juga nilai-nilai karakter bangsa yang melibatkan agar peserta didik terbentuk karakternya di dalam kehidupan sehari-hari (H. E. Mulyasa, 2021). Karakter guru di dalam perspektif Merdeka belajar tentunya guru harus memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mendorong kemerdekaan belajar peserta didik agar mereka senantiasa Aktif dan Menyenangkan kegiatan belajar sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya tumbuh secara berkembang dengan baik dan hal itulah guru sebagai pendukung yang ideal tentunya harus memiliki kompetensi yang kuat agar dapat membawa peserta didik pada kehidupan yang lebih baik (Nur & Fatonah, 2022).

Karakteristik pengajaran yang dibutuhkan di dalam kegiatan pembelajaran merdeka belajar adalah karakter belajar begitupun yang dimiliki oleh guru pun harus memiliki karakter yang ideal, sehingga dapat menjadikan kegiatan pembelajaran sangat

bermakna di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan hal itulah dibutuhkan nilai-nilai positif yang diintegrasikan di dalam proses pembelajaran (H. E. Mulyasa, 2021). Sehingga peserta didik di samping menyimak dan juga meniru karakter guru dan menjadi bekal untuk masa depannya. Ada ada pun karakter-karakter di dalam perspektif guru merdeka belajar dapat dirincikan sebagai berikut dibawah ini dengan jelas :

1. Ramah tapi tegas

Guru di dalam perspektif Merdeka belajar tentunya harus memiliki karakter yang menyenangkan dan ramah pada peserta didik agar senantiasa mereka nyaman dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah (Daga, 2021), oleh karena itulah guru diperkuat dengan kepribadian yang tegas agar peserta didik segan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga mereka taat terhadap aturan-aturan sekolah maupun kebijakan guru yang membawa peserta didik untuk senantiasa aktif berkembang dengan baik serta memiliki keterampilan dan karakter yang kuat (A. T. Rusyan et al., 2020). Guru yang ramah merupakan guru yang dicintai oleh peserta didik sehingga oleh karena itulah guru memiliki kedekatan yang harmonis dan juga memberikan dampak terhadap kasih sayang serta didik dan terbentuk karakter yang penyayang yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tenteram teman dan juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter di setiap kegiatan belajar mengajar (Wardhani & Wahono, 2017).

Guru yang ramah merupakan guru yang memiliki kedekatan dengan siswanya yang menjadikan siswa tersebut senantiasa ingin didengar dan ingin banyak rasa tahu Sehingga peserta didik senantiasa untuk menghormati gurunya, karena Guru pun senantiasa memberikan keteladanan bagi peserta didik namun hal tersebut guru puas nanti ketegasan agar peserta didik dalam kegiatan belajar karena di dalam kegiatan belajar ini tidak lepas dari karakter belajar tentunya harus dijunjung tinggi agar nilai-nilai kehidupan sehari dapat berkembang baik dengan sebaik-baiknya (Altar, 2014). Guru yang memiliki kepribadian yang bagus akan disayangi oleh para peserta didik sehingga akan menimbulkan rasa sayang dan kenyamanan yang kuat di dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran mudah didengar dan mudah diperhatikan serta para peserta didik akan betah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Karena Guru memiliki kharisma yang tinggi dan juga memiliki sikap yang ramah dan sopan dan menghargai menghargai para peserta didiknya di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ramah tentunya dicintai oleh peserta didik sehingga oleh karena itulah di dalam Merdeka belajar tidak ada tekanan bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas melainkan adanya keterbukaan dan juga kenyamanan sehingga kegiatan belajar di terapkan secara berlangsung dengan baik oleh karena itulah guru yang baik adalah guru yang bisa mendengar dan juga mau memahami perbedaan-perbedaan karakteristik siswanya serta bisa membawa mereka terhadap kemajuan pembelajaran dan juga menguatkan karakter dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan nilai-nilai karakter Pancasila pun ditanamkan dalam integrasi kegiatan belajar mengajar di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan nilai bangsa dan nilai sosial keadilan dan juga nilai-nilai keharmonisan saat berhubungan berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

2. Mudah berkomunikasi dengan peserta didik

Guru dalam perspektif Merdeka belajar tentunya memiliki komunikasi dan hubungan yang baik antara guru yang lainnya maupun dengan peserta didiknya dengan harmonis tentunya interaksi kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar, oleh sebab itu guru senantiasa memiliki keterampilan dalam bersosial yang menjadikan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru tentunya di dalam Merdeka belajar guru senantiasa memfasilitasi dan juga mendorong agar senantiasa peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menyalurkan bakat dan juga keberanian peserta didik akan senantiasa menguatkan potensi dengan kebaikan-kebaikan yang diterapkan di dalam kegiatan belajar (H. E. Mulyasa, 2021).

Komunikasi merupakan salah satu hal yang primer di dalam kegiatan pendidikan baik itu pembelajaran karena pada dasarnya komunikasi dapat menyalurkan nilai-nilai agama maupun sosial budaya dan bangsa yang senantiasa diperlukan untuk dimasukkan di dalam karakter setiap individu peserta didik yang menjadikan mereka berkembang dengan penuh bunga-bunga potensi yang ada di dalam dirinya (Irawati et al., 2022). Oleh karena itulah kunci dari guru yang baik adalah guru yang mampu berkomunikasi dan mampu bersosialisasi sehingga guru memiliki kewajiban untuk senantiasa meningkatkan profesional maupun kepribadian sosialnya agar kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan peserta didik senantiasa juga membantu kekurangan-kekurangan yang

terjadi di untuk diperbaiki diarahkan dengan nilai-nilai kepribadian sosial yang dimiliki oleh setiap guru.

Komunikasi merupakan penghubung yang sangat primer yang menjadikan kegiatan pembelajaran semakin melekat dengan baik. Pada dasarnya belajar tidak lepas dari nilai-nilai interaksi sosialnya karena yang mengakibatkan pengalaman-pengalaman berharga yang berdampak terhadap kemampuan peserta didik dapat menyerap keilmuan guru dan juga mengembangkan dan Berkontribusi di dalam kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan nilai-nilai profil Pancasila yang akan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Irawati et al., 2022). Komunikasi harus terjalin dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan memunculkan nilai-nilai keharmonisan dan ketentraman peserta didik dengan gurunya dengan saling menyayangi menghormati dan juga berbicara dengan arah komunikasi yang positif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (Pusitaningtyas, 2016). Komunikasi menjadi bagian penting dalam kerja sama antar guru agar senantiasa mereka saling memotivasi mengeluarkan dalam pembinaan karakter peserta didik yang menjadikan komunikasi adalah sebagai proses pendidikan yang terus berkelanjutan dan juga menghubungkan kerja sama antara guru dengan orang tua maupun masyarakat yang terjalin dengan harmonis sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Tegar dalam mengajar

Guru yang kuat di dalam prinsip Merdeka belajar adalah guru yang tegar dalam menjalani tugas dan kewajibannya, sehingga oleh karena itu guru juga memiliki mental yang kuat dan kesabaran yang tinggi dalam mengatur mengelola kegiatan pembelajaran maupun administrasi pendidikan yang ada di sekolah (Akbar & Pratasiwi, 2017). Guru yang senantiasa memberikan keteguhan dan kesabaran bagi dalam menjalankan tugas dan kewajiban seorang guru, karena guru memiliki tantangan yang besar yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar menemukan beberapa kendala yang terdapat dalam peserta didiknya maupun yang ada dalam dirinya. Karakteristik guru yang hebat adalah guru tegar dalam memperbaiki dan menguatkan apa-apa yang dapat mendukung dalam menjalankan tugas dan perannya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Hartono & others, 2019). Hal tersebut sangat penting sekali ketegaran menjadikan guru memiliki mental yang kuat yang juga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi olehnya dalam mengatasi dan memperbaiki dan menguatkan pesan didik

agar memiliki karakter yang kuat dan hebat. Peran kita sebagai guru senantiasa tegar dalam melaksanakan kewajiban agar tugas tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang baik dan menghasilkan perubahan-perubahan dan kemajuan yang maju dan baik pula (Sylvia et al., 2021).

Guru yang tegar senantiasa memberikan ketegasan dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang kuat agar senantiasa terbimbing terarahkan potensinya dengan baik sehingga peserta didik dapat mencegah apa-apa yang yang tidak diinginkan dan melaksanakan hal-hal yang baik diperbuat oleh gurunya, sehingga dari ketegaran inilah karakteristik guru merdeka belajar tentunya terbentuknya kuatnya mental guru dalam menjalani tugas dan kewajibannya yang menjadikan kehidupan serta didik dapat berjalan dengan baik. Setiap mengajar tentunya guru senantiasa menemukan beberapa kendala yang ada di dalam dirinya maupun di luarnya, maka guru dalam merdeka belajar harus tegar dan kewajibannya agar semua kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik baik itu adalah mengajar membina membasuh dan mengelola kegiatan belajar anak dalam menumbuhkan potensi yang signifikan terhadap kemajuan bangsa.

4. Menyenangkan peserta didik

Guru yang menyenangkan peserta didik dapat disayangi bahkan dicintai oleh peserta didiknya maka oleh karena itulah guru harus senantiasa menjadikan kegiatan belajar adalah hal yang sangat menyenangkan bagi peserta didik tidak boleh membuat tekanan dan juga kesetresan yang dialami oleh peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya melainkan guru senantiasa mendukung dan memberikan hal-hal yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik senantiasa berkembang secara optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (H. E. Mulyasa, 2021). Dalam mengsucceskan program merdeka belajar, tentunya guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tersebut yang didukung oleh kompetensi-kompetensi guru yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan belajar peserta didik dalam menjalankan Merdeka belajar yang tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yang kuat dan karakter yang hebat dan hal tersebut didukung oleh rasa cinta dan kasih sayangnya terhadap peserta didik dalam belajar, sehingga mereka taat dalam menjalani regulasi sekolah dan juga mengamalkan ilmu-ilmu yang disampaikan oleh guru-gurunya di dalam kehidupan sehari-hari. guru yang menyenangkan murid akan dicintai oleh peserta didik (Sylvia et al., 2021).

Dalam mendukung program merdeka belajar, dibutuhkan karakteristik guru yang dapat memahami perkembangan dan potensi yang dimiliki peserta didik, serta mampu memiliki kompetensi sosial terutama dalam berkomunikasi dengan penuh kebaikan dan keramahan. Maka oleh karena itulah, guru harus senantiasa ramah menyenangkan dan tidak membebani tugas Yang banyak kepada kita di mana Ini kan yang harus ditekankan adalah banyak memotivasi mendukung agar potensi peserta didik dapat berkembang secara kuat dan juga Mandiri sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh berkembang dengan indah.

Guru yang penyayang senantiasa memberikan perhatian dan juga tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang ada di sekolah maka oleh karena itulah guru yang penyayang senantiasa memberikan perhatian yang optimal. Pendukung lainnya dalam karakteristik guru merdeka belajar senantiasa memahami karakteristik perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam peserta didik, sehingga oleh karena itulah guru yang menyenangkan muridnya akan senantiasa menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan nyaman. Peserta didik jadi merasa diperhatikan oleh guru dan disayang dan juga didorong untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai agama maupun proses Pancasila dan dalam kehidupan sehari-hari yang terbingkai dengan rasa cinta dan kasih sayang dalam penerapannya.

5. Adil memperlakukan peserta didik

. Guru yang adil di dalam perspektif Merdeka belajar tentunya merupakan kunci dari keberhasilan bahkan menjadi karakter guru yang wajib dimiliki oleh setiap guru di sekolah, karena pada dasarnya sikap adil ini menjadikan guru dapat memperhatikan perbedaan-perbedaan dan juga mendukung terhadap kemajuan belajar mereka yang menjadikan kehidupan belajar berkembang seutuhnya dengan baik (H. E. Mulyasa, 2021). Guru yang adil tentunya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara seimbang dan juga menjalankan hak dan kewajibannya secara optimal serta memiliki kontribusi terhadap kemajuan-kemajuan yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam bidang keilmuan maupun kepribadiannya serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Sanjani, 2020). Guru yang hebat adalah guru yang dapat mengatur kewajibannya dengan sebaik mungkin maka diperlukan lah tanggung jawab dan juga keilmuan psikologi dalam memahami potretan jati diri yang terdapat di dalam setiap peserta didik agar guru dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan mereka sehari-

hari (Hamid, 2017). Guru yang adil adalah guru yang tidak membeda-bedakan perbedaan peserta didik namun juga akan merangkul semua peserta didik dalam ke arah yang baik ke arah yang sama dalam iman dan taqwa dan juga menjadikan kegiatan menjadi demokratis dengan adanya nilai saling menghormati menyayangi dan juga senantiasa menjadikan kegiatan pembelajaran yang harmonis dan tenang serta mampu memberikan motivasi yang terbaik agar peserta didik semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik (Sumiati, 2018).

Guru yang adil adalah guru yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya senantiasa memperhatikan perbedaan-perbedaan karakteristik yang unik karena pelatihan tersebut akan menjadikan guru menjadi aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang berdampak terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga guru dapat memahami isi hati dalam menjalankan peran dan tugasnya, sebagaimana Islam mengajarkan agar senantiasa melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menjalankan berdasarkan ibadah (Kosim, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa karakteristik guru merdeka belajar adalah guru yang adil senantiasa memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan belajar peserta didik yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan merasa diakui dan diperhatikan oleh guru yang adil dan bijaksana sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan juga tentunya berdampak terhadap kemandirian dan telah menunjukkan nilai keadilan tidak tersedia agar mereka memiliki karakter yang kuat dan juga kepribadian yang mantap dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

6. Memahami minat peserta didik serta memfasilitasinya

Guru yang ideal di dalam perspektif merdeka belajar adalah guru yang dapat memahami perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik dan juga serta memfasilitasi kebutuhan-kebutuhannya dalam menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai potensi yang ada di dalam peserta didik (E. Mulyasa, 2005). Guru senantiasa dapat memahami dan juga memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik akan senantiasa dicintai oleh mereka, karena pada dasarnya guru merupakan tugas yang sangat mulia tentunya juga guru dalam menjalankan prosesnya harus bisa memuliakan peserta didik dengan memahami kebutuhan belajar peserta juga memfasilitasi potensi-potensi yang ada di dalam peserta didik (Susilo & Sarkowi, 2018).

Agar guru dapat memahami muridnya tentunya dibutuhkan keilmuan psikologi sosial ataupun psikologi pendidikan karena pada dasarnya pendidikan dan sosial merupakan salah satu kunci dari keberhasilan dalam menjalankan perannya (Syamsul, 2020), sehingga oleh karena itulah guru tidak boleh diskriminasikan potensi yang ada di dalam peserta didik melainkan dari perbedaan tersebut melainkan guru pintar memahami perbedaan dan juga memfasilitasi kebutuhan belajarnya sehingga mereka tumbuh dengan indah potensinya dan juga memiliki kontribusi yang kuat terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di sekolah (M. Huda, 2017). Guru yang memahami peserta didiknya tentunya akan dihargai dihormati oleh mereka karena pada dasarnya setiap peserta didik hakekatnya ingin selalu senantiasa diperhatikan oleh gurunya agar mereka terarahkan dan terbina karakternya maupun potensinya secara terbuka dan juga memberikan dukungan yang kuat terhadap kemajuan Merdeka belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Ashsiddiqi, 2012).

Di dalam menjalankan kurikulum Merdeka belajar guru senantiasa memahami perbedaan dan juga karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang menjadikan guru dapat mempertahankan potensi potensi yang terpendam di dalam peserta didik sehingga oleh karena itulah guru mau fasilitasi para peserta didik agar senantiasa menggali potensinya secara kuat dan mantap serta mengapresiasi murid-muridnya untuk senantiasa semangat dalam mengembangkan potensi dan dan juga membentuk karakternya di dalam kehidupan sehari-hari (Fatmawaty, 2017). Namun kendala yang terjadi di dalam kegiatan belajar merdeka senantiasa ditemukan pasar didik yang susah mengikuti kegiatan belajar yang menjadikan ketertinggalan hal tersebut berdampak kepada yang lainnya maka oleh karena itulah guru harus senantiasa memotivasi agar peserta didik senantiasa belajar dengan baik dan juga belajar dengan kualitas yang tinggi dan mengembangkan karakternya maupun keterampilan yang dimilikinya di dalam kehidupan sehari-hari.

7. Menetapkan tujuan akademis

Guru di dalam perspektif merdeka belajar senantiasa memiliki tujuan akademisi yang tinggi karena pada dasarnya guru yang memiliki tujuan akademisi yang kuat akan senantiasa sabar dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di sekolah (H. E. Mulyasa, 2021). Tujuan akademisi ini memiliki tujuan yang utama agar peserta didik senantiasa terarahkan potensinya dan juga mengamalkan sehari-hari. Tujuan akademisi ini nilai-nilai intelektual dan juga nilai

sosial bahkan nilai budaya dan agama harus terhubung di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, karena itulah tujuan akademisi ini diarahkan dalam membangun peradaban bangsa Indonesia yang kuat dan juga berdaulat serta menjadi warga negara yang taat dalam menjalankan aturan agama dan negara secara seimbang dan juga memiliki nilai akademis yang tinggi dalam menjalankan tugas kewajiban peserta didik sebagai pelajar (Sylvia et al., 2021).

Tujuan seorang guru sangatlah mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadikan kita harus senantiasa mengoptimalkan potensi belajar yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dengan hal tersebutlah bahwasannya merdeka belajar tentunya menjadi bagian penting di dalam dunia akademisi sehingga menteri pendidikan dan kebudayaan mendukung terhadap perubahan-perubahan gerakan belajar merdeka agar senantiasa didik dapat memerdekakan potensi yang ada dalam dirinya dan juga mengembangkan nilai-nilai akademisi yang berkontribusi terhadap kemajuan yang dimiliki oleh peserta didik. Di dalam dunia akademisi kita harus memiliki etika yang tinggi begitupun yang dimiliki oleh etika guru maupun etika peserta didik yang berkolaborasi di dalam dunia pendidikan tentunya kita harus saling menghormati menghargai dan juga saling menguatkan terhadap pelaksanaan tujuan pendidikan nasional maka membutuhkan energi yang kuat dan juga kesabaran yang mantap dalam membangun karakter bangsa yang hebat sekaligus membentuk kecerdasan bangsa yang memiliki dampak terhadap pembangunan negara (S. Anwar & others, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa guru yang hebat di dalam dunia akademisi adalah guru ia senantiasa sabar dalam menjalankan perannya terutama dalam menjalankan kurikulum Merdeka belajar sehingga guru pun harus aktif dalam mengembangkan keprofesionalan dan juga kemahiran dalam mengajar yang berdampak terhadap perubahan perubahan dan kemajuan yang dialami oleh peserta didik. Tujuan akademisi adalah tujuan yang mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang kuat dalam membumikan nilai-nilai kewarganegaraan maupun Pancasila serta mengamalkan nilai-nilai pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

8. Senantiasa memberikan penghargaan peserta didik

Guru yang hebat di dalam perspektif Merdeka belajar adalah guru yang dapat menghargai dan menginspirasi potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik yang ingin dihormati dan ingin dihargai tentunya harus

didukung oleh guru-guru yang mendukung terhadap bakat dan potensi yang dimilikinya. Peran guru harus senantiasa hebat dalam membimbing mengarahkan peserta didik agar mereka senantiasa mengembangkan potensinya dan berprestasi di dalam dunia akademisi serta juga diarahkan agar terbentuk karakter karakter bangsa yang hebat (Sylvia et al., 2021). Guru yang menghargai peserta didik di dalam perspektif merdeka belajar adalah guru yang mengapresiasi potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang menjadikan mereka memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menjalankan kewajiban belajar serta juga terbentuk karakter sosial untuk saling menghormati menyayangi terhadap sesama dan menjalankan tugas dan perannya di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Nurfuadi, 2010).

Banyak sekali penelitian-penelitian yang mengatakan bahwasanya penghargaan memiliki dampak terhadap prestasi maupun karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang telah merdeka belajar memberikan dorongan yang sangat besar terhadap perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik yang tadinya tertekan sekarang menjadi terbuka terarahkan dan juga terbentuk karakter karakter bangsa yang hebat di dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk penghargaan di kelas yang diterapkan oleh guru bisa berupa pujian bisa berupa nasehat bahkan bisa berupa hadiah yang semuanya harus sebut mendukung terhadap kegiatan belajar peserta didik agar senantiasa meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, serta juga membangun ketekunan di rumah maupun di masyarakat agar senantiasa peserta didik menjalankan aktivitas positif dalam membangun potensi dan karakter yang dimilikinya. Penghargaan dapat diterapkan setiap waktu berdasarkan potensi dan menghargai perbedaan-perbedaan yang dialami oleh peserta didik, sehingga oleh karena itulah guru yang hebat akan senantiasa memperhatikan dan menghargai keunikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tentunya di dalam merdeka belajar pasti ada keterbukaan saling menghormati menghargai sehingga mereka dapat terakui eksistensinya di dalam kegiatan belajar dan juga menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan juga termotivasi untuk senantiasa mengamalkan ajaran nilai Pancasila dan agama serta membangun kecerdasan peserta didik yang kuat yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

9. Konsisten

Karakteristik guru di dalam Merdeka belajar tentunya guru memiliki konsisten yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta dalam menjalankan

kegiatan-kegiatan roda pendidikan yang aktif dalam mendukung terhadap perubahan perubahan dan kemajuan pesat didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Yasin, 2022), oleh karena itulah guru yang hebat tentunya akan konsisten terhadap tugasnya dan tidak meninggalkan kewajiban di dalam perannya sehingga guru di dalam perspektif mereka belajar akan senantiasa aktif dan juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan juga dapat mampu mendorong membentuk karakter dan keterampilan bahkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Konsisten guru di dalam perspektif Merdeka belajar adalah senantiasa mendukung dan juga memajukan potensi yang dimilikinya (H. E. Mulyasa, 2021). Konsisten guru dalam Merdeka belajar memiliki arti yang sangat dalam bahwasannya guru merupakan orang yang memiliki pengorbanan yang kuat bersabar dalam menjalankan tugas dan juga konsisten dalam menjalankan peran-perannya yang utama untuk senantiasa mengarahkan mengajarkan membimbing membina dan menguatkan karakter yang ada dalam peserta didik dan juga membantu peserta didik untuk senantiasa maju di dalam perubahan kehidupan yang lebih baik lagi, sehingga oleh karena itulah guru memiliki jasa yang sangat tinggi nilainya, karena Guru melahirkan jutaan orang-orang hebat dan orang-orang yang berprestasi dalam pembangunan negara ini disebabkan akibat dari konsisten guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara sabar dan juga memiliki kontribusi terhadap kemajuan negara (Sylvia et al., 2021).

Guru yang konsisten dalam Merdeka belajar dalam penerapan kegiatan proses belajar mengajar senantiasa mendapatkan tantangan yang terjadi dalam faktor internal maupun eksternal di dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru harus peka terhadap perubahan dan kemajuan bangsa dan juga konsisten dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik secara konsisten. Konsisten guru dalam menjalankan perannya sangat mempengaruhi terhadap karakter yang ada dalam dirinya dan juga konsisten dalam melaksanakan kewajiban dan perannya yang sangat mulia diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari guru dan juga konsisten dalam mengembangkan potensi peserta didik yang menjadikan keberhasilan pendidikan itu nyata karena guru-guru yang hebat senantiasa memiliki komitmen yang tinggi dan konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara seimbang dalam mencapai kemajuan bangsa yang hebat.

10. Humoris

Guru di dalam perspektif Merdeka belajar memiliki jiwa humoris yang dapat menyenangkan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah karena oleh karena itulah guru humoris ini sangat disenangi oleh peserta didik dalam menjalankan perannya. Guru yang harmonis menyebabkan peserta didik betah di kelas sehingga mereka senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik karena oleh karena itulah bahwasannya guru tidak boleh terlalu mengekang terhadap peserta didik yang menyebabkan mereka sulit dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Imamah, 2019). Guru yang humoris tentunya dapat menyenangkan para peserta didik agar mereka semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta menghilangkan rasa jenuh belajar (Ansharullah, 2020). Banyak para penelitian mengatakan bahwasanya kejenuhan belajar dapat disebabkan karena adanya monoton terhadap konteks dan materi belajar sehingga mereka kehilangan motivasinya belajar, Karena itulah guru senantiasa mengkondisikan suasana yang menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan baik karena pada dasarnya keadaan-keadaan tertentu guru harus tegas dan juga guru harus humoris yang dapat mengimbangi kegiatan belajar agar lebih hidup dan bermakna di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik .

Guru yang humoris tentunya akan disenangi oleh peserta didik, karena guru tersebut memberikan kenyamanan yang indah dalam suasana belajar yang berdampak terhadap kemajuan belajar yang baik, sehingga mereka menimbulkan rasa senang dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan baik (Yulianingsih, 2020). Humoris menghilangkan rasa lelah peserta didik dalam belajar serta mampu membangkitkan semangat belajar yang tinggi, tentunya berdampak terhadap kebaikan belajar peserta didik sehingga guru humoris tentunya diperlukan dalam keadaan suasana belajar peserta didik saat merasa jenuh dalam melaksanakan kegiatan belajar.

11. Menginspirasi peserta didik

Guru yang hebat adalah guru yang dapat menginspirasi kemajuan belajar peserta didik, karena pada dasarnya guru akan senantiasa dilihat dan ditiru oleh para peserta didik sehingga oleh karena itulah guru harus senantiasa menjaga jati dirinya di dalam lingkungan dan juga serta menginspirasi dan memberikan kewibawaan serta keteladanan bagi peserta didik agar mereka semangat dalam menjalankan kewajiban belajar terutama dalam mengoperasionalkan program merdeka belajar yang diterapkan di dalam satuan

pendidikan (H. E. Mulyasa, 2021). Guru yang berwibawa tentunya akan senantiasa dihormati dan dihargai oleh peserta didik sehingga oleh karena itulah kewibawaan guru harus tetap dijaga dengan kode etik yang kuat senantiasa pula guru mendorong agar peserta didik kehidupannya lebih meningkat keterampilannya potensinya dan sikap karakternya ke arah yang lebih baik lagi (Sylvia et al., 2021). Guru yang senantiasa menginspirasi peserta didiknya akan senang dan dicintai oleh mereka karena pada dasarnya guru merupakan bagian dari gerakan roda pendidikan yang senantiasa memberikan kebaikan-kebaikan vitamin terhadap penumbuhan potensi yang dimiliki oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari, maka oleh karena itulah guru senantiasa harus banyak belajar diri dalam pengetahuan dan juga senantiasa aktif mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan memfasilitasi dan memahami bakat-bakat yang terdapat dalam peserta didik.

Guru yang inspiratif akan senantiasa mendukung terhadap gerakan merdeka belajar karena pada dasarnya gerakan merdeka belajar ini sangat banyak potensi dalam menguatkan kemerdekaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga karena itulah guru senantiasa memberikan inspirasi yang tinggi terhadap peserta didiknya agar mereka semangat dalam mencari ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebenarnya sangat mulia maka oleh karena itulah guru senantiasa mendukung terhadap kemajuan keadaan kebaikan bangsa negara ini dengan memajukan calon-calon bangsa maupun calon pemimpin masa depan dengan adanya inspirasi guru teladan yang memberikan keberkahan dan juga kemajuan terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

12. Pandai dalam membuat prosedur pembelajaran

Guru dalam perspektif merdeka belajar tentunya harus pandai dalam mengendalikan dan memahami regulasi dan pelaksanaan mereka belajar karena pada dasarnya sebuah konsep akan berjalan dengan baik ketika dapat dikuasai dan dipahami terlebih dahulu, tentunya dalam konsep Merdeka belajar guru harus senantiasa memahami prinsip-prinsip dan karakteristik belajar sehingga dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (H. E. Mulyasa, 2021). Guru yang pandai dalam merancang pelaksanaan pembelajaran maupun juga pandai dalam menjalankan media pembelajaran maupun metode desain strategi pendidikan maupun pengajaran tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas belajar tersebut, sehingga oleh karena itulah guru harus senantiasa banyak belajar banyak mempraktikkan dan juga banyak bersabar dalam melaksanakan

kegiatan-kegiatan positif dalam membangun kemajuan Merdeka belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Sudarman Danim, 2010). Merdeka belajar tentunya merupakan hal yang sangat penting diterapkan di dalam pendidikan abad 21 ini, karena dampak dari kemajuan globalisasi yang pesat maka dituntut para peserta didik untuk siap menjalani pembelajaran yang besar agar tidak tertinggal oleh masa dan zaman. Maka yang dialami oleh guru pun harus senantiasa banyak belajar dan mengasah kemampuannya agar kegiatan belajar mengajar memiliki kualitas yang sangat tinggi di dalam kegiatan kewajibannya di dunia pendidikan.

Untuk memahami dan menguatkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik adalah memperbanyak membaca literasi maupun juga numerasi serta mengikuti berbagai pelatihan guru dan juga guru memiliki organisasi guru, agar senantiasa saling menguatkan dan juga menebalkan potensi yang dimilikinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam mengajar di sekolah (Ngainun Naim, 2012). Kepandaian guru dalam merancang prosedur pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesionalitas yang wajib dimiliki oleh setiap guru, karena guru harus selalu update terhadap kemajuan zaman serta mampu membawa kepada arah yang lebih baik lagi serta dapat membangun karakter yang kuat yang diterapkan di dalam kehidupan sehari, sehingga oleh karena itulah guru yang pandai tentunya dibutuhkan oleh negara ini agar menghasilkan putra-putri bangsa yang cerdas dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

13. Menghormati potensi peserta didik

Guru dalam perspektif Merdeka belajar membuka kebebasan belajar pada peserta didik selama hal tersebut positif sehingga oleh karena itulah guru harus senantiasa memberikan penghormatan kepada bakat-bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang unik karakteristiknya serta senantiasa mampu meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah (Sumiati, 2018). Menghormati dan menghargai potensi peserta didik itu adalah dengan memberikan penghargaan dan juga dukungan yang kuat maupun motivasi yang hebat agar peserta didik senantiasa mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat dan penuh dengan rasa cinta dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya (Yulianingsih, 2020). Maka oleh karena itulah, guru tidak boleh diskriminasi terhadap perbedaan-perbedaan potensi disebabkan pada dasarnya semua itu sama yang membedakan adalah kita harus bisa mengkondisikan peran guru dalam kegiatan pengajaran, serta agar dapat dipahami dan dapat diaktualisasikan potensinya di dalam

kehidupannya. Faktor yang sangat mendukung terhadap kemajuan potensi peserta didik adalah guru harus banyak belajar mengenai psikologi peserta didik dan juga menguasai bagaimana cara pendekatan sosial dengan murid dan juga menghubungkan kerja sama antar guru maupun orang tua maupun masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah (Bachari Thalib, 2010).

Guru yang merdeka belajar tentunya menghormati dengan rasa cinta dan kasih sayang dan penuh perhatian karena pada dasarnya guru akan senantiasa dihormati ketika guru itu memberikan kontribusi yang besar dan juga berwibawa senantiasa melaksanakan kode etik dan mengembangkan kompetensi yang ada di dalam dirinya sehingga para siswa mengikuti dan menyerap keilmuan yang telah guru ajarkan di sekolah yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga oleh karena itulah guru harus waspada dan hati-hati dalam menjalankan perannya sehingga kesalahan atau kekurangan itu dapat diperbaiki dengan baik dan dapat diikuti oleh peserta didik hal-hal yang positif dalam membangun karakter bangsa yang hebat.

14. Menegur dengan bertanya

Guru di dalam perspektif merdeka belajar tentunya dapat menegur siswa yang salah dengan pertanyaan, agar saat itu memiliki kesadaran yang kuat terhadap jawabannya karena pada dasarnya guru tidak boleh menyalahkan, tetapi guru harus menasehati dengan sopan santun agar pesan dan nasehat itu dapat diterima oleh peserta didik (Sylvia et al., 2021). Maka oleh karena itulah, guru tidak boleh menjatuhkan dan merusak mental peserta didik. karena hal itu dapat membahayakan terhadap kehidupannya. Peran guru dituntut untuk dapat memahami kondisi maupun keadaan peserta didik yang mana peserta didik ini banyak karakteristik yang berbeda-beda, tentunya guru harus senantiasa memuliakan perbedaan tersebut dengan cara memperbaiki dan menguatkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dengan adanya bertanya kepada murid tentunya peserta didik dapat menjawab dengan kejujuran sehingga teguran tersebut dapat membangkitkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah.

Guru yang hebat akan senantiasa pandai menasehati tanpa melukai itulah para guru senantiasa harus menguasai psikologi kejiwaan peserta didik agar dapat memotret kebaikan-kebaikan yang ada di dalam diri peserta didik, sehingga oleh karena itu guru senantiasa memiliki peran yang mulia, karena pada dasarnya guru adalah orang yang memiliki derajat yang tinggi serta guru mampu membawa perubahan-perubahan sebagai

calon masa depan bangsa yang akan memimpin negeri ini dengan hal itulah nasihat harus diterapkan dengan bijaksana tanpa melukai hatinya serta dapat membangkitkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelajar di sekolah.

15. Senantiasa memberikan motivasi dan kata-kata positif

Guru di dalam perspektif Merdeka belajar memiliki motivasi dan perkataan-perkataan positif yang dapat membangkitkan kemajuan belajar merdeka peserta didik di sekolah, karena pada dasarnya motivasi dan kata-kata positif ini memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan belajar mereka (H. E. Mulyasa, 2021), oleh karena itulah guru harus senantiasa menguatkan mereka agar mereka memiliki tanggung jawab dan kesungguh-sungguhan dalam menjalankan peran dan tugas kewajibannya sebagai pelajar untuk menuntut ilmu dan juga dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari (Damanhuri et al., 2016). Motivasi banyak sekali para penelitian mengatakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena motivasi terbentuk dalam internal maupun eksternal yang mengakibatkan pembelajaran menjadi berkualitas dan bermakna, tentunya guru selaku tokoh utama dalam pendidikan harus senantiasa memotivasi dan juga memberikan kata-kata positif dalam membangun semangat mereka dalam melaksanakan kewajibannya dalam ilmu dan juga senantiasa memberikan nasihat-nasihat yang menyuburkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Motivasi di dalam merdeka belajar tentunya sangat berkontribusi terhadap kemajuan belajar peserta didik karena pada dasarnya peserta didik ini akan terus mengasah kemampuan selama mereka memiliki motivasi yang tinggi terhadap peran dan kewajibannya. Peran guru sebagai fasilitator senantiasa memotivasi mereka agar senantiasa mereka berkembang potensi yang dimilikinya yang terbentuk karakter yang kuat di dalam kehidupan sehari-hari (M. Huda, 2017). motivasi-motivasi bisa berasal dari nilai agama maupun nilai budaya dan nilai negara dalam membangkitkan semangat berilmu dalam menjalankan kewajibannya dan serta mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan peserta didik memiliki makna yang bermanfaat bagi Agama negara dan bangsa dan negara.

16. Menilai berdasarkan autentik

Di dalam Merdeka belajar guru memiliki fungsi untuk mengevaluasi dan menilai apa apa yang terjadi terdapat pada potensi peserta didik, karena pada dasarnya

mengevaluasi dan menilai itu adalah hal yang sangat penting di dalam dunia pendidikan untuk melihat ketercapaian yang dimiliki potensi peserta didik selama mereka menjalankan aktivitas di dunia pendidikan ini (Sugiri & Priatmoko, 2020). Tentunya di dalam proses pembelajaran, penilaian tersebut diterapkan baik dalam pengetahuan materi dan juga terhadap sikap maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang ada di sekolah (Hamzah, 2015).

Fungsi dari penilaian autentik ini adalah memberikan feedback yang sangat bagus terhadap guru agar senantiasa mengevaluasi kinerja dalam mengajar maupun juga mengevaluasi diri dan juga mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Apabila guru menemukan kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam peserta didik, maka guru secepatnya memberikan motivasi maupun perbaikan agar mereka bangkit semangatnya dalam menuntut ilmu dan begitu pula apabila guru menemukan kelebihan-kelebihan yang ada di dalam diri peserta didik. Adapun upaya agar peserta didik penilaiannya meningkat dengan diberikan penghargaan agar mereka semangat mempertahankan prestasi di akademik (Yulianingsih, 2020).

Guru yang hebat tentunya dapat menilai kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam dirinya maupun di dalam peserta didik agar sama-sama untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang hebat maka oleh karena itulah guru tidak boleh bosan-bosan untuk senantiasa terus-menerus mengevaluasi diri maupun mengevaluasi kegiatan belajar agar kegiatan belajar dapat ditingkatkan ke taraf kualitas yang sangat tinggi sehingga oleh karena itulah peran guru memang sangatlah banyak. Namun semua itu adalah kemuliaan yang dimiliki oleh guru, sehingga guru harus mesti sabar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang sangat mulia ini tentunya harus didukung oleh pemerintah dan juga orang tua maupun masyarakat agar guru memiliki posisi yang terhormat di dalam kehidupan ini.

17. Fokus terhadap kelebihan potensi peserta didik

Prinsip dan manfaat dari merdeka belajar bahwasannya guru harus senantiasa memperhatikan kelebihan-kelebihan yang ada di dalam potensi peserta didik agar senantiasa potensi itu dilanjutkan dan dikembangkan bahkan dikuatkan agar mereka asal didik mampu mengimbangi dan meningkatkan kualitas yang ada dalam dirinya (Oviyanti, 2017). Peran guru dalam kegiatan merdeka belajar tentunya harus memfokuskan diri

dalam kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar yang diarahkan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang unik dengan upaya memberikan penguatan motivasi dan sebagai fasilitator dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikuatkan oleh minat dan bakat yang berdampak terhadap peningkatan prestasi yang dimiliki oleh mereka. Kelebihan-kelebihan dalam belajar peserta didik tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin agar mereka dapat memahami potretan dari potensi yang dimiliki selama ini dalam dunia pendidikan, tentunya guru senantiasa mendukung dan mendorong terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mampu menghargai dirinya untuk senantiasa berproses dalam belajar ke arah yang lebih baik lagi (A. T. Rusyan et al., 2020).

Konsep Merdeka belajar ini tentunya sangat berharga sekali di Indonesia dalam membuka mata para guru untuk memerdekakan potensi yang ada dalam diri sendiri dan juga membuka potensi yang terdapat pada guru sebagai penggerak dunia pendidikan tentunya harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam proses belajar mengajar yang memiliki dampak terhadap perubahan dan kemajuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (H. E. Mulyasa, 2021). Tentunya hal tersebut harus didukung pula oleh elemen-elemen yang lain agar guru dapat diterapkan secara optimal dan juga guru senantiasa memperhatikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar program merdeka belajar ini betul-betul diterapkan dengan baik yang berkontribusi terhadap kemajuan bangsa agama dan negara.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas bahwasanya karakteristik guru dalam Merdeka belajar sangat penting sekali dalam menerapkan pendidikan yang berkualitas yang mana hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kemajuan dan juga keprofesionalan guru dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta memerlukan dukungan dari kepala sekolah maupun orang tua serta masyarakat dan bekerja sama sesama guru untuk sama-sama menjalankan program merdeka belajar agar kebijakan tersebut memberikan kontribusi dalam peningkatan lulusan akademik yang sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat (Natsir et al., 2018). Karakteristik-karakteristik yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan Merdeka belajar lebih memfokuskan terhadap nilai-nilai moral sosial dan juga penguasaan media dalam menyampaikan keilmuan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam peserta didik. Guru

senantiasa menambah wawasan dalam meningkatkan pedagogik maupun profesionalnya dalam mengembangkan tugas mengajar di sekolah dan juga meningkatkan aspek-aspek kepribadian dan hal-hal yang mendukung terhadap terlaksananya program merdeka belajar di di lembaga sekolah maupun perguruan tinggi.

C. Penempatan dan Pengangkatan Administrasi Ketenagaan Pendidikan

Berjalannya penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari proses administrasi pendidikan yang terus-menerus berjalan yang sangat besar kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan (Daryanto, 2015). Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas peran dari pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam menggerakkan roda kegiatan pendidikan di lembaga satuan pendidikan, hal tersebut mendorong agar administrasi pendidikan dapat tertata secara rapih dan tertib dalam melaksanakan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan diperlukan upaya yang optimal melalui penempatan dan pengangkatan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadikan pendidikan dapat terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

Adapun upaya yang diterapkan dalam penempatan dan pengangkatan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan (E. Rahmawati, 2019), dapat dijelaskan ricni sebagai berikut :

Tabel. 13

Proses Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Proses Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan	Rincian
1.	Pengadaan tenaga kependidikan	<p>Pengadaan tenaga kependidikan merupakan proses untuk mengisi formasi yang kosong dalam merekrut guru dan tenaga kependidikan. Adapun tahapan dalam pengadaan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumuman formasi baru yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> 1) Jenis formasi yang dibutuhkan 2) Persyaratan pelamar 3) Batas waktu pendaftaran 4) Pengajuan lamaran b. Pendaftaran diterapkan setelah pengumuman tersebar dan pendaftar telah mengajukan persyaratan-persyaratan yang diperlukan serta melampirkan berbagai berkas yang mendukung terhadap pengajuan lamaran kerja. c. Seleksi / penyaringan diterapkan melalui : <ul style="list-style-type: none"> 1) Penyaringan administratif

			<p>2) Ujian ataupun test</p> <p>3) Pemeriksaan medis</p> <p>d. Pengumuman disebar saat peserta lolos dalam melaksanakan kegiatan seleksi yang memenuhi aturan yang berlaku.</p>
2.	Manajemen kependidikan	tenaga	Manajemen diperlukan dalam upaya mengatur dan mengelola tenaga kependidikan yang diterapkan melalui kegiatan pengelolaan pendidikan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang bertujuan agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
3.	Pengangkatan kependidikan	tenaga	Pengangkatan tenaga pendidikan diterapkan setelah dilakukan pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan terpilih secara sah dan formal oleh menteri maupun lembaga pendidikan yang bersangkutan.
4.	Penempatan kependidikan	tenaga	Setelah diselenggarakan pengangkatan tenaga kependidikan, masuklah pada kegiatan penempatannya berdasarkan keahlian pada bidang-bidangnya. Penempatan kependidikan dalam melaksanakan tugas berdasarkan keahlian anggota di jelaskan pada PP. No. 13 tahun 2022 yang menjelaskan bahwa pengangkatan maupun penempatan diterapkan melalui kalitifikasi dan tingkat pendidikan yang ditentukan oleh jabatan dan keahlian secara profesional.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, bahwa proses administrasi pendidik dan tenaga kependidikan dapat diterapkan secara detail dan sistematis serta tidak instan, agar pendidik dan tenaga kependidikan yang masuk di dalam lembaga pendidikan menghasilkan input yang berkualitas dalam keahliannya. Ada empat upaya yang diterapkan dalam administrasi pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pengadaan, manajemen, pengangkatan dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan dalam penerimaan guru dan staf pendidikan yang baru agar mereka dapat menjalankan tugasnya berdasarkan penguasaan dan keahliannya secara profesional.

Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan tersebut sangat menunjang terhadap kelancaran dunia pendidikan dalam menyelenggarakan mutu pendidikan yang sangat luar biasa memberikan dampak terhadap pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas yang dikelola oleh administrasi pendidik dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan. Administrasi sangat besar manfaatnya dalam melancarkan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga dalam menciptakan hal tersebut didahulukan penginputan pendidik dan tenaga kependidikan.

D. Kesejahteraan Administrasi Pendidik dan Ketenagaan Pendidikan

Kesejahteraan dalam administrasi pendidik dan tenaga kependidikan perlu diperhatikan, karena kesejahteraan merupakan bagian pendukung agar mereka dapat mengoptimalkan tenaganya dalam melaksanakan perannya. Untuk mendapatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 14

Bentuk Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Bentuk kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan	Deskripsi
1.	Tunjangan khusus	Tunjangan khusus bagi guru PNS dan bukan PNS yang telah inpassing gajinya setara 1 kali gaji pokok, serta dikenakan pajak penghasilan dengan ketentuan yang berlaku. Jumlah dana tunjangan bagi guru bukan PNS yang belum inpassing sebesar 1.500.000 perbulan serta dikenakan pajak penghasilan. Adapun bentuk-bentuk jenis tunjangan khusus sebagai berikut : a. Tunjangan khusus jenjang pendidikan menengah b. Tunjangan khusus mewujudkan amanat undang-undang guru dan dosen c. Tunjangan daerah khusus.
2.	Tunjangan fungsional	Tunjangan ini dicairkan untuk guru PNS maupun non PNS di sekolah negeri maupun swasta. Gaji dibayarkan berdasarkan tunjangan fungsional yang ditetapkan berdasarkan golongan II, III dan IV, sedangkan untuk guru yang bukan PNS dikenakan subsidi yang diberikan secara bertahap yang disesuaikan dengan keuangan negara. UU no. 14 tahun 2005 pasal 17.
3.	Tunjangan profesi	Tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan satuan pendidikan. Adapun syarat-syarat tunjangan profesi sebagai berikut :

		<ul style="list-style-type: none"> a. Memenuhi syarat akademik yang berdasarkan UU no. 2005 tentang guru dan dosen b. Memiliki sertifikasi pendidik c. Melaksanakan sebagai guru tetap d. Tidak terikat dengan instansi lain e. Mengajar f. Terdaftar di dinas pendidikan (E. Rahmawati, 2019)
--	--	--

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan bagian dari proses administrasi pendidikan, karena pada dasarnya administrasi menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan terkelola kesejahteraannya yang memberikan dampak terhadap kemajuan lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga oleh karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan senantiasa terus ditingkatkan kesejahteraan melalui tunjangan khusus, fungsional dan profesi agar kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dapat diterapkan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Pengelolaan Cuti Administrasi Pendidik dan Ketenagaan Pendidikan

Pada kegiatan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan pun dalam pelaksanaan penyelenggaraannya tentunya sangat memperhatikan tata cara pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk senantiasa ditingkatkan mutunya, sehingga cuti pendidik dan tenaga kependidikan sangat diperhatikan agar kebaikan pendidik dan tenaga kependidikan terlaksana dengan baik dari mulai proses penerimaan, pengangkatan, penggajian bahkan sampai ijin mengajarnya. Adapun bentuk cuti di dalam administrasi pendidik dan tenaga kependidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 15

Bentuk Cuti Pendidik dan Ketenagaan Kependidikan

No	Bentuk Cuti pendidik dan ketenagaan kependidikan	Deskripsi
1.	Cuti tahunan	<p>Cuti tahunan merupakan hak bagian PNS yang telah melaksanakan kerjanya selama satu tahun, adapun penjelasannya sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan cuti tahunan dapat digabungkan melalui cuti

		<p>bersama dengan jumlah paling sedikit 3 hari kerja.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Cuti bersama diterapkan dengan tidak menggunakan untuk kepentingan dinas, melainkan berdasarkan surat tugas tetap menjadi hak cuti tahunan PNS. c. Cuti tahunan dapat dilaksanakan 6 hari atau kurang yang merupakan bagian hak yang dimiliki PNS dalam menjalankan pekerjaannya. d. Cuti tahunan tersisa lebih dari 6 hari kerja dapat dimintakan penangguhannya oleh PNS maupun CPNS kepada pejabat yang berwenang untuk diijinkan cuti di tahun berikutnya. e. Pejabat memiliki kewenangan terhadap pemberian cuti tahunan paling lama akhir bulan desember berjalan. f. Pengajuan cuti yang tersisa dapat digabungkan dengan cuti tahunan yang sedang berjalan dengan mencantumkan sisa cuti tahunan pada tahun yang bersangkutan g. Tanpa adanya persetujuan dari pejabat, maka pemberian cuti lamanya dapat diterapkan melalui cuti tahunan yang diambil dari cuti tahunan yang sedang berjalan dengan lama 18 hari kerja.
2.	Cuti besar	<p>Adapun cuti besar diberikan kepada pekerja PNS yang telah bekerja selama 6 tahun sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. PNS perlu mengamati dan memperhatikan cuti besar sejak awal tahun berjalan/ b. Cuti besar diperuntukkan untuk melaksanakan kewajiban agama, persalinan anak dan kepentingan yang dapat dipertanggungjawabkan. c. PNS yang sudah menggunakan cuti tahunan serta mengambil cuti besar harus mengembalikan

		<p>kepada TKPKN dalam melaksanakan cuti tahunan.</p> <p>d. PNS yang telah menggunakan cuti bersama, tersisa dapat digunakan untuk melakukan cuti besar, cuti sakit, cuti bersalin dan juga cuti karena disebabkan ada keperluan yang sangat penting di dalam kehidupannya yang menjadikan pemohon melakukan cuti besar.</p>
3.	Cuti sakit	<p>Cuti sakit merupakan cuti yang disebabkan karena adanya hal-hal yang menyebabkan pemohon tidak dapat bekerja dengan baik, karena terganggu oleh penyakit, sehingga pemohon meminta cuti sakit sebagai mediasi penyembuhannya yang diterapkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. PNS yang sedang menderit sakit lebih dari 2 hari kerja, wajib mencantumkan keterangan dokter baik itu surat rumah sakit, puskesmas dan lembaga-lembaga kesehatan yang terkait. b. Cuti sakit paling lama adalah 6 bulan dan berhak kembali aktif dalam melaksanakan kegiatan seperti biasa kembali.
4.	Cuti bersalin	<p>Cuti bersalin diperuntukkan kepada hak PNS / CPNS wanita untuk melaksanakan persalinan anak, sehingga agar persalinan anak dapat berjalan dengan baik. Adapun rincian penjelasannya dapat dijelaskan sebagai berikut di bawah ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. PNS wanita berhak melaksanakan ijin cuti dalam persalinan. b. PNS wanita berhak mendapatkan cuti besar menjelang persalinan. c. PNS wanita telah menggunakan cuti bersalin berhak atas cuti lainnya. d. PNS wanita yang sedang diberikan cuti di luar tanggung negara negara untuk persalinan

		<p>anaknyanya yang ke lima dan seterusnya.</p> <p>e. PNS wanita yang sedang diberikan cuti di luar tanggungan mendapatkan hak atas : cuti bersama, cuti tahunan berjalan, cuti besar kembali kerja, cuti sakit dan cuti karena adanya alasan yang penting.</p>
--	--	--

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa cuti kerja diterapkan agar memberikan kemudahan bagi PNS dalam menjalankan administrasi pendidikan, sehingga perizinan tersebut memiliki dampak yang bagus dalam menyelesaikan urusan-urusannya. Perizinan cuti dilaksanakan dengan penuh etika pendidik dan tenaga kependidikan yang baik, serta memiliki keterangan jelas yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengambil cuti yang berdasarkan kepentingan dan permintaan pemohon. Cuti yang diterapkan dalam administrasi pendidik dan tenaga kependidikan diterapkan melalui cuti tahunan, cuti besar, cuti sakit dan cuti bersalin yang bertujuan untuk perizinan pemohon untuk senantiasa memulihkan kepentingan pribadi dengan izin, kemudian kembali bekerja dengan lebih baik lagi.

F. Pengembangan Administrasi Pendidik dan Ketenagaan Pendidikan

Dalam upaya penerapan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan tentunya melaksanakan upaya pembinaan dan pengembangan yang diarahkan dalam meningkatkan semangat kerja dan produktivitas yang dapat terus-menerus ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan adalah menyiapkan kemampuan mereka yang dibekali dengan penambahan wawasan keilmuan dalam menjalankan profesinya, pembentukan sikap kerja yang matang dan keterampilan pendidik serta tenaga kependidikan yang menunjang terhadap dalam aktivitas pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan di dalam menjalankan prosesnya. Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan diselenggarakan dalam upaya penguatan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan prosesnya, agar mereka bekerja ke arah yang lebih baik.

Prinsip-prinsip pembinaan dan pengembangan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan dapat diterapkan sebagai berikut di bawah ini :

1. Pembinaan diterapkan dalam mengoptimalkan tenaga struktural, tenaga fungsional dan tenaga teknis dalam melaksanakan pendidikan.

2. Pembinaan berorientasi pada kemajuan tingkah laku kerja yang lebih baik.
3. Pembinaan dilaksanakan dalam bentuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kontribusi individu terhadap organisasi pendidikan dan sistem sekolah yang lebih berkualitas.
4. Pembinaan kependidikan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional.
5. Pembinaan menuntut pertumbuhan jabatan, maupun pengembangan profesi, peningkatan motivasi kerja serta ketahanan kesetiaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam menyelenggarakan perannya di satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip di atas, bahwa pembinaan dan pengembangan diarahkan dalam meningkatkan kualitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tanggung jawabnya yang menjadikan mutu pendidikan terus-menerus dapat ditingkatkan, sehingga hal tersebut akan senantiasa berkaitan dengan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk senantiasa diperhatikan dalam melaksanakan kode etik pendidik dan tenaga kependidikan. Prinsip-prinsip administrasi pendidik dan tenaga kependidikan memiliki yang manfaat besar terhadap kemajuan kualitas pendidikan senantiasa memberikan arah yang kontras dalam pembentukan lembaga pendidikan yang berkualitas dengan menjalankan perannya secara profesional, sehingga peran pendidik dan tenaga kependidikan senantiasa ditingkatkan kompetensinya yang menunjang terhadap keberhasilan administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutunya di sekolah. Upaya-upaya pendidik dan tenaga kependidikan saling menguatkan terhadap kerja sama nya dalam menjalankan tugasnya, karena mutu pendidikan dapat terbentuk dengan adanya komunikasi, kerja sama serta juga komitmen yang tinggi dalam menerapkan perannya.

Adapun tahapan pembinaan dan pengembangan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan dalam merdeka belajar dapat diterapkan sebagai berikut di bawah ini :

Tabel. 16

Tahapan Pengembangan Administrasi Pendidik dan Ketenagaan Kependidikan

No	Tahapan pengembangan administrasi pendidik dan ketenagaan kependidikan	Deskripsi
----	--	-----------

1.	Analisis kerja	Analisis kerja diterapkan untuk melihat dan membandingkan perkembangan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengukur apakah sesuai atau belum dengan standar penilaian kerjanya.
2.	Analisis kebutuhan	Analisis kebutuhan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dilihat dari : <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi standar kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan b. Identifikasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan c. Identifikasi kebutuhan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.
3.	Analisis sumber daya	Analisis sumber daya dalam administrasi pendidik dan tenaga kependidikan diterapkan melalui : <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber daya manusia b. Pembiayaan c. Fasilitas yang mendukung terhadap kegiatan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan (Afriansyah, 2019).
4.	Kenaikan pangkat	Upaya dalam meningkatkan jabatan pendidik dan tenaga pendidikan dalam menjalankan perannya, berdasarkan keprofesionalan dan persyaratan naik pangkat dalam upaya meningkatkan kualitas administrasi pendidik dan tenaga kependidikan.
5.	Evaluasi	Evaluasi administrasi pendidik dan tenaga pendidikan memiliki tujuan yang sangat baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dirincikan sebagai berikut ini : <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan administrasi pendidikan. b. Meningkatkan upaya kerja pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Meningkatkan pengambilan keputusan dalam bekerja yang matang. d. Meningkatkan keprofesian. e. Mendukung terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. f. Meningkatkan karier pendidik dan tenaga kependidikan ke arah yang lebih baik (Nur, 2017).
--	--	---

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembinaan dan pengembangan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan senantiasa diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang diterapkan dalam pembinaan dan pengembangan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan melalui analisis kerja, analisis kebutuhan, analisis sumber daya, kenaikan pangkat dan evaluasi administrasi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang lebih baik, sehingga peran pendidik dan tenaga kependidikan senantiasa dikuatkan melalui pembinaan dan pengembangannya.

BAB V

ADMINISTRASI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

A. Konsep Administrasi Belajar dan Pembelajaran Peserta Didik

Belajar merupakan bagian dari komponen pendidikan yang memberikan dampak terhadap perubahan dan kemajuan peserta didik, sehingga oleh karena itulah peserta didik dilatih untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dengan adanya kurikulum merdeka belajar tentunya menjadi pandangan yang sangat utama bagi peserta didik agar mereka aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (A. T. Rusyan et al., 2020). Proses pendidikan harus menciptakan suasana yang bahagia yang berdampak terhadap kemajuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Saleh, 2020), oleh karena itulah merdeka belajar menjadi bagian dari pembaharuan pendidikan di Indonesia agar peserta didik mendapatkan jati diri yang merdeka dalam belajar. Merdeka belajar siswa merupakan bagian dari proses pembelajaran yang alami untuk mencapai kemerdekaan belajar serta memberikan kebebasan peserta didik dalam menggali potensi yang besar untuk berinovasi dan berkualitas secara mandiri tidak menjadikan pembelajaran kaku, melainkan berjalan dengan penuh kemerdekaan (H. E. Mulyasa, 2021).

Administrasi pendidikan berbasis merdeka belajar siswa menjadikan peserta didik dapat menyelam berbagai potensi dan menggali bakat yang ada di dalam dirinya, sehingga oleh karena itulah Ada beberapa tahapan penting yang melatarbelakangi diterapkan kebijakan merdeka belajar siswa yang paling penting sebagai berikut :

1. Pertama adalah membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi yakni peserta didik memiliki kemerdekaan dalam mengakses teknologi dalam mengembangkan potensi dan karakternya dan belajar secara Inovasi dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan belajar yang merdeka sehingga oleh karena itulah teknologi sangat penting dimanfaatkan dalam dunia pendidikan agar peserta didik memiliki inovasi belajar yang mantap.
2. Yang kedua adalah kolaborasi antar lintas pihak bahwasanya teknologi sekarang memiliki dampak positif maupun negatif. Seluruh elemen dunia pendidikan harus memanfaatkan teknologi dalam mengasah kemampuan terjadi agar peserta didik menjadi manusia yang modern yang pintar dalam mengakses teknologi dalam menguatkan teknologi yang ada. Adapun kolaborasi di sini adalah guru dan orang tua maupun para siswa senantiasa meningkatkan kualitas dirinya untuk mengembangkan kemerdekaan belajar agar potensi yang dilahirkan, oleh peserta didik menjadi kuat oleh karena itulah dibutuhkan kerja

sama yang kuat dalam kolaborasi antara pihak dalam mendukung kegiatan merdeka belajar.

3. Adapun yang ketiga adalah pentingnya merdeka belajar untuk mempersiapkan sumber daya manusia serta infrastruktur yang terbaik yang mendukung kebijakan pemerintah meliputi pengadaan sarana prasarana maupun aplikasi pendidikan harus senantiasa mendukung kebijakan pemerintah dan negara agar visi misi pemerintah dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dapat tercapai dengan baik oleh karena itulah data-data yang menggunakan teknologi maupun inovasi dalam dunia pendidikan sangat penting dalam menumbuhkembangkan peran peserta didik yang menjadikan aktif dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Yamin & Syahrir, 2020).

Administrasi pendidikan berbasis merdeka belajar siswa dalam melaksanakan kebijakan program pemerintah ada 4 yang diperhatikan yakni

1. USBN digantikan menjadi *assessment* yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas kualitas guru dan sekolah dan peningkatan mutu.
2. Ujian Nasional digantikan dengan Ujian Mandiri secara satuan pendidikan agar guru dapat menilai secara langsung dari kegiatan peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.
3. Merencanakan RPP yang sederhana, agar RPP dibuat menjadi satu halaman agar memudahkan guru dan juga peserta didik dalam menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran yang secara efektif dan efisien.
4. Zonasi PPDB lebih aktif dan juga memberikan donasi yang fleksibel mempertimbangkan akses dan kualitas berbagai daerah agar semua peserta didik dapat mengenyam dunia pendidikan secara baik. Oleh karena itulah, merdeka belajar ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat menjalankan dan menerapkan potensinya sebaik mungkin (Afista et al., 2020).

Maka oleh karena itulah administrasi pendidikan berbasis merdeka belajar siswa merupakan bagian dari proses pembelajaran yang diterapkan secara alami dalam mencapai kemerdekaan belajar sehingga tidak ada tekanan maupun rasa stress dalam pribadi lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik dapat bebas berkreasi dan berinovasi tanpa terbelenggu potensinya (Mustaghfiroh, 2020). Kebijakan merdeka belajar sangat penting dibutuhkan di zaman abad 21 ini, oleh sebab itulah diharapkan pendidik dapat menerapkan konsep merdeka belajar menjadikan peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuannya senantiasa berinovasi guru dalam mengajar dan mencari solusi dan

tantangan dalam menjalankan program-program pendidikan agar kualitas pendidikan berjalan dengan baik .

Kemerdekaan belajar bagi siswa memiliki kontribusi yang sangat besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga agar peserta didik dapat fleksibel dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga oleh karena itulah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung program ini yang bertujuan agar peserta didik dapat tumbuh berkembang secara ekosistem pendidikan dan terbentuknya pendidikan yang berkualitas (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Sehingga oleh karena itulah, kebijakan pemerintah sangat mendukung terhadap program merdeka belajar hal ini memiliki partisipasi yang sangat penting dalam memajukan kemerdekaan belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Kebijakan tersebut merupakan kunci dari keunggulan yang sangat penting di terapkan di dunia pendidikan terutama untuk warga negara Indonesia harus memahami kebijakan pemerintah yang sangat mendukung dalam mencapai kemerdekaan bangsa yang merdeka dan juga menumbuhkan rasa percaya diri yang hebat agar bangsa Indonesia menjadi negara yang maju (Rachman et al., 2021).

Administrasi pendidikan Merdeka belajar tentunya mengacu pada undang-undang SISDIKNAS bahwasanya pedoman yang harus diterapkan adalah standarisasi pendidikan bahwasanya segala sesuatu dalam rancangan pendidikan harus memiliki dampak terhadap tujuan pendidikan nasional (Sherly et al., 2021). Acuan pendidikan ini sangat berperan penting dalam menentukan arah pendidikan sehingga keputusan kebijakan pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia oleh karena itulah kebijakan pemerintah ini didukung agar memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa Indonesia terutama para penerus bangsa. Kemerdekaan belajar juga senantiasa diarahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul karena pada dasarnya Merdeka belajar ini sangat penting diterapkan agar peserta didik dapat menumbuhkan potensi yang dimilikinya secara seimbang (Mustaghfiroh, 2020).

Merdeka belajar bukanlah sesuatu yang harus diterapkan secara seenaknya melainkan Merdeka belajar merupakan regulasi kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan dengan program pembelajaran untuk memfasilitasi agar peserta didik dapat mengembangkan memperkuat kompetensi dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menempuh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Ramadania & Aswadi, 2020). Maka oleh karena itulah pembelajaran pada jurusan berbeda di lembaga

berbeda tetapi juga memiliki kebebasan untuk mengambil materi di luar mata kuliah. Begitupun Merdeka belajar di Madrasah maupun di kampus merupakan wujud pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif tidak menekan dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka oleh karena itulah struktur kurikulumnya tidak kaku sehingga rekonstruksi kurikulum merdeka belajar ini meringankan siswa dan guru (Jayanta & Agustika, 2020).

Merdeka belajar di dalam administrasi pendidikan tentunya memiliki nuansa pembelajaran yang nyaman serta memudahkan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara umum di kelas (Lestiyani, 2020). Merdeka belajar dirancang secara kondisional dan *moving class* tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga membentuk karakter siswa tetap itu diprioritaskan utama sehingga siswa dituntut untuk bisa berpikir tinggi, berpikir kreatif, berani, sopan, berpotensi tidak mengandalkan sistem ranking yang selama ini membuat siswa sulit mengembangkan potensinya dan orang tua menjadi rasa nyaman (H. E. Mulyasa, 2021). Dalam hal itu kurikulum ini diharapkan peserta didik lebih kompeten dalam menghadapi dunia kerja dan serta memiliki budi luhur yang tinggi di lingkungan masyarakatnya. Konsep Merdeka belajar ini diperkenalkan Menteri pendidikan dan kebudayaan pada 2018 karena disosialisasikan secara masal, namun Alhamdulillah Merdeka belajar mampu diterapkan di dunia pendidikan seperti Merdeka belajar di Madrasah yang mengarahkan kepada kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh guru dan mengajar istilahnya ada kelenturan dalam mengelola meregulasi kurikulum dan pembelajaran menekankan kepada peserta didik bukan kepada guru lagi sebagai satu-satunya sumber (Rizal, 2021).

Administrasi pendidikan pada belajar pembelajaran gerakan Merdeka belajar ini di dalam kurikulum Merdeka ini setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan tidak menyampingkan keseriusan dan mengelolanya namun juga bertanggung jawab dalam menjalankan penerapan Merdeka belajar di sekolah, sehingga durasi siswa lebih cepat mirip dengan program akselerasi sehingga oleh karena itulah Merdeka belajar diharapkan adanya kolaborasi dari materi-materi yang ada di di sekolah maupun yang lainnya (H. E. Mulyasa, 2021). Belajar dan pembelajaran diterapkan secara fleksibel yang menjadikan kegiatan lebih mudah dan ringan dilaksanakan oleh peserta didik, sehingga mereka mampu mengeksplorasi kemampuan dan potensi yang dimilikinya agar mereka dapat belajar secara kreatif dan kritis.

Titik fokus Merdeka belajar adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam maupun institusi dalam meramu kurikulum yang ringan yang baik serta menguntungkan seluruh pihak (Ainia, 2020), sehingga oleh karena itulah alasannya kurikulum Merdeka belajar diterapkan dalam kegiatan belajar tentunya dapat mengekspresikan potensi terjadi di sebaik mungkin tanpa menghilangkan aturan yang ada di dalamnya. Urgensi Merdeka belajar diperlukan etika dan estetika dalam mengedepankan adab, karakter maupun sopan santun dan rasa ingin tahu yang tinggi maupun disiplin dan penalaran moral yang tinggi dan estetikanya adalah membentuk kenyamanan belajar, ketenangan dan peserta didik bahagia dalam kegiatan merdeka belajar di sekolah.

B. Tujuan Administrasi Belajar dan Pembelajaran dalam Merdeka Belajar Peserta Didik

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan reformasi terhadap sistem pendidikan di Indonesia melalui gerakan kebijakan Merdeka belajar yang merupakan tujuan utamanya adalah menggali potensi sebesar-besarnya bagi para guru maupun peserta didik agar memiliki kualitas yang tinggi di dalam kegiatan pembelajaran secara mandiri dan disiplin serta bertanggung jawab (Prameswari, 2020). Kehadiran kurikulum Merdeka belajar ini yang memiliki sambutan yang sangat baik untuk para guru dan peserta didik agar mereka dapat bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pembelajaran berbasis Merdeka belajar. Merdeka belajar memiliki tujuan utama sehingga para guru maupun peserta didik senantiasa harus update mengenai informasi-informasi yang baru agar sistem pendidikan juga terupdate dengan baik dan juga memberikan dampak kemaslahatan bagi guru dan peserta didik dalam mengembangkan dan mengeksplorasi potensi yang ada di dalam dirinya (Sylvia et al., 2021).

Program Merdeka belajar memiliki tujuan utama dalam meningkatkan profesi guru yang pertama banyaknya tugas dan tanggung jawab pembelajaran dan administrasi sekolah (H. E. Mulyasa, 2021), sehingga oleh karena itu merdeka belajar memberikan keringanan dan kesungguhan dalam menjalankan perannya dan kemudian merdeka belajar menuntut kreativitas guru agar lebih profesional dan banyak latihan dan kemudian tujuan merdeka belajar adalah meringankan beban guru dari rasa lelah dari kariernya yang bertahun-tahun. Merdeka belajar ini untuk guru maupun peserta didik agar memiliki keuntungan yang besar yang memiliki manfaat yang sama sama besar yang berdampak terhadap kualitas pembelajaran.

Secara umum Merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru serta menerapkan kebiasaan refleksi dalam mengembangkan diri guru dan peserta didik yang lebih mandiri dan berpartisipasi aktif serta memiliki keahlian yang profesional dalam mengembangkan kariernya guru sementara itu secara khusus (Baro'ah, 2020). Kemudian tujuan berikutnya adalah meningkatkan profesional guru dalam mengenali dunia pendidikan agar menjadi guru yang penggerak yang aktif serta mendorong peserta didik agar mengembangkan potensi yang dimilikinya kemudian mengenai konsep pengembangan diri untuk meningkatkan karier sekaligus memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan (Sylvia et al., 2021). Maka oleh karena itulah program Merdeka belajar ini diikuti oleh para guru dari seluruh jenjang pendidikan baik dari PAUD SD SMP SMA SMK SLB bahkan pemimpin pendidikan (kepsek) telah memiliki akun Merdeka belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan tujuan dari merdeka belajar dan pembelajaran dalam melaksanakan tujuan pendidikan tentunya guru harus memperhatikan pelatihan-pelatihan dan model-model kegiatan pembelajaran berbasis Merdeka belajar serta memahami kondisi anak psikologinya dan karakternya yang memudahkan guru dalam menjalankan Merdeka belajar di dalam kegiatan di sekolah, maka oleh karena itulah tujuan pendidikan berbasis Merdeka belajar ini harus didukung oleh orang tua maupun masyarakat dan guru lainnya bahkan kepala sekolah harus saling mendukung dan mengisi dan menguatkan dan memberikan gerakan merdeka agar potensi yang dimiliki mereka dapat berkembang dengan baik.

C. Karakteristik Administrasi Belajar dan Pembelajaran dalam Merdeka Belajar Peserta Didik

1. Creative Thinking

Karakteristik belajar di dalam Merdeka belajar tentunya merupakan karakter belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah *creative thinking* sebagaimana dijelaskan bahwasanya berpikir kreatif merupakan kombinasi berpikir logis maupun berpikir divergen yang berdasarkan intuisi pada kesadaran (Faiz & Kurniawaty, 2020). *Creative thinking* menjadi gaya pembelajaran abad 21, karena para peserta didik dituntut untuk senantiasa mengembangkan potensinya disertai senantiasa menerapkannya penuh dengan inovasi sehingga membentuk pembelajaran yang lebih maju.

Sebagaimana dijelaskan oleh Maxwell bahwasanya berpikir kreatif merupakan bagian kemampuan berpikir peserta didik yang dipikirkan oleh individu dalam

mengerjakan apa apa yang belum dikerjakan oleh orang lain (Asfiah, 2021). Belajar abad 21 dalam kurikulum merdeka belajar, tentunya menuntut peserta didik untuk senantiasa melakukan pembaharuan-pembaharuan belajar melalui inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Berpikir kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan juga membentuk berpikir peserta didik untuk senantiasa maju dan menemukan wawasan maupun pengetahuan seluas-luasnya.

Adapun beberapa tokoh yang mendefinisikan berpikir kreatif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Creative thinking* merupakan suatu kreativitas yang dijadikan sebagai aktivitas kognitif sebagai proses berpikir menghasilkan ide-ide yang baik dan berguna sebagai *news ideas useful* (Mahfuzhah, 2017).
- b. *Creative thinking* merupakan aktivitas kognitif untuk menghasilkan pandangan yang baru terhadap masalah yang ada serta selalu menggunakan sudut pandang yang kuat dalam menemukan gagasan baru dan solusi yang baik (Samsiyah et al., 2015)
- c. *Creative thinking* merupakan kemampuan dalam mengasah cara berpikir yang baru dengan mendatangkan solusi yang unik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang hadir di dalam kehidupan (Suardipa, 2020).
- d. Berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan belajar yang menciptakan model-model tertentu dalam memperkaya dan menemukan hal-hal yang baru dan beri berupa untuk dalam menyelesaikan Kemungkinan-kemungkinan penyelesaiannya secara inovatif yang menjadikan berpikir kreatif ini mendapatkan solusi yang besar dalam menjalankan perannya peserta didik (Marliani, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa disimpulkan *creative thinking* merupakan kemampuan berpikir untuk menemukan hal-hal yang baru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan menghasilkan gagasan baru yang berguna dan bermanfaat bagi kemajuan hidup manusia terutama dalam kehidupan peserta didik. Kaitannya dalam merdeka belajar tentunya mengupayakan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan juga menjadikan peserta didik dapat menemukan solusi solusi yang berdasarkan ide-ide baru yang bermanfaat terhadap

potensinya, sehingga merdeka belajar menuntut agar peserta didik mampu mengembangkan potensi berpikir kreatifnya sehingga menghasilkan gaya pembelajaran yang inovatif.

Adapun indikator berpikir kreatif terdiri dari :

- a. Kelancaran dalam berpikir dalam menghasilkan kualitas hasil
- b. Fleksibilitas dalam perubahan jenis makna
- c. Interpretasi terhadap objek yang dibahas dan menghasilkan interpretasi yang baru
- d. Berpikir terhadap tanggapan yang tidak biasa
- e. Mampu melahirkan ide orsinil yang bermanfaat terhadap sosial
- f. Mampu melakukan elaborasi berpikir seseorang dalam merinci langkah-langkah rencana kerja dan bermanfaat bagi kehidupannya (Sriraman, 2009).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan indikator *creative thinking* dapat digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik menerapkan berpikir kreatif secara lancar berdasarkan kemajuan belajarnya dan elaborasi yang kuat. Berpikir kreatif ini sangat menunjang terhadap kualitas belajar peserta didik di dalam kegiatan merdeka belajar hal tersebut membuktikan wawasannya karakteristik dari mereka belajar adalah belajar yang menyenangkan, aktif dan juga memberikan kemajuan terhadap kegiatan belajar peserta didik sehingga mereka dapat menemukan ide-ide baru dan juga mengasah kemampuan potensinya secara kuat dan memberikan dampak terhadap kemajuan belajarnya (Sylvia et al., 2021).

2. *Critical Thinking*

Karakteristik administrasi belajar dan pembelajaran peserta didik dituntut agar mereka memiliki *critical thinking* dalam mengembangkan kemampuan belajarnya, sehingga sangat penting diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. *Critical thinking* pula merupakan bagian dari gaya belajar abad 21, yang menuntut peserta didik senantiasa berpikir mendalam serta menemukan gagasan yang baru. *Critical thinking* memberikan implikasi yang sangat bagus terhadap pendalaman wawasan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang menunjukkan adanya keingintahuan peserta didik yang mendalam mengenai materi pembelajaran serta menciptakan rasa ingin tahu agar mereka senantiasa senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun pendapat *critical thinking* menurut para ahli sebagai berikut :

- a. *Critical thinking* merupakan bagian dari kecakapan peserta didik dalam membentuk pemikiran yang kuat serta diharapkan setiap peserta didik memiliki *critical thinking* dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya pada satuan pendidikan (Sulistianingsih, 2017).
- b. *Critical thinking* ini memiliki dua posisi yang pertama adalah setiap individu melatih kejujuran kejelasan relevan dan masuk akal sehingga oleh karena itulah berpikir kritis itu harus berdasarkan kemampuan dan yang kedua adalah penilaian berdasarkan kriteria jawaban yang dimiliki data sehingga karena itu berpikir kritis harus menyampaikan sesuatu berdasarkan data yang telah didapatkan secara proses implisit maupun eksplisit (Rahma, 2012).
- c. *Critical thinking* merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang didapatkan oleh individu yang menunjukkan kemampuan peserta didik secara ilmiah serta mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan mengenai pandangan fenomena berdasarkan pandangan yang berbeda-beda sehingga membuat keputusan akhir yang efektif kemampuan Ini membutuhkan keterampilan yang didapatkan seperti banyak bertanya evaluasi pengambilan keputusan (Z. Arifin, 2017).
- d. *Critical thinking* merupakan berpikir secara reflektif yakni dapat mempertimbangkan secara aktif dan terus-menerus berpikir dan mampu meneliti mengenai sebuah objek dengan kepercayaan yang dapat diterima berdasarkan perspektif pandangan dan juga pemahaman (Masamah, 2018).
- e. *Critical thinking* ini dapat diartikan sebagai berpikir mengenai seluruh masalah dengan jangkauan pengalaman yang didapatkan oleh individu yang kedua adalah pengetahuan sebagai metode investigasi problem solving dan berpikir keras untuk memeriksa objek dan pemahaman dengan benar berdasarkan bukti pendukung dan diakhiri dengan berbagai kesimpulan lanjutan (R. Hidayah et al., 2017).
- f. *Critical thinking* merupakan keterampilan berpikir secara kognitif individu dalam meningkatkan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh karena itulah *critical thinking* Ini menghasilkan pemikiran yang maju serta memiliki alasan dan pendapat yang kuat dalam memecahkan masalah serta mampu menyimpulkan dan membuat keputusan yang bagus sehingga orang memiliki

keterampilan berpikir kritis ini akan efektif dalam menjalankan tugas dan belajar (Reta, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, *critical thinking* pun merupakan bagian proses dalam mencari kebenaran secara kompleks dan sistematis sehingga permasalahan dapat diselesaikan karena pada dasarnya kecakapan *critical thinking* ini menggunakan pemikiran yang tinggi berdasarkan argumen dan membawa wawasan peserta didik dalam menginterpretasikan penalaran secara koheren cara dapat merumuskan masalah dengan deduksi dan induktif sehingga dapat menyimpulkan dengan baik.

Berpikir kritis merupakan proses reaksi yang mana seseorang dapat menyimpulkan berdasarkan alasan-alasan yang kuat ,maka oleh karena itulah argumentasi yang dibuat sendiri harus berdasarkan fakta dan data agar melatih manusia maupun peserta didik dalam berpikir kritis. Secara sederhana berpikir kritis itu melibatkan siapa apa Kapan dimana maupun Bagaimana terjadi kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab melalui rasa ingin tahu serta memanfaatkan pengetahuan untuk mencari kebenaran (Sumardiana et al., 2019). Berpikir kritis pun dijadikan sebagai seni dalam menganalisis maupun mengevaluasi pemikiran dengan pandangan sehingga dapat mengarahkan diri agar lebih disiplin koreksi dan juga dapat memperbaiki keadaan serta mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Critical-thinking ini ada beberapa apa ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Pertama dapat mengukur kualitas suatu sumber
- b. Mampu menentukan relevan maupun tidak relevan
- c. Dapat membedakan fakta dari penilaian kemudian mampu mengidentifikasi maupun mengevaluasi
- d. Mengidentifikasi kesalahan
- e. Mengidentifikasi sudut pandang pada objek
- f. Mengevaluasi bukti yang didapatkan dari dokumen pendapat (Sumarmo et al., 2012)

Maka oleh karena itulah bahwasanya *critical thinking* ini sangat perlu diterapkan di dalam dunia pendidikan, karena gerakan Merdeka belajar ini tentunya sangat mendukung sekali terhadap peserta didik terbentuknya *critical thinking* yang kuat agar mereka lebih dewasa dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya dan juga mampu mencari keputusan dan solusi yang lebih baik. Kemampuan

critical thinking yang ada di dalam pesan didik merupakan bagian dari kemampuan dalam memantapkan pikiran, sehingga oleh karena itulah pembelajaran 21 ini sangat membutuhkan aspek kritis tinggi yang sangat bagus diterapkan di dunia pendidikan agar peserta didik memiliki kemampuan dan kecakapan dalam berpikir kritis hal.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa berpikir kritis di dalam merdeka belajar tentunya merupakan bagian karakteristik belajar peserta didik yang sangat membantu terhadap kegiatan belajar di sekolah, karena pada dasarnya berpikir kritis Ini adalah merupakan upaya untuk menguatkan pemikiran dan melatih analisis dan evaluasi sebaik mungkin terhadap objek dengan adanya fakta data dan argumentasi yang kuat sehingga alasannya itulah berpikir kritis ini sangat penting dibutuhkan dan diterapkan oleh peserta didik agar mereka dapat menganalisis kehidupan dengan baik serta mampu bertanggung jawab terhadap argumentasi yang didupakannya dan melatih kedewasaan peserta didik dalam mengambil keputusan.

3. *Communication*

Komunikasi merupakan bagian yang tidak lepas dari dunia kehidupan manusia contohnya di dalam dunia pendidikan pun komunikasi merupakan bagian interaksi atau kebutuhan yang primer yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran maupun bergeraknya suatu pendidikan (Hafizah & Kusumayanti, 2020). Komunikasi berlangsung setiap hari dalam menjalankan aktivitas di dalam kehidupan manusia (Heryadi & Silvana, 2013), tentunya dalam pendidikan alasannya komunikasi merupakan karakteristik belajar yang sangat bagus yang melatih kemampuan berbicara dan menghubungkan kerja sama antar peserta didik.

Merdeka belajar memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi komunikasi peserta didik agar mereka mampu berperan dan juga memiliki keberanian untuk berbicara memberikan dampak terhadap kemajuan belajarnya (Sherly et al., 2021). Komunikasi merupakan penyampaian informasi maupun ide perasaan serta keterampilan melalui simbol-simbol kata gambar tulisan dan lain-lain (Y. A. S. Dewi, 2017), sehingga oleh karena itulah komunikasi tidak hanya tulisan tidak hanya lisan tetapi seluruh potretan yang mencerminkan informasi yang dapat disalurkan dan disampaikan kepada orang lain maupun orang banyak.

Komunikasi merupakan penyampaian pesan informasi kepada pihak lain agar saling mempengaruhi kedua-duanya (Wijaya, 2013), maka oleh karena itulah komunikasi

tidak dapat berjalan dengan sendiri melainkan ada orang yang lainnya. Komunikasi di dalam dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru dan peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar yang menjadikan proses kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik (Rohman & Susilo, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa komunikasi disebut sebagai proses dalam menyampaikan pesan yang unik melalui media ataupun secara langsung yang menghasilkan efek dan dampak terhadap umpan balik.

Komunikasi dalam program merdeka belajar dijadikan sebagai proses penyampaian pesan-pesan dalam menghidupkan gerakan belajar di sekolah, sehingga oleh karena itulah pesan-pesan yang berupa materi maupun ajaran secara verbal maupun nonverbal arahnya adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga oleh karena itulah komunikasi memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan maupun dalam penerapan Merdeka belajar yang sama-sama saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya komunikasi menjabati seluruh kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik dan juga dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari yang mewarnai kehidupan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Sibagariang et al., 2021).

Komponen-komponen pendidikan dalam komunikasi terdiri dari subjek peserta didik dimana komunikasi tidak lepas dari peran peserta didik dan maupun adanya pendidik yang keduanya terhubung oleh proses komunikasi pembelajaran agar materi yang disampaikan menghasilkan dampak yang positif, kemudian interaksi peserta didik dan pendidik berjalan dengan baik, kemudian arah bimbingan ditujukan untuk mencapai tujuan serta memberikan efektif dan dampak yang baik terhadap pembentukan potensi yang dimiliki peserta didik kemudian pengaruh bimbingan materi dan cara yang digunakan dalam berkomunikasi dalam menangkap pelajaran dengan secara efektif, kemudian tempat di mana peristiwa berlangsungnya lingkungan pendidikan dan komunikasi berjalan dengan baik (Inah, 2015). Komunikasi sangat penting dan memperhatikan poin-poin yang sangat mendukung terhadap berjalannya komunikasi pendidikan selama proses pembelajaran di sekolah.

Seorang pendidik di dalam gerakan Merdeka belajar harus pandai berkomunikasi serta memahami kebutuhan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik senantiasa menyampaikan materi dengan cara yang baik agar informasi yang diterima maupun ilmu yang diberikan dapat bermanfaat kepada peserta didik serta dapat mampu mengamalkan

di dalam kehidupannya (H. E. Mulyasa, 2021), hal tersebut menjadikan komunikasi merupakan bagian yang primer dalam pelaksanaan proses pendidikan terutama dalam menggerakkan merdeka belajar di sekolah yang tidak luput dari komunikasi yang verbal maupun nonverbal dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi dari komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi komunikasi sebagai interaksi sosial yang melibatkan adanya nilai-nilai kehidupan yang diterapkan melalui hubungan interaksi
- b. Fungsi komunikasi yang dapat mempererat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di keluarga maupun masyarakat sehingga oleh karena itulah fungsi komunikasi sebagai nilai sosial sangat diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari baik dan dunia pendidikan maupun di dalam aspek-aspek kehidupan lainnya.
- c. Fungsi komunikasi dapat mempengaruhi orang lain melalui instrumen dalam menyampaikan emosi perasaan tersebut yang dilakukan secara pesan nonverbal sebagai contohnya adalah menyampaikan perasaan sayang, simpati peduli rindu gembira, sedih, takut yang disampaikan melalui kata-kata perilaku nonverbal oleh karena itulah seorang guru harus senantiasa memberikan motivasi melalui komunikasi dan motivasi agar peserta didik dapat dibanggakan dan meningkatkan kualitas belajarnya, karena pada dasarnya komunikasi secara emosi ini dapat dilihat dari ekspresi wajah dan juga perasaan yang terdapat dalam gerakan tubuh dan lainnya.
- d. Fungsi komunikasi secara ritual adalah dalam menjalankan nilai-nilai agama maupun tradisi dan budaya komunitas oleh karena itulah komunikasi secara ritual ini menunjukkan adanya nilai-nilai yang berhubungan dengan agama yang memberikan dampak positif terhadap kemajuan hidup manusia
- e. Fungsi komunikasi sebagai instrumental yakni adalah komunikasi berupa tujuan umum seperti mengajar mendorong mengubah sikap dan menguatkan keyakinan komunikasi ini dapat menginformasikan mengandung muatan persuasif yakni pembicara yang ingin didengar dan mempercayai fakta dan informasi secara akurat yang disampaikan oleh karena itulah komunikasi secara instrumental ini diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat dan memenuhi kebutuhan manusia (Harsono, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa komunikasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tentunya komunikasi ini sebagai jembatan yang menghubungkan interaksi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi yang baik dapat dilihat dari informasi yang benar dan juga *feedback* yang bagus serta tanggapan dan umpan balik yang menghasilkan dampak yang positif sehingga oleh karena itulah bahwasannya komunikasi ini akan mempengaruhi dan berdampak terhadap kehidupan serta didik sehingga harus terjalin dengan baik agar komunikasi positif ini dapat mengembangkan potensi mereka.

4. *Collaburation*

Kolaborasi merupakan bagian dari bentuk interaksi sosial di dalam kegiatan belajar karena kolaborasi merupakan proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas dan mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami berbagai aktivitas masing-masing (Widjajanti, 2008). Kolaborasi dapat diartikan sebagai kerja sama dalam mencapai tujuan yang sama sebagaimana di dalam kegiatan gerakan Merdeka belajar tentunya kolaborasi merupakan proses belajar yang sangat baik, karena dapat melibatkan peserta didik dalam pembagian tugas agar semuanya aktif dan bertanggung jawab dan mencapai tujuan bersama (Indrianto et al., 2018). Di dalam administrasi pendidikan tentunya kolaborasi ini adalah merupakan upaya untuk mencapai sebuah tujuan bersama dengan membagi pekerjaan, tidak ada pengkotakan kerja, namun semuanya sama-sama memiliki peran penting dalam mencapai arah yang sama dalam mencapai tujuan yang baik.

Kolaborasi dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari pembentukan karakter sosial yang sangat bagus yang diterapkan di dalam kegiatan belajar (Agustang et al., 2020). Kolaborasi dapat diterapkan dalam bentuk usaha formal merupakan kegiatan kerja sama secara sengaja terarah sistematis yang mana dijalankan secara formal sedangkan kalau bentuk informal adalah kegiatan kerja sama di masyarakat dengan sengaja tetapi tidak terencana dan sistematis. Kolaborasi di dalam gerak Merdeka belajar menjadi hal yang utama sehingga Merdeka belajar dapat diterapkan dengan baik, agar setiap peserta didik aktif saling melengkapi dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan guru sebagai fasilitator yang menghubungkan peserta didik untuk senantiasa berkolaborasi dengan teman-temannya (N. Siregar et al., 2020).

Adapun latar belakang kenapa kolaborasi dalam merdeka belajar sangat diperlukan yang pertama adalah bahwasanya kegiatan belajar merupakan kegiatan sama-sama dalam mengembangkan potensi yang sama agar seluruh potensi tersebut dapat berkembang dengan baik dengan saling bekerja sama dan yang kedua adalah kesadaran untuk menemukan hal-hal yang bermanfaat. Maka dari hal tersebut kolaborasi sangat penting diterapkan di dalam dunia pendidikan agar peserta didik mampu melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien tentunya kolaborasi tidak hanya antar peserta didik tetapi juga guru dan orang tua masyarakat dan seluruh ruang lingkup subjek pendidikan akan terlibat

terus-menerus di dalam kegiatan belajar peserta didik yang memberikan dampak terhadap kemajuan belajar (Rokhmah & Anggorowati, 2017).

Kolaborasi di dalam merdeka belajar tentunya melibatkan pihak kerja sama dengan penuh kesadaran adanya konselor yang memberikan bimbingan konseling pada guru sebagai pembimbing maupun orangtua yang mendukung terhadap kegiatan belajar dan juga guru kelas maupun kepala Sekolah yang memberikan kebijakan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Peran kolaborasi di dalam merdeka belajar sangat penting sekali tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya karena satu sama yang lain saling terhubung dengan baik dalam menciptakan merdeka belajar yang berkualitas di sekolah, karena sebagaimana mutu pendidikan akan terbentuk dengan baik bila seluruh subjek pendidikan saling menguatkan kerja samanya dalam membangun pendidikan yang berkualitas (Natsir et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kolaborasi di dalam kegiatan Merdeka belajar tentunya memberikan manfaat terhadap terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan memiliki sosial yang tinggi, karena pada dasarnya pengajaran maupun pendidikan di sekolah tidak lepas dari nilai-nilai karakter yang dituangkan dalam bentuk kegiatan kegiatan belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dan karakternya agar mereka tertanam karakter yang kuat dan juga memiliki kekuatan dalam melaksanakan potensi yang dimilikinya, sehingga dukungan kolaborasi ini sangat penting sekali didukung oleh guru maupun orang tua saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan perannya agar terbentuk nilai-nilai karakter sosial yang tinggi bagi peserta didik.

D. Pelaksanaan Administrasi Belajar dan Pembelajaran dalam Merdeka Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan administrasi belajar dan pembelajaran di dalam gerakan mereka belajar memiliki fungsi yang utama agar pelaksanaan Merdeka belajar dapat dijalankan secara baik dan konsisten hal tersebut diperlukan dukungan dari kepala sekolah maupun para guru yang lainnya saling berkolaborasi dalam meningkatkan Kerja sama nya agar memberikan kenyamanan dalam belajar bagi peserta didik (H. E. Mulyasa, 2021). Maka oleh karena itulah peran dari pelaksanaan administrasi belajar dan pembelajaran di dalam konsep merdeka belajar harus saling berkolaborasi dan saling menguatkan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan lalu peserta didik bisa mengeluarkan ekspresinya dalam ranah potensi dan bakatnya sehingga dapat bertumbuh kembang dengan baik (Mustaghfiroh, 2020).

Di dalam pelaksanaan administrasi belajar pembelajaran dalam gerakan merdeka belajar yang paling utama haruslah para guru memahami kebijakan-kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan secara gamblang agar dalam pelaksanaan dan realitasnya dapat selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga oleh karena itulah guru senantiasa aktif dalam membuka literasi digital maupun numerasi yang sangat tinggi yang berdampak terhadap kemajuan guru (Baharuddin, 2021), karena pada dasarnya Merdeka belajar ini sangat bermanfaat bagi kemajuan guru dan peserta didik dan memiliki kebebasan berekspresi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pelaksanaan Merdeka belajar membuahkan hasil yang sangat besar terhadap kemajuan belajar peserta didik Karena pada dasarnya Merdeka belajar ini bisa lihat dibentuk dan diarahkan agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan guru pun diberikan keringanan namun tidak melepas kewajibannya untuk senantiasa meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga korona itulah pelaksanaan Merdeka belajar ini memiliki dampak positif bagi guru maupun peserta didik secara seimbang dan juga memberikan kemudahan akses dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Bentuk kegiatan pembelajaran dalam merdeka belajar dapat dirincikan sebagai berikut di bawah ini :

Tabel. 17

Bentuk Kegiatan Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar

No	Bentuk kegiatan pembelajaran berbasis merdeka belajar	Penjelasan
1.	Pertukaran pelajar	Pertukaran belajar di dalam peraturan Permendikbud pada nomor 3 tahun 2020 memiliki tujuan untuk menghasilkan gaya belajar menghargai perbedaan keanekaragaman budaya, agama, pandangan dan pendapat serta meningkatkan kepekaan terhadap sosial (Mariati, 2021).
2	Magang / praktik kerja	Merdeka belajar menghasilkan peserta didik yang siap kerja dan juga memiliki kontribusi yang tinggi terhadap masyarakat dalam

		mengembangkan keahlian kerja dalam bidangnya serta memberikan manfaat yang besar di dalam kehidupan sosial masyarakat (Handayani, 2021).
3.	Asistensi mengajar di satuan pendidikan	Memberikan pengalaman berharga untuk senantiasa aktif dalam kegiatan mengajar di satuan pendidikan, sehingga keahlian tersebut dibentuk melalui asistensi mengajar untuk senantiasa memberikan manfaat ilmu dan mengamalkannya dengan banyak belajar mengajar (Sudaryanto et al., 2020).
4.	Penelitian riset	Merdeka belajar melatih peserta didik untuk senantiasa melakukan penelitian riset dalam mengembangkan keilmuannya dan juga memberikan kontribusi manfaat dalam menambah khazanah keilmuan dari hasil penelitian riset yang dilakukan (Fuadi, 2022).
5.	Proyek kemanusiaan	Merdeka belajar melatih sikap untuk mencerminkan nilai sosial yang tinggi di dalam kehidupan masyarakat seperti banyak membantu, menolong sesama yang membutuhkan dan juga melatih kepemimpinan sosial serta juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap masyarakat (Susilawati, 2021).
6.	Kegiatan wirausaha	Merdeka belajar menghasilkan kegiatan peserta didik yang produktif untuk mempersiapkan dunia kerjanya, sehingga kegiatan kewirausahaan dimasukkan di dalam kurikulum merdeka sebab banyak manfaat yang diterapkan untuk menggapai masa depannya yang cerah (Fuadi, 2022).

7.	Studi proyek independen	Merdeka belajar memberikan implikasi terhadap pengembangan potensi yang kuat melalui studi proyek independen bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman yang luas serta memiliki minat dan bakat yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Sopiansyah et al., 2022).
8.	Membangun desa / KKN tematik	Merdeka belajar memberikan dampak dalam pembangunan desa melalui KKN tematik agar peserta didik memiliki peran penting dalam mengisi dan menghidupkan suasana desa yang produktif serta berimplikasi terhadap kepemimpinannya dalam menguatkan karakter dan juga kemampuan belajarnya yang disalurkan melalui pengabdian kepada masyarakat (Sulistiani, 2018).

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, bahwa pelaksanaan merdeka belajar memiliki kontribusi yang sangat besar bagi guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Merdeka belajar dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada pembelajaran abad 21 yang fleksibel, kreatif, inovatif dan produktif, sehingga hal tersebut berimplikasi terhadap mutu pendidikan sekolah.

Bila digambarkan bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar dijelaskan melalui penjelasan gambar berikut :



Gambar 3

Bentuk Kegiatan Merdeka Belajar

Kegiatan merdeka belajar tentunya sangat menguntungkan guru maupun peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran lebih inovatif, kreatif, kritis, memiliki sosial yang tinggi, terbuka, toleran, mandiri, disiplin dan juga mengedepankan nilai manfaat yang tinggi dalam memajukan potensi yang dimiliki peserta didik serta juga mampu dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan sekolah secara efektif dan efisien.

Adapun rincian bentuk pelaksanaan merdeka belajar dapat dijelaskan pada penjelasan berikut ini :

1. Pertukaran pelajar

Pertukaran pelajar merupakan pembaharuan yang ada di dalam kebijakan Merdeka kurikulum agar diselenggarakan oleh mahasiswa yang berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan pada nomor 3 tahun 2020 untuk saling menghargai budaya agama kepercayaan serta saling bekerja sama dan memiliki kualitas kebhakawanan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dibentuklah pertukaran pelajar (Mariati, 2021). Pertukaran pelajar ini memberikan manfaat yang besar terhadap revolusi belajar, karena dengan adanya pertukaran pelajar akan terjadi pengalaman yang luas serta juga menambah persahabatan dalam kegiatan belajar dan saling mengenal terhadap satu sama lainnya. Maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung dengan adanya

gerakan Merdeka belajar agar peserta didik dapat saling mengenal satu sama lain dengan adanya sistem pertukaran pelajar dan juga meningkatkan kepedulian sosial (Saleh, 2020)sa.

Adapun tujuan diadakannya Merdeka belajar dalam bentuk pertukaran pelajar sebagai berikut yang pertama adalah belajar lintas kampus dan tinggal bersama keluarga di kampus tujuannya adalah agar Mahasiswa memiliki Bhinneka Tunggal Ika serta juga mempererat persaudaraan baik itu lintas budaya suku agama yang semakin kuat yang, kedua adalah membangun persahabatan antar mahasiswa yang berada di berbagai daerah berbeda suku budaya dan agama sehingga dapat meningkatkan Bhinneka Tunggal Ika dalam menjalin semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan yang ketiga adalah menyelenggarakan transfer pengetahuan dari berbagai perguruan tinggi maupun kondisi pendidikan di luar negeri yang pada dasarnya saling berkolaborasi dalam menguatkan ilmu pengetahuan dan saling berbagi pengalaman belajar yang berbeda-beda tetapi tujuannya sama adalah memperkuat keilmuan dan kecerdasan bangsa Indonesia (Fuadi, 2022).

Adapun beberapa kegiatan dalam pertukaran pelajar adalah sebagai berikut :

- a. Pertukaran pelajar pada program studi perguruan tinggi yang sama dengan bentuk mahasiswa mengambil pelajaran yang sudah tertuang dalam struktur program studi serta mengembangkan kurikulum dalam memperkuat pembelajaran lulusan dalam bentuk mata kuliah pilihan, sehingga oleh karena itulah mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih materi kuliah yang sesuai dengan kebutuhannya setelah kurikulum yang wajibnya telah diterapkan.
- b. Semua yang diterapkan dalam pertukaran pelajar pada program studi adalah menyusun kurikulum serta juga memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang lainnya serta menentukan dan menawarkan mata kuliah yang diambil dari Prodi luar serta mengatur kuota peserta didik dan mengambil mata kuliah yang ditawarkan pada program studi di perguruan tinggi yang sama.
- c. Mengatur jumlah SKS yang diambil dari Prodi lain.
- d. Kemudian mahasiswa mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik dan juga dapat mengikuti program-program kegiatan luar Prodi yang berdasarkan sesuai dengan pedoman akademik yang telah ditentukan sehingga

Mahasiswa dapat menjalankan aktivitas belajar dengan pengalaman yang baru (Latifah et al., 2021).

Kegiatan pembelajaran pada studi lain di perguruan tinggi yang sama dapat diterapkan secara luring maupun daring yang diterapkan secara persetujuan yang kuat dari dosen akademik dan juga tata usaha kampus, sehingga oleh karena itulah pertukaran pembelajaran ini sangat menguntungkan mahasiswa agar mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman yang baru serta memberikan motivasi dan inovasi dalam kegiatan perkuliahan dan pembelajaran yang lainnya yang menentukan kreatif dan kritis mahasiswa dalam mengembangkan materi yang diambil dan mata kuliah sesuai dengan kebutuhannya.

Pertukaran pelajar dalam program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda dapat diterapkan melalui penyusunan dan penyesuaian kurikulum serta fasilitas kepada mahasiswa dalam mengambil mata kuliah yang sama pada perguruan tinggi yang lain, serta membuat kemitraan antara program perguruan tinggi baik itu kemitraan dalam proses pembelajaran pengaturan SKS, serta skema pembiayaan serta kerja sama bilateral antara asosiasi prodi berdasarkan akreditasi dan zonasi serta mengatur kuota peserta mata kuliah yang ditawarkan berdasarkan bentuk pembelajaran dan program studi yang sama pada perguruan tinggi yang lain dan juga mengatur jumlah matakuliah yang diambil dari program studi yang Sama pada perguruan tinggi yang lainnya serta melaporkan kegiatan data-data perkuliahan pada perguruan tinggi pribadi (Insani et al., 2021).

Kemudian pertukaran pelajar yang diterapkan oleh mahasiswa adalah mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing akademik dalam mengikuti kegiatan pertukaran pelajar di dalam perguruan tinggi yang berbeda dan serta mengikuti program kegiatan yang sama dengan pedoman akademik yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi serta terdaftar dalam program mata kuliah studi yang sama di perguruan tinggi yang lainnya. Proses pelaksanaan pertukaran pelajar pada program studi yang sama dalam perguruan tinggi yang berbeda dapat diterapkan dengan daring maupun luring pada mata kuliah yang ditawarkan dari pengakuan Kemdikbud (Oksari et al., 2022).

Adapun lebih sederhana pertukaran pelajar alurnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini untuk mempermudah pemahaman kita semua sebagai berikut :



2. Magang / praktik kerja

Magang dan praktik kerja merupakan bagian dari salah satu sistem etika belajar (Susilawati, 2021), karena pada dasarnya selama ini para mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman dunia profesi kurang memadai sehingga mereka kurang siap bekerja sedangkan sementara magang berjangka hanya 6 bulan tidak cukup memberikan pengalaman terhadap mahasiswa sehingga oleh karena inilah magang perlu diperpanjang agar mereka memiliki pengalaman yang kuat dalam menjalani profesinya dalam menekuni bidangnya.

Tujuan program magang di perkuliahan sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman yang luar biasa agar para mahasiswa dapat belajar langsung di tempat kerja selama magang
- b. Mahasiswa dilatih untuk menerapkan *hard skill* yaitu keterampilan mau juga *soft skill* etika kerja komunikasi dan kerja sama
- c. Meningkatkan kualitas kerja mahasiswa serta perannya
- d. Mengenal tempat kerja akan lebih mantap dan juga akan lebih siap memasuki dunia kerja dalam mengembangkan kariernya
- e. Meningkatkan penelitian riset yang semakin relevan dengan menekuni bidangnya.

- f. Kegiatan praktik kerja magang dapat diterapkan adanya kerja sama baik kemitraan perusahaan yayasan, maupun institusi pemerintah maupun instansi lokal.

Adapun mekanisme yang diterapkan dalam melaksanakan praktik kerja di dalam perspektif Merdeka belajar adalah sebagai berikut :

- a. Mekanisme perguruan tinggi menetapkan kesepakatan bersama maupun MOU dengan kemitraan yang lain dalam proses pembelajaran dan pengakuan SKS
- b. Memberikan penilaian kemudian menyusun program magang dalam kemitraan baik itu adalah kompetensi yang akan dihasilkan oleh mahasiswa serta hak dan kewajiban yang diterapkan mahasiswa selama magang
- c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan memimpin mahasiswa ketika selama proses magang atau tempat kerja kemudian pembimbing melakukan kunjungan ke tempat magang untuk monitoring serta memberikan evaluasi dan pengarahan
- d. Pembimbing memberikan penyusunan logbook dan pencapaian mahasiswa selama magang dan selanjutnya adalah pemantauan proses magang sampai beres lalu dari hasil tersebut akan menjadi nilai magang.

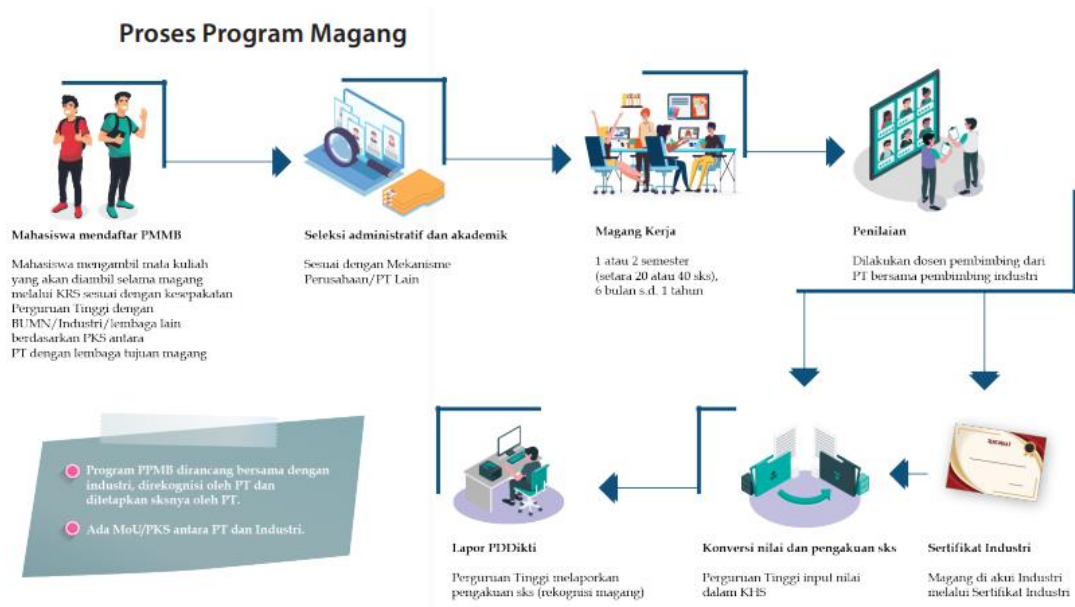
Mekanisme Mitra magang dapat diterapkan melalui bersama-sama perguruan tinggi menyepakati program magang yang telah ditawarkan kepada para mahasiswa serta menjamin proses magang sesuai dengan dokumen kerja serta memberikan pendampingan kepada mahasiswa selama magang dan memberikan hak dan kewajiban berdasarkan perundangan dan menjaga kesehatan keselamatan kerja honor magang dan hak karyawan magang serta mendampingi kinerja mahasiswa selama magang dan memberikan penilaian terhadap mahasiswa dalam menjalankan tugas magang.

Mekanisme mahasiswa adalah Mendapatkan persetujuan dari pembimbing akademik serta mendaftarkan dan melamar dan seleksi magang berdasarkan ketentuan tempat magang serta mendapatkan persetujuan yang diberikan oleh dosen akademik serta melaksanakan magang berdasarkan arahan dosen akan mengisi aktivitas-aktivitas magang dan juga melaporkan kegiatan kegiatan magang kepada dosen pemimpin atau supervisor .

Mekanisme pembimbing Adalah memberikan bekal bagi mahasiswa sebelum berangkat magang sehingga mereka dapat pencerahan dan juga punya alur apa saja kegiatan yang harus diterapkan selama mengikuti magang kemudian dosen pembimbing

memberikan arahan dan tugas-tugas bagi para mahasiswa selama proses magang dan memberikan mentor memimpin selama proses mahasiswa mengikuti program magang dan melakukan supervisor evaluasi dan penilaian hasil magang.

Adapun penjelasan gambar untuk memudahkan sistem pembelajaran merdeka belajar pada kegiatan magang mahasiswa sebagai berikut di bawah ini :



3. Asistensi mengajar di satuan pendidikan

Kualitas pendidikan dasar maupun menengah di Indonesia memang terhutang masih rendah pada tahun 2018 pada peringkat nomor 7 jumlah pendidikan di Indonesia sangat banyak namun berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan formal, non formal maupun informal, sehingga oleh karena itulah kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di lembaga masyarakat maupun seluruh elemen lingkungan harus terus-menerus ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi bahkan sampai sekolah pada daerah terpencil pun harus diperhatikan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dengan baik. maka oleh dalam gerakan merdeka belajar melahirkan program asistensi mengajar di satuan pendidikan yang memberikan dampak terhadap kemajuan belajar peserta didik dalam meningkatkan kualitasnya.

Adapun tujuan dari program asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam program Merdeka belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk meningkatkan minat dalam bidang pendidikan serta mampu mengajarkan dan juga memperdalam keilmuan agar menjadi guru yang berkualitas di bidang pendidikan.
- b. Meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan melalui referensi pendidikan dasar maupun menengah dengan pendidikan tinggi dalam mengikuti perkembangan zaman, sehingga oleh karena itulah seorang guru tidak boleh di ketinggalan zaman tetapi juga harus dapat meningkatkan kualitasnya berdasarkan keadaan zaman yang terus-menerus semakin maju tentunya guru harus semakin terdepan karena merupakan orang penting dalam dunia pendidikan terutama dalam teknologi guru pun dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya baik dengan komunikasi dengan orang tua maupun peserta didik dengan mengembangkan potensi peserta didik agar lebih baik lagi.

Adapun tata cara dalam mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di suatu pendidikan adalah sebagai berikut di bawah ini :

- a. Perguruan tinggi.
 - 1) Pertama adalah menyusun dokumen kerja sama dengan satuan pendidikan atau dinas pendidikan dengan perizinan untuk dalam menyusun kegiatan program mengajar di tempat.
 - 2) Mengadakan kerja sama antara program Indonesia mengajar baik itu adalah forum gerakan mahasiswa mengajar Indonesia ataupun program-program yang dianjurkan oleh Kemendikbud dalam menguatkan kerja sama dan organisasi mengajar.
 - 3) Memberikan kesempatan yang luas kepada para mahasiswa untuk mengikuti program mengajar baik dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal secara seimbang.
 - 4) Memberikan data satuan pendidikan yang diperoleh dari Kemendikbud atau kebutuhan jumlah tenaga asisten manajer yang akan diterapkan di daerah provinsi maupun kota melalui dinas pendidikan.
 - 5) Memberikan tugas kepada dosen pembimbing melakukan pendampingan maupun pelatihan secara evaluasi dalam kegiatan satuan pendidikan yang dilakukan oleh para mahasiswa.

- 6) Melakukan penyetaraan jam berdasarkan satuan pendidikan sebagai SKS.
 - 7) Melaporkan kegiatan mengajar ke Direktorat Jenderal pendidikan tinggi melalui pangkalan data pendidikan tinggi.
- b. Sekolah satuan pendidikan
- 1) Memberikan jaminan kepada para mahasiswa untuk senantiasa mampu mengajar di satuan pendidikan yang harus diikuti oleh para mahasiswa Berdasarkan kesepakatan dan kontrak kerja sama .
 - 2) Menunjuk para guru untuk memberikan dampingan kepada para mahasiswa yang ngajar di satuan pendidikan
 - 3) Bersama-sama melakukan monitoring yang diberikan oleh dosen pembimbing maupun guru Pamong serta mengevaluasi kegiatan para mahasiswa dalam mengajar di satuan pendidikan.
 - 4) Memberikan nilai berdasarkan rekomendasi menjadi SKS mahasiswa.
- c. Mahasiswa
- 1) Melakukan persetujuan antara dosen penelitian akademik dan serta mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi asistensi di satuan pendidikan agar bisa mengajar di tempat tersebut.
 - 2) Melakukan kegiatan eksistensi yang bagus di satuan pendidikan di bawah bimbingan para dosen pembimbing maupun guru pamong.
 - 3) Mengisi kegiatan logbook yang diterapkan selama praktik mengajar di satu persatuan pendidikan.
 - 4) Menyusun laporan kegiatan mengajar dalam bentuk presentasi maupun tulisan-tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan kegiatan mengajar asistensi di sekolah.



Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya program asistensi mengajar di satuan pendidikan ini memiliki dampak positif dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam mengajar serta juga memiliki manfaat untuk memberikan ilmu kepada peserta didik dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan asistensi mengajar pun memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengalaman mengajar mahasiswa di dalam dunia pendidikan agar mereka mampu memahami dan juga dapat mempraktikkan serta mengamalkan ilmu yang bermanfaat di lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut menandakan bahwa Merdeka belajar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemampuan para pelajar maupun mahasiswa dalam mengembangkan potensi serta meningkatkan pengalaman belajarnya sehingga mereka betul-betul memberikan kesadaran yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar.

4. Penelitian riset

Penelitian dan riset di dalam merdeka belajar tentunya memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemerdekaan belajar mahasiswa, karena pada dasarnya mahasiswa memiliki peran untuk meneliti dan juga mendukung serta memberi manfaat dalam mengamalkan riset sebagaimana mahasiswa harus membangun cara berpikir kreatif maupun kritis yang dapat dibutuhkan dalam menguatkan kemampuan keilmuan pada jenjang perguruan tinggi. Berpikir kritis dalam mendalami menghayati dan juga melakukan metode riset yang lebih baik lagi bagi para mahasiswa tentunya harus memiliki minat dan profesi yang tinggi dalam melakukan magang di laboratorium maupun di tempat

kerja, sehingga oleh karena itulah penelitian sangat mendukung terhadap pengembangan keilmuan berdasarkan penelitian dan riset sehingga mahasiswa dapat banyak dengan baik.

Adapun tujuan dari merdeka belajar dalam menerapkan program penelitian mutu riset sebagai berikut di bawah ini :

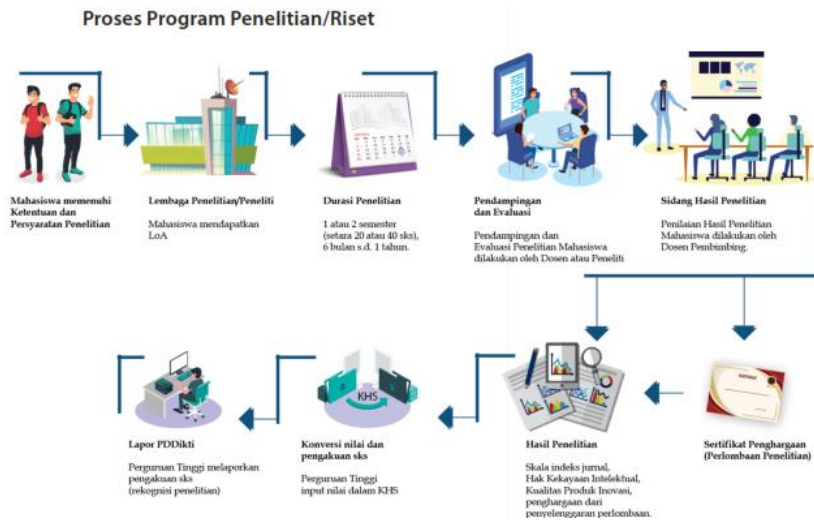
- a) Mahasiswa dibentuk untuk senantiasa gemar dalam meningkatkan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu penelitian.
- b) Setiap mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian berdasarkan kemampuan membimbing langsung maupun penelitian di lembaga riset sesuai dengan Studinya.
- c) Meningkatkan ekosistem pendidikan dalam menguatkan kualitas riset laboratorium maupun riset Indonesia yang memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tujuan dari merdeka belajar dalam penerapan mutu dan riset dalam penelitian ini adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam dunia akademik dan juga memiliki kontribusi terhadap kajian terhadap masyarakat, sehingga oleh karena itulah para mahasiswa dituntut untuk senantiasa produktif dan kreatif dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang mahasiswa dalam menjalankan kuliah kerja nyata dan juga melakukan yang bermanfaat terhadap kemajuan dan kualitas lembaga pendidikan adat di tempat. Program mutu penelitian dan riset ini melatih para mahasiswa untuk berpikir kreatif kritis dan juga bersikap inovasi serta dampak dari Penelitian dapat mengharumkan lembaga pendidikan dengan yang baik pada dasarnya setiap mahasiswa untuk dituntut bisa menguasai melakukan penelitian-penelitian yang berkontribusi terhadap kemajuan mahasiswa dan siswa.

Tujuan penerapan penelitian dan mutu ini sangat bermanfaat sekali dalam mengasah kemampuan belajar tadi itu juga mengasah dalam kegiatan berbicara serta meningkatkan kemajuan kemajuan potensi yang ada di dalamnya dengan senantiasa menggali dan juga menanamkan serta menguburkan dengan cara mengamalkannya yang menjadikan penelitian sebagai hal yang sangat bermanfaat terutama kontribusinya terhadap kemajuan negara maupun agama dan negara. Karena itulah penelitian maupun riset sangat diperhatikan oleh guru dan juga menguatkan kemampuan belajar pendidikan terdapat menyeimbangi dengan zaman.

Adapun tata cara yang diterapkan dalam melaksanakan penelitian dan riset sebagai berikut :

- a) Perguruan tinggi
 - 1) Membuat kesepakatan kerja sama dengan adanya pembuatan MoU dengan mitra yang ada di lembaga riset maupun laboratorium.
 - 2) Menerapkan evaluasi mahasiswa dalam melaksanakan program riset.
 - 3) Menunjuk dosen pembimbing dalam melakukan pengawasan serta melakukan pemberian nilai akademik bagi mahasiswa.
 - 4) Dosen membuat logbook.
 - 5) Melaksanakan evaluasi dalam kegiatan riset serta menjadi SKS yang berkesinambungan dalam program kuliah.
 - 6) Menerapkan pedoman teknis pembelajaran berbasis penelitian dan riset.
 - 7) Melaporkan berbagai kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- b) Lembaga mitra
 - 1) Menjamin adanya kemitraan mahasiswa dan dosen sesuai dengan kesepakatan bersama dalam melaksanakan riset.
 - 2) Melaksanakan pendampingan untuk mahasiswa yang memiliki tugas menjalankan riset.
 - 3) Evaluasi bersama-sama dalam penilaian proyek riset yang diterapkan oleh para mahasiswa.
- c) Mahasiswa
 - 1) Melaksanakan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik serta para mahasiswa mendaftarkan diri dalam melaksanakan asisten riset penelitian.
 - 2) Menjalankan riset penelitian yang sesuai arahan dari pusat studi atau lembaga riset.
 - 3) Melengkapi isian logbook yang berdasarkan dengan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa.
 - 4) Menyusun berbagai laporan kegiatan serta melaporkannya dalam jenis laporan penelitian ataupun melaksanakan publikasi ilmiah dengan baik.



Berdasarkan penjelasan gambar di atas bahwasanya program penelitian riset ini sangat memberikan manfaat terhadap berpikir kritis kreatif para mahasiswa dalam mengembangkan dan memajukan teori penelitian di lapangan serta memiliki kontribusi terhadap pengabdian terhadap masyarakat dan juga para mahasiswa dituntut untuk senantiasa mampu membuat artikel jurnal yang berdasarkan penelitian, sehingga oleh karena itulah kebermanfaatan dari kriteria riset ini sangat bagus dan mengembangkan potensi kreatif kritis ara mahasiswa dalam membuat penelitian berbasis riset. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung terhadap gerakan merdeka belajar yang sasaran utamanya adalah memberikan manfaat bagi diri maupun kepada orang lain terutama dalam pengabdian masyarakat yang terus-menerus diperhatikan dengan bagus.

5. Proyek kemanusiaan

Proyek kemanusiaan sama dengan program sosial yang menjadikan para mahasiswa aktif dalam bidang kemasyarakatan dalam mendukung tolong menolong masyarakat yang terkena gempa bumi erupsi maupun tsunami dan bencana-bencana kemanusiaan. Proyek kemanusiaan hadir di dalam gerakan merdeka agar para mahasiswa bergerak dalam mendukung nilai-nilai sosial dengan upaya membentuk kualitas mahasiswa yang dapat bermanfaat bagi orang banyak seperti memiliki jiwa muda memiliki kompetensi ilmu yang tinggi serta menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Proyek kemanusiaan ini melatih nilai-nilai sosial dalam pengembangannya agar para mahasiswa memiliki karakter sosial yang tinggi dan juga memiliki rasa tolong-menolong terhadap sesama, kasih sayang dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya.

Adapun tujuan dari program proyek kemanusiaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut di bawah ini :

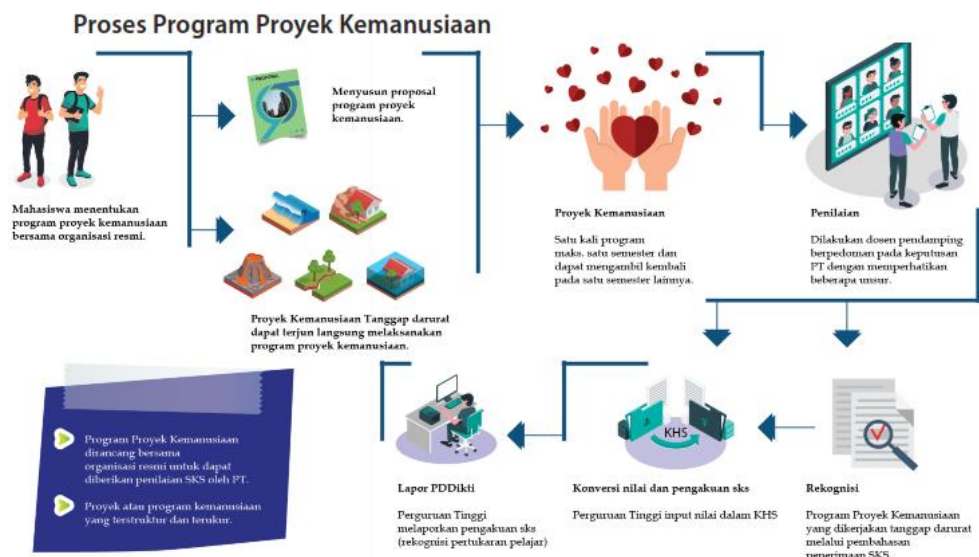
- 1) Mempersiapkan para mahasiswa yang unggul dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang berdasarkan nilai etika moral dan agama dalam membentuk karakter sosial yang tinggi terhadap masyarakat.
- 2) Melatih dan mendidik para mahasiswa dalam memiliki kepekaan sosial serta mampu berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itulah proyek kemanusiaan ini sangat penting dimiliki oleh para mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian sosialnya dan juga aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan memberikan manfaat yang baik sekaligus menjadi solusi dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya tujuan program perekonomian ini sangat bermanfaat sekali dalam membentuk karakter sosial yang sangat tinggi, sehingga oleh karena itulah para mahasiswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial baik dalam kegiatan bencana alam kegiatan tolong-menolong maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dapat menyuburkan potensi sosial yang ada di dalam dirinya serta memberikan dampak positif terhadap kemajuan masyarakat terutama di desa maupun di kota. Proyek kemanusiaan ini terus-menerus diterapkan agar senantiasa memberikan dampak terhadap para mahasiswa dalam menjalankan pengalaman yang positif dalam membangun kemasyarakatan yang mulia.

Adapun mekanisme dalam proyek kemanusiaan yang dapat diterapkan sebagai berikut :

- 1) Perguruan tinggi
 - a) Melakukan kemitraan dengan lembaga-lembaga yang hadir di masyarakat.
 - b) Melaksanakan pendampingan serta proses akademik yang diterapkan oleh para mahasiswa.
 - c) Dosen memiliki tugas dalam menyusun log book dalam kegiatan kemitraan sosial.
 - d) Menjalankan evaluasi pada kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam proyek kemanusiaan serta menjadi mata kuliah berdasarkan SKS serta senantiasa program-program kesosialan terus-menerus dapat dijalankan dengan baik.

- e) Membuat prosedur ataupun regulasi pedoman dalam kegiatan proyek kemanusiaan.
 - f) Melaporkan berbagai kegiatan proyek kemanusiaan yang diserahkan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
- 2) Lembaga mitra
- a) Melaksanakan kerja sama dan MoU dalam bentuk kesepakatan dokumen
 - b) Memenuhi hak serta juga keselamatan dalam melaksanakan proyek sosial
 - c) Memilih mentor dalam kegiatan proyek kemanusiaan
 - d) Menerapkan kegiatan monitoring serta evaluasi yang dibina oleh pembimbing dosen
 - e) Memberikan nilai dalam bentuk rekognisi yang diterapkan menjadi SKS.
- 3) Mahasiswa
- a) Melaksanakan persetujuan dan izin dengan dosen pembimbing akademik
 - b) Melaksanakan kegiatan proyek kemanusiaan dengan penuh tanggung jawab
 - c) Mengisi kegiatan logbook sebagai aktivitas dalam melaksanakan kegiatan proyek sosial dalam upaya membuat laporannya.
 - d) Menyusun serta menyampaikan laporan dalam berbagai bentuk seperti publikasi dan presentasi.



Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya proses proyek kemanusiaan sangat mendukung terhadap terbentuknya kepribadian sosial yang tinggi agar para mahasiswa senantiasa dapat mengembangkan potensinya dan memiliki kepribadian sosial yang

berdampak terhadap kemajuan hidup bermasyarakat pada aspek tolong-menolong dan kerja sama dalam menguatkan nilai-nilai kemanusiaan di masyarakat. Proses program proyek kemanusiaan ini sangat menguntungkan mahasiswa dan juga masyarakat agar peran mahasiswa terbentuk serta memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat agar hidup makmur, tenteram dan saling bekerja sama dalam kebaikan serta melaksanakan program-program positif dalam membangun bangsa yang cinta pada nilai kemanusiaan.

6. Kegiatan kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan dalam gerakan merdeka belajar memberikan dampak positif dalam meningkatkan dunia kerja agar para peserta didik maupun mahasiswa dapat mengembangkan potensinya dan juga menguatkan mental mereka dalam mengikuti program kewirausahaan dalam memakmurkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Kegiatan kewirausahaan ini merupakan kegiatan dari data belajar pada senantiasa para peserta didik maupun mahasiswa memiliki kecakapan hidup dan juga memiliki keterampilan dalam sosial serta mampu bersaing dalam kegiatan kewirausahaan yang baik.

Kegiatan kewirausahaan ini mampu menciptakan karakter para mahasiswa maupun peserta didik yang mandiri tanggung jawab jujur dan juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan nilai-nilai sosial dan ekonomi yang kuat, sehingga oleh karena itulah pemerintah mendukung terhadap kegiatan kewirausahaan para mahasiswa maupun peserta didik agar mereka memiliki bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih kuat lagi. kontribusi ini terus didukung agar dapat memakmurkan dan memajukan perekonomian Indonesia serta melahirkan para pelajar maupun mahasiswa yang memiliki kompetensi yang produktif dalam mengembangkan kepribadian maupun kemandiriannya serta memberikan kemajuan bangsa yang mandiri dan kuat.

Adapun tujuan kegiatan kewirausahaan yang diterapkan dalam Merdeka belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan minat, kemauan dan kesadaran berwirausaha serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara serta kemandirian dan kreatifnya terus meningkat yang ditanamkan pada usia dini serta memberikan penguatan pada nilai sosial dan ekonomi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
- 2) Mengatasi dan mengecilkan angka pengangguran yang menyebabkan kekeringan ekonomi dan kesulitan hidup, sehingga para mahasiswa senantiasa

dilatih untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalankan perannya dalam menjalani kehidupan yang nyata.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya kegiatan wirausaha merupakan bagian dari kurikulum program studi yang pastinya harus diterapkan di dalam dunia akademik, karena pada dasarnya setiap para peserta mahasiswa yang sudah lulus, otomatis memasuki kepada dunia kerja dan harus berkompetisi serta kreatif dalam menjalankan roda-roda wirausaha dengan baik. Adapun manfaatnya juga dapat meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, kejujuran dan juga pandai dalam mengelola uang dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan umat. Adapun mekanisme langkah-langkah penerapan kegiatan kewirausahaan dalam kegiatan merdeka belajar dapat dirincikan sebagai berikut :

- 1) Perguruan tinggi
 - a) Pihak kampus menyusun silabus berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan yang dapat memenuhi 20 SKS/ semester ataupun 40 SKS/ pertahun.
 - b) Melaksanakan praktik-praktik yang dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan dengan baik dan benar.
 - c) Melaksanakan kegiatan penilaian dalam kegiatan evaluasi kegiatan kewirausahaan.
 - d) Melaksanakan kegiatan kewirausahaan dengan adanya pembimbing maupun mentor dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan.
 - e) Mempersiapkan dunia kerja bagi para peserta didik maupun mahasiswa dalam menjalani kehidupan yang penuh ketekunan dan kerja keras.
 - f) Melaksanakan kemitraan dengan lembaga lainnya dalam menguatkan kegiatan kewirausahaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari/
 - g) Menyusun teknis kegiatan mahasiswa yang berbasis dengan kewirausahaan.
- 2) Mahasiswa
 - a) Mendapatkan persetujuan dosen pembimbing akademik dalam menjalankan program kewirausahaan.
 - b) Mendapatkan bimbingan yang intens dengan dosen pembimbing kewirausahaan serta melakukan pembuatan proposal kegiatan kewirausahaan.
 - c) Menyampaikan berbagai hasil kegiatan kewirausahaan dalam bentuk ppt.

Adapun agar memudahkan penjelasannya dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini sebagai berikut :



7. Studi proyek independen

Merdeka belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, salah satu upaya yang diterapkan di dalam perguruan tinggi adalah dengan melaksanakan studi proyek independen yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengembangkan ide mahasiswa yang inovatif serta mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhannya sehingga kegiatan proyek independen ini sangat cocok dalam mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa dan juga dapat diterapkan melalui kegiatan kelompok lintas disiplin keilmuan. Peran kegiatan studi proyek independen diterapkan untuk mengembangkan potensi mahasiswa untuk melengkapi topik yang tidak masuk dalam jadwal perkuliahan namun masih dalam tersedia pada program studi dan fakultas.

Adapun peran penting gerakan merdeka belajar pada kegiatan studi proyek independen bagi mahasiswa sebagai berikut di bawah ini :

- Membentuk peran mahasiswa yang produktif serta inovatif dalam menerapkan gagasannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- Melaksanakan penelitian berbasis riset dan pengembangan R & D.
- Meningkatkan kemampuan dan prestasi mahasiswa dalam kegiatan nasional maupun internasional.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kegiatan proyek independen memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa serta

mengembangkan pengalaman pada aspek pengembangan gagasan, riset dan juga memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi yang dimilikinya. Oleh karena sebab itulah, studi proyek independen mulai diterapkan di dalam kegiatan merdeka belajar agar mereka mampu mengamalkan nilai ilmu di dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan teori berdasarkan penelitian riset. Adapun kegiatan studi proyek independen dalam pengembangan keilmuan mahasiswa dapat diterapkan melalui peran sebagai berikut :

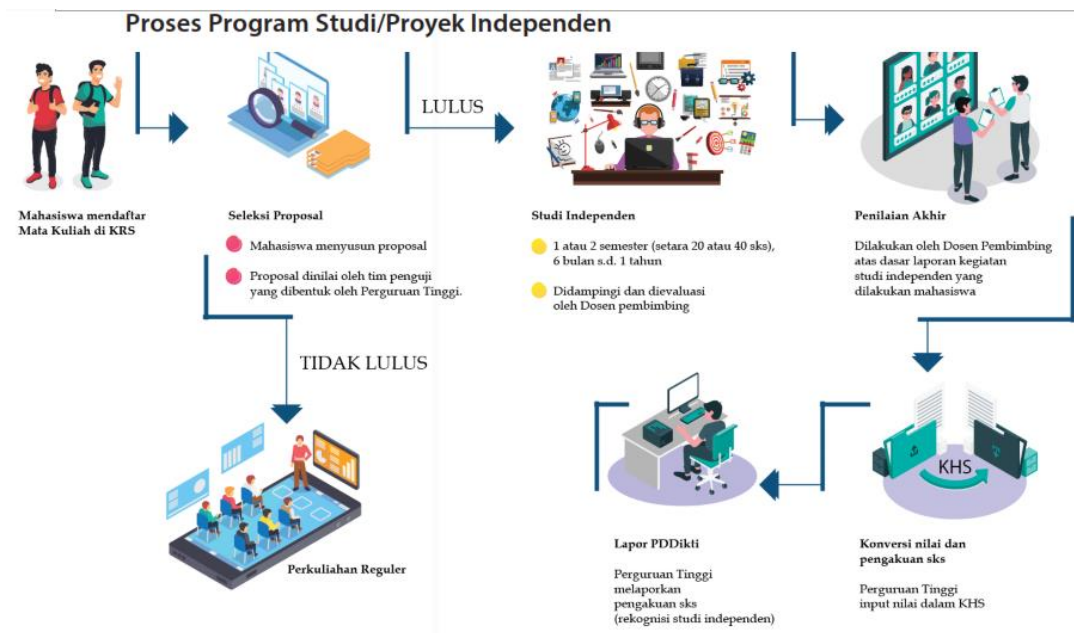
a. Perguruan tinggi

- 1) Membuat tim dosen pendampingan dalam membantu para mahasiswa pada kegiatan proyek independen pada topik yang telah disepakati bersama.
- 2) Melaksanakan lintas disiplin dalam memfasilitasi kegiatan proyek independen mahasiswa.
- 3) Mengevaluasi kegiatan independen mahasiswa serta memberikan penilaian.
- 4) Melaksanakan bimbingan maupun pelatihan dalam proses proyek independen oleh para mahasiswa
- 5) Menyelenggarakan penilaian dalam melaksanakan SKS.

b. Mahasiswa

- 1) Melakukan persetujuan dengan dosen akademik dalam melaksanakan kegiatan studi proyek independen
- 2) Membuat proposal studi proyek independen
- 3) Melaksanakan kegiatan yang relevan dengan studi proyek independen
- 4) Menghasilkan produk yang dapat diikuti dalam perlombaan nasional dan internasional
- 5) Melaporkan penyusunan studi proyek independen dalam bentuk presentasi.

Adapun lebih jelas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini mengenai proses program studi proyek independen sebagai berikut :



Berdasarkan penjelasan gambar di atas, bahwa proses program studi proyek independen ini diterapkan dengan penuh sistematis dan diterapkan sesuai regulasi aturan kuliah yang memadai. Kemudian dalam kegiatan proyek studi independen ini pun mesti dibimbing oleh dosen agar pembelajaran proyek independen mahasiswa dapat berjalan dengan baik. Maka oleh karena itulah, proyek independen mahasiswa merupakan bagian dari salah satu bagian dari kegiatan merdeka belajar yang memiliki manfaat yang besar oleh dosen dan mahasiswa serta melaporkan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keahlian mahasiswa dalam menyusun laporan studi proyek independen.

8. Membangun desa / KKN

Gerakan merdeka belajar diarahkan agar para peserta didik ataupun mahasiswa memiliki kontribusi dalam pembangunan bangsa, terutama membangun desa dengan kegiatan kuliah kerja nyata. Potensi yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki peran yang sangat tinggi dalam memajukan bangsa dan masyarakat, sehingga lembaga perguruan tinggi senantiasa mendorong agar kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik serta memberikan implikasi yang kuat dalam membangun desa. Gerakan merdeka belajar dalam kegiatan kuliah kerja nyata memberikan implikasi yang terbesar dalam pembangunan nilai-nilai sosial di masyarakat, sehingga oleh karena itu mahasiswa untuk senantiasa aktif dalam mengembangkan potensinya yang diamalkan di dalam kehidupan bermasyarakat serta memberikan manfaat terhadap pembangunan negara yang menjadikan para

mahasiswa memiliki kompetensi yang kuat dan juga memiliki kejujuran dalam melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya dan banyak membantu terhadap sesama.

Kuliah kerja nyata di dalam kegiatan merdeka belajar tentunya sangat ditekankan dalam meningkatkan kepribadian sosialnya dan juga meningkatkan kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai ilmu yang telah dipelajari di buku kuliah serta melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata berdasarkan regulasi dari kampus dan juga menjalani dengan sabar dan memberikan kekuatan dalam menjalankan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Kuliah kerja nyata meningkatkan nilai-nilai sosial dan juga nilai-nilai persaudaraan sesama mahasiswa dan juga membangun relasi kerja sama dalam menjalankan tugas dan visi yang telah diberikan oleh dosen. Dosen memiliki peran penting dalam kegiatan kuliah kerja nyata, agar mereka potensi-potensi yang dimiliki oleh para mahasiswa dapat dikembangkan di dalam kehidupan masyarakat serta Memberikan manfaat yang besar terhadap perubahan zaman yang lebih modern ini.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Merdeka belajar dalam studi kuliah kerja nyata dapat dijelaskan tujuannya sebagai berikut dibawah ini :

- a. Membentuk mahasiswa yang memiliki daya guna dalam memanfaatkan bidang teknologi, ilmu maupun keterampilan yang diterapkan di dalam kehidupan masyarakat.
- b. Mempercepat pembangunan desa dengan berkerja sama dengan Desa PDTT.

Adapun manfaat dari kuliah kerja nyata dalam kegiatan merdeka belajar dapat dijelaskan pada penjelasan berikut di bawah ini :

- a. Bagi mahasiswa
 - 1) Menambah pengalaman kerja serta menambah keilmuan serta penerapannya dalam membangun desa maju
 - 2) Mampu berkolaborasi dengan masyarakat dalam menjalankan program-program desa
 - 3) Menguatkan karakter mahasiswa dalam menjalani kegiatan kemasyarakatan.
 - 4) Menguatkan keterampilan mahasiswa di dunia nyata masyarakat.
- b. Bagi perguruan tinggi.
 - 1) Membuat umpan balik dengan mengasah keterampilan mahasiswa di dunia masyarakat
 - 2) Perguruan tinggi menambah penguatan kemitraan yang strategis dengan desa

- 3) Memperkuat tri dharma perguruan tinggi
- 4) Dosen dijadikan sarana dalam mengembangkan keilmuan mahasiswa dalam kegiatan merdeka belajar.

c. Bagi desa

- 1) Menambah pemikiran dan solusi yang matang dari dosen maupun dari mahasiswa untuk menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa.
- 2) Memperkuat tata kelola desa lebih maju
- 3) Meningkatkan pemberdayaan desa yang lebih optimal
- 4) Membantu dalam pengayaan sarana prasarana dalam kegiatan pembangunan desa
- 5) Meningkatkan percepatan pembangunan desa dengan baik.

Adapun mekanisme dalam upaya pelaksanaan KKN dalam merdeka belajar sebagai berikut :

a. Perguruan tinggi

- 1) Membentuk kerja sama dengan desa dalam menyelenggarakan kegiatan KKN dalam membangun desa
- 2) Mengelola penempatan mahasiswa pada lokasi pelaksanaan KKN
- 3) Menugaskan dosen pembimbing KKN dalam membina mahasiswa KKN
- 4) Melaksanakan kunjungan dan monitoring mahasiswa pada kegiatan KKN
- 5) Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dengan selamat
- 6) Mempertanggungjawabkan keamanan dan keselamatan mahasiswa selama ada di lokasi KKN
- 7) Memberikan pembekalan mahasiswa dalam melaksanakan KKN
- 8) Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melaporkan kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

b. Mahasiswa

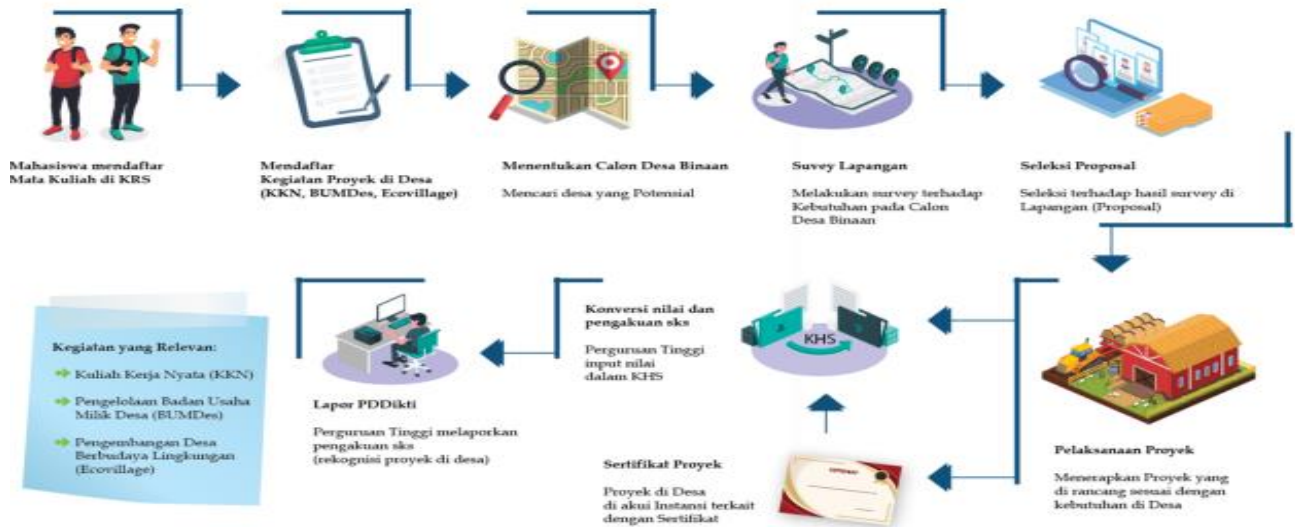
- 1) Setiap mahasiswa KKN wajib tinggal di lokasi KKN
- 2) Pelaksanaan KKN dijalankan apabila telah memenuhi kompetensi mahasiswa
- 3) Menulis dan merancang kegiatan selama KKN
- 4) Hasil kegiatan KKN dilaporkan ke kampus.

- c. Pembimbing
 - 1) Bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswa sampai selesai KKN
 - 2) Memberikan pendampingan mahasiswa ke lokasi KKN
 - 3) Melibatkan mahasiswa dan tokoh masyarakat desa dalam menjalankan program KKN membangun desa
 - 4) Melakukan pengawasan mahasiswa selama melaksanakan KKN dengan intensif
 - 5) Pembimbing menerapkan aturan kampus dalam mengelola mahasiswa dalam melaksanakan KKN.
- d. Lokasi penelitian
 - 1) Menempatkan mahasiswa ke lokasi KKN berdasarkan lokasi rekomendasi Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi
 - 2) Menempatkan mahasiswa di lokasi yang masih tertinggal dan berkembang
 - 3) Desa-desa binaan perguruan tinggi pelaksana
 - 4) Radius desa lokasi dengan perguruan tinggi dengan jarak 200 km
 - 5) Melaksanakan kemitraan dengan Pemda, industri dan lain-lain sebagainya
- e. Mitra
 - 1) Bekerja sama dengan pemerintahan dalam pelaksanaan KKN
 - 2) Pemerintah daerah
 - 3) BUMN dan industri
 - 4) Lembaga sosial
 - 5) Kelompok masyarakat yang mendukung pelaksanaan KKN di lokasi
- f. Keamanan dan keselamatan mahasiswa
 - 1) Menyiapkan kesehatan khusus bagi mahasiswa yang sedang sakit
 - 2) Perguruan tinggi menyiapkan SOP KKN dengan melihat pertimbangan serta jaminan maupun kesehatan mahasiswa selama ada di lokasi
 - 3) Pihak kampus membekali para mahasiswa tentang kearifan lokal masyarakat serta memberikan pembekalan etika mahasiswa selama melaksanakan kegiatan KKN di masyarakat.
- g. Pendanaan
 - 1) Sumber pendanaan
 - a) Dana dari perguruan tinggi

- b) Dana kemitraan
 - c) Dana dari sumber lain yang tidak mengikat
 - d) Dana dari mahasiswa
- 2) Komponen pengguna dana
- a) Biaya hidup
 - b) Transportasi
 - c) Asuransi kecelakaan dan kesehatan
 - d) Biaya program
 - e) Pembiayaan pelaksanaan program KKN
 - f) Pembiayaan lanjut berdasarkan ketentuan perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mekanisme KKN memang sangat diperhatikan sekali, agar para mahasiswa dapat melaksanakan KKN dengan baik, serta memiliki etika dan keterampilan yang matang dalam memajukan pembangunan desa. Para mahasiswa harus memiliki tanggung jawab, keterampilan dan kemandirian yang kuat selama bertahan dalam melaksanakan tugas KKN dan juga mampu mengikuti dan mendorong kegiatan KKN dalam pembangunan desa untuk maju. Program KKN dalam gerakan merdeka belajar memiliki kontribusi dalam menguatkan ilmu, sikap dan keterampilan mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan masyarakat sehingga memberikan dampak yang kuat terhadap pembangunan desa yang kuat dan juga memberikan peran penting dalam menguatkan sosial, ekonomi dan pendidikan yang berlangsung di lokasi KKN. Adapun penjelasan lengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut dengan gambar di bawah ini :

Proses Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik



E. Faktor Pendukung Administrasi Belajar dan Pembelajaran dalam Merdeka Belajar Peserta Didik

Administrasi belajar dan pembelajaran di dalam gerakan merdeka belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka oleh karena itulah guru dan peserta didik harus saling memberikan semangat agar pelaksanaan administrasi belajar dan pembelajaran merdeka dapat berjalan dengan baik.

1. Faktor Pendukung Internal

a. Peserta didik yang memahami bakat dan minat belajar

Dalam menunjang kegiatan Merdeka belajar tentunya faktor pendukung adalah salah satunya guru memahami potensi bakat dan minat peserta didik yang berbeda-beda (H. E. Mulyasa, 2021), karena pada dasarnya setiap perbedaan peserta didik memiliki keunikan yang khas sehingga guru harus senantiasa memperhatikan bakat-bakat tersebut dalam mempengaruhi potensi yang dimilikinya pada selidik yang pintar, mahir dalam seni maupun dalam akademik dan juga dalam lagu dan juga bahkan lebih dari satu bidang lainnya, sehingga oleh karena itulah pada dasarnya fungsi peran seorang guru tidak berhenti hanya mengajarkan saja tetapi juga memiliki peran penting dalam mengarahkan dan juga membina bakat dan minat peserta didik dalam mengasah maupun mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan tepat sehingga merdeka belajar

tentunya dipengaruhi oleh peran guru yang sangat aktif dan juga memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik (Hamid, 2017).

Tentunya sebagai guru ditugaskan untuk mengajar maupun melatih mendidik menilai dan mengevaluasi kegiatan belajar peserta didik, sehingga oleh karena itulah sepintar-pintarnya guru adalah guru yang mampu mengidentifikasi bakat dan kemahiran siswa dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh kembang berdasarkan kualitas pada nilai-nilai kepribadiannya maupun kecerdasan intelektual maupun secara emosional yang diterapkan secara seimbang. Peran guru di sini memiliki makna yang sangat penting dalam mendukung kegiatan Merdeka belajar sebagai faktor pendukung dalam menjalankan peran tugasnya dalam membina para peserta didik agar mereka berkembang dengan kualitas yang baik (H. E. Mulyasa, 2021).

Dalam membentuk dan mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik adalah yang pertama memberikan wawasan yang baik kepada para peserta didik karena pada dasarnya salah satu fungsi dari peran guru yang mendukung adalah memberikan wawasan potensi kepada peserta didik. Ada kalanya seorang peserta didik tidak memahami dirinya sehingga wawasan potensinya kurang ditekuni maka oleh karena itulah sebaik-baik guru bisa memfasilitasi dan bisa menghantarkan para peserta didik dalam menguatkan nilai-nilai kepribadian karakter maupun kecerdasan lainnya. Maka potensi-potensi itu akan tumbuh dan berkembang dan sebaliknya apabila wawasan tertutup, sehingga kurang mampu berkembang dengan baik sehingga akan menghambat terhadap kegiatan merdeka belajar di sekolah. Adapun aspek yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam merdeka belajar adalah memberikan motivasi yang terus-menerus, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dan juga menguatkan karakter yang dimilikinya.

Dalam pasal ini akan mempengaruhi terhadap tumbuhnya minat dan bakat yang dimilikinya, karena pada dasarnya dengan adanya kesadaran dapat menguatkan mampu menjalankan merdeka belajar dengan baik oleh para peserta didik. Fungsi dari peran guru adalah memberikan kesadaran yang kuat terhadap persaudaraan belajar peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya serta dapat menjalankan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai pancasila maupun nilai agama yang seimbang dalam mengisi kehidupan negara yang lebih merdeka. Pada dasarnya potensi

dan bakat itu akan terus tumbuh dengan baik selama hal itu diarahkan oleh guru sehingga peran guru ini akan mempengaruhi terhadap kehidupan peserta didik dan mengembangkan potensi dan karakternya maka oleh karena itulah minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik menjadi faktor internal harus dijalani oleh peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya .

Apabila peserta didik itu bisa mampu memahami dirinya baik itu bakat dan kelebihan serta kekurangannya maka peserta didik akan senantiasa terus-menerus belajar memperbaiki dan juga menguatkan dirinya sehingga mereka dapat memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengembangkan potensi dan karakter yang ada dalam dirinya serta memberikan dampak yang sangat bagus terhadap perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga lingkungan, potensi dan bakat ini akan mempengaruhi terhadap kualitas belajar dan juga akan mempengaruhi terhadap aspek aspek kecerdasan lainnya. Guru memiliki peran penting untuk senantiasa memberikan arahan yang baik dan juga memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi dan karakternya dengan penuh kebaikan dan juga penuh tanggung jawab pada dirinya atas tugas dan perannya (Natsir et al., 2018).

b. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi

Guru yang berkompetensi merupakan faktor internal yang harus dimiliki oleh para pendidik dalam melaksanakan gerakan merdeka belajar, sehingga dapat mendukung terhadap kegiatan tersebut maka oleh karena itulah guru yang berkompeten ini sangat perlu ditunjang dengan berbagai pelatihan-pelatihan baik itu ada pelatihan profesional guru maupun pelatihan sosial serta kepribadian bahkan kepada pengembangan alat belajar dan bahan ajar yang dapat mendukung terhadap berjalan lancarnya gerakan merdeka belajar (Jentot et al., 2022). Guru yang berkompetensi adalah guru yang memiliki adaptif yang sangat tinggi karena pada dasarnya setiap guru mampu beradaptasi dan serta menjalankan komunikasi yang baik yang intens terhadap peserta didiknya serta dapat mampu menempatkan peserta didik kepada tempat yang baik dan mampu mendengarkan dengan baik serta dapat meneladani kepribadian guru dengan mulia (Sylvia et al., 2021).

Kompetensi kepribadian guru yang ada di dalamnya sangat mempengaruhi terhadap berjalannya gerakan merdeka belajar, karena pada dasarnya pembelajaran di sekolah itu sangat didukung oleh peran guru yang mendorong dan juga memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang menjadikan pasar didik dapat mampu

mengembangkan potensinya dengan kuat serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dan kreatif kritis terhadap kegiatan belajar yang difasilitasi dari materi-materi maupun metode yang sangat menyenangkan, sehingga mereka betah dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya (Oktradiksa, 2012).

Adapun penjelasan undang-undang yang berdasarkan nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwasanya standar pendidikan nasional yaitu terdapat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu standar isi standar proses standar pengelolaan penilaian pendidikan dan standar pembiayaan yang dapat diterapkan secara berkala dan rencana hal tersebut diperkuat oleh undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwasanya guru merupakan bagian dari pendidik yang menjalankan tugasnya secara profesional. Ia memiliki perannya sebagai pendidik pengajar pembimbing penilai pelatih serta mampu mengevaluasi kegiatan kegiatan belajar dari mulai Pendidikan Anak Usia Dini pendidikan dasar dan menengah sampai pada buruan tinggi. Guru merupakan faktor penggerak dalam kegiatan belajar, karena guru memiliki peran penting sebagai fasilitator motivator inspirasi dan juga sebagai rekayasa dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut didukung bahwasanya peran guru ini sangat diperhatikan bahkan harus terus-menerus dilatih agar kualitas dalam dirinya mampu memberikan maslahat dan manfaat kepada peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sebagaimana dijelaskan di dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 3 bahwasanya kompetensi guru yang harus diperhatikan di dalam dirinya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang memberikan dukungan terhadap penguatan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik, karena itulah 4 poin tersebut harus betul-betul diperhatikan oleh setiap pendidik dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di sekolah Adapun secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut obat tensi yang 4 tersebut.

Tabel. 18

Kompetensi Guru Yang Mendukung Terhadap Pelaksanaan Gerakan Merdeka Belajar

No	Bentuk kompetensi guru	Penjelasan
1.	Kompetensi pedagogik	Kemampuan pedagogik guru merupakan kemampuan yang berkaitan dalam memahami kemampuan peserta didik serta mampu merancang

		<p>dan melaksanakan pembelajaran dan dapat mampu mengevaluasi tragedi dalam mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri mereka sehingga oleh karena itulah kompetensi pedagogik ini terbagi dalam penjabarannya sebagai berikut dibawah ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan pedagogik dalam memahami potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga oleh karena itulah pedagogik di sini itu adalah memanfaatkan prinsip prinsip kepribadian maupun perkembangan kognitif peserta dan mampu mengidentifikasi para peserta didik dalam mengembangkan potensinya berdasarkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalamannya. b. Melaksanakan rancangan pembelajaran yang berdasarkan landasan pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori belajar dan juga landasan pendidikan dan mampu menjalankan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan mampu memiliki kompetensi guru dan mampu membuat rancangan pembelajaran yang tepat berdasarkan tujuan materi pembelajaran. mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran Berdasarkan latar belakang serta mampu mengkondisikan keadaan belajar secara kondusif sehingga oleh karena itulah peran guru tidak hanya mengajar tetapi juga harus memahami keadaan situasi pembelajaran agar peserta didik dapat nyaman melaksanakan kegiatan proses pembelajaran maka oleh karena itulah guru yang adaptif memberikan dampak yang bagus terhadap pengkondisian kelas sehingga Pembelajaran dapat diserahkan secara nyaman dan berjalan dengan lancar. c. Mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik serta memberikan fasilitas dan mengembangkan Potensi Akademik maupun non akademik yang dimiliki oleh setiap peserta didik karena pada dasarnya tugas guru adalah mengembangkan potensi dan mendukung serta mendorong agar potensi tersebut memiliki kebermanfaatan yang besar terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam
--	--	---

		dirinya dan juga terbentuk karakter yang kuat yang bermanfaat bagi Agama, bangsa dan negara (B. Anwar, 2018).
2.	Kompetensi profesional	<p>Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi guru terhadap penguasaan materi pembelajaran serta memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam menguasai materi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang mencakupi penguasaan terhadap Kurikulum mata pelajaran maupun substansi ilmu Yang menaungi kegiatan pembelajaran serta mampu menguasai struktur metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional ini merupakan keahlian yang sangat penting juga dalam mendalami keilmuan guru dalam memotret ilmu maupun teori yang diajarkan di dalam kegiatan di sekolah sehingga oleh karena itulah sikap profesional guru dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya akan memudahkan dan mendukung terhadap kegiatan pembelajaran karena apabila guru bisa menguasai matahari dengan luas tentunya akan membuka kecerdasan di dalam mengembangkan dirinya. Adapun penjelasan Kompetensi profesional guru dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut dibawah ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mampu menguasai materi konsep maupun struktur dan pola keilmuan yang dapat mendukung terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah serta menguasai mm tersebut. b. Penguasaan terhadap standar kompetensi maupun kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang dikuasai pada bidangnya yang mempengaruhi terhadap kelancaran dalam mengajar peserta didik karena sebelum melaksanakan kegiatan pelajaran tentunya guru harus mampu menguasai materi terlebih dahulu agar dapat mampu memantapkan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik. c. Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang dikuasai secara kreatif dan inovatif dan juga memberikan kenyamanan dan kegiatan pembelajaran secara baik. d. Melakukan pengembangan profesionalitas dan berkelanjutan secara reflektif dan juga

		<p>melaksanakan Penilaian penilaian dalam meningkatkan profesional guru dalam kegiatan belajar di sekolah.</p> <p>e. Menggunakan alat-alat teknologi secara profesional dalam mengembangkan komunikasi serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan banyak mempelajari keilmuan (Nurtanto, 2016).</p>
3.	Kompetensi sosial	<p>Kompetensi guru dalam mengembangkan kepribadiannya dapat diterapkan melalui Kompetensi sosial sebagaimana yang dijelaskan bahwasanya kompetensi sosial ini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan berinteraksi dan bergaul dengan peserta didik maupun tenaga didik dan juga kepada orang tua bahkan sekolah dan juga masyarakat yang ada dalam sekitarnya sehingga oleh karena itulah kompetensi guru dalam aspek sosial ini adalah sebagai perangkat dalam kerja sama dalam dunia pendidikan yang melibatkan seluruh aspek pendukung gerakan Merdeka belajar. Fungsi sosial guru ini memberikan manfaat terhadap guru dalam memfasilitasi cerminan keharmonisan dalam kegiatan belajar sehingga Karena itulah Kompetensi sosial ini sangat dibutuhkan oleh setiap guru agar mereka dapat menjalankan peran dengan baik dan mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan seluruh kota sekolah maupun kepada orang tua dan masyarakat sekitar dalam membangun kualitas pendidikan yang hebat. Kompetensi sosial guru ini bermanfaat dalam meningkatkan nilai sosial dalam kegiatan pembelajaran karakter dasarnya pembelajaran tidak lepas dari peran guru maupun peran yang lainnya yang sangat mendukung terhadap pengembangan potensi potensi sosial yang juga dapat memberikan keteladanan bagi peserta didik dalam mengembangkan peran dan tugasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun secara rinci Kompetensi sosial di dalam kepribadian guru dapat diterapkan sebagai berikut dibawah ini :</p> <p>a. Pendidik atau disebut dengan guru senantiasa memiliki tindakan objektif inklusif serta tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap agama kelamin ras puiasi bahkan latar belakang keluarga</p>

		<p>maupun status sosial karena guru harus menyampaikan bahwa peserta didik semuanya adalah mulia dan tanggung jawab yang harus dipenuhi mereka mampu mengembangkan potensi dan kepribadiannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Guru harus mampu berkomunikasi secara empatik sopan santun dan efektif terhadap sesama guru bahkan kepada tenaga kependidikan orang tua maupun masyarakat sekitar sehingga guru dapat memberikan keharmonisan Dalam proses pembelajaran sehingga seluruh terhadap proses kegiatan pembelajaran Karena Guru memiliki peran yang sopan dan tanggung jawab senangnya mereka meneladani kehidupannya yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. Guru yang memiliki kompetensi sosial tentunya memiliki adaptasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan juga mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik pada aspek sosial, sehingga harmonisan dalam interaksi belajar dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.</p> <p>d. Guru mampu melaksanakan komunikasi secara lisan maupun tulisan dalam mengembangkan potensi-potensi mutiara yang ada dalam diri peserta didik sehingga oleh karena itulah guru sebagai fasilitator harus saling mendukung terhadap kegiatan pembelajaran dengan melalui muatan nilai sosial berdasarkan Kompetensi sosial yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah (Sutami, 2012).</p>
4.	Kompetensi kepribadian	<p>Kompetensi guru yang unggul adalah kompetensi kepribadian Karena pada dasarnya kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan nilai-nilai kedewasaan harus berwibawa mantap bahkan berakhlak mulia sehingga menjadi teladan yang mulia bagi para peserta didik sehingga kompetensi kepribadian ini ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam guru sebagai berikut :</p> <p>a. Kepribadian guru yang stabil dan mantap serta seimbang Karena pada dasarnya seorang guru harus memiliki norma norma</p>

		<p>sosial di masyarakat maupun norma agama dan bangsa serta menjadi kebanggaan para peserta didik dan memberikan keteladanan yang baik kepada mereka.</p> <p>b. Pendidik yang memiliki kedewasaan dan tanggung jawab peserta menampilkan Perilaku yang mulia serta memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru apakah karena itulah guru yang dewasa ini akan terlihat dari kejujuran tanggung jawab dan juga dalam perannya yang memberikan implikasi terhadap pembentukan kualitas belajar Merdeka yang diterapkan kegiatan mengajar di sekolah.</p> <p>c. Pendidik yang arif dan bijaksana yang memiliki tindakan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas karakter dan kepribadian serta keterampilan belajar peserta didik serta mampu mengasah kemampuan pengetahuan serta memiliki keterbukaan dan juga bersikap dinamis terhadap perubahan yang telah berjalan Nya sehingga guru yang hebat adalah guru yang tidak ketinggalan zaman dan juga guru yang dapat membuka kenyamanan belajar dengan peserta didik sehingga mereka betah dalam melaksanakan kegiatan proses belajar di sekolah.</p> <p>d. Pendidik yang berwibawa tentunya akan menguatkan terhadap pengaruh positif dalam melaksanakan kegiatan Merdeka belajar serta mendukung agar para peserta didik dapat meneladani kepribadian maupun keteladanannya di dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Pendidik yang memiliki akhlak mulia serta menjadi teladan bagi semuanya yang berdasarkan iman dan taqwa serta memiliki kejujuran dan keikhlasan dan suka memberikan pertolongan Darmawan dan juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang bagus di dalam kehidupan belajar sehingga para peserta didik Mampu meneladaninya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lase, 2016).</p>
--	--	---

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru akan meminjani terhadap kegiatan merdeka belajar, potensi ini harus dimiliki oleh setiap guru agar mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara baik yang diterapkan secara efektif dan efisien serta memberikan dampak terhadap kemajuan belajar pada kegiatan Merdeka belajar. Kompetensi guru tersebut, harus senantiasa dilatih dan juga ditingkatkan agar memberikan dampak positif terhadap kemajuan kualitas belajar peserta didik, karena itulah peran penting dari seorang guru tentunya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya serta mampu mewarnai aktivitas belajar yang kreatif inovatif dan juga memberikan dampak perubahan yang besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Di samping itu dari empat kompetensi guru diarahkan dalam meningkatkan keilmuan peserta didik dan juga menguatkan karakter yang dimilikinya serta mengembangkan dan menguburkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. Upaya-upaya guru dalam mendukung terhadap kegiatan Merdeka belajar harus diperhatikan kompetensi kompetensi guru yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan di dalam pelaksanaannya.

c. Penguasaan terhadap regulasi merdeka belajar

Kebijakan merdeka belajar akan menentukan terhadap arah dan prosedur guru dalam melaksanakan kegiatannya dan mengembangkan potensi peserta didik dan karakternya dalam kegiatan merdeka belajar hal tersebut perlu diperhatikan oleh setiap guru adalah kebijakan kebijakan regulasi merdeka belajar yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tata cara pelaksanaan merdeka belajar (H. E. Mulyasa, 2021). Guru harus memahami regulasi yang diterapkan oleh pemerintah menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memiliki kontribusi yang besar terhadap regulasi dan pembaharuan kurikulum dalam kegiatan proses belajar mengajar yang ada di sekolah, tentunya hal tersebut harus didukung dan juga diterapkan karena kebijakan tentang merdeka belajar ini memeriksa mengarahkan ke arah positif dalam kemajuan serta peserta didik yang berkualitas dan tentunya juga meningkatkan kualitas karakter dan keterampilan yang dimilikinya (Sulistiyani et al., 2022).

Gerakan Merdeka belajar memberikan pembaharuan terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar yang lebih merdeka dan juga mampu mengembangkan potensi dan bakat dan karakter yang ada dalam dirinya (Fuadi, 2022), sehingga regulasi merdeka belajar memberikan arah yang bagus terhadap guru maupun peserta didik dalam menjalankan

peran dan tugasnya serta memberikan kebaikan-kebaikan dan kemudahan melaksanakan kegiatan belajar tidak monoton dan tidak menyusahkan siswa melainkan memberikan dampak positif dalam kenyamanan belajar.

Regulasi merdeka belajar ini menjadi hal-hal yang penting dalam kehidupan kegiatan pengembangan potensi peserta didik, karena pada dasarnya merdeka belajar membukakan pintu-pintu kebaikan dan juga membuka pintu potensi karakter yang dimiliki oleh peserta didik sehingga seluruh regulasi yang diberikan oleh pemerintah dalam gerakan merdeka belajar memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap kualitas belajar peserta didik yang mana regulasi ini berdasarkan undang-undangnya dan juga prosedur pedoman pelaksanaannya, sehingga mereka belajar betul-betul dijalankan oleh setiap peserta didik maupun guru dan seimbang serta memberikan nilai positif terhadap kompetensi guru dalam menjalankan kompetensi dirinya ke arah yang lebih matang dan baik.

Regulasi merdeka belajar ini memberikan manfaat terhadap kemajuan belajar maupun mengajar serta mempunyai aplikasi terhadap pembentukan sikap demokratis diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Merdeka belajar tentunya memiliki regulasi yang terus-menerus ditingkatkan agar Merdeka belajar ini betul-betul dijalankan dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak positif terhadap kemajuan yang dimiliki oleh peserta didik dan masyarakat kegiatan belajar dan juga termasuk karakter kuat.

d. Kesiapan guru dan peserta didik dalam menerapkan merdeka belajar

Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar tentunya menjadi hal yang prima yang harus diperhatikan oleh guru dan tugas, sehingga oleh karena itulah bahwasanya kesiapan guru ini akan mendukung terhadap kegiatan merdeka belajar (Afista et al., 2020), karena apabila guru itu belum siap tentu akan menghambat terhadap kegiatan-kegiatan mereka belajar. Selama ini kesiapan guru adalah hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kualitas lembaga pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kesiapan guru dalam melaksanakan merdeka belajar ditentukan oleh faktor-faktor dalam dirinya maupun kesadaran dan tanggung jawab dan ditunjang oleh kreatif dan kritis pendidik mengajarkan hal-hal positif terhadap perkembangan yang ada dimiliki oleh peserta didik dan juga mampu menguatkan nilai-nilai karakter yang ada dalam dirinya (Rosidah et al., 2021).

Persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar tentunya diperkuat oleh motivasi kuat sehingga para pendidik mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara seimbang dan baik dan tentu pula kesiapan belajar ini dipengaruhi oleh kemauan yang besar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendidik mengajar melatih tinggi serta mengkonstruksi karakter-karakter yang ada dalam dirinya (Kristiantari, 2021). Kesiapan guru dibentuk pula kematangan kompetensinya yang menjadikan guru siap dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Merdeka belajar menjadikan kelancaran dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, evaluasi guru diterapkan secara konsisten dalam rangka memperbaiki dan menguatkan kompetensi guru yang ada dalam dirinya. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik maupun guru dengan hal tersebut bahwasanya persiapan guru maupun peserta didik dalam mengembangkan merdeka belajar tentunya harus banyak membaca juga mengalami ilmuwan dan juga menerapkan secara konsisten, sehingga itulah bahwasanya proses merdeka belajar ini mencerminkan kualitas dan keilmuan yang matang yang dimiliki oleh setiap peserta didik maupun pendidik yang ada di sekolah dan harus saling menguatkan satu sama lainnya dalam menjalankan merdeka belajar serta mendukung terhadap kemajuan-kemajuan belajar.

2. Faktor Pendukung Eksternal

a. Metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan merdeka belajar di sekolah dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun yang disebut dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada dasarnya pembelajaran yang bagus adalah pembelajaran yang menghasilkan kinerja peserta didik yang aktif, efektif dan menyenangkan sehingga tumbuh kembang pada peserta didik dapat dikembangkan secara optimal di dalam proses kegiatan belajar mengajar (Fahmi, 2013). Sebagaimana diketahui bahwasanya belajar dimaknai adalah perubahan tingkah laku, maka pembelajaran dikatakan perubahan tingkah laku tersebut karena diarahkan perubahan-perubahan peserta didik ke arah yang positif dan ke arah yang lebih baik. Sedangkan di dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana dan cara bagaimana peserta didik dapat menerima keilmuan secara efektif dan juga dapat melaksanakan proses belajar dalam mengakses materi-materi pembelajaran dengan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang melibatkan pengetahuan maupun profesional yang dimiliki oleh guru dalam mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan dan pembelajaran ini merupakan proses membantu siswa dalam merancang dan menyusun serta mempengaruhi proses belajar secara internal maupun eksternal. Keadaan lingkungan dan kondisi akan mempengaruhi terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah terutama dalam melaksanakan gerakan merdeka belajar yang memberikan dampak terhadap kemajuan dan kualitas potensi yang ada di dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan hubungan interaksi dan komunikasi yang harmonis antara guru dan peserta didik yang menekankan bahwasanya proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru pada objeknya adalah peserta didik sehingga pengajaran lebih fokus kepada guru sedangkan pembelajaran lebih fokus kepada peserta didik sehingga oleh karena itulah 2 komponen tersebut harus saling terintegrasi dalam menguatkan nilai-nilai karakter dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Di dalam kegiatan pembelajaran akan dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik, hal tersebut didorong oleh motivasi yang kuat serta didukung oleh kemampuan peserta didik yang cerdas serta dapat menanggapi permasalahan dengan baik sehingga perubahan-perubahan yang ada di dalam sejenis akan berkembang dengan baik pula (Rafikasari et al., 2021).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, sedangkan tugas guru adalah mendorong peserta didik terhadap perubahan-perubahan perilaku peserta didik sehingga pembelajaran yang diterapkan lebih bermakna. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik dalam membantu mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik dengan proses pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran yang aktif menyenangkan dan kreatif serta memberikan dampak terhadap tumbuh kembang potensi yang ada di dalam dirinya serta menguatkan karakter yang ada di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Purwanto, 2009). Di dalam proses Merdeka belajar tentunya menggunakan pelaksanaan Pakem yang mencerminkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan juga aktif serta memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dan keterampilannya Adapun contoh dari pelaksanaan Pakem sebagai berikut :

Tabel. 19

Peran Guru dalam Merdeka Belajar

No.	Peran Guru	PAKEM
1.	Guru menerapkan keaktifan belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan percobaan b. Menerapkan diskusi tim c. Mencari informasi yang terkait materi d. Melaporkan pembelajaran e. Berkunjung keluar kelas
2.	Guru menerapkan media yang efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat media belajar kreatif b. Gambar c. Nara sumber d. Lingkungan
3.	Guru mengembangkan keterampilan belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan pengamatan, percobaan dan wawancara b. Mengumpulkan data serta mengolahnya c. Menarik kesimpulan dari pembelajaran d. Mampu memecahkan masalah dengan rumusan sendiri e. Menulis kegiatan, karya dengan kata-kata sendiri
4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi b. Banyak bertanya c. Membuat hasil karya dari hasil pemikiran anak sendiri
5.	Guru menyesuaikan bahan kegiatan belajar berdasarkan kapasitas kemampuan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dikelompokkan berdasarkan keahlian dan kemampuan b. Bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan kelompok c. Mengadakan perbaikan belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.
6.	Guru mengkoneksikan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong peserta didik saling bekerja sama dalam belajar b. Menyesuaikan bahan belajar dengan kemampuan kelompok c. Melaksanakan perbaikan maupun pengayaan belajar
6.	Guru mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru konsisten dalam melaksanakan evaluasi dengan rutin b. Mengawasi kemampuan belajar peserta didik c. Menilai progres kemajuan peserta didik (Mailina, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya kegiatan pembelajaran yang berdasarkan suasana yang efektif, aktif, menyenangkan atau yang disebut dengan Pakem dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar peserta didik dalam menerapkan potensinya serta menerapkan etika belajar. Peran guru harus pandai-pandai dalam mengatur situasi belajar agar pembelajaran dapat aktif dan menyenangkan serta tidak memberikan keberatan atau beban bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan belajar yang menyenangkan ini memiliki nilai positif terhadap motivasi belajar mereka dalam lambangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya segala cara itulah peran guru di sini adalah sebagai fasilitator yang memiliki fungsi dalam mengantarkan peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajarnya maupun membentuk karakter yang kuat di dalam kehidupan sehari-hari. Maka oleh karena itu, proses merdeka belajar di sekolah sangat mendukung agar para peserta didik dapat mengembangkan sikap kreatif, kritis dan juga memberikan dampak terhadap kemajuan belajarnya secara seimbang. Peran guru senantiasa mendorong para peserta didik untuk aktif dan membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan agar ilmu yang telah diberikan mudah terserap dengan baik .

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan PAKEM sebagai faktor eksternal dalam gerakan merdeka (Fahmi, 2013), di bawah ini sebagai berikut :

Tabel. 20

Penguatan PAKEM

No.	Penguatan PAKEM	Penjelasan
1.	Memahami karakteristik peserta didik	Agar pembelajaran lebih berhasil maka diperlukan pemahaman guru terhadap karakteristik perbedaan yang ada dalam peserta didik sehingga oleh karena itulah guru mampu mengembangkan potensi dengan baik berdasarkan pemahaman pemahaman psikologi belajarnya dan juga mempengaruhi terhadap tumbuh kembang potensi yang ada dalam peserta didik dan juga diarahkan kepada pembentukan karakter yang luar biasa bagus. Perbedaan-perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik melibatkan guru untuk senantiasa banyak belajar dan juga memahami berbagai perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik sehingga guru dapat menguasai

		kegiatan pembelajaran secara profesional dan juga serta memiliki kepribadian yang kuat proses pembelajaran di sekolah minyak menentukan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh peran guru yang luar biasa.
2.	Mengenal mendalam peserta didik dengan perorangan	Di dalam kegiatan belajar merdeka tentunya Pakem ini diperlukan pemahaman karakteristik peserta didik secara personal agar guru memahami setiap kondisi yang dilakukan oleh individu. Oleh karena itulah gerakan merdeka belajar tentunya memberikan implikasi yang sangat baik dalam menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik dan juga guru dapat mendorong agar peserta didik dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru senantiasa mempelajari psikologi perkembangan untuk memahami karakteristik peserta didik yang ada di sekolah dengan membuat catatan-catatan khusus terhadap perkembangan belajar peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas belajarnya.
3.	Menerapkan perilaku belajar peserta yang produktif	Menerapkan kegiatan pembelajaran yang produktif serta memiliki dampak positif terhadap kemajuan potensi yang dimilikinya, pembelajaran yang produktif Ini menghasilkan kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif serta memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan belajar yang lebih memuaskan yang diterapkan secara efektif dan efisien serta memberikan dampak terhadap kemajuan belajar sedikit dan juga menerapkan motivasi agar bisa jadi senantiasa melakukan pembelajaran yang produktif bermanfaat dan mengembangkan dirinya maupun bermanfaat bagi orang banyak.
4.	Membentuk kemampuan peserta didik yang kreatif, kritis serta mampu memecahkan masalah	Membentuk kompetensi peserta didik yang kreatif dan kritis serta melahirkan kegiatan pembelajaran yang mewarnai pengembangan potensi <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> peserta didik di sekolah. Belajar kreatif dan kritis ini sangat diperlukan di dalam gerakan merdeka belajar yang dapat

		mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar peserta didik dapat menerapkan potensi tersebut secara dinamis dan integral serta juga memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar dalam mengembangkan potensi dan karakter di dalam dirinya.
5.	Menerapkan pengkondisian kelas yang menyenangkan	Menerapkan pembelajaran yang berbasis keaktifan dan menyenangkan peserta didik. Hal-hal yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dapat memotivasi belajar peserta didik sehingga mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan hal-hal yang menyenangkan dapat mendorong kegiatan pembelajaran yang lebih optimal dan lebih aktif serta juga memiliki dampak positif terhadap produktivitas kegiatan belajar dalam menerapkan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang diterapkan di dalam kegiatan proses pembelajaran merdeka belajar.
6.	Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar	Peran guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar sangat penting sekali, karena pada dasarnya peserta didik banyak mendapatkan keilmuan berdasarkan pengalaman-pengalaman terhadap interaksi dengan lingkungannya sehingga peran guru di sini adalah sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang kondusif dan lingkungan yang dinamis terhadap kemajuan-kemajuan belajar yang inovatif. Peserta didik dituntut untuk senantiasa memiliki pengalaman yang sangat banyak di dalam lingkungan belajarnya serta peran guru adalah untuk memotivasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat diterapkan secara optimal.
7.	Menerapkan umpan balik dalam upaya peningkatan kegiatan belajar.	Kegiatan belajar yang lebih bagus adalah kegiatan yang dapat menerapkan timbal balik atau <i>feedback</i> yang menghasilkan kualitas belajar yang baik sehingga oleh karena itulah guru harus senantiasa

		melakukan pendek yang bagus terhadap kemajuan belajar peserta didik jangan sampai Belajar tanpa diawasi oleh guru karena itu dapat membahayakan terhadap perkembangan potensi peserta didik, sehingga karena itulah apa yang dilakukan oleh peserta didik dikembalikan kepada hasilnya kepada guru agar apa yang dikerjakan oleh peserta didik memiliki implikasi yang positif terhadap kemajuan belajarnya dan juga guru senantiasa aktif dan melaksanakan fisik agar mereka dapat berkembang potensi dan karakternya yang ke arah yang lebih baik lagi.
8.	Mampu membedakan peserta didik yang aktif fisik dan aktif mental	Peran guru di sekolah adalah mengaktifkan sikapnya maupun mentalnya, karena pada dasarnya keaktifan fisik dan mental merupakan salah satu gabungan yang diintegrasikan di dalam kegiatan proses pembelajaran mendorong peserta didik aktif dalam belajar dan juga memperkuat kesadaran yang tinggi dan tanggung jawab yang besar terhadap potensi yang ada dalam diri sendiri dalam mengembangkan potensi dan karakter yang lebih kuat. Keaktifan belajar didorong melalui motivasi dan juga kesungguh-sungguhan ketekunan belajar dan juga pemberian tugas yang memacu terjadinya keaktifan belajar di rumah tua dan juga. Di samping itu guru memiliki peran penting dalam mengembangkan aktif mental yaitu menumbuhkan sikap berani dalam mengungkapkan pendapat agar terbentuk peserta didik yang kritis dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan tentunya dapat menguatkan gerakan merdeka belajar sehingga pengkondisian ini sangat menguntungkan terhadap tumbuh kembang pembelajaran peserta didik yang aktif dan menyenangkan serta menumbuhkan cara berpikir kreatif, kritis dan juga mampu memahami dirinya dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan pembelajaran penting sekali diterapkan dalam gerakan Merdeka belajar karena arah utama dalam membentuk potensi belajar dan karakter yang mampu memberikan kualitas terhadap lembaga pendidikannya dan juga membentuk lulusan-lulusan peserta didik yang mumpuni. Merdeka belajar mengutamakan

pembentukan potensi belajar yang tinggi dan karakter yang kuat yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa negara Indonesia dalam membangun peradaban bangsa yang cerdas dan berdaulat.

Pentingnya guru di dalam kegiatan pembelajaran dalam menggerakkan roda pendidikan terutama dalam mengaktifkan kegiatan-kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu bertanggung jawab dan juga aktif dalam meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga guru adalah sebagai fasilitator yang mendorong dan mendukung terhadap kegiatan pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan aktif dan kreatif yang menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

b. Penciptaan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan

Kenyamanan belajar sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar karena pada dasarnya apabila peserta didik belajar dengan rasa takut dan rasa gugup akan menghilangkan nilai-nilai keberanian dan nilai kemandirian dalam melaksanakan peran peserta didik dalam mengemban tugas belajar (Nurfitri, 2020). Fungsi peran guru sangat memiliki prioritas yang sangat tinggi mempengaruhi suasana belajar strategi agar suasana belajar diarahkan dalam mengembangkan potensi yang lebih optimal lagi. Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan ini dipengaruhi oleh pemilihan media maupun metode pembelajaran serta desain model pembelajaran yang efektif dan efisien (Kusasi & Satui, 2021). Setiap guru dituntut untuk memiliki profesional yang tinggi dalam menyampaikan materi dengan baik dan juga memahami karakteristik perbedaan-perbedaan yang ditemukan di dalam kegiatan belajar yang sangat unik serta pendidik mampu mengembangkan potensi tersebut dengan baik dan juga membentuk karakter yang diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila maupun nilai-nilai karakter bangsa dan juga nilai-nilai yang terkandung di dalam agama di dalam kehidupan. Lingkungan belajar ini sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik dalam menjalani kegiatan maupun proses pembelajaran dengan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan serta berimplikasi dapat memudahkan potensi peserta didik belajar seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya dalam memahami keilmuan yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga oleh karena itulah pengkondisian kelas dapat mempengaruhi terhadap kegiatan Merdeka belajar yang memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakternya maupun potensi yang dimilikinya.

Kenyamanan belajar dapat dibentuk melalui komunikasi yang harmonis antara guru maupun para peserta didik yang diterapkan dengan \saling menghargai perbedaan dan saling menghormati apa-apa yang disampaikan oleh guru maupun peserta didik secara harmonis (Widodo, 2017). Pembelajaran yang diterapkan secara harmonis akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan dan tidak melahirkan beban beban belajar yang memberatkan peserta didik, sehingga peserta didik akan tumbuh berkembang potensinya sebesar-besarnya. Guru saling menghargai apa-apa yang dimiliki oleh pendidik dan mendorong agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan pembelajaran yang nyaman dan juga menyenangkan dapat mempengaruhi terhadap kegiatan mereka belajar secara eksternal karena lingkungan akan mempengaruhi terhadap isi materi pengalamannya dan dalam proses pembelajarannya juga.

c. Penguasaan literasi digital

Guru yang hebat adalah guru yang dapat memahami kondisi zaman maupun perkembangan zaman yang semakin maju sehingga guru mestinya rajin membuka literasi digital dalam mengembangkan wawasannya keterampilannya maupun menjalani kegiatan belajar di sekolah (Iswatiningsih, 2021). Literasi digital hadir di tangan para pendidik agar senantiasa mampu mengakses nilai-nilai keilmuan yang ada di dalam dunia maya serta memberikan kontribusi terhadap pembentukan kesadaran dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas dan perannya, sehingga oleh karena itu tidak ada alasan guru tertinggal zaman melainkan guru harus banyak belajar dalam kemajuan zaman yang semakin maju pesat. Guru zaman sekarang harus update terhadap apa-apa wawasan yang kita terima dan juga dapat memanfaatkan alat literasi digital ini dalam menguatkan bahan ajar serta mampu dijadikan sebagai media pembelajaran dan dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah (Turahmat, 2022).

Literasi digital memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan pendidik maupun peserta didik secara seimbang karena pada dasarnya keilmuan di zaman modern ini mudah diakses melalui jaringan internet serta memberikan dampak pengaruh terhadap pemikiran perilaku serta keterampilan yang dimilikinya. Maka oleh karena itulah pada zaman modern ini literasi digital harus mesti diterapkan sebaik mungkin secara optimal agar pendidik memiliki kompetensi guru yang sangat tinggi dan juga kompetensi belajar siswa yang lebih mantap, karena guru maupun peserta didik sama-sama belajar

mengembangkan potensi dirinya dan juga memberikan dampak terhadap kemajuan bangsa dan negara Indonesia tercinta. Literasi digital ini sangat penting sekali di dalam dunia pendidikan agar guru maupun peserta didik banyak belajar dan banyak menambah wawasan yang aksesnya tidak terbatas sehingga oleh karena itulah guru yang terbaik akan senantiasa melakukan hal yang terbaik pula kepada para peserta didiknya dengan menguatkan wawasannya dengan membaca literasi digital dan juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan profesional dalam mengajar dan memiliki pedagogik yang tinggi serta memiliki keterampilan sosial yang bagus dan kepribadian yang mantap.

d. Pembiayaan yang mendukung terlaksananya merdeka belajar

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari pembiayaan-pembiayaan yang memberikan peran penting dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik maupun. Pembiayaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan di dalam dunia pendidikan karena seluruh rangkaian kegiatan pendidikan membutuhkan sarana prasarana maupun media bahkan bahan ajar dan semua itu didapatkan dari pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah maupun dari iuran orang tua serta maupun dari sumbangan Yayasan Pendidikan dan bantuan-bantuan dari instansi yang lainnya (Muslim, 2020). Pembiayaan di dalam gerakan merdeka belajar tentunya mampu mengembangkan potensi belajar yang lebih bagus, karena pada dasarnya sekolah-sekolah yang bagus terdapat sarana prasarana yang bagus pula dan media pembelajaran yang canggih sehingga gurunya dapat dimudahkan dalam kegiatan mengajar sehingga peserta didik mampu mudah menerima keilmuan yang diberikan oleh guru yang dibantu oleh media teknologi maupun media yang lainnya yang sangat mempengaruhi terhadap kualitas belajar mereka di lingkungan sekolah (Elya & Maulana, 2022).

Kegiatan pembelajaran dengan pembiayaan yang bagus dan serta manajemen yang kuat akan membantu proses guru dalam menjalankan tugasnya sehingga pembiayaan ini sangat mendukung sekali setiap rangkaian kinerja guru maupun pendidik karena pada dasarnya pembiayaan ini merupakan alat untuk memudahkan dan melancarkan suatu proses pembelajaran maupun pengajaran yang diterapkan di dunia pendidikan (H. E. Mulyasa, 2021), sehingga oleh karena itulah di dalam menjalankan program pendidikan tidak terlepas dari pembiayaan pendidikan yang diharapkan proses pembiayaan ini dapat menghantarkan para peserta didik dan guru kepada peningkatan kualitas yang luar biasa

hebat dan juga pembiayaan harus diterapkan secara efektif proses pembiayaan dan pendidikan itu sesuai dengan arah dan target yang telah ditetapkan dan menjadikan kegiatan pembelajaran itu bergantung secara efektif dan efisien memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar peserta didik di sekolah.

e. Kerja sama guru dan orang tua maupun masyarakat

Gerakan Merdeka belajar akan dipengaruhi oleh kerja sama relasi antara pendidik maupun orang tua dan masyarakat yang menjadi ekosistem terjadi yang tidak lepas di dunia pendidikan baik itu adalah lingkungan informal, formal dan nonformal yang senantiasa menghiiasi potensi peserta didik (Natsir et al., 2018). Pada dasarnya tiga lingkungan tersebut memberikan dampak terhadap pengalaman-pengalaman peserta didik itulah yang akan dikembangkan dan juga menjadikan karakter yang ada di dalam pesan didik (A. Rahman et al., 2018). Kerja sama dalam gerakan mereka belajar tentunya memperoleh dukungan yang besar terhadap pemerintah maupun dukungan dari orang tua guru maupun kepala sekolah dan masyarakat sekitar agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik tentunya harus didukung dengan dukungan pembiayaan dan motivasi lain sehingga kelihatan mereka belajar dapat berjalan dengan baik menghantarkan pada kualitas mutu pendidikan yang lebih kuat lagi. Kerja sama di dalam ekosistem pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab dan kerja sama antara guru maupun pendidik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Natsir et al., 2018).

Kerja sama dapat disosialisasikan melalui pertemuan-pertemuan sekolah rapat dan juga kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang-orang penting terlibat dalam subjek pendidikan, karena pada dasarnya orang tua maupun guru maupun pemerintah itu adalah sebagai penggerak roda pendidikan sehingga dapat menjalani kegiatan pembelajaran dengan baik karena berdasarkan dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang sangat mendukung terhadap kemajuan belajar dan potensi karakter yang dimiliki oleh peserta didik (Nazarudin, 2018). Kerja sama harus dibangun dari kesadaran, kedisiplinan yang saling menguatkan terhadap proses kegiatan pembelajaran di dalam gerakan merdeka belajar tentunya dapat berimplikasi terhadap kemajuan belajar yang menyenangkan dan juga dapat menyuburkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam menjalani kehidupannya serta membentuk karakter yang kuat yang berdasarkan nilai Pancasila agama maupun bangsa Indonesia (Hidayat, 2013), sehingga gerakan merdeka belajar ini

memberikan dampak positif terhadap kemajuan peserta didik dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

BAB VI

ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di dalam kegiatan merdeka belajar tentunya memerlukan administrasi sarana prasarana yang menunjang terhadap penyelenggaraannya, yang menjadikan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik (Megasari, 2020). Sarana prasarana sangat integral dalam dunia pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan memerlukan aspek-aspek yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran. Maka oleh karena itulah kegiatan pembelajaran tentunya harus memperhatikan sarana prasarana agar pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan merdeka belajar di sekolah yang perlu diadministrasikan dengan tertib (Daik, 2021). Adapun beberapa penjelasan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Sarana prasarana belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dalam menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan yang dibantu oleh benda-benda edukatif atau dinamakan fasilitas belajar yang mendukung terhadap faktor penyelenggaraan pendidikan yang sangat besar dampaknya terhadap meningkatkan kegiatan belajar, karena kegiatan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik sehingga bantu oleh media maupun ruangan kelas yang terdiri beberapa unsur yang saling terikat dalam memperlancar penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan mutunya (Bararah, 2020).
2. Sarana prasarana merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari alat gerak maupun tidak dalam mencapai tujuan pendidikan dengan efektif efisien teratur dan lancar dan memudahkan pendidik dalam transfer kemampuan tersedih alat-alat yang bermanfaat (S. N. Jannah & Sontani, 2018).
3. Sarana prasarana merupakan alat-alat pelengkap belajar yang digunakan dalam penyelenggaraan proses pendidikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran serta ruang kelas kursi alat-alat media pembelajaran yang membantu terhadap penyelenggaraan belajar sedangkan prasarana pendidikan adalah seluruh fasilitas secara langsung maupun tidak langsung seperti halaman kebun sekolah

jalan yang dimanfaatkan secara langsung untuk untuk dalam kegiatan pembelajaran komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari prasarana pendidikan (Ellong, 2018).

4. Sarana prasarana merupakan fasilitas belajar yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung namun menunjang terhadap kegiatan proses pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi benda-benda gerak atau tidak gerak Agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal (N. Fatmawati et al., 2019).
5. Sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung terhadap kegiatan belajar yang menggunakan alat-alat yang memudahkan berjalannya proses pembelajaran dan mampu memberikan manfaat dalam membantu siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran di rumah maupun di sekolah (Lestari & Yusmiono, 2018).
6. Sarana prasarana merupakan alat-alat bantu kegiatan pembelajaran yang mendukung kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga alat-alat tersebut digunakan dalam mempermudah pembelajaran dan pengajaran dengan efektif dan efisien (Nurmadiyah, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya administrasi sarana prasarana merupakan kegiatan-kegiatan pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, serta dalam penyelenggaraan merdeka belajar dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Maka di sinilah guru dan peserta didik senantiasa mengoptimalkan alat-alat bantu belajar adalah penyelenggaraan pendidikan sehingga menghasilkan kualitas belajar yang baik dan juga diarahkan dalam membentuk kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengembangkan kegiatan belajarnya secara dinamis dan juga mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa dan etika belajar dan bagus (Kautsar & Edi, 2017).

Sarana prasarana sangat menunjang terhadap proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah (Mayarani, 2014). Sarana prasarana pendidikan merupakan alat bantu yang memudahkan peserta didik maupun guru dalam menjalankan proses pendidikan dengan teratur dan tertib alat-alat yang digunakan dalam sarana prasarana kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang cocok dalam memudahkan terbentuknya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang diarahkan dalam pembentukan

potensi yang dimiliki peserta didik di sekolah. Guru sebagai perannya adalah memfasilitasi benda-benda yang membantu kegiatan belajar (Syamsi, 2014), sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh kenyamanan dan tertib sehingga menghasilkan kualitas belajar yang baik. Sarana prasarana difungsikan dalam mengaktifkan dan menghidupkan kegiatan belajar yang harmonis dan menimbulkan interaksi dan komunikasi yang kondusif, sehingga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah maka sarana prasarana yang digunakan tentunya berdasarkan kebutuhan dan juga memberikan implikasi terhadap terbentuknya keterampilan keterampilan belajar persegi yang yang bermanfaat.

Administrasi sarana dan prasarana dalam merdeka belajar merupakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang ditunjang oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung terhadap terlaksananya gerakan merdeka belajar, sehingga pembelajaran yang diterapkan di kelas dapat menumbuhkan kreativitas, kritis, inovatif dan juga optimal dalam mengembangkan potensi di dalam dirinya baik itu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dituangkan dalam kegiatan belajar yang berkualitas serta senantiasa dapat mengamalkan profil pancasila sebagai penanaman nilai dalam kehidupan melalui merdeka belajar. Konsep dari merdeka belajar adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki kejiwaan pancasilais serta memiliki kemampuan belajar abad 21 sebagai potensi peserta didik yang unggul (Irawati et al., 2022).

Administrasi sarana dan prasarana pada kegiatan merdeka belajar memberikan kontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang kuat, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif dalam mengamalkan profil pancasila sebagai *output* dari program merdeka belajar, karena di dalam kegiatan merdeka setiap peserta didik dituntut untuk senantiasa berkembang dan memberikan wawasan yang luas, serta diarahkan agar peserta didik belajar secara dinamis dan produktif serta mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dimilikinya. Demikian jelas, administrasi sarana prasarana pendidikan dalam program merdeka belajar sangat menunjang sekali terhadap pelaksanaannya yang point utamanya agar terciptanya kelancaran dan kemudahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan merdeka belajar di sekolah. Kunci dari keberhasilan dalam penerapan administrasi sarana prasarana dalam gerakan merdeka ini dipengaruhi besar dari kemampuan guru yang menguasai media pembelajaran, karena

guru berperan penting sebagai fasilitator peserta didik dalam menggerakkan pembelajaran yang berkualitas.

B. Tujuan Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan aktivitas kegiatan belajar dan mengajar. Pada dasarnya kesulitan guru dan peserta didik terhambat, karena kurangnya media pembelajaran baik itu alat edukatif dan alat pendukung belajar, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mentransferkan ilmu kepada peserta didik (Al Gholaini, 2021). Berdasarkan permasalahan hambatan yang dialami guru dan peserta didik, terbantu dengan adanya penyelenggaraan administrasi sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bermutu, sehingga berimplikasi terhadap peningkatan mutu guru maupun peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada diri mereka.

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan memberikan dukungan serta arah yang kuat dalam mendorong penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, kemudian senantiasa menjadikan pembelajaran diterapkan lebih bermakna dan lebih hidup (Modelu & Pido, 2019). Kata kunci tujuan administrasi pendidikan senantiasa diarahkan kepada mutu guru dan peserta didik dalam menjalankan roda pendidikan agar memberikan dampak yang sangat besar terhadap potensi yang dimilikinya. Maka peran guru yang profesional akan mempengaruhi terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi yang dimilikinya (Buchari, 2018).

Adapun tujuan administrasi sarana dan prasarana pendidikan yang dijalankan di lembaga satuan pendidikan sebagai berikut :

1. Mewujudkan suasana belajar peserta didik yang optimal dan interaktif

Menciptakan suasana pembelajaran efektif dan merupakan bagian dari tujuan administrasi sarana prasarana pendidikan agar peserta didik mampu mengisi kondisi dan situasi yang nyaman dan kegiatan belajar dengan adanya guru senantiasa memfasilitasi agar strategi aktif dengan media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengakses ilmu pengetahuan secara luas dan berkembang dan juga meningkatkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif, sehingga terbentuklah kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Purwanto, 2009). sebagaimana dijelaskan di

dalam aturan nomor 19 tahun 2015 tentang pasal 19 ayat 1 bahwasanya proses pembelajaran merupakan bagian dari penyelenggaraan satuan pendidikan yang diterapkan secara interaktif maupun menyenangkan memotivasi serta memberikan partisipasi aktif bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya dan kemandirian berdasarkan bakat dan minat serta mengembangkan fisik dan psikologis.

Tujuan administrasi sarana prasarana dalam kegiatan pasar didik dan membentuk lingkungan yang kondusif tentunya merupakan peran dari guru (D. U. Sari, 2020), sebagaimana dijelaskan di dalam pasal 28 ayat 1 bahwasannya guru merupakan fasilitator pemacu motivator dan pemberi inspirasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga regulasi pendidikan tersebut dilaksanakan sangat jelas. Proses pembelajaran peserta didik yang berkualitas dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif inovatif maupun kreatif serta dapat mengembangkan potensi peserta didik sebesar-besarnya melalui sarana prasarana yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat memanfaatkan sebaik mungkin dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Syah, 2017).

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik saling aktif, interaktif dan komunikatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan minatnya sesuai dengan kemampuannya serta guru mendorong peserta didik senantiasa meningkatkan potensinya, karena kegiatan pembelajaran sehingga mereka mendapatkan hasil yang memuaskan (Sylvia et al., 2021). Pembentukan suasana yang nyaman harmonis dapat menghasilkan prestasi belajar dan peningkatan nya mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam dirinya, sehingga oleh karena itulah bahwasanya tujuan administrasi sarana prasarana ini menciptakan komunikasi yang interaktif dan juga menciptakan kondisi yang harmonis sehingga terjadi kenyamanan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Mengurangi hambatan dan kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan bisa dilihat kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dan dirinya seperti membaca menghitung meja yang lainnya (Anggoro, 2015). Bagi pendidik harus mencari solusi solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar terutama dalam meningkatkan kualitas

pembelajarannya melalui sarana prasarana (Sinta, 2019), sehingga karena itulah adanya penggunaan media pembelajaran yang inovatif diarahkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena peserta didik dapat berkembang secara baik karena difasilitasi dengan hal-hal yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga suasana itulah administrasi sarana prasarana ini sangat banyak manfaatnya dalam menjadikan pembelajaran lebih mudah dan ringan serta dapat mampu mengatasi berbagai permasalahan kesulitan belajar yang tadi keluar sendiri.

Peran guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dikatakan sebagai fasilitator yang handal dalam menghantarkan peserta didik dengan materi pembelajaran berkembang dengan baik (Sylvia et al., 2021), sehingga oleh karena itulah guru senantiasa memberikan sarana prasarana yang efektif edukatif dan kreatif sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan memberikan dampak terhadap kemajuan belajar peserta didik (Sahid & Rachlan, 2019). Penjelasan tersebut dijelaskan bahwasanya kesulitan-kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai di dalam kelas yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami ilmu pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Guru dalam menjalankan administrasi pendidikan pada aspek sarana prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat banyak terutama dalam fungsi perencanaan maupun fungsi pemeliharaan dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan yang ada di selenggarakan di sekolah.

3. Menyediakan fasilitas belajar dalam mengembangkan potensi peserta didik

Administrasi pendidikan sarana prasarana yang diterapkan di lembaga sekolah memberikan dampak terhadap didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Nurmadiyah, 2018), maka dengan demikian bahwasanya semakin banyak fasilitas dan media pembelajaran yang mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran tentunya akan memberikan dukungan yang sangat besar terhadap pembentukan peserta didik yang berkualitas dalam mengembangkan potensi dan sikapnya yang dimilikinya, tentunya hal tersebut dibutuhkan kerja sama guru orang tua maupun kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan dengan mengalokasikan pembiayaan pembiayaan dalam mengadakan sarana pendidikan yang menunjang terhadap keberhasilan peserta didik di sekolah.

Administrasi sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci yang kelancaran dalam penyelenggaraan pendidikan, agar potensi peserta didik di dalam dirinya dapat menyerap ilmu dengan banyak serta memberikan manfaat bagi orang sekitarnya dengan hal tersebut, bahwasanya administrasi sangat penting di dalam dunia pendidikan terutama dalam mengutamakan potensi dan karakter serta perkembangan keterampilan. Potensi-potensi yang ada di dalam pasar didik tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai sarana prasarana yang memadai terhadap suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga setiap peserta didik dapat mengekspresikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya serta memberikan manfaat bagi kemajuan masyarakat, agama dan negara yang maju.

4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik pada karakternya

Sarana prasarana yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran diarahkan dalam meningkatkan kognitifnya serta juga membentuk karakter sikap dan lingkungannya (Suryaman, 2020), karena pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan ini dapat dioptimalkan sebaik mungkin agar peserta didik memiliki keterampilan belajar yang juga memiliki keterampilan dalam bersikap akhlak mulia, karena pada dasarnya akhlak mulia ini tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tentunya harus memiliki moral dan adab yang tinggi terhadap gurunya. Kemudian sarana prasarana pendidikan diterapkan dalam membentuk potensi lulusannya berkualitas serta memberikan manfaat terhadap kemajuan bangsa dan agama.

Perkembangan sarana prasarana dalam kegiatan merdeka belajar ini sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan dampak terhadap pengamalan praktis Pancasila yang berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya selalu diekspresikan dalam sikap tolong-menolong, saling menghormati di dalam kelas yang menjadikan karakter peserta didik dapat terbentuk (Irawati et al., 2022), karena guru senantiasa membimbing dan mengarahkan kepada jalannya pendidikan yang berkualitas. Dalam penyelenggaraan tujuan administrasi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dapat diterapkan melalui administrasi pendidikan yang disiplin dan mandiri dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah sebagai berikut :

Tabel. 21

Pelaksanaan Peran Tujuan Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Pelaksanaan peran tujuan administrasi sarana dan prasarana pendidikan	Deskripsi
1.	Menerapkan <i>prior knowledge</i>	Menekankan pengetahuan awal dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik dengan sarana prasarana yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah.
2.	Evaluasi	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik, kemudian guru senantiasa melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3.	Menghindari tugas yang menyulitkan peserta didik	Setiap peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yang berbeda-beda, sehingga peran peserta didik dapat menggunakan variasi media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4.	Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik	Penggunaan sarana-prasarana pendidikan senantiasa ditingkatkan melalui keaktifan belajar yang mendukung peserta didik berpikir kreatif, kritis dan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang produktif.
5.	Meningkatkan pembiasaan mencatat	Sarana dan prasarana pendidikan menunjang terhadap peningkatan daya tulis peserta didik dalam mencatat, agar dapat menambah ketekunan dan kemandirian peserta didik dalam mencatat kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

6.	Pendekatan personal	Kesulitan belajar disebabkan peserta didik terhambat potensinya, karena tertinggal memahami pelajaran dengan baik. Sehingga diperlukan pendekatan personal yang menjembati peserta didik mampu berdialog langsung dan meningkatkan komunikasi yang terbuka antara guru dan peserta didik yang akhirnya kesulitan belajar dapat ditemukan serta diperbaiki oleh guru dan peserta didik di kelas.
7.	Membangun interaktif belajar	Sarana-prasarana yang digunakan oleh guru memberikan implikasi terhadap terbentuknya kegiatan belajar peserta didik yang interaktif, sehingga penggunaan pemilihan media pembelajaran diterapkan sesuai dengan materi dan kondisi belajar yang baik dalam menciptakan interaktif belajar peserta didik yang baik.
8.	Membentuk kelompok belajar	Sarana dan prasarana di dalam kegiatan pembelajaran diarahkan agar peserta didik saling bersikap kooperatif dan membentuk karakter sosial yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan Penjelasan diatas menunjukkan peran pelaksanaan Tujuan administrasi sarana prasarana pendidikan sangat berguna dalam meningkatkan kualitas peserta didik tentunya dalam kegiatan Merdeka belajar sehingga pada dasarnya Tujuan administrasi pendidikan ini mengarahkan dalam pembentukan suasana pembelajaran yang interaktif komunikatif dan juga meningkatkan suasana pembelajaran yang berkualitas yang berdampak terhadap pengembangan potensi yang dimiliki oleh pendidik dalam mengembangkan potensi seluas-luasnya tentunya diperlukan variasi media pembelajaran yang dapat berimplikasi terhadap kemajuan belajarnya dengan diberikan motivasi dan metode-metode pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran lebih hidup di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan ini dipengaruhi Bagaimana cara menentukan dan mengelola serta menerapkannya di dalam kegiatan pembelajaran agar senantiasa aktif dan

kreatif dan mengembangkan kemandiriannya serta memupuk tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

C. Prinsip-Prinsip Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tentunya administrasi pendidikan merupakan jawaban dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan baik itu dari guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana maupun prosesnya bahkan menjadi outputnya (Azhari & Kurniady, 2016), sehingga oleh karena itulah bahwasanya administrasi pendidikan ini memiliki peran penting dalam roda pendidikan yang berdampak terhadap seluruh komponen-komponen pendidikan yang ada di dalamnya. Administrasi pendidikan yang kuat serta pengelolaannya yang baik dapat menghantarkan pada mutu pendidikan yang ada di sekolah (Sahid & Rachlan, 2019). Tentunya di dalam kegiatan sarana prasarana memegang penting dalam menjalankan roda pendidikan sehingga diperlukan administrasi sarana prasarana yang mendukung terhadap kegiatan merdeka belajar yang akhirnya program tersebut dapat diterapkan secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Sarana prasarana yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik tentunya menggunakan media pembelajaran yang variatif serta mendukung terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas yang menghasilkan dan membentuk peserta didik yang memiliki mutu tinggi. Maka dari itulah, administrasi pendidikan dalam merdeka belajar tentunya menjadi hal yang utama dalam penyelenggaraannya tentunya harus memperhatikan terhadap sarana prasarana yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran tersebut yang diterapkan oleh guru maupun peserta didik.

Merdeka belajar merupakan filosofi yang sangat penting di dalam dunia pendidikan yang menciptakan pembelajaran yang sederhana dan juga menguatkan potensi peserta didik sehingga hal tersebut didukung oleh menteri pendidikan dan kebudayaan bahwasanya merdeka belajar ini adalah sebuah progress dalam pendidikan yang melahirkan pembaharuan kemajuan belajar yang lebih unggul, karena pendidikan yang sebelumnya terasa kaku sehingga mengalami beberapa kesulitan bagi peserta didik maupun guru (Handayani, 2021). Maka dari itulah merdeka belajar lahir untuk memberikan kebebasan belajar yang kuat agar dapat terciptanya kemudahan belajar serta juga dapat meningkatkan potensi-potensi guru maupun peserta didik dalam

mengembangkan dirinya dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga oleh karena itulah merdeka belajar ini menjadi filosofi pada abad 21 di Indonesia.

Pendidikan itu harus dimerdekakan melalui kemudahan kelancaran dan juga kesuksesan dalam pengaplikasian pendidikan yang berdampak terhadap kemajuan bangsa maka oleh karena itu guru harus senantiasa mengaplikasikan program merdeka belajar baik itu dari kurikulumnya prosesnya bahkan materinya yang menghasilkan kualitas pendidikan yang kuat yang diterima oleh peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip tujuan

Sarana prasarana memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam menciptakan hal tersebut dibutuhkan pembentukan-pembentukan yang sangat kuat dalam memperkuat mutu yang diselenggarakan dalam administrasi pendidikan di sekolah adapun upaya-upaya tujuan dari pentingnya sarana prasarana adalah meningkatkan minat siswa dan kebutuhan belajar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Nurmadiyah, 2018), kemudian meningkatkan pengalaman peserta didik agar memiliki kesiapan belajar yang kuat kemudian membentuk pemahaman peserta didik yang mudah dipahami terhadap materi-materi yang dipelajarinya dan yang terakhir adalah untuk memahami perbedaan-perbedaan karakteristik peserta didik dan juga memahami metode apa yang tepat dalam mengatasi perbedaan individu dengan peserta didik yang lainnya (Hermawan, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut memberikan pandangan bahwasanya tujuan serta prasarana ini di dalam kegiatan mutu pendidikan untuk membangun suatu suasana pembelajaran yang aktif kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi setinggi-tingginya dan juga terbentuknya belajar yang bermakna.

Di samping itu adapun tujuan dalam administrasi sarana prasarana dalam pendidikan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang rapi, bersih sehingga peserta didik betah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga menyenangkan sehingga mereka termotivasi dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran yang lebih baik yang berdampak terhadap hasil belajar yang memuaskan (Megasari, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan administrasi sarana prasarana ini memiliki urgensi yang tinggi

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena pada hakikatnya setiap pembelajaran ini menekankan kepada perubahan ke arah positif baik itu menambah pengetahuan terbentuknya sikap dan meningkatnya keterampilan yang dimiliki peserta didik sehingga membutuhkan sarana prasarana yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam penerapan tujuan administrasi sarana prasarana pendidikan yang diterapkan secara efektif dan efisien tentunya guru maupun peserta didik mengupayakan melaksanakan pengadaan sarana prasarana melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang berdasarkan skala yang tepat dan akurat, sehingga sekolah mampu mengadakan sarana prasarana yang betul-betul sesuai dengan kebutuhan dana dan diterapkan secara efisiensi sehingga tidak menghasilkan keborosan dalam pembelanjaan barang-barang pendidikan (Fadhilah, 2014), kemudian dalam mengupayakan sarana prasarana itu menjadi bagus adalah pemakaiannya harus secara efisien dan tepat jangan asal-asalan yang mengakibatkan terjadi pemborosan dalam pemakaian sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta meningkatkan pemeliharaan sarana prasarana dengan tepat dan teliti sehingga peserta didik dapat siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena sarana prasarananya sudah memadai dengan baik.

2. Prinsip efisiensi

Efisiensi merupakan prinsip dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah melalui kegiatan perencanaan yang tepat dan akurat sehingga dapat dilaksanakan pengadaan sarana prasarana yang baik dan murah serta menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan juga penerapannya dilaksanakan secara hati-hati agar tidak terjadi keborosan dalam pemakaian barang di dalam kegiatan belajar (Nurmadiyah, 2018). Efisiensi ini terutama diterapkan di dalam kegiatan administrasi pendidikan, karena seluruh barang yang dipakai harus senantiasa melahirkan nilai produktif dan juga mampu memiliki daya guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga efisiensi ini menjadi prinsip yang bagus diterapkan di dalam kegiatan administrasi pendidikan agar seluruh kegiatan peserta didik dapat dilaksanakan secara mudah ringan dan tidak memberatkan kepada guru maupun peserta didik di sekolah (Mahidin, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, prinsip efisiensi ini ditentukan melalui perencanaan yang matang lalu pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga barang-barang yang digunakan adalah barang-barang yang memiliki daya guna

tinggi dalam membantu penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah. Dalam upaya efisiensi administrasi pendidikan dan kegiatan sarana menentukan kerja keras peserta didik dalam merawat dan memelihara sarana prasarana yang ada di sekolah serta selalu senantiasa memanfaatkan sarana prasarana itu untuk meningkatkan keterampilan sikap dan juga iman yang kuat.

3. Prinsip administratif

Prinsip sarana prasarana yang diterapkan di dalam pendidikan adalah prinsip administratif yang merupakan bagian yang sangat penting di dalam kegiatan sarana prasarana dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Nurmadiyah, 2018), sebagaimana prinsip ini menekankan kepada proses pengelolaan kegiatan pendidikan pada penerapan sarana prasarana baik itu dari perencanaan, maupun penganggaran, penyaluran, pengadaan, perawatan inventaris dan penghapusan barang yang menjadikan kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar (Wonggow et al., 2014). Administratif pun menekankan kepada pemakaian dan pengelolaan sarana prasarana yang harus diperhatikan adalah kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi terhadap penggunaan sarana prasarana agar dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan juga kebutuhan belajar peserta didik di sekolah yang menunjang terhadap kegiatan belajar (Citra, 2012). Dalam kegiatan administratif tentunya menekankan pada pencatatan maupun pengelolaan dan pendataan alat-alat sarana prasarana agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien serta menghindari pemborosan barang, maka oleh karena itulah fungsi administratif ini dapat menentukan mana barang yang layak pakai maupun yang tidak layak sehingga alat-alat sangat prasarana dapat digunakan dengan bijak.

Kegiatan administratif dalam sarana prasarana pendidikan menjadi rangkaian kegiatan untuk menunjang proses pembelajaran secara langsung maupun langsung serta menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien yang berimplikasi terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai media-media pembelajaran dan alat-alat belajar sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik (Rohiyatun, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, di dalam prinsipnya sarana prasarana diterapkan untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan dan juga mengaktifkan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik ndak adapun prinsip dalam administratif adalah mendata barang-barang yang tersedia kemudian mengoptimalkan pemanfaatan

barang serta membantu melakukan kegiatan inventaris agar data-data pesona itu dapat direkap dengan baik dan juga prinsip administratif ini agar memudahkan proses pendidikan berjalan dengan lancar.

4. Prinsip tanggung jawab

Prinsip dalam menjalankan sarana prasarana pendidikan tidak lepas dari prinsip tanggung jawab, karena tanggung jawab merupakan aspek yang menekankan kepada pengawasan dan juga kesadaran guru maupun peserta didik dalam menjaga dan merawat alat-alat sarana prasarana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah (Bancin & Lubis, 2017). Pada dasarnya tanggung jawab sarana prasarana ini adalah semua warga sekolah baik itu dari kepala sekolah maupun dari guru peserta didik tata tenaga kerja sampai kepada tata usaha dan pengelola lainnya yang mempengaruhi terhadap pemeliharaan zona prasarana dengan baik (Novita, 2017). Sarana prasarana ini terus ditingkatkan penggunaannya serta tanggung jawabnya agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah, sehingga oleh karena itulah prinsip tanggung jawab ini menjadi hal yang sangat urgen di dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah dengan penerapan sarana prasarana yang kuat dan juga bermanfaat bagi kelancaran proses pembelajaran peserta didik di sekolah.

Prinsip tanggung jawab ini bisa dilihat dari pemeliharaan maupun perawatan serta pengawasan yang memberikan dampak terhadap berjalannya penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien serta memajukan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Ginanjari, 2017). Apabila tidak ada tanggung jawab dalam memelihara sarana prasarana tentunya pendidikan akan menurun mutunya di sekolah yang menyebabkan ketidaknyamanan belajar peserta didik dan juga menyebabkan guru akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah. Pada dasarnya tanggung jawab pelaksanaan itu dapat dilihat dari kebersihan pemeliharaan perawatan dan juga penggunaan yang diarahkan dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah, maka dengan penjelasan tersebut bahwasanya tanggung jawab adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan administratif sarana prasarana karena memelihara merawat sekolah adalah tanggung jawab bersama dan harus saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

5. Prinsip kekohesifan

Dalam penggunaan sarana prasarana diterapkan dengan kohesif dan saling bekerja sama dalam memelihara merawat sarana prasarana agar terus terjaga dengan baik sehingga membuat suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan peserta didik (Maryance et al., 2021). Kerja sama dalam pemeliharaan sarana prasarana menjadi salah satu bagian dari prinsip administrasi sarana prasarana yang untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan sehat serta membangun kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif dan senantiasa guru sebagai fasilitator dapat menghantarkan peserta didik melalui berbagai media pembelajaran dalam membentuk suasana pembelajaran yang baik bagi mereka (Ristianah, 2018).

Kerja sama dapat membangun tanggung jawab yang bagus dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sehat dan senantiasa guru dan peserta didik bahkan seluruh warga sekolah senantiasa bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga menjaga sarana prasarana secara efektif dan efisien yang berimplikasi terhadap kemajuan sekolah tersebut sehingga kebersihan dan perlengkapan sarana prasarana merupakan bagian dari penilaian akreditasi sekolah yang dituntut sekolah itu harus menciptakan lingkungan yang sehat dan lingkungan yang bersih agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara nyaman.

Mutu pendidikan dapat dibentuk oleh kerja sama oleh guru orang tua maupun masyarakat dalam membingkai kekuatan pendidikan yang berkualitas sehingga hal tersebut harus dipupuk dalam membangun pendidikan yang mantap hal tersebut didukung oleh tanggung jawab dan kokohensifan bersama dalam menyelenggarakan pendidikan saling mendukung dan saling melengkapi serta saling memperbaiki jalannya pendidikan agar dapat bergerak secara kuat terutama dalam pemakaian sarana prasarana harus terus senantiasa ditingkatkan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi peserta didik sehingga mereka betah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya karena disertai sangat prasarana yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Natsir et al., 2018).

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dijelaskan di atas bahwasanya administrasi sarana prasarana memerlukan prinsip-prinsip yang memperkuat dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga sarana prasarana tentunya dapat membangun

pendidikan yang harmonis dan juga efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah terutama dalam menerapkan visi misi kehadiran seni prasarana sangat mendukung terhadap hal tersebut, sehingga oleh karena itu selaku warga sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan merawat sama prasarana yang diarahkan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari kelengkapan sarana prasarana dan juga dampak dari keberhasilan belajar peserta didik maupun prestasi yang mestinya terus ditingkatkan lebih baik lagi dan menjadi kekhasan sekolah. Apabila prinsip-prinsip tersebut dijalankan dengan baik tentunya akan memberikan dampak yang bagus terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui sarana prasarana yang sangat menunjang terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

D. Ruang Lingkup Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana prasarana tidak lepas dari ruang lingkup yang ada di dalamnya meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan. Pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan dalam penyelenggaraannya dapat membantu terhadap berjalannya pembelajaran yang berkualitas yang dibantu oleh alat-alat serbaguna yang mendukung terhadap kegiatan proses belajar pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah (Rohiyatun, 2019). Sarana prasarana ini menghasilkan kondisi-kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan tergantung bagaimana cara sarana itu diarahkan dalam membentuk aktivitas belajar (Hariawan et al., 2020). Maka oleh karena itulah, kehadiran dan peran sarana prasarana pendidikan ini sangat penting diperhatikan oleh guru dan peserta didik dalam penyelenggaraan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, tentunya memberikan dampak terhadap perubahan-perubahan belajar yang ke arah yang baik dan juga memberikan implikasi yang kuat terhadap hasil belajar mereka.

Adapun ruang lingkup kegiatan administrasi sarana prasarana dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini agar memudahkan pemahaman kita dalam mendalaminya :

1. Perencanaan

Tahapan pertama dalam ruang lingkup kegiatan administrasi sarana prasarana pendidikan diawali dengan perencanaan (Ristianah, 2018). Proses perencanaan diterapkan agar mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga perencanaan merupakan kebutuhan yang integral dalam mempersiapkan sarana prasarana pendidikan yang

menunjang terhadap kegiatan pembelajaran serta terintegrasi dalam pembangunan kualitas mutu pendidikan perencanaan ini sangat terpadu dengan sistem pendidikan tersebut (Bararah, 2020), karena perencanaan merupakan proses pemikiran pemikiran dan penetapan kegiatan maupun program yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Maka dari penjelasan tersebut bahwasanya perencanaan ini adalah proses untuk menetapkan perencanaan sekolah yang baik dalam bentuknya sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan yang diterapkan dalam administrasi sarana prasarana adalah untuk melengkapi pengadaan pengadaan fasilitas belajar dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar (Sahid & Rachlan, 2019). Sarana dan prasarana dapat diterapkan berdasarkan jenis program pendidikan dan tujuan yang akan ditetapkan dan perencanaan ini dalam sarana prasarana dapat dilihat dari pengadaan tanah, pengadaan bangunan, perencanaan kegiatan pembelajaran atau alat-alat perlengkapan sekolah. Perencanaan secara personal dapat diterapkan melalui perancangan, pembelian, penyewaan penyimpanan, peminjaman, penukaran daur ulang distribusi dan menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah (Ma'sum, 2017).

Perencanaan pengadaan sekolah dapat dilihat dari menganalisis kebutuhan kebutuhan belajar lalu kemudian memikirkan alat-alat apa saja yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran agar program tersebut dapat terselenggara dengan efektif dan efisien (Sinta, 2019). Adapun tahapan dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana administrasi pendidikan dalam kegiatan merdeka belajar sebagai berikut :

- a. Menganalisis kebutuhan belajar peserta didik
- b. Melaksanakan survei sekolah
- c. Memilih alat-alat kebutuhan belajar peserta didik
- d. Mengembangkan perencanaan berdasarkan karakteristiknya
- e. Melengkapi gedung dan alat-alat kebutuhan belajar (Bakhtiar, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya tahapan-tahapan perencanaan administrasi sarana prasarana pendidikan dan kegiatan Merdeka belajar harus diterapkan secara sistematis oleh para pendidik tenaga kependidikan agar sarana prasarana Ini menghasilkan kegiatan yang berkualitas dan juga memberikan manfaat terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang menyenangkan\, segala sesuatu

kegiatan pembelajaran tentunya harus direncanakan baik itu adalah programnya maupun itu sarana perasaannya yang sangat mendukung terhadap proses kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luarnya (Haekal et al., 2022).

Tahapan-tahapan perencanaan dilaksanakan secara tertib dan rutin akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas serta memberikan manfaat terhadap pendidik maupun peserta didik dalam mengembangkan potensi di dalam melalui alat-alat untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas. Peran guru merencanakan administrasi sarana prasarana pendidikan, merupakan bagian yang sangat penting dan integral ke dalam pelaksanaan pembelajaran (Ristianah, 2018), karena administrasi sarana prasarana ini tidak hanya membantu dan memudahkan guru tetapi juga memudahkan peserta didik mengembangkan potensinya serta menunjang terhadap keterampilan dan kreativitas belajar yang baik dan memberikan keunggulan terhadap dirinya dalam mengembangkan potensi. Perencanaan sarana prasarana memberikan implikasi terhadap mutu pendidikan yang ada di sekolah dalam penyelenggaraannya apa apa yang harus dibutuhkan tentunya harus direncanakan agar hasil pembelajaran akan tercapai dengan optimal maka para guru maupun tenaga kependidikan merencanakan anggaran anggaran dalam menyiapkan sarana prasarana kegiatan pembelajaran yang aktif dan juga berkualitas.

2. Pengadaan

Di dalam pengadaan sarana prasarana harus ditertibkan dan disusun berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sehingga pengadaan barang-barang belajar peserta didik lebih akurat dan relevan berdasarkan kebutuhan baik barang dan jasa diatur di bawah kontrak kesepakatan bersama (Ni'mah, 2015). Tujuan adanya pembuatan maupun pengadaan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan organisasi lembaga maupun pendidikan adalah merupakan proses dalam penyediaan barang-barang yang relevan dengan kebijakan dan kebutuhan belajar baik itu adalah benda bergerak atau tidak serta memiliki implikasi terhadap tujuan bersama berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik maupun sekolah (Lubis, 2015), sehingga oleh karena itulah pengadaan sarana prasarana harus relevan berdasarkan karakteristik kebutuhannya bisa dilihat dari jumlah waktu tempat dan harga dan yang paling penting adalah barang pengadaan harus dipertanggungjawabkan dengan baik.

Pengadaan sarana prasarana merupakan bagian dari fungsi administrasi sarana prasarana pendidikan sekolah yang dapat diterapkan sebagai perilaku tetapi ketenagaan dalam pengelolaan pendidikan yang lebih optimal (E. Rahmawati, 2019), sedangkan menurut yang lainnya adalah segala bentuk kegiatan dalam menyediakan keperluan barang-barang belajar dan juga dalam menyempurnakan pelaksanaan tugas dengan adanya pengadaan seluruh kegiatan dapat berjalan dengan optimal (Rohiyatun, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, pengadaan sarana prasarana harus diperhatikan secara tepat dalam bentuk realisasi atas perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu pengadaan sarana prasarana harus tepat dan akurat serta memerlukan pertimbangan dan pengembangan dana dan komunikasi antar pelaku dan juga menggunakan peralatan yang yang bermanfaat terhadap pengadaan secara lengkap.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana prasarana merupakan kegiatan merawat memelihara serta menyimpan benda-benda sesuai dalam bentuk jenisnya, sehingga barang tersebut dapat awet dan tahan lama dalam digunakan pada kegiatan pendidikan sehingga pemeliharaan merupakan bagian yang sangat penting di dalam administrasi sarana prasarana agar barang-barang tersebut dapat bermanfaat secara bertahan lama (Septa Yusnandar, 2019). Pemeliharaan administrasi sarana prasarana pendidikan ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap kebermanfaatan barang-barang untuk seluruh warga sekolah agar dapat menggunakannya secara optimal dalam menunjang mutu pendidikan yang ada di sekolah (Fadhilah, 2014). Pemeliharaan sarana prasarana ini merupakan bagian yang krusial dalam pengelolaan administrasi pendidikan pada aspek barang-barang, karena pada dasarnya sarana prasaran ini apabila tidak dipelihara tentunya akan tidak nyaman dan membuat kurangnya berjalan penyelenggaraan pendidikan yang baik.

Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dapat diterapkan secara kondisional namun yang paling penting adalah menjaga setiap hari agar barang-barang tidak mengalami kerusakan dan juga barang dapat bertahan dengan oleh karena itulah pemeliharaan sarana prasarana harus dilakukan secara kontinu teratur dan sistematis agar terawasi dengan baik dan mampu digunakan secara optimal penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Hammi & Lubis, 2022). Adapun jenis pemeliharaan di sekolah itu terdapat 2 bagian yang sangat diperhatikan sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan harian merupakan jenis pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yang diterapkan setiap hari agar menciptakan kondisi yang nyaman, aman dan siap dipakai seperti kebersihan komputer dari debu, membersihkan gedung sekolah, mengepel lantai dan menyapu lingkungan pendidikan.
- b. Pemeliharaan secara berkala dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan seperti pengecatan gedung sekolah, pemeliharaan pintu, jendela dan barang-barang lainnya (S. N. Hidayah, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasannya pemeliharaan dapat diterapkan melalui harian maupun berkala yang sama-sama memegang penting dalam melaksanakan pemeliharaan secara rutin dan bersih serta tertib agar barang-barang sarana prasarana ini terjaga kualitasnya dan membentuk kenyamanan belajar. Pemeliharaan sarana prasarana ini merupakan tanggung jawab bersama oleh warga sekolah baik itu adalah guru, kepala sekolah maupun para peserta didik dan ke tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana agar menciptakan lingkungan yang kondusif nyaman dan tertib serta bersih dan sehat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Natsir et al., 2018). Pemeliharaan ini tujuannya agar lingkungan sekolah lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas kegiatan pembelajaran sehingga mereka betah sekolah.

Adapun penjelasan lainnya bentuk pekerjaan dalam pemeliharaan pendidikan sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan terus-menerus seperti merawat kebersihan lingkungan sekolah secara rutin.
- b. Pemeliharaan berkala seperti merawat gedung-gedung dengan adanya pengecatan dan perbaikan mabel.
- c. Pemeliharaan darurat, seperti melaksanakan perbaikan terhadap barang-barang yang mengalami kerusakan yang terduga sebelumnya, apabila tidak diperbaiki akan mengalami kerugian yang sangat besar.
- d. Pemeliharaan preventif, adalah perawatan yang diterapkan selang waktu tertentu yang dilaksanakan secara rutin berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya (Putranto, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya pemeliharaan ini banyak sekali macam-macamnya namun yang paling penting dalam bentuk-bentuk tersebut adalah kita

sebagai warga negara sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memelihara seluruh komponen-komponen sangat prasarana yang ada di sekolah, sehingga dengan adanya rasa tanggung jawab kita dapat mampu meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik lagi serta dapat memanfaatkan sarana prasarana dengan efektif efektif dan efisien serta memberikan manfaat terhadap kemajuan pendidikan yang ada diselenggarakan di sekolah.

4. Penginventarisasian

Inventarisasi merupakan dari kata inventaris yang berarti daftar barang-barang atau alat-alat maupun bahan sebagainya inventarisasi sarana prasarana pendidikan merupakan pencatatan maupun pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris agar dapat ditertibkan secara tertib dan teratur dan mampu dilaksanakan secara cara baik (N. F. Damayanti & Sudaryatno, 2014), sehingga oleh karena itulah barang inventaris sekolah adalah semua barang milik sekolah yang baik diadakan maupun dibeli melalui dana pemerintah maupun adanya peroleh pertukaran hadiah hibah yang menunjang terhadap kegiatan belajar pembelajaran di sekolah.

Lembaga pendidikan tentunya wajib menyelenggarakan aktivitas inventarisasi barang milik negara baik yang dikuasai oleh sekolah dengan tertib lengkap dan teratur dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap terlaksana inventaris barang-barang yang ada di dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu (M. N. Huda, 2020).

Secara umum bahwasanya tujuan inventarisasi sarana prasarana pendidikan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang bermutu serta pengawasan yang bagus dapat diterapkan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut dibawah ini:

- a. Melaksanakan ketertiban dan menjaga administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sekolah
- b. Menghemat keuangan sekolah baik pengadaan pemeliharaan maupun penghapusan prasarana
- c. Pedoman dalam penyelenggaraan pembiayaan cara nasional di sekolah baik itu materi maupun nilai uang dan majemuk
- d. Memudahkan pengawas dalam mengecek sarana prasarana yang dibutuhkan dan mengawasi kegiatan pembiayaan yang berjalan dalam penyelenggaraan pendidikan (Najib & Riyadi, 2021).

Sedangkan manfaat dalam melaksanakan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- a. Menyediakan data sarana prasarana pendidikan yang berdasarkan kebutuhan dan perencanaannya
- b. Memberi informasi berupa data dalam pengelolaan sarana prasarana, baik barang yang rusak dan layak
- c. Memberikan pedoman dalam penyaluran pembiayaan terhadap pengadaan barang sarana prasarana
- d. Memberikan pengawasan terhadap sarana prasarana dalam pengendalian barang yang diperlukan (Parid & Alif, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya manfaat dari inventarisasi prasarana memberikan dampak yang sangat baik dalam mengatur keuangan barang dan juga perawatan sarana prasarana agar dapat diterapkan secara optimal dan memiliki dampak terhadap kemajuan belajar dan memudahkan dalam pengelolaannya serta penyaluran dananya dengan baik lebih akurat efektif dan efisien, Maka administrasi pendidikan pada inventarisasi ini menjadi poin penting agar data-data barang dapat dilacak mana yang rusak mana yang layak sehingga memudahkan adanya penggantian barang dan juga memudahkan agar barang-barang itu itu dihitung dan juga dirawat dengan baik (Darmastuti, 2014).

Penggunaan sarana prasarana menjadi tanggung jawab bersama dan harus dirawat sebaik mungkin agar barang-barang tersebut memiliki guna yang bagus serta memberikan implikasi terhadap kualitas pendidikan yang sedang berjalan di lembaga sekolah. Adapun cara penanaman agar administrasi sarana prasarana dapat berjalan dalam kegiatan Merdeka belajar sebagai berikut :

- a. Membangkitkan rasa cinta para peserta didik dalam merawat dan memelihara sekolah
- b. Melaksanakan dan menggunakan sarana prasarana yang Prima tanpa merusak barangnya dalam mengembangkan potensi peserta didik
- c. Membina siswa untuk senantiasa disiplin dalam menggunakan sarana prasarana secara efektif dan efisien

- d. Memupuk rasa tanggung jawab dalam memelihara sarana prasarana yang ada di sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (S. P. Damayanti & Desiningrum, n.d.).

Kemudian Adapun peran kepala sekolah dan guru dalam memelihara sarana prasarana yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan kerja sama dalam pemeliharaan sarana prasarana dengan baik
- b. Memimpin kerja sama dan staf para pembantu tugas dalam merawat sarana prasarana
- c. Meningkatkan penjaga para staf dan petugas dalam memelihara dan merawat sarana prasarana sekolah
- d. Senantiasa mengawasi barang-barang sarana prasarana dengan melakukan pembaharuan dan perbaikan barang
- e. Mengadakan inspeksi secara periodik dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana (Darmastuti, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya pemeliharaan sarana prasarana merupakan tanggung jawab bersama serta menjadi hal dan kewajiban yang sangat penting dalam perawatan sangat prasarana yang digunakan secara efektif dan efisien agar memberikan dampak positif terhadap kemajuan penyelenggaraan merdeka belajar di sekolah. Tentunya kerja sama dalam pemeliharaan sarana prasarana ini merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan administrasi pendidikan pada aspek sarana prasarana agar membawa manfaat yang besar dan membantu kemajuan belajar peserta didik di sekolah, sehingga mereka nyaman dan tenteram dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena barang-barang yang didukung oleh sarana prasarana dapat diterapkan secara baik dan juga memberikan implikasi terhadap kualitas belajarnya di sekolah (Asfila, Murniati, 2015).

5. Penghapusan

Di dalam proses pendidikan bahwasanya tidak lepas dari peralatan-peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan materi pelajaran yang dinamakan adalah penghapusan sarana prasarana yang memungkinkan mendukung terhadap kegiatan (R. P. Dewi, 2020). Namun di dalam prosesnya sarana prasarana pun ada yang terpakai ataupun ada yang tidak terpakai sehingga di sinilah peran penghapusan sarana prasarana merupakan bagian yang efektif dan efisien dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan agar barang-barang

yang diterapkan adalah barang-barang yang produktif dan menghilangkan barang-barang yang boros. Penghapusan sarana prasarana yang merupakan proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengeluarkan dan menghilangkan sarana prasarana yang tidak dibutuhkan atau yang keluar dari daftar inventaris (Suryana, 2020). Pada dasarnya barang-barang tersebut tidak berfungsi sehingga dapat menghambat penyelenggaraan pendidikan maka barang tersebut dihapus atau dikeluarkan. Penghapusan merupakan bagian dari kegiatan administrasi pendidikan yang mempertimbangkan alasan-alasan yang jelas dan normatif agar barang-barang yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan terciptanya pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Adapun tujuan penghapusan sarana prasarana adalah sebagai berikut

- a. Mencegah atau mengurangi kerugian dan pemborosan biaya pemeliharaan sarana prasarana yang semakin buruk dan mengeluarkan barang-barang yang tidak berfungsi
- b. Meringankan beban pekerja pelaksana inventaris
- c. Mengeluarkan barang-barang yang tidak dapat digunakan lagi untuk mencegah penumpukan barang di sekolah
- d. Membebaskan barang-barang diluar tanggung jawab pengurus kerja (Ma'sum, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa ruang lingkup administrasi sarana prasarana dalam kegiatan merdeka belajar dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 22

Ruang Lingkup Administrasi Sarana Prasarana Pendidikan

No.	Kegiatan administrasi sarana prasarana pendidikan	Deskripsi
1.	Perencanaan	Merencanakan anggaran dan pembiayaan untuk melengkapi alat kebutuhan-kebutuhan belajar yang menunjang terhadap terlaksananya pembelajaran yang nyaman dan optimal melalui perencanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan yang akurat.

2.	Pengadaan	Mengadakan barang-barang sarana dan prasarana berdasarkan perencanaan yang telah disepakati bersama dalam menunjang aktivitas kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah
3.	Pemeliharaan	Melaksanakan pemeliharaan dan juga perawatan yang baik terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik
4.	Penginventarisasian	Melaksanakan inventarisasi pendataan maupun pencatatan barang sarana dan prasarana agar dapat mengetahui barang yang layak dan tidak layak serta melakukan perbaikan dan penggantian barang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
5.	Penghapusan	Melaksanakan penghapusan barang-barang yang tidak layak digunakan atau rusak agar dapat mengoptimalkan kegiatan belajar dan pembelajaran serta mencegah penumpukan barang yang tidak layak terpakai.

Penjelasan diatas bahwasanya ruang lingkup administrasi sarana prasarana dalam pendidikan merdeka belajar tentunya tidak lepas dari aspek aspek kegiatan para guru maupun tenaga pendidik bahkan peserta didik senantiasa melaksanakan merawat sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan. Di dalam proses administrasi sarana prasarana ini tidak lepas dari perencanaan anggaran pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan apa saja yang diperlukan di dalam kegiatan pembelajaran sehingga barang-barang tersebut dapat direncanakan kemudian diadakan setelah disepakati oleh warga sekolah untuk membeli barang yang sesuai dengan manfaatnya. Kemudian setelah adanya pengadaan barang tersebut dipilih dan dirawat sebaik mungkin, agar barang tersebut panjang usia dan memiliki dampak positif terhadap kemajuan pembelajaran peserta didik serta melakukan inventaris untuk melakukan pencatatan yang barang-barang layak maupun tidak layak dalam memudahkan dan mengefisienkan barang-barang yang

digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta yang terakhir adalah melakukan penghapusan bagi barang-barang yang tidak berfungsi atau barang yang tidak layak pakai untuk menghentikan penumpukan barang-barang yang di sekolah agar barang-barang di sekolah itu lebih efektif dan efisien adanya yang bermanfaat bagi proses pembelajaran.

E. Jenis Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Instansi pendidikan tidak lepas dari sarana dan prasarana yang menunjang terhadap penyelenggaraan proses belajar dan mengajar di sekolah (Hafiz, 2019), karena sarana dan prasarana memiliki Manfaat yang besar terhadap pelaksanaan pendidikan sehingga pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan optimal, oleh karena itulah pada pembahasan hari ini akan memahami jenis-jenis administrasi sarana prasarana pendidikan yang dapat dijelaskan sebagai berikut dibawah ini :

Tabel. 23

Kegiatan Administrasi Sarana Prasarana Pendidikan

No.	Kegiatan administrasi sarana prasarana pendidikan	Deskripsi
1.	Lahan Pendidikan	<p>Lahan pendidikan merupakan suatu tanah atau tempat yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang disertai dengan surat kepemilikan tanah yang digunakan berdasarkan sertifikat. Adapun karakteristik pendidikan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lahan bangunan yang merupakan lahan dalam bentuk bangunan pendidikan b. Lahan terbuka merupakan lahan yang tidak ada bangunan ke atas c. Lahan kegiatan praktik merupakan lahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan praktik d. Lahan pengembangan merupakan lahan yang bangun untuk membangun potensi dan keterampilan peserta didik.

2.	Ruang pendidikan	Ruang pendidikan merupakan tempat terjadinya proses penyelenggaraan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga proses tersebut tidak lepas dari kegiatan belajar, pengajaran, praktik dan segala sesuatu yang berkaitan aktivitas guru dan peserta didik
	Ruang belajar	Ruang belajar merupakan suatu ruangan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun bentuknya sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang kelas, sebagai ruangan yang difungsikan dalam siswa menerima ilmu melalui pengajaran dari guru. b. Ruang praktik, sebagai ruangan yang berfungsi dalam mempraktikkan ilmu dengan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang memadai seperti : <ul style="list-style-type: none"> 1) Lab. Olah raga 2) Lab. Bahasa 3) Lab. IPA 4) Ruang olah raga 5) Raung seni
	Ruang kantor	Merupakan ruangan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah baik itu pengumpulan data, pengolahan dan penyimpanan data yang terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> 1) Ruang kepek 2) Ruang guru 3) Ruang TU 4) Ruang piket

	Perpustakaan	Ruangan yang digunakan dalam penyimpanan buku dalam menambah pengetahuan maupun wawasan peserta didik atau sebagai ruangan membaca agar peserta didik mampu memanfaatkan waktunya dalam membaca untuk meningkatkan informasi.
	Ruang penunjang	Ruang penunjang adalah ruangan yang selain disebutkan dari ruang belajar, ruang kantor dan perpustakaan yang dapat membantu penyelenggaraan pendidikan dengan baik, yang terdiri sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang UKS 2) Ruang BP 3) Kantin' 4) Koperasi 5) Toilet 6) Ruang Ibadah
3.	Perabot	Perabot sekolah adalah barang-barang yang mendukung terhadap penyelenggaraan pendidikan, administrasi dan penunjang yang difungsikan dalam membantu aktivitas kegiatan belajar pengajaran di sekolah. Adapun bentuk dari perabot sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Perabot pendidikan merupakan segala jenis mebel yang diterapkan dalam kegiatan belajar. b. Perabot administrasi merupakan segala jenis alat yang mendukung terhadap kegiatan perkantoran pendidikan. c. Perabot penunjang merupakan segala jenis alat yang mendukung terhadap kegiatan sarana-prasarana penunjang.

4.	Buku dan bahan ajar	<p>Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang dimanfaatkan dalam mengajarkan peserta didik yang terdiri-dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku pegangan merupakan buku yang digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam menjalankan proses belajar dan pembelajaran yang menjadi acuan bersifat produktif, adaptif maupun normatif. b. Buku pelengkap merupakan buku yang digunakan untuk memperdalam serta memperluas penguasaan materi. c. Buku sumber merupakan buku yang dipakai oleh peserta didik untuk mendalami kejelasan informasi terhadap bidang ilmu dan keterampilan. d. Buku bacaan merupakan buku yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan baik itu bacaan fiksi dan non fiksi.
----	---------------------	---

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya macam-macam sarana prasarana memiliki peran masing-masing namun memiliki kontribusi yang sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga ruangan-ruangan pendidikan tersebut dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin agar memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar peserta didik sehingga membantu mereka dalam mengembangkan potensi dan juga keterampilannya dalam membentuk kualitas pendidikan yang hebat. Maka oleh karena itu peserta didik maupun guru senantiasa bekerja sama dalam memelihara merawat sarana prasarana agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas (Natsir et al., 2018).

BAB VII

ADMINISTRASI KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Keuangan dan Pembiayaan

Administrasi keuangan dan pembiayaan merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan di sekolah (Munir, 2013), karena pada dasarnya sekolah berjalan karena adanya pembiayaan yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena sebab itulah Merdeka belajar tentunya berjalan karena adanya pembiayaan atau pendanaan yang menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Administrasi keuangan dan pembiayaan perlu dilaksanakan sebaik mungkin secara efektif dan efisien dengan pengelolaan administrasi yang baik, sebagaimana substansi dari pengelolaan pendidikan pada umumnya bahwasanya berjalan, karena adanya keuangan yang dijalankan di dalam perencanaan maupun pengorganisasian pengkoordinasian pengawasan dan pengendalian. Administrasi keuangan dan pembiayaan dapat menetapkan sumber-sumber pendanaan agar dilaksanakan sesuai dengan manfaatnya lalu dilaporkan diperiksa secara tanggung jawab (D. N. A. Sari et al., 2018).

Administrasi pembiayaan dan keuangan memiliki keterkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan (Ferdinand & others, 2013), karena setiap pengeluaran memiliki dampak terhadap kualitas pembelajaran karena dengan pembiayaan dapat membeli sarana prasarana yang mendukung terhadap proses kegiatan belajar di sekolah terutama dalam kegiatan merdeka belajar dan administrasi keuangan dan pembiayaan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan menjauhkan dari pemborosan atau pengeluaran yang tidak tepat, sehingga oleh karena itulah pendidikan harus bisa memperhatikan pembiayaan dan keuangan agar dana yang ditampung dimanfaatkan sebaik mungkin dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan membeli barang-barang yang bermanfaat dan berguna dalam memajukan kualitas peserta didik di sekolah.

Administrasi keuangan dan pembiayaan merupakan bagian dari komponen instrumental pendidikan yang berguna sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Azhari & Kurniady, 2016), maka oleh karena itulah setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan bersifat kualitatif maupun kualitas biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat penting yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan merdeka belajar tanpa mengabaikan peran biaya maka seluruh proses kegiatan kurang berjalan dengan baik.

Administrasi keuangan dan pembiayaan di dalam merdeka belajar dapat diimplementasikan sebagai proses pembiayaan pendidikan sebagai mana dijelaskan oleh para ahli :

1. Keuangan yang memiliki arti hubungannya dengan uang tidak hanya uang pembayaran tetapi juga kredit atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pembayaran yang sah (Wiwoho, 2014).
2. Kemudian yang kedua adalah anggaran merupakan rencana operasional yang bersifat kuantitatif yang berbentuk satuan uang yang dijadikan sebagai pedoman pembayaran dan pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sehingga oleh karena itulah anggaran harus bersifat operasional diterapkan secara perencanaan yang matang agar anggaran tersebut tidak kemana-mana melainkan bermanfaat bagi pengembangan sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik (Imron, 2016).
3. Adapun istilah yang ketiga adalah biaya merupakan seluruh dana baik langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari pemerintah maupun masyarakat orang tua yang diperuntukkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Biaya pendidikan ditentukan oleh komponen kegiatan baik satuan pendidikan meliputi pengadaan sarana prasarana yang berupa ruang belajar laboratorium perpustakaan dan alat-alat olahraga yang lainnya yang mendukung terhadap proses kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah (Munir, 2013).
4. Kemudian yang keempat adalah pembiayaan yang merupakan penyediaan dana yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan usaha terutama di dalam pengelolaan pendidikan harus diperhatikan pembiayaan yang penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga fungsi dari pembiayaan ini agar proses pendidikan berjalan secara optimal (A. A. Abidin, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya pendidikan tidak lepas dari biaya langsung maupun tidak langsung karena pada dasarnya biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung menunjang terhadap kegiatan proses penyelenggaraan pendidikan, sedangkan biaya tidak langsung adalah segala sesuatu yang dikeluarkan dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan tetapi memungkinkan proses tersebut terjadi di sekolah. administrasi keuangan dan pembiayaan ini di dalam Merdeka belajar tentunya akan membantu guru maupun peserta didik dalam menggunakan sarana prasarana yang didapatkan dari pembiayaan secara efektif dan efisien dalam menunjang proses kegiatan

belajar yang berkualitas sehingga administrasi keuangan pembiayaan sangat diperlukan di dalam program merdeka belajar.

Administrasi keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu bagian dari pengelolaan dana yang dikeluarkan secara langsung dalam menunjang efektivitas maupun efisiensi administrasi pendidikan (Lembong et al., 2017). Maka oleh karena itulah implementasi mutu harus ditingkatkan dalam menguatkan pendidikan melalui merencanakan maupun melaksanakan serta mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan administrasi secara transparan terhadap sekolah masyarakat maupun pemerintah, karena pembiayaan ini sangat sensitif Apabila salah dikelola maka akan mengalami kerusakan di dunia pendidikan. Adapun penjelasan di dalam peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2008 dijelaskan bahwasanya pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang meliputi pemerintah pusat maupun daerah serta masyarakat. Pembiayaan pendidikan terdiri dari tiga jenis biaya yang diterapkan adalah biaya satuan pendidikan maupun biaya penyelenggaraan pelaksanaan pendidikan dan serta biaya pribadi peserta didik yang diterapkan di dunia pendidikan.

B. Fungsi Administrasi Pembiayaan dan Keuangan Pendidikan

Administrasi keuangan dan pembiayaan di sekolah memiliki fungsi utama yakni adalah perencanaan, pendataan, pelaksanaan dan mengevaluasi dana yang telah didapatkan yang difungsikan dalam menjalankan kegiatan belajar secara optimal (Yulianti et al., 2017). fungsi administrasi pembiayaan dan keuangan pendidikan tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin agar dana yang telah dikumpulkan dapat disalurkan dengan baik, maka oleh rinciannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan administrasi keuangan sekolah

Pembiayaan pendidikan dan keuangannya harus direncanakan dan dikelola secara baik agar menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (A. Susanti et al., 2018). Perencanaan administrasi keuangan pendidikan bersifat kualitatif terhadap operasi organisasi sekolah dalam merencanakan anggaran serta mengidentifikasi sumber-sumber dana yang masuk dan disalurkan untuk memenuhi tujuan pendidikan berdasarkan periode anggaran yang telah ditetapkan. perencanaan administrasi keuangan tersebut diterapkan agar dana yang telah disalurkan dapat dijalankan sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan bersama, sehingga oleh karena itulah perencanaan administrasi keuangan sekolah menjadi tahapan penting dalam fungsinya.

Perencanaan administrasi keuangan sekolah diterapkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengoperasionalkan sekolah berdasarkan periode anggaran maupun hasil yang tadi dicapai (R. M. Dewi & Aminah, 2018), maka oleh karena inilah proses anggaran tersebut disebut penganggaran dengan merencanakan anggaran anggaran yang akan dilaksanakan berdasarkan programnya anggaran dan proses penganggaran merupakan dua hal yang sangat penting sekali dalam aspek administrasi keuangan pembiayaan sekolah karena dengan adanya anggaran tersebut. Instrumental pendidikan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin serta memfasilitasi perencanaan yang berkualitas serta memberikan dampak terhadap mutu pendidikan di sekolah dan pada dasarnya perencanaan tersebut diterapkan agar moto sekolah Terus dapat meningkat seterusnya.

2. Penyusunan administrasi keuangan sekolah

Fungsi dari anggaran administrasi keuangan sekolah adalah penyusunan sekolah yang sangat sederhana oleh yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun para guru dalam menyusun anggaran-anggaran sekolah sebelum dilaksanakan pembiayaan (Nopembri, 2015), maka oleh karena itulah penyusunan anggaran sekolah dapat diterapkan melalui RABS yakni rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang meliputi dari pendapatan yang diterima maupun yang dikeluarkan oleh sekolah sehingga oleh para ulama proses penyusunan anggaran memerlukan data yang sangat Tepat dan akurat agar dana tersebut dapat maslahat dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan (Zahrudin et al., 2019). Faktor yang sangat penting dalam penyusunan anggaran adalah provinsinya inflasi pengembangan program-program sekolah serta perbaikan sangat prasarana yang perlu diperhatikan dalam penyusunan keuangan sekolah harus berdasarkan tujuan yang akan dijalankan, sehingga oleh karena itulah penyusunan pun dapat bersifat kuratif dalam menyembuhkan program-program yang kurang berjalan dan juga untuk mendorong program-program pendidikan pelajaran sekolah efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan administrasi keuangan sekolah

Pelaksanaan keuangan sekolah merupakan upaya-upaya yang sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan kenyataan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan melalui berbagai pengarahan maupun motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah (D. N. A. Sari et al., 2018). Hal tersebut setiap karyawan pendidikan harus saling bekerja sama agar sama-sama dapat saling membantu dan melaksanakan pembiayaan tersebut dengan penuh dengan tanggung jawab serta fungsinya yang baik (Ningsih et al.,

2012). Maka oleh karena itulah tanggung jawab RAPBS merupakan tanggung jawab bersama terutama adalah kepala sekolah yang diperankan sebagai pengembang sekolah pada dimensi administrasi sekolah oleh karena itulah anggaran pembiayaan sekolah diterapkan dan dijalankan berdasarkan program-program yang akan dijalankan di sekolah karena pada setiap program mendukung fasilitas yang sederhana yang mendukung terhadap terlaksananya kegiatan belajar peserta didik.

Rencana tanpa pelaksanaan tak akan terwujud, sehingga oleh karena itulah pelaksanaan harus didasarkan dan diterapkan terhadap rencana yang telah ditetapkan agar saling menguatkan terhadap pelaksanaan pendidikan secara baik dan optimal dan tentunya pelaksanaan administrasi keuangan pembiayaan ini diterapkan dengan penuh tanggung jawab dan penuh rasa hormat dan mampu disiplin dalam mengelola dana-dana yang telah dikumpulkan dan disalurkan dalam upaya memperlancar serta memperkuat roda berjalannya pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan merupakan fungsi dari prinsip administrasi keuangan dan pembiayaan karena pelaksanaan ini adalah upaya-upaya dalam menguatkan peran guru maupun peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga oleh karena itu pelaksanaan merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan yang harus diukur dan diperbaiki dan dikembangkan secara kuat oleh para guru di sekolah.

4. Pengawasan administrasi keuangan sekolah

Administrasi keuangan dan pembiayaan memiliki fungsi sebagai pengawasan dan evaluasi untuk mengetahui dan mengecek kelancaran proses pendidikan dalam mencapai sebuah tujuan (Sutha, 2018). Maka oleh karena itulah pengawasan administrasi keuangan tidak kalah penting di dalam dunia pendidikan semua hal tersebut difungsikan agar berdampak terhadap kualitas pendidikan tersebut secara efektif dan efisien. Pengawasan administrasi keuangan pembiayaan merupakan hal yang esensial di dalam dunia pendidikan dalam proses pengawasan. Pengawasan merupakan upaya yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan pendidikan dan mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan serta memberikan informasi timbal balik serta membandingkan dan menguatkan standar yang sebelumnya dan menentukan kemajuan terhadap keuangan pembiayaan di sekolah (Nurdiyanti, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya administrasi keuangan pembiayaan perlu dievaluasi agar melihat sejauh mana ketercapaian pembiayaan terhadap program

yang telah disalurkan dan juga mampu memperbaiki dan menguatkan mutu pendidikan di sekolah melalui fungsinya sebagai evaluasi dan pengawasan agar dana yang telah disalurkan dapat berjalan sesuai dengan tempatnya. pengawasan dan evaluasi sangat penting diterapkan di dalam administrasi keuangan dan perbedaan agar uang tersebut dapat diterapkan secara fungsinya dan menjauhi dari penyalahgunaan dana yang menyebabkan kerugian masyarakat.

5. Pertanggung jawaban administrasi keuangan sekolah

Fungsi dari administrasi keuangan pembiayaan adalah memiliki prinsip untuk bertanggung jawab dalam mengoperasionalkan serta menyalurkan dana-dana yang telah diterima dari pemerintah pusat maupun daerah yang disalurkan terhadap kelancaran program-program pendidikan di sekolah (Usman & others, 2016). Pertanggungjawaban merupakan hal yang sangat penting agar dana dana yang dikumpulkan betul-betul disalurkan kepada peserta didik dan juga membantu keuangan orang tua dalam memindai pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Segala sesuatu harus dipertanggungjawabkan baik itu dari gurunya maupun dari orang tuanya dan bahkan tokoh masyarakatnya yang sama-sama memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan yang di sekolah pada mutu yang hebat (Natsir et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan seluruh prinsip-prinsip yang telah dipaparkan secara rinci di atas bahwasanya fungsi dari administrasi keuangan pembiayaan dalam gerakan merdeka belajar memiliki kontribusi yang sangat besar dan juga memiliki dampak terhadap pembentukan sekolah yang berkualitas. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus diterapkan secara baik dan juga secara efektif dan efisien agar dana-dana yang telah dikumpulkan berjalan berdasarkan saluran fungsinya (W. N. Nasution, 2016). Fungsi-fungsi tersebut sangat bermanfaat sekali bagi guru maupun orang tua maupun lembaga pendidikan dalam menjalankan aktivitas pendidikan secara baik melalui pengaturan pembiayaan serta penyalurannya yang berdampak terhadap memajukan kualitas peserta didik di sekolah.

Fungsi-fungsi dari administrasi keuangan pembiayaan tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka oleh karena itulah administrasi pembiayaan memiliki peran penting dalam mengelola pembiayaan pada tempatnya, agar kegiatan pendidikan di sekolah dapat berkualitas secara sebaik mungkin dan juga memiliki perbaikan-perbaikan terhadap dana yang sulit disalurkan dan juga bermanfaat dan

memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik agar semuanya dalam kebaikan dan juga memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah baik kualitas seluruh komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan yang dijalankan.

C. Tugas dan Komponen Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Administrasi keuangan dan pembiayaan dapat diterapkan melalui perencanaan penggunaan maupun pencatatan data serta pelaporan dan pertanggungjawaban yang digunakan dana sesuai apa-apa yang telah direncanakan (Sopha, 2021), sehingga oleh karena itulah tujuan dari administrasi keuangan dan pembiayaan adalah mewujudkan kegiatan keuangan yang tertib dalam menjalankan serta menyalurkan biaya untuk memperlancar kegiatan pendidikan di sekolah. Maka oleh karena itulah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari sinilah administrasi keuangan dan pembiayaan di dalam Merdeka belajar tidak dapat dipisahkan dari fungsi pendidikan tersebut yang memiliki peran penting dalam memperkuat proses pembiayaan pendidikan agar berjalan dengan baik (Sutrisno et al., 2022).

Tugas administrasi keuangan dan pembiayaan harus diterapkan secara responsible akuntabilitas maupun transparan (Subroto, 2009), karena pada dasarnya administrasi keuangan dan pembiayaan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan penerimaan dana serta dimanfaatkan sebaik mungkin yang dapat dipertanggungjawabkan di dalam peraturan hukum dan serta harus bersifat transparan dalam pengelolaannya harus diketahui oleh beberapa pihak yang terkait serta lembaga pendidikan harus bertanggung jawab dalam mengoperasikan pembiayaan tersebut. Keuangan dan pembiayaan di dalam Merdeka belajar tentunya harus tercatat dengan baik agar seluruh dana yang ditampung dapat dimanfaatkan sebaik mungkin serta memfungsikan pada regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar peserta didik dapat mencicipi dan memanfaatkan anggaran tersebut dalam mengembangkan potensi di sekolah (Perdana, 2021).

Administrasi keuangan pembiayaan diterapkan secara tanggung jawab Dalam meningkatkan efektivitas maupun efisiensi penggunaan anggaran sekolah serta juga meningkatkan tanggung jawab serta transparansi keuangan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan maka oleh karena itulah Ada seorang guru maupun pengelola pendidikan dibutuhkan kreativitas dalam menggali dana serta menempatkan bendaharawan yang menguasai pencatatan pembukuan serta menyalurkan bantuan tersebut biaya tersebut terhadap pelaksanaan Operasional Sekolah.

D. Sumber Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Sumber administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan roda pendidikan (M. N. Kurniawan & Syahrani, 2021), karena sumber pembiayaan ini memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk mutu pendidikan. Sumber administrasi keuangan dan pembiayaan ini diterapkan menjadi pendorong bergeraknya penyelenggaraan pendidikan. Sumber administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan dalam merdeka belajar terdapat digolongkan menjadi empat macam sebagai berikut :

Tabel. 24
Sumber Dana Pendidikan

No	Sumber	Penjelasan
1.	Dana pemerintah	Anggaran atau pembiayaan yang didapatkan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah didapatkan melalui pengajuan proposal kepada pemerintah pusat maupun daerah (Harmana & Adisasmito, 2006).
2.	Dana orang tua	Pendapatan sekolah berasal dari orang tua yang diperoleh dari SPP atau iuran bulanan (Miranti et al., 2022).
3.	Dana lembaga pendidikan	Pengembangan lembaga pendidikan berasal dari usaha unit sendiri dalam meningkatkan sarana prasarana dan kegiatan mutu pembelajaran di sekolah (Hawi, 2017).

Adapun pendapat lainnya bahwasanya sumber keuangan maupun pendapatan sekolah secara garis besar didapatkan melalui tiga sumber utama yaitu : yang pertama adalah pemerintah pusat maupun daerah yang mendukung terhadap proses pendidikan melalui anggaran-anggaran yang diberikan berdasarkan proposal atau bantuan lainnya Kemudian yang kedua adalah pembiayaan yang berasal dari orang tua maupun peserta didik dalam menyekolahkan anaknya di sekolah serta yang ketiga adalah bantuan yang diberikan oleh masyarakat baik yang terikat maupun tidak dalam membantu proses kegiatan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. berdasarkan penjelasan tersebut

bahwasanya masyarakat maupun keuangan dari orang tua karena keterbatasan kemampuan pemerintah maka oleh karena itu dana pembiayaan sekolah merupakan tanggung jawab semuanya baik itu adalah bantuan dari pemerintah masyarakat maupun orang tua yang harus saling bekerja sama dalam menyekolahkan peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi di lembaga pendidikan tersebut (Sudarmono et al., 2021).

Administrasi keuangan pembiayaan pun dapat diterapkan secara biaya rutin maupun biaya operasional dan serta pembiayaan pembangunan investasi yang dapat dijelaskan bahwasanya biaya rutin merupakan biaya yang harus dikeluarkan secara rutin (Yesi, 2010), biaya operasional adalah biaya yang diterapkan dalam pemeliharaan gedung fasilitas dan alat-alat belajar yang habis pakai serta pembangunan investasi yang meliputi pembiayaan pembelian tanah pengembangan pembangunan gedung serta perbaikan bangun-bangunan lembaga sekolah serta menambah sarana prasarana dalam mendukung kegiatan proses pendidikan di sekolah.

Administrasi keuangan dan pembiayaan diterapkan melalui proses perencanaan maupun pengorganisasian, pengordinasian pengawasan serta pengendalian yang diimplementasikan pada manajemen berbasis sekolah (Lubis, 2015), karena pada dasarnya manajemen komponen administrasi keuangan harus dilaksanakan secara teliti dan rinci pada seluruh dana yang telah dikumpulkan betul-betul dapat difungsikan pada perannya dalam memperlancar kegiatan pendidikan di sekolah terutama pada kegiatan Merdeka belajar. Administrasi keuangan pembelian itu adalah dana tersebut dikelola dengan baik serta disalurkan dengan tujuan yang telah ditetapkan tidak boleh disalahgunakan pada hal-hal yang menyimpang atau jauh dari dunia pendidikan.

Administrasi keuangan dan pembiayaan membutuhkan dana yang operasional yang diterapkan secara rutin dalam mengembangkan program sekolah yang berkelanjutan sehingga dapat dirasakan bahwasanya administrasi keuangan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting yang terus-menerus dikelola dengan baik. Di dalam mengelola administrasi keuangan harus dibutuhkan kreativitas dari pengelola sekolah agar dapat menggali dana yang didapatkan dari sumber dana dalam memperkuat dan memperlancar program-program sekolah. Pendanaan merupakan tanggung jawab bersama baik pusat pemerintah maupun masyarakat yang telah tertera di dalam pasal 46 UU nomor 20 tahun 2003 tentang penggunaan dana dan tanggung jawab bersama yang meliputi tanggung jawab pemerintah pusat pemerintah daerah dan masyarakat.

E. Prinsip Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Administrasi keuangan dan pembiayaan di dalam gerakan Merdeka belajar memiliki prinsip-prinsip yang sangat penting diterapkan di dalam pengelolaan pembiayaannya agar uang yang telah diterima dapat dikelola sebaik mungkin dalam memperlancar proses pendidikan dengan pembiayaan yang efektif dan efisien sebagai tujuan yang utama dalam membentuk kualitas pendidikan yang hebat (Azhari & Kurniady, 2016). Administrasi keuangan dan pembiayaan secara sempit diartikan adalah tata cara pembukuan keuangan, sedangkan secara luas adalah sebagai pertanggungjawaban dan pengurusan pemerintah pusat maupun daerah dan masyarakat dari menyangdang dana yang telah diterima baik individu maupun lembaga agar disalurkan sebaik mungkin dalam menjalankan program pendidikan di sekolah. adapun prinsip-prinsip yang dapat diterapkan di dalam administrasi keuangan pembiayaan dalam gerakan Merdeka belajar secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut di bawah ini :

1. Administrasi keuangan dan pembiayaan diterapkan secara hemat dan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan teknis yang diisyaratkan, maka oleh karena itulah bahwasanya Administrasi dalam pembiayaan pendidikan itu harus efektif dan efisien dan hemat tidak boleh agar dana yang telah dikumpulkan betul-betul dijalankan sesuai dengan fungsinya (Ferdi & others, 2013).
2. Kemudian prinsip selanjutnya bahwasanya administrasi keuangan pembiayaan harus terarah dengan jelas dan terkendali sesuai dengan program rencana kegiatan sehingga oleh karena itulah pembiayaan itu harus berdasarkan tujuan dan regulasi agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik karena pembiayaan diterapkan dan ditujukan sesuai target yang telah ditentukan (Islahudin & Wulandari, 2022).
3. Administrasi keuangan dan pembiayaan merupakan kegiatan yang berkaitan pengelolaan uang yang telah diterima perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan sebagai bukti penggunaan dan pengelolaan administrasi keuangan pembiayaan sehingga tidak ada kecuai di dalam penyalurannya (Hariyanto, 2014).
4. Administrasi keuangan dan pembiayaan pada prinsipnya untuk menghasilkan kualitas yang baik sehingga oleh karena itulah administrasi keuangan pembiayaan harus dijalankan berdasarkan kemampuan dan pendapatan dan dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Jangan

sampai membeli barang sesuatu tanpa ada targetnya tanpa ada perencanaannya sehingga bisa membebani sekolah (Fiolah, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya administrasi keuangan dan pembiayaan memiliki prinsip-prinsip yang sangat utama dalam menunjang proses kegiatan belajar di sekolah serta prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk menunjang terhadap kualitas mutu pendidikan berdasarkan pembiayaan dan keuangan agar uang tersebut dapat disalurkan sesuai dengan fungsi dan perannya dalam membantu proses penyelenggaraan pendidikan dan juga memperlancar kegiatan belajar di sekolah sehingga dari manfaat dari prinsip-prinsip administrasi keuangan pemilihan ini sangat bermanfaat sekali bagi guru maupun peserta didik dalam merasakan kenyamanan dalam belajar karena biaya yang telah diberikan dapat difungsikan secara efektif dan efisien pada target yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan pendidikan.

BAB VIII

MUTU ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR

A. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan

Mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari administrasi yang hebat (Herlina et al., 2020), oleh karena itulah bahwasanya mutu administrasi pendidikan berjalan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan mutu pendidikan sangat erat dengan kaitannya dengan keprofesionalan guru dalam menyelesaikan beberapa permasalahan-permasalahan yang hadir dalam dunia pendidikan baik pada masa ini maupun masa yang akan datang. Mutu pendidikan merupakan faktor yang menjadi bagian sangat penting dalam membentuk mutu sumber daya manusia yang dapat mana manusia ini dapat berkualitas memiliki karakter yang tinggi kepribadian potensi-potensi yang berdasarkan nilai-nilai yang tertanam di dalam kehidupan masyarakat (Manasikana & Anggraeni, 2018). Pendidikan harus diterapkan sebaik mungkin agar memiliki dampak yang sangat positif terhadap kemajuan pendidikan maka mutu pendidikan harus diadministrasikan secara lengkap dan terperinci yang memberikan warna yang bagus terhadap kemajuan lembaga pendidikan di sekolah.

Mutu administrasi pendidikan sekolah harus berjalan dengan secara kualitas yang baik (Timor, 2018), karena pada dasarnya hakikat mutu itu dapat meningkatkan kualitas dalam sumber daya manusia. Dalam gerakan merdeka belajar, pembelajaran harus berkualitas tentunya pun gurunya pun harus berkualitas sehingga lingkungan menjadi nyaman dan membuat potensi peserta didik tumbuh dengan berkembang dengan baik agar semua hal tersebut memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa Indonesia yang lebih maju. pendidikan ditentukan dari kualitas guru dan juga para ahli yang semua komponen yang memberikan dampak terhadap kemajuan pendidikan serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan serta memberikan pelaksanaan pembiayaan dan pembinaan terhadap kualitas peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar semua itu membuat kebaikan terhadap kemajuan peserta didik dalam belajar (Nasikhin & Raaharjo, 2022). Berdasarkan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 menjelaskan bahwasanya pengawasan pendidikan formal dapat diterapkan dalam memajukan mutu pendidikan. Peran pengawasan dapat membentuk mutu sekolah dengan penuh dengan tanggung jawab serta melihat evaluasi dan menata kualitas proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan waktu yang harus diterapkan secara administrasi agar semua kegiatan yang bersangkutan dengan pendidikan dapat menguatkan kepada karakter bangsa dan juga meningkatkan keterampilan peserta didik dan juga guru pun ikut meningkatkan kualitas dirinya. Administrasi sangat penting di dalam dunia pendidikan karena dapat mewarnai dan menguatkan pengelolaan kemajuan pendidikan yang diterapkan di dalam lembaga pendidikan.

Administrasi mutu pendidikan dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas yang sangat mempengaruhi terhadap kemajuan pendidikan (Azhari & Kurniady, 2016), oleh karena itulah mutu harus terus ditingkatkan dengan guru banyak belajar dan juga peserta didik yang terus dikembangkan potensinya dan juga menggunakan kurikulum yang terupdate sehingga mewarnai dan menguatkan kualitas pendidikan yang lebih bermakna. Dalam administrasi mutu pendidikan yang perlu diperhatikan oleh bagian kepala sekolah merupakan tanggung jawab terbesar dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di dalam dunia pendidikan. Kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan agar kehidupan bangsa menjadi lebih baik melalui pendidikan yang diterapkan di dalam penguatan guru maupun peserta didik melalui mutu administrasi pendidikan terutama dalam pelaksanaan merdeka belajar agar guru lebih profesional dan memiliki potensial yang sangat baik dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas melalui administrasi yang dijalankan secara optimal (Ana & Warlizasusi, 2021).

Administrasi pendidikan di sekolah memiliki peran sebagai penggerak mutu administrasi pendidikan mempersiapkan mental dan memahami perubahan sekolah pada konsekuensinya terutama dalam membentuk kecerdasan spiritual emosional dan kecerdasan intelektual yang dapat mempengaruhi terhadap kebijakan sekolah (Harapan, 2017). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pembangunan sekolah yang berkualitas dengan adanya desentralisasi pendidikan maupun otonomi pendidikan yang tidak boleh disampingkan hal tersebut ditunjang oleh adanya kebijakan Merdeka belajar agar semua komponen pendidikan dapat berkembang dengan baik. Mutu administrasi pendidikan harus diterapkan secara profesional oleh lembaga maupun tangga nada pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab yang sangat kuat sebagai stakeholder yang semakin mantap oleh karena itulah guru harus semakin banyak belajar pada zaman modern ini setiap kemampuan harus di-update dengan banyak memperkuat bacaan literasi dan juga memperkuat dengan pelatihan dan praktik agar

sekolah menjadi lingkungan yang berkualitas dalam menghasilkan manusia-manusia yang terbentuk karakter dan potensinya yang hebat (Sylvia et al., 2021).

Administrasi mutu pendidikan dalam Merdeka belajar dapat dikelola sebaik mungkin Terutama ada 6 bagian yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Administrasi kurikulum merupakan bagian yang paling penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran secara komprehensif dan dilaksanakan secara terencana terorganisir dalam mengembangkan pengalaman belajar peserta didik yang berkualitas terutama menerapkan kurikulum Merdeka belajar agar potensi peserta didik dapat berkembang secara baik dan juga meningkat ke arah yang positif (Satrio et al., 2021).
2. Administrasi peserta didik merupakan subjek pendidikan dan maupun pelaku pendidik yang memiliki tugas dalam menjalankan pembelajaran sesuai mekanisme dan pengalaman belajar yang telah direncanakan oleh karena itulah peserta didik mampu harus dibentuk kualitasnya berdasarkan potensi dan perkembangan yang ada dalam dirinya dengan senantiasa mengawasi membimbing mengarahkan juga nilai-nilai karakternya yang berdasarkan nilai agama maupun nilai Pancasila dan juga mengembangkan potensi keterampilannya agar peserta didik tumbuh dengan kualitas terbaik (Rachmawati et al., 2022).
3. Administrasi pendidik dan tenaga pendidikan merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena guru dan tenaga pendidikan merupakan orang yang paling penting di dalam dunia pendidikan dalam menggerakkan merdeka belajar, oleh karena itulah guru harus senantiasa banyak belajar pada literasi yang terupdate dan juga tenaga pendidikan harus profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga mutu pendidikan dipengaruhi oleh guru dan tenaga pendidikan yang berkualitas dan perlu dilatih dibimbing sebaik mungkin secara profesional agar pendidik dapat menghantarkan peserta didik kepada kualitas yang sesungguhnya (Wahyudi et al., 2019).
4. Administrasi tata kelola pendidikan diperlukan sektor pendanaan yang baik baik itu adalah pemeliharaan dan pembinaan. Tata kelola pendidikan tersebut dan juga pembiayaan. Tanpa adanya pembiayaan semua tata kelola administrasi kurang berjalan dengan baik dan juga administrasi keuangan dan pembiayaan

harus dijalankan secara imbang agar dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkualitas sebaik mungkin (Qamari & Suryono, 2017).

5. Administrasi pengelolaan program belajar maupun sarana prasarana yang menunjang terhadap kegiatan belajar yang berkualitas dengan memanfaatkan alat-alat teknologi maupun alat-alat yang mendukung berjalannya pembelajaran baik itu sangat perasaan maupun pembiayaan dan juga seluruh alat-alat yang mendukung terhadap proses pembelajaran sehingga oleh karena inilah administrasi pengelolaan program kegiatan pembelajaran berdasarkan dikuatkan oleh siapa sarana sangat menguntungkan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah (Fitrayadi, 2016).
6. Lingkungan sekolah yang sangat mendukung dan juga kolaborasi masyarakat dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan baik itu berdasarkan sosial budaya ekonomi maupun ideologi tokoh masyarakat dan juga pemerintah yang sama-sama memiliki pendukung yang bagus dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan di sekolah tidak dapat berjalan dengan sendirinya melainkan didorong oleh pemerintah maupun masyarakat dan orang tua sekaligus guru-guru yang ada di dalamnya senantiasa bekerja sama dalam menguatkan mutu pendidikan secara baik mungkin (Natsir et al., 2018).
7. Administrasi kelembagaan sekolah merupakan bagian yang penting di dalam dunia pendidikan, karena seluruh komponen-komponen pendidikan itu dapat berjalan karena adanya lembaga pendidikan atau yayasan yang sangat mendukung terhadap program-program merdeka belajar dan juga program lainnya terhadap mutu pendidikan yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengendarakan roda pendidikan serta memfasilitasi guru maupun peserta didik dengan melalui kebijakannya sebagai stakeholder untuk senantiasa meningkatkan dan memperhatikan mutu yang ada di dalam guru maupun peserta didik dengan sebesar-besarnya dan memberikan kualitas terhadap lembaga tersebut (M. N. Kurniawan & Syahrani, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya mutu administrasi pendidikan merdeka belajar sangat penting diterapkan di sekolah, karena semuanya memberikan dampak positif dalam kemajuan dan pembentukan kualitas seluruh elemen-elemen komponen pendidikan. Seluruh komponen pendidikan harus diperhatikan, apabila ada kekurangan

sebaiknya diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik agar lulusan peserta didik mampu melahirkan generasi-generasi emas yang dapat mewarnai dunia pendidikan dengan penuh nuansa iman, karakter dan juga keterampilan yang dibutuhkan oleh bangsa negara Indonesia. Mutu pendidikan berdasarkan kualitasnya tentunya harus selalu diperhatikan oleh semua subjek yang terlibat di dalam dunia pendidikan baik itu guru orang tua masyarakat yang objek sasarannya adalah peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar semua itu membawa keberkahan dan kebaikan terhadap pembentukan mutu pendidikan yang berkualitas baik dari output maupun proses dan lulusannya yang baik serta memberikan keharuman bagi bangsa Indonesia.

B. Standar Mutu Administrasi Pendidikan

Standar mutu administrasi pendidikan sangat penting diterapkan di dunia pendidikan karena pada dasarnya standar mutu administrasi pendidikan ini dapat mempengaruhi terhadap warna pendidikan tersebut baik dari kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia yang terdapat di dalam dunia pendidikan tersebut, sehingga oleh karena itulah mutu merupakan bagian yang sangat penting diperhatikan dalam memajukan kualitas manusianya sendiri dalam menghasilkan lulusan peserta didik dalam mewarnai kemajuan bangsa Indonesia. standar mutu administrasi kelembagaan pendidikan dapat diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut :

1. Tata kelola bidang kesiswaan

Tata kelola bidang kesiswaan merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan (Jamal & Syarifah, 2018), oleh karena itu siswa harus belajar secara efektif dan efisien dilakukan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tahapannya. Penerapan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan apa saja di dalam rangka membentuk karakter dan potensi yang ada di dalam dirinya. Perbedaan kemampuan peserta didik yang minim, merupakan salah satu bagian dari permasalahan peserta didik maka oleh karena itulah kurikulum yang bagus adalah kurikulum yang berdasarkan kebutuhan minat peserta didik yang mengembangkan potensinya tidak boleh sampai statis kompetensi tersebut tidak berkembang alasannya kurikulum ini menuntut peserta didik terus berpengalaman dan mengembangkan potensi-potensinya secara luas maka oleh karena itulah pembaharuan kurikulum merdeka sangat memiliki peran penting dalam memajukan potensi peserta didik di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Susilawati, 2021).

Upaya dalam melaksanakan rekrutmen peserta didik hendaknya dilakukan secara terbuka dan prosedural bahwasanya tata kelola bidang kesiswaan ini diterapkan melalui tes tulisan maupun tes lisan dan tes lainnya dalam memunculkan memasukkan kualitas peserta didik yang bagus serta di sini membutuhkan adanya bimbingan secara khusus serta menemukan solusi yang terbaik dalam membentuk kualitas peserta didik (E. D. Wahyuni et al., 2022). Tata kelola bidang kesesuaian ini diarahkan dalam menumbuhkan minat bakat kecerdasan dan juga keimanan ketakwaan serta tingkat pendidikan dan kemandirian peserta didik dari hal-hal yang dapat dikelola tersebut dengan adanya prestasi yang diberikan peserta didik menambah kekuatan potensi tersebut semakin meningkat dan menghindari dari drop out yang dapat mencederai lembaga tersebut menjadi kurang baik sehingga lulusan tersebut dapat mempengaruhi mutu sekolah yang ada di dalam bila lulusannya baik maka terbawa harum lembaga pendidikan tersebut dan sebaliknya.

2. Tata kelola bidang ketenagaan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan tata kelola bidang ketenagaan pendidikan (Jamal & Syarifah, 2018). Tenaga pendidik maupun tenaga pendidikan perlu diperhatikan menyeleksi calon pendidik yang berkualitas yang berdasarkan keahlian dan keluasan ilmu dan memiliki sosial yang bagus di dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat pada umumnya, oleh karena itulah perekrutan tenaga pendidikan sangat utuh berdasarkan keahliannya. Administrasi pendidikan yang berkaitan tata kelola ketenagaan pendidikan dapat mempengaruhi terhadap mutu pendidikan di dalamnya. Maka oleh karena itulah merekrut guru-guru maupun tenaga pendidikan secara profesional merupakan pilihan terbaik dalam membentuk lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga oleh karena itulah guru baru yang mau masuk ke sekolah dibutuhkan testing yang sangat ketat agar dia ketika mengajar berdasarkan keilmuan yang mantap (Ramdhan & Siregar, 2019).

Tata kelola dalam bidang ketenagaan ini memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan dan mutu pendidikan, sehingga oleh karena itulah bahwasanya tata kelola bidang ketenagaan ini harus terus-menerus ditingkatkan mulai dari input output dan prosesnya sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas disebabkan karena guru-guru pengajarnya ahli dalam bidang keilmuannya serta memberikan dampak positif terhadap kemajuan dan mutu pendidikan yang ada di dalamnya. tata kelola ketenagaan ini merupakan bagian yang sangat penting dalam menguatkan mutu pendidikan karena peran

guru maupun peran tenaga kependidikan sangat mendukung sekali terhadap pembentukan dan percetakan sendi yang luar biasa.

3. Tata kelola kurikulum

Tata kelola bidang kurikulum merupakan bagian hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum merupakan komponen-komponen dari administrasi pendidikan yang sangat penting (E. D. Wahyuni et al., 2022) oleh karena itu kurikulum berdasarkan pembaharuannya di Indonesia menuntut terhadap kesanggupan lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga oleh karena itulah kurikulum dapat menyesuaikan dengan inovasi dan perkembangan zaman maka oleh karena itulah kurikulum harus berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik agar mereka tumbuh potensinya secara baik dan mendapatkan pengalaman belajar yang mantap dalam memantapkan mutu yang kualitas lulusannya.

Kurikulum Merdeka belajar ini memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap mutu pendidikan di satuan pendidikan (H. E. Mulyasa, 2021), sehingga oleh karena itulah dalam mengoperasionalkan kurikulum Merdeka tentunya guru harus menguasai kebijakan peraturan dan prosedur dalam penerapannya agar seluruh potensi-potensi guru dan juga potensi peserta didik dapat berkembang secara baik secara harmonis dan juga saling memberikan dampak yang hebat maka kurikulum merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap warna dan pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum harus bersifat inovasi agar memberikan motivasi yang tinggi terhadap kemajuan dan pembentukan karakter serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Umar, 2016).

Lembaga pendidikan harus mampu menghantarkan peserta terhadap potensi yang sangat baik memiliki intelektual yang tinggi emosional yang kuat dan spiritual keagamaan yang tinggi. Peran lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam peserta didik melalui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhannya agar peserta didik dapat tumbuh berkembang dengan potensi yang hebat berdasarkan implementasi kurikulum harus berbasis life skill dalam membentuk keterampilan hidup yang sangat tinggi serta mampu menyelesaikan program-program yang hadir di dalam kehidupannya serta membentuk keterampilan kerja agar peserta didik memiliki kemandirian yang kuat serta keterampilan yang hebat yang bermanfaat bagi agama, negara dan bangsanya.

4. Tata kelola sarana prasarana

Tata kelola sarana prasarana di dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam merealisasikan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Rohiyatun, 2019), karena tata kelola sarana prasarana ini harus diterapkan secara optimal agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, indah, tertib dan nyaman sehingga peserta didik nyaman belajar di dalamnya. Sarana prasarana harus terus-menerus diperhatikan dan ditingkatkan agar potensi-potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik karena kegiatan pembelajaran tidak lepas dari sarana prasarana yang memadainya baik itu adalah alat-alat belajar, gedung maupun kebutuhan-kebutuhan belajar yang harus dipenuhi dengan adanya sarana prasarana yang dapat menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan peserta didik di sekolah (A. Rahman et al., 2018).

Tata kelola sarana prasarana ini merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijaga oleh guru kepala sekolah maupun peserta didik maupun tenaga kependidikan (Fadhila, 2020), karena oleh itulah tata kelola pemerintahan ini harus diperhatikan, dipelihara dan dijaga serta dimanfaatkan sebaik mungkin agar tercapai selama ini dapat mendukung terhadap peran sekolah yang berkualitas dan juga memberikan dampak terhadap kemajuan lembaga pendidikan baik memajukan gurunya dan juga peserta didik maupun tenaga pendidiknya secara seimbang dan secara potensial yang memberikan dampak kemajuan mutu pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tata kelola sarana prasarana merupakan hal yang pokok dan primer di dalam kegiatan pendidikan karena berjalannya sekolah karena adanya alat-alat yang menunjang terhadap suasana belajar yang efektif dan efisien. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya seluas-luasnya dan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajarannya di sekolah. Manfaat dari tata kelola sarana prasarana ini tidak hanya menunjang peserta didik, juga tetap saja mengeluarkan guru dan memperkuat sekolah karena aktivitas sekolah ini harus melihat tata kelola dan sarana prasarana yang sangat memadai agar proses pembelajaran dapat berkualitas secara komprehensif dan pula memberikan dampak manfaat terhadap kematangan mutu sekolah.

5. Tata kelola pembiayaan

Tata kelola pembiayaan merupakan salah satu bagian standar mutu pendidikan yang harus sangat diperhatikan (Musthafa, 2017), karena oleh karena itulah pembiayaan merupakan kunci dalam menghidupkan, lepas dari sarana maupun pembiayaan yang

memadai proses pembelajaran yang lebih matang karena keuangan harus perlu diperhatikan tidak boleh disalurkan kepada hal yang tidak penting lebihutamakan kepada kebutuhan-kebutuhan primer yang mendukung terhadap tata kelola peserta didik yang lebih hebat. Penataan keuangan hendaknya dilakukan secara profesional dan terbuka secara transparansi agar pemasukan dan pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan secara sebaik mungkin (S. F. Wahyuni et al., 2022), karena pada dasarnya setiap tahun lembaga pendidikan menerima bantuan dan juga dari SPP orang tua yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tata kelola kebudayaan mempengaruhi terhadap kualitas mutu pendidikan sebagai standar mutu pendidikan yang harus terus-menerus ditingkatkan melalui rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah dalam jangka waktu 1 tahun yang mana anggaran tersebut harus berisi seluruh rencana pendapatan dan pengeluaran anggaran sekolah yang disusun oleh kepala sekolah dan guru maupun staf dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Tujuan dan Manfaat Mutu Administrasi Pendidikan

Tujuan peningkatan mutu administrasi pendidikan sebagai berikut :

1. Peningkatan efektivitas belajar

Tujuan dari peningkatan mutu pendidikan bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik (Jamal & Syarifah, 2018), karena oleh karena itulah bahwasanya efektivitas menunjukkan ketercapaian belajar yang lebih baik sebagaimana efektivitas itu lebih fokus pada output belajar maka oleh karena itulah efektivitas faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menentukan keberhasilan belajar yang digunakan. Tujuan mutu pendidikan administrasi pendidikan memberikan dampak terhadap keberhasilan belajar peserta didik secara maksimal karena efektif mempengaruhi terhadap berjalannya belajar dan juga mempengaruhi terhadap teknik maupun strategi yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat diterapkan secara cepat tepat dan optimal (A. Hadi, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat beberapa ahli menjelaskan bahwasanya efektivitas dalam kegiatan belajar merupakan tingkat keberhasilan yang sangat baik dari penerapan model pembelajaran maupun kegiatan belajar yang diatur secara sebaik mungkin melalui administrasi pendidikan apabila hasil belajar itu dapat meningkatkan kualitas belajar maka dikatakan efektif apabila sebaliknya siswa berkurang nilainya atau tidak aktif itulah yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif sehingga

oleh karena itulah diperlukan administrasi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran agar guru dapat mengelola suasana belajar yang lebih baik dalam mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih optimal.

Efektivitas dalam mutu pendidikan pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru yang mempengaruhi terhadap pengembangan program belajar secara optimal di dalam merdeka belajar dituntut para guru untuk senantiasa mengelola pembelajaran secara efektif maupun efisien agar proses pembelajaran lebih optimal (H. E. Mulyasa, 2021), karena tanpa adanya hasil yang memadai tentunya akan bermasalah terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Seorang guru harus memilih metode media yang efektif dan tata cara dalam mengajar yang baik sehingga dapat berprestasi yang lebih baik lagi maka oleh karena itulah seorang guru dapat dituntut untuk senantiasa mengembangkan kompetensi guru baik itu adalah kompetensi profesional kepribadian dan sosial lainnya yang mempengaruhi terhadap terbentuknya kualitas mutu pendidikan yang hebat di lembaga pendidikan sekolah. Maka itulah bahwasanya tugas guru itu sangat banyak sekali di samping dia mengajar, tetapi dia juga terus belajar dalam memperkuat gaya mengajarnya yang lebih baik lagi agar Pembelajaran dapat diterapkan secara efektivitas yang sangat baik (Sylvia et al., 2021).

Tujuan dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah mencerminkan agar guru lebih efektif dalam mengelola waktu kondisi keadaan maupun situasi siswa melalui perangkat-perangkat pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Maka oleh karena itulah kegiatan pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan kegiatan belajar yang aktif dan juga menyenangkan peserta didik sehingga administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu siswa penting sekali dalam mewarnai dan menghiasi potensi yang dimiliki tersebut. Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang berkualitas tentunya guru senantiasa aktif dalam menggunakan literasi digital dalam mengasah kemampuannya serta meningkatkan kualitas dalam mengajarnya yang dapat dilihat dari perencanaan proses maupun segi hasilnya yang memberikan dampak terhadap kemajuan guru dalam mengajar dan juga memberikan dampak kualitas kepada hasil belajar peserta didik di sekolah (Setiawati & Rahmawati, 2019).

Untuk menciptakan siswa yang berkualitas diperlukan pembaharuan metode-metode yang update dan juga desain model pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan juga lebih efisien serta memberikan dampak

terhadap kemajuan belajar peserta didik yang berkualitas dan guru senantiasa dilatih terus-menerus agar pandai dalam mengelola kelas dan juga pandai mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga oleh karena inilah guru senantiasa membutuhkan administrasi mutu pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan juga lancar sehingga hasil yang didapatkan memuaskan bagi peserta didik maupun guru dalam menjalani kegiatan pendidikan di sekolah.

2. Peningkatan efisiensi belajar

Administrasi pendidikan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi belajar peserta didik (A. Hadi, 2013), karena pada dasarnya seluruh kegiatan dikelola dengan baik untuk bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan proses kegiatan belajar pembelajaran secara efisiensi. Pada dasarnya konsep efisiensi dalam belajar merupakan konsep yang terbaik dari usaha dan hasilnya efisiensi adalah segala sesuatu yang akurat tepat dan mampu membandingkan besaran input maupun output jadi dapat diartikan efisiensi yaitu adalah kaitannya dengan meningkatkan kualitas belajar maupun penguasaan belajar serta mempersingkat waktu belajar agar belajar lebih akurat serta meningkatkan kemampuan guru mengurangi biaya tanpa mengurangi kualitas yang diharapkan (Wardana & Aribowo, 2013). sebagaimana penjelasan tersebut efisiensi dalam kegiatan belajar melalui administrasi pendidikan tentunya sangat berkontribusi terhadap nilai-nilai positif dan kemajuan kegiatan belajar terjadi, karena dengan adanya efisiensi pasar didik lebih mudah mencerna ilmu dan juga memberikan kemudahan bagi guru serta dapat meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik.

Efisiensi di dalam mutu administrasi pendidikan dapat dilihat dari dua hal yang sangat penting yang pertama adalah efisiensi usaha belajar dan yang kedua adalah efisiensi hasil belajar. efisiensi usaha belajar merupakan kegiatan belajar yang diterapkan dalam upaya-upaya dalam proses dalam meningkatkan kualitas belajar hal tersebut usaha adalah merupakan segala sesuatu yang dihasilkan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan seperti pikiran tenaga waktu peralatan dan alat-alat yang relevan dengan kegiatan belajar sehingga efisiensi dalam usaha belajar ini dapat digambarkan sebagai penunjang upaya peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Mardhiyah et al., 2021).

Efisiensi hasil belajar merupakan bentuk dari hasil usaha belajar yang memberikan pada prestasi belajar yang lebih tinggi maka oleh karena itulah peserta didik dalam hasil

sedang efisiensi belajar dapat dicapai dengan maksimal dan optimal apabila usaha-usaha belajar itu telah dijalankan secara efisiensi dan optimal yang memberikan dampak terhadap kemajuan pesat didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik itu adalah potensi kognitif maupun psikomotorik dan afektif yang mendukung terhadap kualitas belajar. Maka oleh karena itulah seorang guru harus senantiasa memperhatikan kegiatan-kegiatan belajar maupun beserta hasilnya agar bisa dievaluasi dan serta dapat ditingkatkan diperbaiki secara mantap dan lebih baik lagi.

Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap efisiensi belajar adalah faktor internal baik itu adalah

- a. Keadaan sehat maupun keadaan tubuh saat melakukan belajar yang dapat dipengaruhi terhadap hasil belajar sehingga oleh karena itulah tubuh yang sehat, maka mempengaruhi terhadap efisiensi usaha dan hasil belajar
- b. Faktor psikologi juga mempengaruhi terhadap hasil belajar karena pada dasarnya belajar pun merupakan dampak dari ke sekolah peserta didik yang dapat mempengaruhi terhadap efisiensi dan hasil belajar

Sedangkan faktor eksternal dari efisiensi belajar adalah

- a. Bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah seperti guru administrasi teman-teman dan hubungan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya
- b. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi terhadap ketekunan dan kemalasan belajar dan juga lingkungan keluarga yang mendukung terhadap penurunan sifat-sifat belajar peserta didik yang memberikan dampak terhadap aktivitasnya di sekolah
- c. Lingkungan alamiah baik itu adalah kondisi panas atau tidak panas tidak sejuk
- d. Faktor instrumental adalah perangkat-perangkat pembelajaran yang menghasilkan efisiensi belajar seperti gedung sekolah kebersihan fasilitas belajar kurikulum buku panduan dan lain-lain
- e. Faktor mata pelajaran hal tersebut materi-materi yang sulit diajarkan itu akan menghambat terhadap prestasi belajar sehingga oleh karena itulah materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan usianya agar pembelajaran tersebut dapat diterima secara efisiensi (Riyani, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas faktor pendukung internal dan eksternal sangat mempengaruhi terhadap efisiensi belajar peserta didik yang menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami, serta juga dikuatkan oleh faktor-faktor keadaan dan lingkungan yang membawa pada suasana belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi serta menguatkan mutu pendidikan pada aspek belajar peserta didik, sehingga guru senantiasa memperhatikan faktor-faktor efisiensi dalam menguatkan pengajarannya di sekolah.

3. Kepuasan belajar

Tujuan dari manfaat administrasi pendidikan adalah menghasilkan kepuasan belajar siswa (Zakhiroh & others, 2017), karena pada dasarnya kesuksesan dalam administrasi mutu pendidikan dapat dilihat dari kepuasan orangtua maupun peserta didik terhadap kegiatan belajarnya. Sehingga kepuasan merupakan bagian dari tujuan pendidikan dalam meningkatkan mutu karena sebaik-baiknya hal yang menjadi baik adalah kepuasan yang memberikan prestasi dan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dan pengembangan potensi yang ada di dalam dirinya (Natsir et al., 2018). Kepuasan merupakan bagian yang bersifat manusiawi karena pada dasarnya manusia ingin selalu puas terhadap apa yang didapatkannya terutama di dalam dunia pendidikan karena setiap orang tua menyekolahkan anaknya agar dapat puas. Mendapatkan ilmu dan juga puas terhadap Akhlak Yang Mulia sebagaimana secara istilah kepuasan dalam perspektif Ekonomi adalah hal yang dapat menyenangkan dan berdampak terhadap nilai-nilai positif sehingga oleh karena itulah di dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan bahwa kepuasan adalah rasa senang perasaan puas kelegaan sehingga oleh karena itulah pendidikan yang bagus adalah pendidikan yang memberikan kepuasan terhadap orang tua dan peserta didik (Puspayani, 2012).

Kepuasan peserta didik dalam belajar merupakan sikap positif terhadap pelayanan proses belajar yang dilaksanakan oleh guru karena sesuai dengan apa yang diharapkan dengan kenyataannya jika pelayanan proses belajar ini dapat diterima dan cocok terhadap kebutuhan siswa maka siswa akan merasa puas serta merasakan dilayani dan diterima (Surya, 2012), oleh karena itulah kepuasan tentunya harus diukur melalui fungsi dan keterampilan yang diterapkan guru selama ini siswa dapat mengalami salah satu dan ketika kepuasan adalah jika guru memberikan kesenangan dalam belajar peserta didik dan kinerja yang diterapkan guru sesuai harapan dan yang ketiga adalah apabila kinerja guru

melampaui harapan siswa maka akan merasa senang dan bahagia maka dapat disimpulkan kepuasan siswa dalam kegiatan belajar merupakan bagian dari dampak administrasi mutu pendidikan di sekolah.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kepuasan siswa dalam belajar adalah hasil belajar yang memuaskan karena dengan adanya nilai yang tinggi peserta didik merasa senang karena guru betul-betul menilai peserta didik dengan baik kemudian menumbuhkan rasa aman dalam kegiatan belajar yang menjadikan pembelajaran lebih tenteram(Sopian, 2016), kemudian kondisi belajar yang memadai kondisi fisik dan sosial yang baik sehingga terjadinya hubungan belajar yang menyenangkan dan nyaman kemudian kepuasan belajar siswa adalah siswa dapat mengembangkan potensi yang lebih baik serta memberikan kesempatan untuk terus-menerus meningkatkan prestasinya dan mampu Mengikuti pendidikan ke lebih yang tinggi dan yang terakhir adalah hubungan pribadi terciptanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dengan Akhlak Yang Mulia.

4. Kemampuan menyesuaikan diri

Administrasi mutu pendidikan di sekolah dalam gerakan merdeka belajar tentunya memberikan tujuan untuk senantiasa meningkatkan potensi peserta didik karena pada dasarnya kegiatan pendidikan yang diterapkan di dunia sekolah adalah tidak lain adalah untuk membentuk potensi dan juga membentuk karakter yang baik peserta didik (M. A. Rahmawati, 2022), sehingga oleh karena itulah para orang tua mengharapkan dengan dimasukkannya anak-anak putra-putrinya ke lembaga pendidikan berharap agar anak tersebut memiliki keterampilan yang hebat pengetahuan yang luas dan memiliki iman dan akhlak yang mulia. Berdasarkan hal tersebut, tentunya sekolah harus memiliki administrasi mutu pendidikan yang berkualitas agar menghasilkan lulusan lulusan yang berkualitas pula. Sebagaimana di dalam kehidupan pendidikan bahwasanya proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru dan Guru lah yang akan mempengaruhi terhadap warna warni kemampuan peserta didik sehingga oleh karena itulah mereka dapat mengembangkan potensinya apabila nyaman dengan gurunya dan juga guru pun harus profesional dalam menjalankan tugasnya agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dijalankan sesuai dengan tepat dan akurat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah (Sylvia et al., 2021).

Pentingnya administrasi mutu pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik memberikan kepuasan yang sangat hebat terhadap orang tua maupun peserta didik sehingga oleh karena itulah lembaga pendidikan mesti harus diakreditasi dan juga harus terus-menerus ditingkatkan kualitasnya agar memberikan kepercayaan kepada orang tua masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut karena pada dasarnya lembaga pendidikan akan terbawa harum ketika anak-anak lulusannya menghasilkan generasi emas yang hebat dari kepercayaan inilah bahwasannya administrasi mutu pendidikan ini sangat perlu diterapkan di dunia pendidikan agar memberikan kepuasan yang bagus dan juga memberikan manfaat dan kontribusi dalam pembangunan bangsa yang cerdas yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari ini.

D. Prinsip Mutu Administrasi Pendidikan

Mutu administrasi pendidikan dapat berjalan dengan baik, karena disebabkan menerapkan prinsip-prinsipnya sehingga administrasi pendidikan dapat menguatkan mutu pada seluruh komponen-komponen pendidikan. Adapun penjelasan secara rinci mengenai prinsip-prinsip yang diperhatikan di dalam penerapan mutu administrasi pendidikan sebagai berikut :

1. Prinsip efisiensi

Prinsip Administrasi pendidikan menggunakan prinsip efisiensi agar prinsip tersebut dapat menggunakan tenaga maupun fasilitas yang ada diterapkan secara efisien (A. Hadi, 2013), sehingga oleh karena itulah prinsip efisiensi merupakan bagian dari prinsip administrasi pendidikan dalam upaya mengoptimalkan potensi yang ada secara akurat dan tepat maka oleh karena itulah seorang guru harus bisa mengefisienkan tugasnya dan cara mengajarnya agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dan juga memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik yang berkualitas. Pada dasarnya prinsip efisiensi ini memiliki tujuan yang sangat urgen yakni agar seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik dapat dijalankan secara seimbang dan tidak keluar dari jalurnya (Bakry, 2010). Prinsip efisiensi ini banyak diterapkan di dalam dunia pendidikan maupun ekonomi serta di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia belajar dan pembelajaran bahwasanya kegiatan yang sangat bagus dalam belajar adalah pada efisiensi agar seluruh ketercapaian dapat di wujudkan dengan Tepat dan akurat

serta memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan administrasi pendidikan yang berkualitas.

Prinsip efisiensi ini menjadi faktor yang sangat mendukung terhadap kegiatan dan penguatan mutu pendidikan di lembaga sekolah sehingga Oleh karena itu setiap guru maupun peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya serta menghidupkan kegiatan belajar yang berkualitas dan seluruh kegiatan tersebut diterapkan secara efisien dan Hasilnya sangat memuaskan. Penjelasan tersebut yang telah dipaparkan bahwasanya prinsip efisiensi ini memiliki keunggulan agar seluruh rangkaian kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan serta mengefisienkan tenaga pendidik dan juga menguatkan potensi-potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah hal tersebut bahwa prinsip efisiensi ini banyak diterapkan di dalam dunia pendidikan agar dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu dan juga berprestasi di dalam kegiatan.

2. Prinsip kerja sama

Prinsip yang sering diterapkan di dalam mutu administrasi pendidikan dalam gerakan Merdeka belajar selalu mengedepankan prinsip kerja sama, karena hal tersebut bahwasanya sebaik-baiknya administrasi pendidikan yang diterapkan di sekolah dapat dilihat dari peran guru maupun kepala sekolah dan juga bisa didik dan juga dukungan dari orang tua (Natsir et al., 2018), sehingga oleh karena itulah mutu administrasi pendidikan ini dapat berjalan dengan baik ketika seluruh komponen komponen subjek pendidikan ini menerapkan dengan penuh kerja sama dan solidaritas yang tinggi serta memberikan dampak terhadap kemajuan belajar peserta didik di sekolah hal tersebut sangat perlu diperhatikan dan didukung oleh seluruh komponen komponen pendidikan alasannya pendidikan yang berkualitas dapat dibentuk dari nilai-nilai sosial dan kerja sama peserta didik dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya (Rifa'i, 2016).

Prinsip kerja sama ini sangat efektif dan efisien diterapkan di dalam dunia administrasi pendidikan karena pada dasarnya seluruh rangkaian pendidikan itu dapat berjalan dengan baik karena disebabkan mengutamakan prinsip kerja sama yang dapat meringankan serta membantu dan memperkuat langkah-langkah proses pelaksanaan administrasi pendidikan dengan baik sehingga oleh karena itulah mutu pendidikan akan terus-menerus meningkat selama administrasi pendidikan itu dapat diterapkan dengan baik

serta komponen-komponen subjek pendidikan di lembaga tersebut saling bekerja sama dalam menguatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Prinsip pengelolaan

Prinsip administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu diterapkan melalui prinsip pengelolaan (Jamal & Syarifah, 2018), karena pada dasarnya seluruh kegiatan yang baik dapat tercerminkan dari pengelolaan yang baik sehingga oleh karena itulah administrasi pendidikan pada aspek mutu pendidikan dapat diterapkan olahan yang sangat bagus dan juga tepat terhadap pelaksanaannya sehingga pengelolaan ini akan berjalan dengan baik apabila seluruh komponen-komponen pendidikan saling menguatkan dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang luar biasa. prinsip pengelolaan ini harus menerus didukung oleh faktor pendukung internal maupun eksternal baik itu pemerintah orang tua maupun masyarakat dan juga seluruh komponen yang ada di dalamnya sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Prinsip pengelolaan administrasi pendidikan ini sungguh memberikan dampak positif terhadap kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Herlina et al., 2020), karena pada dasarnya pengelolaan ini merupakan kunci yang sangat penting diterapkan di dalam dunia pendidikan karena pada dasarnya pendidikan itu adalah artinya mengasuh Membina dan juga memajukan dan mengembangkan potensinya. pengelolaan inilah yang menjadikan bahwasanya faktor-faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan itu pada dasarnya dibentuk dari pengelolaan yang kuat serta komitmen dan berjalannya dengan baik pada proses pengelolaan lembaga pendidikan. Proses pengelolaan pendidikan ini diperkuat oleh dukungan kepala sekolah sebagai stakeholder yang memberikan jembatan terhadap kemajuan lembaga pendidikan serta juga kerja sama para guru maupun orang tua serta masyarakat dalam mendukung terhadap kemajuan lembaga pendidikan dan tentunya pengelolaan ini berjalan dengan lancar bila seluruh aspek saling bekerja sama dan saling mengingatkan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

4. Prinsip pengutamaan tugas

Prinsip mutu administrasi pendidikan tidak lepas dari prinsip pengutamaan tugas (M. N. Kurniawan & Syahrani, 2021), karena pada dasarnya seluruh rangkaian kegiatan administrasi pendidikan di kuatkan melalui pelaksanaannya yang tepat dan akurat dan serta memfungsikan peran tugas terhadap tujuannya. Peran administrasi tidak lepas dari peran kepala sekolah guru orang tua maupun masyarakat yang sama-sama memiliki

kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan di sekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam peserta didik (Natsir et al., 2018). Prinsip mutu administrasi pendidikan pada bagian pengutamaan tugas merupakan menjadi faktor yang primer karena berjalannya administrasi pendidikan karena berjalannya tugas para guru maupun kepala sekolah bahkan kepada pelaku usaha saling berkolaborasi dalam menguatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, sehingga oleh karena itulah prinsip mengedepankan tugas menjadi bagian yang sangat penting dalam pembentukan mutu pendidikan di sekolah (Mahidin, 2019)

Kualitas pendidikan ditentukan oleh peran dalam melaksanakan tugas yang diterapkan oleh seluruh subjek pendidikan, sehingga oleh karena itulah bahwasanya pengutamaan tugas dapat diterapkan melalui perasaan penuh dengan kesadaran dan tanggung jawab sehingga seluruh subjek pendidikan tidak meninggalkan tanggung jawabnya dalam menguatkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Maka oleh karena itulah bahwasannya prinsip pendidikan ini dalam administrasi terus-menerus diterapkan secara seimbang dan optimal agar melahirkan lembaga pendidikan yang berkualitas baik itu sumber daya manusianya dan juga kualitas potensi yang ada di dalam dirinya. Pengutamaan tugas menjadi hal yang urgen sekali dalam dunia administrasi pendidikan sehingga dijadikan sebagai prinsip dalam menjalankan mutu pendidikan yang terus-menerus diadministrasikan secara komprehensif dan secara sistematis sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik karena seluruh komponen pendidikan terutama subjek predikat dan bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya dalam memfungsikan administrasi pendidikan sebagai roda dalam menjalankan mutu pendidikan.

5. Prinsip kepemimpinan

Prinsip mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dari seluruh subjek pendidikan, karena pada dasarnya kepemimpinan ini memberikan kunci dalam menguatkan mutu mutu pendidikan yang sedang berjalan di sekolah (A. Hadi, 2013). Kepemimpinan menjadi faktor yang utama di dalam administrasi pendidikan karena seluruh pengelolaan diterapkan karena adanya tanggung jawab berdasarkan kepemimpinan dan tugasnya dalam mengoperasionalkan pendidikan dengan baik sehingga oleh karena itulah administrasi tanpa kepemimpinan tidak akan dapat berjalan dengan baik sehingga oleh karena itulah mutu pendidikan yang ada di sekolah dipengaruhi oleh

kepemimpinan kepala sekolah maupun guru serta atribut lainnya baik itu masyarakat dan orang tua yang berperan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan (Natsir et al., 2018).

Kepemimpinan merupakan kunci kesuksesan dalam pendidikan yang harus terus-menerus ditingkatkan karena merupakan bagian dari prinsip administrasi pendidikan sehingga oleh karena itulah kepemimpinan membutuhkan kompetensi yang sangat tinggi dalam mengatur regulasi pendidikan yang diterapkan secara seimbang dan konsisten dalam membentuk kualitas pendidikan yang baik (Putri, 2019). Kepemimpinan menjadi hal yang penting sekali dan juga memberikan dampak positif terhadap kemajuan pembentukan peserta didik beserta atribut pendidikan di dalamnya. Kepemimpinan dalam pendidikan terus-menerus harus diasah agar dapat mempertajam pengaturan pendidikan secara tepat dan akurat serta meningkatnya tanggung jawab dan kemandirian sekolah dalam menguatkan mutu pendidikan, sehingga oleh karena itulah kepemimpinan menjadi bagian yang sangat urgen di dalam mutu administrasi pendidikan yang diterapkan secara baik dan konsisten (Timor, 2018).

Prinsip kepemimpinan memiliki dampak positif terhadap kemajuan mutu pendidikan, sehingga oleh karena itulah kepemimpinan harus terus-menerus diperhatikan oleh seluruh pihak baik itu adalah kepala sekolah guru maupun objek pendidikan sehingga kepemimpinan ini terus-menerus dibentuk dan mampu membawa mengangkat mutu pendidikan menjadi berkualitas. Mutu pendidikan tidak lepas dari kepemimpinan dan tanggung jawab yang diterapkan secara konsisten dan kuat agar seluruh kebijakan pendidikan memberikan dampak positif terhadap kemajuan peserta didik dalam kegiatan belajar dan juga mengharumkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

E. Dampak mutu Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar

Administrasi pendidikan dalam merdeka belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan baik, hal tersebut diperkuat bahwa merdeka belajar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan belajar peserta didik agar mereka senantiasa dapat mengembangkan potensi dan membentuk karakter bangsa yang kuat (H. E. Mulyasa, 2021). Mutu administrasi pendidikan dalam merdeka belajar ini diarahkan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan serta bertujuan menggali potensi peserta didik agar senantiasa dapat mengembangkan potensinya seluas-luasnya sesuai dari kebijakan merdeka belajar.

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran administrasi pendidikan yang kuat sehingga pada mulanya mutu pendidikan dibentuk dari kualitas sumber daya manusianya yang menggerakkan sistem pendidikan agar dapat berjalan dengan baik serta memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa yang martabat (Hariandja, 2002). Maka oleh karena itulah mutu pendidikan harus sangat diperhatikan oleh seluruh subjek pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan senantiasa memberikan dampak terhadap kualitas lulusan dan juga memperkuat pendidik yang luar biasa dalam menjalankan tugasnya. Pada dasarnya administrasi pendidikan ini memiliki peran penting dalam menguatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah (Islam, 2021), sehingga oleh karena itulah pada dasarnya administrasi pendidikan diterapkan harus sistematis konsisten dan juga memperkuat adanya kemajuan pendidikan yang ada di sekolah.

Adapun dampak mutu administrasi pendidikan dalam gerakan merdeka belajar sebagai berikut :

1. Penguatan kompetensi guru

Guru menjadi kunci keberhasilan di dalam dunia pendidikan (Sylvia et al., 2021), karena pada dasarnya guru adalah orang yang berperan menggerakkan roda-roda pendidikan sehingga sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik. Maka oleh karena itulah guru memiliki tiga peran yang unggul yakni adalah sebagai fasilitator belajar dan sebagai kepemimpinan profesional serta menjadi pengembang sosial kemasyarakatan. Peran guru dalam perspektif fasilitator belajar diartikan sebagai guru memiliki peran menjadi media penyampaian nilai-nilai sosial spiritual keterampilan maupun pengetahuan yang merupakan bagian dari kompetensi inti guru yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa dan juga membentuk sikap peserta didik sebagai bekal pada masa depannya (Jentot et al., 2022).

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang terdapat pada nomor 18 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik maupun kompetensi guru memberikan amanah yang sangat besar kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diterapkan secara efektif efisien dan serta menarik bagi siswa sehingga Karena itulah administrasi pendidikan memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum serta juga tugasnya melalui perencanaan pelaksanaan maupun penilaian yang diterapkan secara rutin dan seimbang.

Kemudian upaya-upaya pelaksanaan pembangunan nasional dapat disempurnakan melalui adanya kurikulum merdeka agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga oleh karena itulah faktor pendukung dari dampak mutu pendidikan ini dipengaruhi oleh peran guru yang memegang peran penting dalam mengatur dan juga menjalankan sistem pendidikan yang ada di sekolah berdasarkan peraturan pemerintah pusat maupun daerah arah yang diterapkan secara sinergis dan juga menjadikan kegiatan belajar menjadi pengalaman yang hebat bagi peserta didik melalui pengajaran pengajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah (Manalu et al., 2022).

Administrasi mutu pendidikan ini memberikan dampak terhadap nilai-nilai sosial pengetahuan dan juga profesional bahkan kepribadian yang menjadi bagian kompetensi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di sekolah hal tersebut kenapa perlu diadministrasikan, karena tentunya agar guru memiliki kompetensi yang sangat tinggi dan mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara seimbang dan penuh tanggung jawab hal tersebutlah yang menjadikan waktu administrasi pendidikan memiliki dampak positif terhadap penguatan kompetensi guru di sekolah. Mutu guru dapat dilihat dari cara mengajarnya maupun sikap dan kepribadiannya maupun nilai sosialnya serta karakter-karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila maupun nilai agama yang diterapkan seimbang oleh guru dalam menanamkan dan mendidik peserta didik agar mereka tumbuh berkembang menjadi orang yang bermanfaat (Nurhakim, 2019).

Dampak dari administrasi pendidikan pada ada guru tentunya memberikan nilai-nilai positif terhadap kemajuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru (Sutrisno et al., 2022), sehingga oleh karena itulah bahwasanya mutu administrasi pendidikan sangat penting diterapkan di sekolah untuk melatih menguatkan kualitas pengajaran yang diberikan guru kepada peserta didiknya di sekolah hal tersebut harus didukung oleh kepala sekolah maupun pihak-pihak yang lainnya serta masyarakat bahwasannya pendidikan tidak dapat berjalan dengan sendirinya tetapi juga berjalan karena adanya kerja sama dengan kesepakatan yang kuat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdaulat.

2. Penguatan kompetensi peserta didik

Dampak dari mutu administrasi pendidikan terhadap peserta didik sangat memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk kompetensi peserta didik yang optimal dalam segi pengetahuan sikap dan keterampilan yang diintegrasikan di dalam karakternya kehidupan sehari-hari (Puspayani, 2012), sehingga oleh karena itulah pentingnya mutu

administrasi pendidikan ini salah satu upayanya adalah meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan juga keterampilan keterampilan dalam menangkap objek dan juga sikapnya yang mulia sehingga oleh karena itulah bahwasanya kompetensi ini terus-menerus ditingkatkan agar seluruh kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik merupakan objek pendidikan bahkan menjadi subjek yang terus-menerus dikembangkan oleh guru agar potensi-potensi yang tertanam di dalam dirinya bahkan terpendam dapat tumbuh berkembang menjadi potensi yang berkualitas dalam mengharumkan bangsa Indonesia senantiasa menjalankan peraturan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan juga saat terhadap orang tua di rumah semua sabar, sehingga oleh karena itulah mutu administrasi pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik karena pada dasarnya seluruh kegiatan belajar ini untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tentunya (Lubis, 2015).

Dampak positif dari mutu administrasi pendidikan di dalam pengembangan maupun penguatan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi pengetahuan yang diperolehnya dan juga sikap sehari-harinya dan keterampilan yang ditekuninya yang merupakan semuanya adalah pembentukan mutu pendidik yang berkualitas tinggi oleh karena itulah dalam tujuan umumnya bahwasanya administrasi pendidikan ini memperbaiki komunikasi antar individu melibatkan intelek emosi di dalam proses belajar serta menguatkan dinamika kerja sama yang kuat serta kepekaan terhadap individu dalam lingkungannya. Oleh karena itulah balasannya moto administrasi pendidikan diarahkan dalam membentuk mutu peserta didik di sekolah karena seluruh komponen-komponen pendidikan ini menjadi faktor pendukung terhadap terlaksananya Pendidikan yang berkualitas.

3. Penguatan mutu lembaga pendidikan

Dampak dari mutu administrasi dan kerja sama pendidikan tentunya memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan (Natsir et al., 2018), karena pada dasarnya lembaga pendidikan ini yang merupakan wahana belajar peserta didik dapat mengembangkan potensinya (Purwanto, 2009), sehingga Karena itulah organisasi pendidikan di dalam lembaga pendidikan sangat memiliki peran penting dalam menguatkan nilai-nilai kualitas yang tertanam di dalam lembaga sekolah. Administrasi pendidikan tentunya tidak hanya mengharumkan lembaga sekolah itu juga memberikan dampak terhadap Seluruh aktivitas pendidikan yang berkualitas sehingga sekolah-sekolah

favorit merupakan sekolah yang bagus administrasi pendidikan nya dan juga mutu pendidikannya hebat. Banyak para orang tua menyekolahkan anaknya agar dengan lingkungan pendidikan terbentuk potensi yang kuat dan karakter yang mulia serta juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari dan juga nilai agama yang merupakan nilai yang penting sebagai lentera kehidupan yang menjalani kehidupannya (Rachmawati et al., 2022).

Lembaga-lembaga pendidikan yang telah terakreditasi dengan baik contohnya dipengaruhi oleh mutu organisasi pendidikan yang berkualitas sehingga lembaga pendidikan tersebut memberikan manfaat yang besar terhadap kemajuan belajar peserta didik maupun proses pendidikan yang ada di dalamnya tentu hal tersebut merupakan kerja sama guru maupun kepala sekolah dan dukungan orang tua dalam menciptakan suasana pendidikan yang berkualitas dalam memajukan potensi peserta didik yang menjadi objek pendidikan yang dihasilkan menjadi lulusan yang terbaik. Lembaga-lembaga pendidikan memiliki tugas dalam menjalankan visi misinya dalam mengupayakan serta mengoptimalkan mutu pendidikan yang ada di dalamnya. Para guru selalu dilatih dalam mengembangkan kompetensi guru serta peserta didik juga senantiasa diaktifkan dalam berbagai kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang menunjang terhadap kemampuan belajar siswa didik di sekolah (Syafaruddin, 2017). Adanya mutu kelembagaan sekolah ah menghasilkan sekolah unggulan karena semuanya bekerja sama dalam menerapkan proses pendidikan baik itu guru maupun orang tua dasar kepala Sekolah yang diterapkan secara konsisten.

4. Penguatan implementasi mutu sekolah

Dampak dari mutu administrasi pendidikan terhadap implementasinya kental dengan penguatan prosesnya yang hebat sehingga oleh karena itulah bahwasannya administrasi pendidikan tentunya memberikan dampak terhadap kualitas penerapan pendidikan yang berjalan di sekolah baik itu diterapkan oleh guru maupun peserta didik bahkan kepala sekolah pun akan saling mempengaruhi terhadap warna kualitas yang dibentuk di lembaga pendidikan sekolah tersebut dalam mengembangkan berbagai potensi guru maupun peserta didik serta mendukung terhadap waktu kepemimpinan kepala sekolah (Jelantik, 2015). Maka dari hal tersebut bahwasannya implementasi administrasi pendidikan dalam gerakan Merdeka belajar tentunya memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan kemajuan dan perubahan belajar peserta didik ke arah yang lebih

baik lagi sehingga oleh karena itulah implementasi dapat berjalan apabila seluruh komponen-komponen pendidikan dapat bekerja sama dalam menguatkan tujuan dan nilai-nilai Pancasila maupun nilai agama serta nilai kebangsaan yang diterapkan di dalam kurikulum Merdeka serta implementasinya kepada terbentuknya kompetensi guru dan peserta didik yang berkualitas (Damanhuri et al., 2016).

Mutu implementasi pendidikan melalui administrasi pendidikan memberikan dampak yang sangat besar terhadap input maupun *out put* yang sangat kental dengan kualitas yang tinggi (Danarwati, 2013), sehingga oleh karena itulah pendidikan secara dasarnya membutuhkan birokrat yang bagus dalam menyuburkan potensi-potensi lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik yang berkualitas tentunya implementasi tersebut tidak lepas dari peran warga sekolah khususnya guru maupun masyarakat dan orang tua yang senantiasa berkolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi mutu administrasi pendidikan yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah maupun di luarnya yang sama-sama sangat mendukung terhadap terlaksananya pelaksanaan pendidikan yang berkualitas (Natsir et al., 2018).

Implementasi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutunya dipengaruhi oleh kebijakan kebijakan maupun upaya-upaya serta penguatan terhadap berjalannya pendidikan di sekolah tentunya oleh karena itulah seluruh komponen tersebut harus saling mendukung dan saling menguatkan terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah dan menjalankan Merdeka belajar yang diterapkan dalam implementasi mutu pendidikan melalui administrasinya yang disiplin dan juga berkualitas. Mutu pendidikan di sekolah ditunjang melalui kesadaran bersama yang mulanya dari pengetahuan terhadap konsep konsep mutu kemudian diimplementasikan dari pengetahuan maupun pengembangannya serta melaksanakan aktivitas yang berdasarkan visi misi dan juga menghasilkan hasil yang nyata yang diintegrasikan dengan baik serta memberikan dampak terhadap kemajuan pendidikan yang ada di tampaknya para itulah bahwasanya implementasi administrasi pendidikan ini tidak hanya wacana tetapi juga tindakan yang betul-betul diterapkan di dalam kegiatan pendidikan di sekolah yang membutuhkan kolaborasi dan solidaritas yang tinggi dan saling menguatkan terhadap pelaksanaan implementasi administrasi pendidikan dalam mengembangkan mutu peserta juga membentuk karakter peserta didik yang berkualitas yang mengamalkan nilai Pancasila maupun agama serta bangsa serta menjadi kewarganegaraan yang berdaulat dan juga memiliki karakter terhadap lingkungan

sekitarnya dalam mengelola kebaikan-kebaikan potensi alam dalam memakmurkan bangsa Indonesia yang lebih baik.

5. Penguatan kebijakan sekolah

Implementasi kebijakan administrasi pendidikan dalam beberapa merdeka belajar tentunya memberikan dampak positif terhadap penguatan mutu sekolah (Ainia, 2020), karena pada dasarnya seluruh rangkaian kegiatan pendidikan tidak lepas dari kebijakan yang sangat mendukung serta menyerap kebaikan-kebaikan nilai positif dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya hal tersebut bahwasanya kebijakan ini merupakan bagian yang diterapkan dalam menjalankan kehidupannya ke arah yang lebih baik pada tanggal piala dunia pendidikan oleh karena itulah Menteri Pendidikan Kebudayaan senantiasa memiliki pemikiran yang cerdas dan update terhadap pembelajaran di abad 21 ini dengan mengupdate kurikulum Merdeka belajar dalam mengembangkan potensi diri seluas-luasnya (Sofiyana et al., 2021). Hal yang baru diterapkan maka guru harus senantiasa menggali dan belajar lebih banyak mengenai merdeka belajar dan juga menerapkan di dalam kehidupan dalam mengembangkan karakter dan potensi yang ada di dalam dirinya. Implementasi kebijakan ini sangat bermanfaat terhadap pengembangan dan penguatan motor di sekolah maka oleh karena itulah kebijakan harus senantiasa ditaati diterapkan sehingga menghasilkan kebijaksanaan yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam dunia pendidikan serta memiliki kontribusi terhadap masyarakat.

Kebijakan kurikulum Merdeka ini memberikan waktu yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter bangsa dan juga karakter guru maupun murid dengan seimbang dengan mengamalkan Pancasila mengamalkan nilai agama dan juga mengamalkan nilai-nilai kebaikan serta kebermanfaatannya bagi kebahagiaan umat dan juga dengan adanya kebijakan pemerintah ini dapat menyemburkan serta membebaskan penekanan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Ainia, 2020), agar mereka dapat berkembang seperti pohon yang kuat dan berbuah manis. Implementasi kebijakan merdeka belajar diterapkan pada anak usia dini sampai perguruan tinggi karena hal ini adalah hal yang baru tentunya memberikan suasana belajar yang ringan memudahkan guru serta kebijakannya dapat diterima dan dapat dijalankan secara optimal oleh seluruh kalangan satuan pendidikan yang ada di sekolah akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan cara belajar yang

lebih merdeka lagi dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa didik ke arah yang lebih baik lagi.

6. Penguatan pemanfaatan teknologi dalam belajar

Dampak dari implementasi administrasi pendidikan dalam gerakan Merdeka belajar melalui teknologi belajar (Mariati, 2021), tentunya menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan lebih optimal serta dapat memanfaatkan teknologi sebagai media yang bagus dalam mengembangkan potensi peserta didik secara kuat di manapun berada hal tersebut oleh karena itulah bahwa guru juga harus senantiasa menggunakan teknologi sebagai literasi belajar dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan status adik dan tentunya dapat memanfaatkan moment-moment tersebut dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui arah dan pengawasan yang optimal baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga senantiasa memberikan komunikasi yang baik terhadap orang tuanya maupun saja dik agar mereka semangat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Natsir et al., 2018).

Dampak pendidikan dalam mengembangkan mutu melalui teknologi ini. Tentunya memberikan inspirasi dan motivasi serta inovasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan karena pendidikan tidak boleh statis tetapi harus bergerak secara merdeka dalam membangun peradaban bangsa yang berdaulat serta dapat memerdekakan potensi-potensi yang ada di dalam jiwa oleh karena itulah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung terhadap program merdeka belajar ini dan menjadikan kebijakannya agar pembaharuan kurikulum ini dapat mengembangkan potensi saja sebesar-besarnya (Baro'ah, 2020).

Teknologi smart handphone juga memberikan dampak terhadap kemajuan belajar peserta didik agar mereka dapat belajar di manapun berada mereka berada dan juga sebagai pengawasan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu potensi yang terdapat pada peserta didik dan juga menjadikan hubungan komunikasi orang tua dan guru tidak terbatas oleh waktu dan juga sebagai memanfaatkan teknologi dan mengembangkan potensi pasar mampu berkomunikasi menjalankan tugas dan pertanggungjawabannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta memberikan keringanan dan kemudahan mengakses informasi-informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan tema-tema yang pelajaran yang ditempuh di sekolah. Kedahsyatan teknologi tentu memberikan dampak positif dan negatif yang mengarahkan itu adalah seorang guru maupun orang tua

harus pandai pandai dalam memanfaatkan teknologi agar mereka dapat berkembang dan mampu menguasai potensi adalah dirinya selama smartphone tersebut diterapkan disalurkan dalam dunia pendidikan agar mereka dapat membaca literasi pendidikan secara online dan juga memberikan kesadaran tanggung jawab untuk senantiasa belajar di manapun, kapanpun tidak ada kata libur dalam belajar, karena teknologi sudah hadir memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk senantiasa dapat mengakses kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkualitas.

7. Penguatan kurikulum

Implementasi dari dampak mutu administrasi pendidikan adalah menguatkan kurikulum merdeka belajar contohnya pada dasarnya kurikulum merdeka belajar ini akan menjadi kuat ketika seluruh kebijakan tersebut diterapkan di dalam proses pendidikan baik itu guru maupun peserta didik serta didukung oleh orang tua agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal (Handayani, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut alasannya dampak dari kurikulum ini sangat hebat dalam memberikan pengalaman belajar yang inovasi serta tidak aku bahkan peserta didik dapat mengembangkan potensi seluas-luasnya dan juga kurikulum memberikan pengalaman-pengalaman baru terhadap dunia belajar sedikit sehingga mereka dapat menghayati dan mempelajari pengalaman belajar yang berkualitas arahnya terbentuknya kualitas belajar yang bagus serta memberikan keringanan dan kemudahan bagi peserta didik dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan juga membentuk karakter yang kuat yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila maupun nilai agama yang hebat (Nurasiah et al., 2022).

Dampak dari kurikulum merdeka belajar ini tentunya memberikan kebaikan bagi guru orang saja di dalam menyelami keilmuan Samudra pengalaman dan juga memberikan kekuatan dalam upaya memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yaitu kurikulum merdeka belajar ini harus terus diperjuangkan serta diterapkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya hal tersebut merupakan tanggung jawab kita bersama dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat iman dan bertakwa dan juga memiliki keterampilan keterampilan dan kemandirian yang dibutuhkan oleh negara. Bahkan kurikulum ini sangat berperan penting dalam mewarnai potensi-potensi yang akan dikembangkan maupun ditumbuhkan oleh peserta didik sehingga Karena itulah kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan bahkan sesuai dengan tujuan dan

memudahkan peserta didik untuk senantiasa mengeksplorasi dan mengolah borasi potensi yang dituangkan dalam dunia pendidikan.

8. Penguatan penilaian dan pengawasan proses pendidikan

Dampak mutu administrasi pendidikan dalam gerakan Merdeka belajar adalah memberikan nilai positif terhadap kemajuan belajar dengan adanya pengawasan dan penilaian secara konsisten sehingga dapat diintegrasikan secara kuat dalam penilaian belajar merdeka belajar itu memudahkan para peserta didik untuk menilai peserta didik dengan potensi yang ada di dalam dirinya tidak membanding-bandingkan bahkan tidak diskriminasi terhadap perbedaan belajar (H. E. Mulyasa, 2021). Semua peserta didik memiliki hak untuk merdeka dan juga memperjuangkan potensi yang positif di dalam dirinya. Maka itulah kelebihan dari dampak mutu administrasi pendidikan berbasis merdeka belajar agar mereka senantiasa berjuang dan juga memberikan kekuatan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila maupun agama dan negara secara seimbang (Sofiyana et al., 2021).

Motto pendidikan itu dapat berjalan, karena adanya penilaian dan pengawasan agar terus-menerus dapat ditingkatkan kualitasnya karena pada dasarnya administrasi pendidikan tidak hanya berlaku satu kali, melainkan diterapkan seluruh proses pendidikan yang berjalan dengan baik dan juga memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar dalam mengembangkan potensinya (Harapan, 2017). Kurikulum merdeka belajar memberikan penilaian dan penguatan terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui penilaian maupun pengawasan secara konsisten dan memberikan kontribusi terbaik terhadap bangsa dan negara ini (Sopiansyah et al., 2022).

Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan dan juga membentuk karakter serta memberikan manfaat bagi orang dalam memajukan negara Indonesia yang tercinta ini, sehingga oleh karena itu dibutuhkan kualitas yang bagus dan dipertahankan dan ditingkatkan menjadi ke arah yang lebih baik lagi. Penilaian dan pengawasan ini adalah merupakan bagian satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan karena pada dasarnya pendidikan dapat berjalan dengan baik karena banyak mempelajari kekurangan dan banyak mempelajari kelebihan sehingga lembaga pendidikan itu berjalan konsisten selalu mengalami perbaikan-perbaikan dan kemajuan ke arah yang lebih baik lagi sehingga mereka itulah moto administrasi administrasi pendidikan ini sangat berkontribusi terhadap peningkatan penilaian maupun pengawasan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87–99.
- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2015). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1).
- Afendi, A. R. (2018). FENOMENA GURU MADRASAH ZAMAN NOW ALTERNATIF SOLUSI. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 159–175.
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129.
- Afista, Y., Huda, S. A. A., & others. (2020). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(6), 53–60.
- Afriansyah. (2019). *Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. <https://www.elearning.unp.ac.id>
- Agustang, A., Sahabuddin, J., & others. (2020). Model kolaborasi sosial pendidikan karakter di sekolah swasta kecamatan bissappu kabupaten bantaeng. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Ahmad Rohani, A. A. (1991). *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Aimang, H. A., Made, A., Haris, I., Panai, A. H., Arwildayanto, A., Djafri, N., & others. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 58–62.
- Ainia, D. K. (2020a). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ainia, D. K. (2020b). Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 3, 387–

- Akbar, Z., & Pratasiwi, R. (2017). Resiliensi diri dan stres kerja pada guru sekolah dasar. *JPPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(2), 106–112.
- Akhyar, N. (2018). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 34–40.
- Akrom, A. H. (2022). Memaknai Aktifitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-Alaq Ayat 1-5). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 26–33.
- Al Gholaini, A. P. (2021). Sosialisasi bagi Para Orang Tua dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh di Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64–68.
- Almuzani, S., Handoko, G., & Maksudin, M. (2021). The Concept of Character Education Perspective of Ki Hajar Dewantara and KH Imam Zarkasyi and Their Relevance With The 2013 Curriculum. *At-Ta'dib*, 16.
- Altar, H. (2014). Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru Di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo. *Lentera*, 17(1), 96.
- Amani, N. K. (2022). *Mengenal Kurikulum Merdeka Belajar, Karakteristik Hingga Kriteria Umum*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5005662/mengenal-kurikulum-merdeka-belajar-karakteristik-hingga-kriteria-umum>
- Ana, F. Y., & Warlizasusi, J. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 13–24.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 121–130.
- Ansharullah, H. (2020). *Assalamu'alaikum Gus Dur: Sang Guru Bangsa yang Humoris*. Penerbit Universitas Ciputra.
- Anwar, B. (2018). Kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran. *Jurnal Shaut Al-*

- Arabiyah*, 6(2), 114–125.
- Anwar, S., & Fauziah, Z. (2022). Gerakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (Pkpnu) Dalam Pencegahan Radikalisme Di Bojonegoro: Nahdlatul Ulama Driving Cadre Education (Pkpnu) Movement In Preventing Radicalism. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 38–49.
- Anwar, S., & others. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233–247.
- Arifai, A., & others. (2022). Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Quran pada Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar Pada Iaiq Indralaya Ogan Ilir. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12), 1605–1610.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78.
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan instrumen pengukur critical thinking skills siswa pada pembelajaran matematika abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dan creative thinking) untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i–xiii.
- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan planning, organizing, actuating, dan controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2).
- Asfila, Murniati, N. U. (2015). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Janartata Kec. Bandar Kab. Bener Meriah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(4), 123.
- Asfiah, S. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik pada Mapel Pai Dan Budi Pekerti Di Smp 1 Kudus. IAIN Kudus.
- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61–71.
- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria:*

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 355–366.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(1).
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Bachari Thalib, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (p. 199). Prenada Kencana.
- Badarudin, B. (2019). Peran kepala sekolah dasar dalam mempersiapkan sumber daya pendidik menghadapi implementasi Kurikulum 2013. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Bahar, H., & Sundi, V. H. (2020). Merdeka Belajar untuk Kembalikan Pendidikan pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA*.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Bakhtiar, F. A. (2018). Pengembangan Aplikasi Berbasis Multimedia pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(1), 16–30.
- Bakry, A. (2010). Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik. *Jurnal Medtek*, 2(1), 1–13.
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Educandum*, 10(1), 62–69.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Basirun, N. (2012). Peran Dunia Pendidikan Daerah Kabupaten Karimun Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Menciptakan Daya Saing Investasi Dan Lapangan Kerja Dalam Rangka Pembangunan Nasional (Daerah Perbatasan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).

- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Cahyani, D. R. (2019). *Kejenuhan kerja (burnout) pada guru honorer di kota makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237–249.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
- Daik, M. A. (2021). Konsep Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar (Bagian 1)*, 25.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Damayanti, N. F., & Sudaryatno, B. (2014). Analisis dan Pembuatan Sistem Informasi Pengolahan Data Inventaris di SMK Muhammadiyah I Imogiri. *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi (DASI)*, 15(3), 31.
- Damayanti, S. P., & Desiningrum, R. (n.d.). *Hubungan Antara Quality of School Life dengan Emotional Well Being Pada Siswa Madrasah Semarang*.
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Daryanto. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Deviani, S. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Tugas Camat Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Perangkat Desa Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Islam Riau.
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265.

- Dewi, R. M., & Aminah, A. (2018). Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan Sekolah Di Tk 'Aisyiyah Tangerang Selatan. *Prosiding Sembadha*, 1, 177–179.
- Dewi, R. P. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif Di Smpn 05 Lebong). *Manajer Pendidikan*, 14(3), 103–108.
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Effendi, R. (2015). Guru Profesional Guru Idaman, Guru Anak-Anak Bangsa. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2).
- Effrata, E. (2021). Landasan Hukum Pendidikan di Indonesia. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 113–120.
- Ellong, T. D. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Elya, Z., & Maulana, R. (2022). Pengembangan Modul sebagai Bahan Ajar Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Development of Modules as Teaching Materials for Educational Financing Management. *PROSPEK*, 1(1), 171–174.
- Fadhila, A. (2020). Administrasi Pendidikan. *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Fadhilah, N. I. (2014). *Peranan sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang hasil belajar siswa di SD Islam Al Syukro Universal*.
- Fahmi, Z. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks Pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 278–284.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). *Psikologi Belajar \& Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*. Nizamia Learning Center.
- Faidin, F., Suharti, S., & Lukman, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Ekologis untuk Mendukung Program Merdeka Belajar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran*

- Keislaman*, 29(2), 369–387.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., Nurdin, K., & others. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369–383.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1–15.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558.
- Ferdi, W. P., & others. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 565–578.
- Fiolah, O. (2021). *Laporan Kuliah Kerja Magang (Kkm) Administrasi Keuangan Madrasah Man 2 Jombang*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Fitrayadi, D. S. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di Era Globalisasi di SMA Negeri 1 Baleendah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Fuadi, T. M. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38–55.
- Ginjar, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Hadi, A. (2013). Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. In *Jurnal Ilmiah Didaktika Agustus* (Issue 1).
- Hadi, L. (2020). Pro dan Kontra Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 812–818.
- Haekal, T., KS, M., Yusuf, M., Wahyudi, M., & Fajri, Y. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*.

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=V3RdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA123&dq=administrasi+pendidikan+islam&ots=4iII63UhR9&sig=KtNy1vNghm27Z6IhpdxrMxR92Fo>

- Hafiz, M. (2019). Ekonomi, Ekologi Dan Manajemen Dalam Menciptakan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 44–56.
- Hafizah, E., & Kusumayanti, F. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Perempuan Di Kota Pontianak. *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development*, 1(1), 121–130.
- Hamalik, O. (2001). *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*. CV. Mandar Maju.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Hammi, M. A., & Lubis, A. W. (2022). Pemeliharaan Perlengkapan Dan Inventaris Kantor BKDPSDM Di Kota Medan. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 13(2), 80–89.
- Hamzah, D. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen dengan Metode Balanced Scorecard Studi Kasus Universitas Respati Yogyakarta. *SEMNASIF*, 1(5), 82.
- Handayani, N. N. L. (2021). Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme. *Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan*, 219.
- Hanifah, U., & others. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 273–294.
- Harapan, E. (2017). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133–145.
- Hardiansyah, R. (2017). *Relevansi Konsep Ulul Albab dalam Qs Ali Imron 190-195 dengan Tujuan Pendidikan Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hariandja, M. T. E. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen* (p. 1).
- Hariawan, R., Haromain, H., & Sakti, H. G. (2020). Strategi Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Swasta dengan Kesiapan Mahasiswa Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4).
- Hariyanto, A. (2014). Penggunaan Basis Akrual Dalam Akuntansi Pemerintahan Di

- Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 19(36).
- Hariyati, R. T. S., Afifah, E., & Handiyani, H. (2008). Evaluasi model perencanaan pulang yang berbasis teknologi informasi. *Makara Kesehatan*, 12(2), 53–58.
- Harmana, T., & Adisasmito, W. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan kesehatan daerah bersumber anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2006. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 9(03), 22241.
- Harsono, H. (2018). Fungsi Tuturan Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Di SMK Al-Furqon Desa Palengaan Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Komposisi*, 2(1), 11–20.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Hartono, R., & others. (2019). *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial (Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Haryanti, A., & others. (2020). Implementasi Permendikbud No. 44 Tahun 2019 tentang System Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(1), 11–21.
- Haryanto, M. (2020). Menelaah Pembelajaran Sastra yang (Kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 62–65.
- Hawi, A. (2017). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tadrib*, 3(1), 143–161.
- Herlina, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pengelolaan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 164–169.
- Hermawan, A. (2014). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25.
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95–108.
- Hidayah, R., Salimi, M., Susiani, T. S., & others. (2017). Critical thinking skill: konsep dan inidikator penilaian. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 127–133.
- Hidayah, S. N. (2018). *Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan

Lampung.

- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) negeri kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 92–99.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25.
- Humaedi, I. (2020). Konsep Pesan Pra-Nubuwwah Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al'alaq 1-5. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(1), 110–121.
- Ihsan. (2017). Kecendrungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 48–58.
- Imamah, E. F. (2019). Gaya Humoris Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pai Pada Kelas Viii C Di Smp Negeri 2 Muntok Tahun 2019/2020. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–5.
- Imron, M. J. (2016). Manajemen pembiayaan sekolah. *AL-IBRAH*, 1(1), 69–93.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Indrianto, N., Latipah, N., Suharjo, Pratiwi, C. R. N. P., Kusumawati, H., Nuriyati, T., Handayani, E. S., Lehan, A. A. D., Suwanto, Nadziroh, A., Noor, T. R., Yuliasti, R. N. K., Marzuki, A. G., Hamzah, BidurI, F. N., Astuti, D. P. J., Ulfa, M., Ma'arif, A. S., Sodik, A. J., ... Susanto, R. (2018). Waktunya Merdeka Belajar. In *e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*.
- Indriyani, K. (2017). *Judul: Konsep Ulul Albāb Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Ali-Imran Ayat 190-191)*. IAIN SALATIGA.
- Insani, N. N., Fitriyari, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar--Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251.

- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2017). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Irmayani, I., & Uluumiddin, I. (2021). Representasi Pendidikan Spiritual Islam Dalam Novel Lauh Mahfuz Karya Nugroho Suksmanto (Pendekatan Fenomenologi). *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(2), 130–142.
- Islahudin, A. N., & Wulandari, N. R. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1–21.
- Islam, A. J.-T. F. J. S. (2021). Kinerja Guru dan Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Riset-Iaid.Net*, 15(2). <https://doi.org/10.36667/tf.v15i2.938>
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10.
- Iswatiningsih, D. (2021). Guru dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 232–245.
- Jamal, N., & Syarifah, M. (2018). Pengelolaan Administrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(2), 210–222.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Jayanta, I. N. L., & Agustika, G. N. S. (2020). Pemahaman guru sekolah dasar terhadap kebijakan rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar. *LPPM Universitas Pendidikan Ganesha, Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja*, 20.
- Jelantik, A. A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish.

- Jentot, T., Heris, H., Janaenah, J., Sauri, S., & Barlian, U. C. (2022). Standarisasi Pendidikan, Profesionalisme Guru, Kompetensi Lulusan dan Dampak terhadap Kepuasan Pelanggan Sekolah. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 20–28.
- Joni, S., Djailani, A. R., & Ibrahim, S. (2016). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Swasta Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Juhji, J., & Suardi, A. (2018). Profesi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era globalisasi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 16–24.
- Juniarso, T., Azmy, B., Rosidah, C. T., & Setiawan, B. (2020). Pelatihan penyusunan proposal classroom based action research bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 665–671.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Kacaribu, A. H. (2020). *Pengantar Ilmu Administrasi*. CV. Andi Ofset.
- Kamaluddin, A. (2017). *Administrasi Bisnis*. CV. Sah Media.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Kamaruddin, K. (2007). Tekanan kerja di kalangan guru sekolah menengah. *Jurnal Kemanusiaan*, 5(2).
- Karim, N. (2010). Pendidikan karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69–89.
- Kautsar, A., & Edi, J. (2017). Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Penigkatkan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 259–277.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748.
- Kosim, M. (2008). Guru dalam perspektif islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

- Kristiantari, R. (2021). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4).
- Kumparan. (2021). *Pengertian Ulil Albab dalam Islam beserta Sifat-sifatnya*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-ulil-albab-dalam-islam-beserta-sifat-sifatnya-1wZqI1dViCM/full>
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78.
- Kusasi, A., & Satui, S. (2021). Penggunaan Model SOLE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Materi Teori Kinetik Gas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2), 175–185.
- Lase, F. (2016). Kompetensi kepribadian guru profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1).
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiyah, H., Prasetyawijaya, G., NC, A. S., Al Imam, A., Mustika, B. A. D., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 46–51.
- Lembong, F., Lopian, M. T., & Kalangie, F. (2017). Penataan Administrasi Desa Dalam Menunjang Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Lestari, N. D., & Yusmiono, B. A. (2018). Analisis Penggunaan Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 41–51.
- Lestiyani, P. (2020). Analisis persepsi civitas akademika terhadap konsep merdeka belajar menyongsong era industri 5.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 365–372.

- Lubis, U. A. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Journal Analytica Islamica*, 4(1), 167–186.
- Ma'sum, T. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pikir*, 3(1), 52–73.
- Maa, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Mahfuzhah, F. S. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas X pada Materi Plantae*. FITK UIN JKT.
- Mahidin, M. (2019). Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan. *AL-IRSYAD*, 7(1).
- Mailina, M. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Bidang Studi Matematika melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini di SD NEGERI136537 Kota Tanjungbalai. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 121–136.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). *Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia*.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Mansyur, M. H. (2021). Iqra' sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1).
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20–26.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Mariana, D. (2021). Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'lim di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10222–10227.

- Mariati, M. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Maryance, R. T., Efrida Ita, S. S., Nurmalina, M. P., Haris, I., Wahab, A., Sanjayanti, N. P. A. H., Dianita, E. R., Rabi'ah, M. P. I., Santhi Pertiwi, M. P., & Puspita, Y. (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Masamah, U. (2018). Retensi kemampuan berpikir reflektif melalui pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari kemampuan awal matematika siswa MAN Ngawi. *KONSTANTA*, 1(1).
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., Wirapraja, A., Saputra, D. H., Sugianto, S., Jamaludin, J., & others. (2020). *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Maulidah, E. (2019). character building dan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.
- Mayarani, S. (2014). Peran Komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD negeri Pucang IV Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 62–70.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.
- Miranti, W., Wulandari, R., & others. (2022). Pengelolaan Keuangan Lembaga Kelompok Bermain KB AMALIA. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 58–67.

- Miyanto, D. (2021). Analisis Terhadap Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 83–103.
- Modelu, R., & Pido, A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 128–142.
- Mu’amalah, K. (2020). Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran KH Hamim Tohari Djazuli). *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 977–994.
- Mudiono, A. (2016). Keprofesionalan Guru dalam Menghadapi Pendidikan di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan KSDP-Prodi S1 PGSD UNM*, 43–50.
- Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Unimal Press.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (p. 193). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta’dib*, 8(2).
- Munthe, N. B. (2020). *Opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 (Studi Kasus Pada SMA Negeri 2 Medan)*. UMSU.
- Murni, M. (2019). Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. *Intelektualita*, 5(02).
- Muslim, S. A. M. (2020). *Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia*.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Musthafa, L. A.-H. (2017). Model Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta. *Journal of Islamic Education*, II(2), 228.
- Najib, N. R., & Riyadi, K. (2021). SISTEM INFORMASI INVENTARISASI PERALATAN DAN BAHAN DI BENGKEL LISTRIK BERBASIS WEBSITE. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 6–11.
- Nana Najmina. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 10(1).
- Nasikhin, N., & Raaharjo, R. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic*

- Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19–34.
- Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus merdeka belajar perspektif pendidikan humanisme. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 107–121.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311–327.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141–148.
- Nawawi, H. (1984). *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung.
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 211–218.
- Ngainun Naim. (2012). *Menjadi Guru Inspiratif*. Pustaka Pelajar.
- Ngalim, M. P. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (XVIII, p. 7). Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, B. (2015). *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Ningsih, S., Katin, Y. E., & Rahmiati, R. (2012). Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan Salon Kecantikan di Kecamatan Padang Barat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 1(1).
- Noor, U. M., & Sahad, M. N. (2020). The salafis and the preservation of isnād tradition. *Kemanusiaan*, 27(2), 1–15. <https://doi.org/10.21315/KAJH2020.27.2.1>
- Nopembri, A. D. (2015). Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216–231.
- Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.

- Nur. (2017). *Makalah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.
https://caridokumen.com/download/makalah-tenaga-pendidik-dan-tenaga-kependidikan-_5a460cf8b7d7bc7b7aeac6d3_pdf
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Nurdiyanti, Y. (2021). Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan. *TADBIR MUWAHHID*, 5(2), 167–185.
- Nurfitri, N. (2020). *Kenyamanan Peserta Didik di Pondok Pesantren dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Nurfuadi, M. R. dan. (2010). *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian yang Sehat di Masa Depan*. Grafindo Litera Media.
- Nurhakim, A. (2019). *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme pada Siswa di SMAN 6 dan 18 Kabupaten Tangerang*. UIN SMH BANTEN.
- Nurhidayani, N., Martono, T., & Wardani, D. K. (2021). Merdeka Belajar: Entrepreneurial Education to Increase Entrepreneurial Intention. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 166–173.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen sarana dan Prasarana. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 30–50.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85.
- Oktradiksa, A. (2012). Pengembangan kualitas kepribadian guru. *Nadwa: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 6(2), 231–248.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru. *Tadrib*, 3(1), 75–97.
- Pandani. (2018). *Paradigma Pergeseran Belajar Abad 21*.
<https://pak.pandani.web.id/2018/10/paradigma-pergeseran-belajar-abad-21.html>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Perdana, N. S. (2021). Implementasi Model Kepemimpinan Situasional: Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Relaksasi Dana Bos Dan Dampaknya Terhadap Aksesibilitas Pendidikan. *DE\JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 2(2), 337–348.
- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(2), 15–28.
- Prameswari, T. W. P. (2020). Merdeka Belajar Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045: Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1(1), 76–86.
- Primantoro, A. D. (2016). Pendidikan Nilai Moral Ditinjau Dari Perspektif Global. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 1–8.
- Probosiwi, P., & Retnasari, L. (2020). Penyusunan RPP format terbaru mewujudkan merdeka belajar bagi guru sekolah dasar di PCM Prambanan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1), 409–420.
- Purba, S. (2021). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnama, L. C. (2017). *Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Parungpanjang*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwanto, K. A. (2009). *Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran PKn (suatu studi di MTs Negeri I Malang)*. Universitas Negeri Malang.
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), v1i1--632.

- Puspayani, D. N. (2012). Kontribusi sarana prasarana, layanan administratif, kompetensi profesional guru terhadap kepuasan belajar (Studi tentang persepsi siswa SMA Negeri 1 Sukawati). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Putranto, H. (2016). Pengelolaan dan pengembangan sarana praktikum laboratorium dasar instalasi listrik pada prodi pte Universitas Negeri Malang. *Tekno*, 25(1).
- Putri, A. (2019). Implementasi Kepemimpinan kepala sekolah, Iklim sekolah dan kunci sukses kepala sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8.
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19–27.
- Qamari, I. N., & Suryono, L. J. (2017). Peningkatan Kualitas Layanan Dan Tata Kelola Pendidikan Anak Usia Dini Kenanga Panggung Harjo, Sewon, Bantul. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 126–136.
- Qutub, S. (2011). Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al Qur'an dan Hadits. *Humaniora*, 2(2), 1339–1350.
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232–3241.
- Rahma, A. N. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Berpendekatan SETS Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Empati Siswa terhadap Lingkungan. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 1(2).
- Rahman, A., Penelitian, A. B., Pengembangan, D., Makassar, A., Petta, J. A. P., 72 Makassar, R. N., Kunci, K., Kualitas, :, & Aliyah, M. (2018). Pemetaan Kualitas Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kolaka Quality Mapping Of Madrasah Aliyah In Kolaka Regency. In *Al-Qalam* (Vol. 24).
- Rahman, M. (2017). *Ilmu Administrasi*. CV. Sah Media.

- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen sumber daya manusia. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Rahmatullah, R., & Said, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 37–52.
- Rahmawati, E. (2019). Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- Rahmawati, M. A. (2022). *KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU; Buku Penerbit LovRinz*.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=QT9cEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+administrasi+pendidikan&ots=tRLXkh7ns5&sig=YPovAJxUkZXprdqVv_weKqvI-U
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended learning dalam merdeka belajar teks eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21.
- Ramdhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). *Jurnal Perspektif*, 3(1), 75–109.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Rasyd, R., Amran, M., Satriani, S., & Rosdiah, R. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Indikator Pembelajaran Kurikulum 2013 SDN 210 Bottopenno. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 180–199.
- Reta, I. K. (2012). Pengaruh model pembelajaran Berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir Kritis ditinjau dari Gaya kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1).
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multikultural dalam membentuk insan kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 117–133.
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 64–73.
- Rivai, V. (2009). *Education Management*. Rajawali Pers.
- Riyani, Y. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)*.
- Rizal, Y. (2021). Revitalization of Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah

- (MPMBM) in Realizing Merdeka Belajar in Madrasahs. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 173–177.
- Rokhmah, N. A., & Anggorowati, A. (2017). Komunikasi efektif dalam praktek kolaborasi interprofesi sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(1), 65–71.
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2021). Tantangan menjadi guru BK dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103.
- Ru'iyah, S., & Masduki, Y. (2022). Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 77–91.
- Rusyan, A. T., Winarni, W., & Hermawan, A. (2020). *Seri pembaharuan pendidikan membangun kelas aktif dan inspiratif*. Deepublish.
- Rusyan, W. dan. (2003). *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (p. 84). Remaja Rosdakarya.
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2016). *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*. Prenada Media.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 24–39.
- Said, C. (2016). Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 13(1), 91–117.

- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 51–56.
- Samsiyah, N., Rudyanto, H. E., & others. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 4*(1), 23–33.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(1), 35–42.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1*(2), 213–221.
- Sari, D. U. (2020). *Wacana Jihad Menuntut Ilmu Dalam Film Negeri 5 Menara*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif~....
- Sari, S. Y., Sundari, P. D., Jhora, F. U., & Hidayati, H. (2020). Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep), 4*(2), 189–196.
- Sari, Z. A. A., Nurashiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3526–3535.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 8*(2).
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 11*(1), 1–12.
- Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 4*(2), 92–101.
- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan, 12*(3), 228–238.
- Septa Yusnandar, S. Y. (2019). *MANAJEMEN PEMELIHARAAN SARANA DAN*

PRASARANA di MTsN 1 PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU. UIN Raden Intan Lampung.

- Seruni, F. dan. (2014). Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(3).
- Setiawati, M. Z., & Rahmawati, A. F. (2019). Peranan guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Siagian, S. P. (1989). *Filsafat Pendidikan*. Haji Masagung.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.
- Siregar, E., & Suryani, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Di Ma. Al-Mandily. *Jurnal Education And Development*, 10(2), 624–628.
- Siregar, M. K. (2018). Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 16–27.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Sitorus, A. (2018). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Pengaplikasian)*. Swalova Publishing.
- Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Iskandar, A. M., Hairunisyah, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., Ariani, B., Izzati, F. A., Muryani, E., Gunawan, B. P., & others. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.

- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495.
- Solichin, M. (2015). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 148–178.
- Sopha, I. M. (2021). *Transparansi Manajemen Dana Desa Mattiro Ade Kabupaten. Pinrang Berdasarkan PSAK 101 (Analisis Akuntansi Syariah)*. IAIN Parepare.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sormin, D. (2017). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2(1).
- Sriraman. (2009). The Characteristics of Mathematical Crativity. *ZDM Mathematics Education*, 41, 13–27.
- Suardipa, I. P. (2020). Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 15–22.
- Subroto, A. (2009). *Akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pengelolaan alokasi dana desa di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008)*. Universitas Diponegoro.
- Suciantini, N. N. A., & others. (2020). Nilai Pendidikan Merdeka Dalam Novel Guru Aini Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(02), 221–228.
- Sudarman Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Al-Fabeta.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & others. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136.

- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61.
- Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Ayuningtyas, A. (2019). Pelatihan E-Learning Bagi Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108–117.
- Sulistiani, S. L. (2018). Perbandingan Sumber Hukum Islam. *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/tahkim.v1i1.3174>
- Sulistianingsih, P. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 129–139.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.
- Sumardiana, S., Hidayat, A., & Parno, P. (2019). Kemampuan berpikir kritis pada model project based learning disertai STEM siswa SMA pada suhu dan kalor. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 874–879.
- Sumarmo, U., Hidayat, W., Zukarnaen, R., Hamidah, H., & Sariningsih, R. (2012). Kemampuan dan disposisi berpikir logis, kritis, dan kreatif matematik. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(1), 17–33.
- Sumiati, S. (2018). Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145–164.
- Surya, P. (2012). Peran penting tenaga administrasi sekolah dalam penguatan budaya sekolah untuk implementasi pendidikan karakter. *Online*, (Staffnew. Uny. Ac. Id/Upload/198111112009121001/Penelitian/Makalah+ IKA+ 2012. Pdf).
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Suryana, A. T. (2020). Teori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(1), 44–59.
- Susanti, A., Ardyan, E., & others. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah*

Bisnis, 18(1).

- Susanti, R. (2021). Nilai-Nilai Tasawuf dalam Konsep Pendidikan Islam Menurut Hamka Roza Susanti. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 271–286.
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166.
- Suseno, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Keluarga Pada Satuan Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Jakarta*, 2.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
- Sutami, T. (2012). *Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutha, D. W. (2018). *Administrasi Perkantoran*. Sidoarjo, Indomedia Pustaka.
- Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Syafaruddin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam Melijit Potensi Umat*, . Hijri Pustaka Utama.
- Syah, N. S. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru PAI Melalui Pengebangan Soft Skill Di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Elementary*, 5(1), 1.
- Syahputra, M. R., & Herviana, H. (2021). Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Mts Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 1–14.
- Syamsi, A. (2014). Pemanfaatan Media Aktual Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika untuk Lower Class di MI/SD. *Sd Eduma*, 3(1), 17–31.
- Syamsul, H. (2020). *Integrasi Ilmu antara Wacana dan Praktik: Studi Komparatif UIA Malaysia \& UIN Malang*. SPASI BOOK.
- Sylvia, I. L. A., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). *Guru Hebat*

di Era Milenial. Penerbit Adab.

- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Pengembangan profesionalisme guru madrasah dengan penguatan konsep khalifah. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 41–66.
- Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30.
- Tisngati, U. (2012). Membangun Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Ketrampilan Komunikasi. *Prosiding. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika. 10 November 2012*.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.
- Turahmat, T. (2022). Integrasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Ruh Sistem Pendidikan Indonesia dalam Literasi Digital. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 3(1).
- Umar. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deepublish.
- Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.
- Usman, J., & others. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219–246.
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 19–38.
- Wahyudi, D. J., Purnomo, P., & Yoto, Y. (2019). Kompetensi Guru Keahlian Ganda Pasca Pelatihan On-In-On-In. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 821–827.
- Wahyuni, E. D., Leniwati, D., & Rahadjeng, E. R. (2022). Pengembangan Tata Kelola Keuangan Smk Muhammadiyah 2 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 3(1), 71–77.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner : Riset*

Dan *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
<https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I2.780>

- Wahyuni, T. (2021). Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah guna Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas di SD Negeri 42 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 264–270.
- Wardana, T. I., & Aribowo, E. (2013). *Perancangan dan implementasi sistem informasi manajemen kegiatan Masjid studi kasus: Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Warsah, I. (2021). *Pendidik inspiratif*. Deepublish.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Widjajanti, D. B. (2008). Strategi pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8%20Pendidikan>, 20.
- Widodo, W. (2017). Wujud kenyamanan belajar siswa, pembelajaran menyenangkan, dan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 14(2), 22–37.
- Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. (2016). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 268–277.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan Distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.
- Wonggow, A., Ilat, V., & Affandi, D. (2014). Kajian Mengenai Pengelolaan Barang Milik Daerah Di Pemerintah Kota Manado Menurut Permendagri No. 17 Tahun 2007. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Yaacob, H., & Othman, A. J. (2007). Dunia pendidikan dalam era globalisasi: Peranan dan

- cabaran. *Masalah Pendidikan*, 30(1), 143–149.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66.
- Yesi, H. (2010). *Sistem Pelaporan Penggunaan Anggaran Rutin Keuangan Pada Dinas Kesehatan Kota Dumai*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(2), 285–301.
- Yulianti, E., Aliman, A., & Juarsa, O. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(4).
- Zahruddin, Z., Arifin, Z., & Suhandi, A. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 46–56.
- Zakhiroh, R., & others. (2017). Pengaruh kinerja tenaga administrasi sekolah terhadap kualitas layanan administrasi non akademik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 59–70.